LAPKIN 2024



LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI KEDIRI

2024

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42,
Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten
Kediri, Jawa Timur 64129
www.kediri.pom.go.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2024 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2024 adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2024.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Kediri dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Dalam Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2024 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kediri Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2024 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target akhir Renstra Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Kediri yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri pada triwulan selanjutnya.

Kediri, 20 Februari 2025

Kepala Balai POM di Kediri



Gidion,S.Si.,M.Sc.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Kediri merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran dan target mengacu pada rencana strategis Balai POM di Kediri tahun 2021-2024. BPOM di Kediri menggunakan aplikasi Simetris menu e-performance, sebagai aplikasi kinerja. Berdasarkan aplikasi e-performance, diperoleh nilai Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) BPOM di Kediri sebesar 106.06% dengan predikat kinerja SANGAT BAIK terdiri dari Nilai Perspektif (NP) stakeholder sebesar 102,35%, NP internal process sebesar 107.48%, NP learning and growth sebesar 108.34%. Dari 11 (Sebelas) sasaran strategis, didapatkan 1 (satu) capaian yang **tidak dapat dibandingkan**, 2 (dua) capaian yang **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, 8 (delapan) capaian yang **SANGAT BAIK**. Rincian capaian keberhasilan tiap sasaran strategis pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT dengan NPSS sebesar 94,93%, dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi.**
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPSS sebesar 103,09%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPSS sebesar 109,03%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing dengan NPSS sebesar 107.71%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja dengan NPSS sebesar 100.25%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja dengan NPSS sebesar 120.00%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT dengan NPSS sebesar 100.00%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
8. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel dengan NPSS sebesar 109.43%, dengan kriteria **Sangat Baik.**
9. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal dengan NPSS sebesar 95.59%, dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi.**

10. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal yang **tidak dapat dibandingkan** dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan NPSS. Hal tersebut karena terdapat perubahan dimensi pengukuran pada IP ASN.
11. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPSS sebesar 120.00%, dengan kriteria **Sangat Baik.**

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah ditetapkan 11 sasaran strategis dan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU). Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu antara 81,85% - 122,98%. Capaian terendah yaitu pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 81,85% disebabkan terbatasnya jenis dan persediaan produk sesuai dengan daerah / kabupaten yang di sampling. Lokus pengambilan sampel pangan fortifikasi diambil langsung dari produsen. Dari hasil pengawasan, ditemukan keterbatasan produsen dalam memenuhi standar foritfikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Sedangkan capaian tertinggi yaitu padaPresentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri sebesar 122,98%, hal ini disebabkan Pelaksanaan Pengadaan Barang/jasa Balai POM di Kediri di mulai dengan penyusunan Perencanaan Penggunaan Produk Dalam Negeri. Pembelian alat Laboratorium disesuaikan dengan spesifikasi alat. Jika terdapat produk dalam negeri yang tersedia di pasar, maka akan lebih diutamakan. Jika terdapat alat yang terdapat substitusi Produk Dalam Negeri maka di pilih dengan nilai TKDN dan BMP sebesar minimal 40%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 SP DIPA-063.01.2.672841/2024 sebesar Rp10.982.280.000,00 (Sepuluh Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) dan pada tanggal 21 Agustus 2024 dilakukan DIPA revisi ke VIII perihal dalam rangka pembukaan Anggaran *Automatic Adjustment*. Selama tahun 2024, telah dilakukan 15 kali revisi dengan pagu anggaran naik menjadi Rp11.534.280.000, (Sebelas Milyar Lima Ratus Tiga Puluh Empat Juta Dua Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah). Hal ini disebabkan oleh adanya program penyesuaian belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

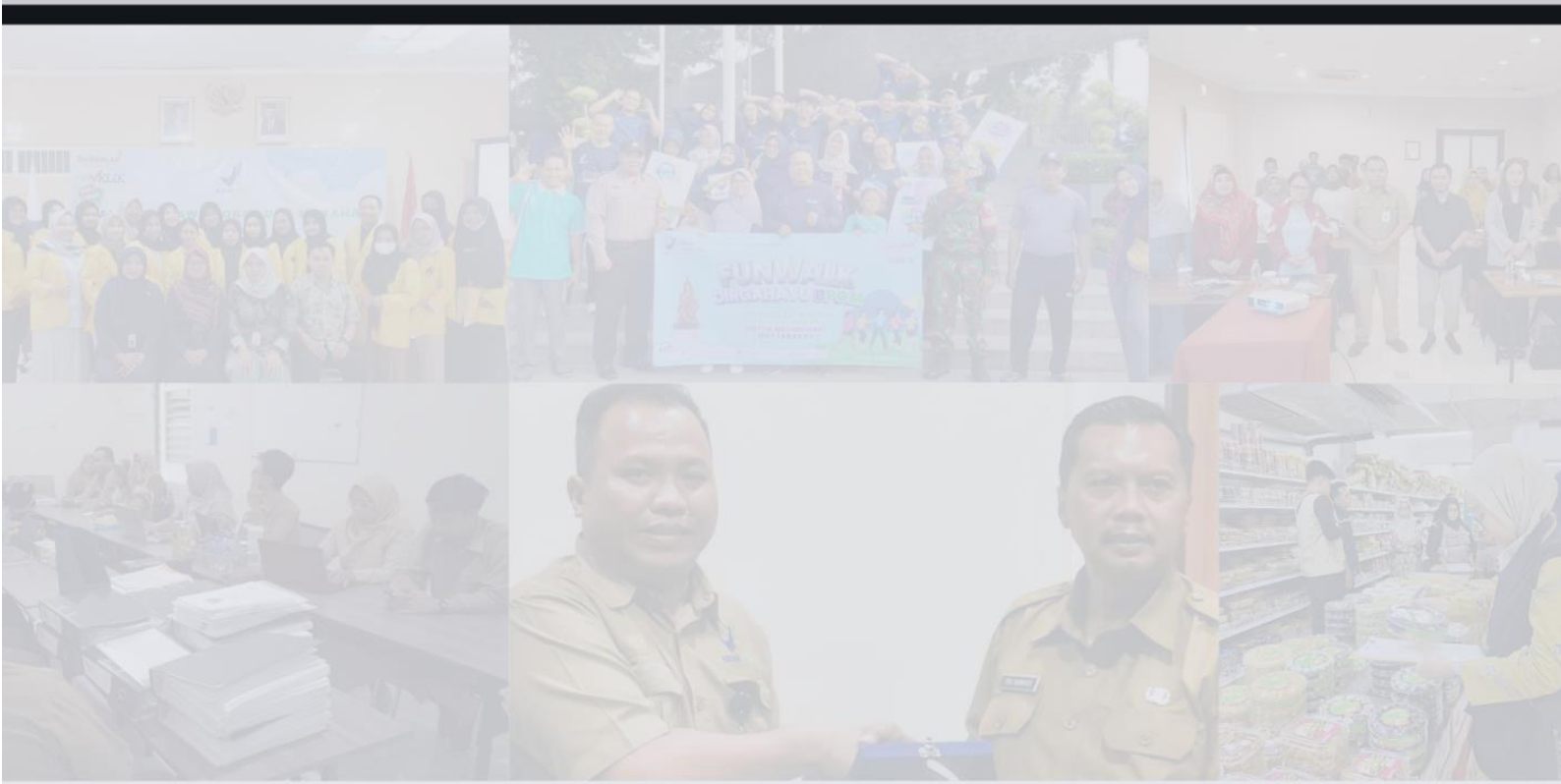
Total belanja bruto per 31 Desember 2024 adalah Rp11.206.333.544,- dan terdapat pengembalian belanja sebesar Rp 2.263.151,- sehingga realisasi anggaran sebesar Rp11.204.070.393,- atau 97,14%.

Balai POM di Kediri berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kinerja sehingga dapat memenuhi ekspektasi sasaran strategis pada tahun berikutnya.

Kediri, 20 Februari 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Kediri



Gidion,S.Si.,M.Sc.



HIGHLIGHT

HIGHLIGHT KINERJA BALAI POM DI KEDIRI
TAHUN 2024



JANUARI

HIGHLIGHT KINERJA BULAN JANUARI 2024



Tingkatkan Pengawasan Balai POM di Kediri melakukan KIE bersama Tomas

Selama bulan Januari 2024, Kepala Balai POM di Kediri bersama dengan Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI Komisi IX, dan berkolaborasi dengan Direktorat Pengawasan Badan Pangan Olahan Badan POM RI melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi di sejumlah titik di wilayah Kerja Balai POM di Kediri (Kabupaten Kediri, Kota Kediri, dan Kab. Tulungagung). Jumlah peserta KIE di masing-masing wilayah di hadiri sebanyak 500 peserta KIE. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pangan olahan yang aman, bermutu dan bergizi serta bagaimana menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih dan mengolah pangan olahan.

22 Januari 2024, Balai POM Kediri menerima kunjungan mahasiswa dari Universitas Kadiri. Pembekalan calon apoteker mahasiswa Universitas Kadiri di Badan POM adalah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa calon apoteker dalam bidang pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja



Pembekalan Calon Apoteker Mahasiswa Universitas Kadiri



Peluncuran DIKOLABORASI Badan POM

31 Januari 2024 merupakan Hari Ulang Tahun Badan POM yang ke 23 tahun dengan tema "Kolaborasi Hingga Pelosok Negeri untuk Melindungi Masyarakat". Balai POM di Kediri mengikuti kegiatan bersama dengan Badan POM melalui zoom meeting dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Badan POM yang Ke-23 dan Town Hall Meeting BPOM. Kegiatan tersebut dengan agenda sambutan oleh Plt. Kepala Badan POM Dr. apt. Lucia Rizka Andalusia, M.Pharm. dilanjutkan dengan peluncuran aplikasi DIKOLABORASI mengenai digitaliasasi laboratorium dan pelayanannya.

FEBRUARI

HIGHLIGHT KINERJA BULAN FEBRUARI 2024



Asistensi Pengelolaan Anggaran Balai POM di Kediri oleh Inspektorat II Badan POM

Inspektorat II Badan Pengawas Obat dan Makanan melakukan asistensi terhadap pengelolaan anggaran di Balai POM di Kediri mulai tanggal 05 s.d. 06 Februrari 2024. Asistensi ini merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh BPOM dalam mengupayakan setiap pelaksanaan pengelolaan anggaran yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, semoga ke depannya setiap UPT BPOM khususnya Balai POM di Kediri dapat memberikan komitmen dan konsistensi terhadap pelaksanaan pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Balai POM di Kediri melakukan kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik 2024 pada tanggal 15 Februari 2024. Pemeriksaan dilakukan pada klinik kecantikan di wilayah Kabupaten Kediri dan Kota Kediri. Dengan pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik ini diharapkan pelaku usaha klinik kecantikan mengetahui praktik pada klinik kecantikan yang sesuai dengan regulasi di bidang obat dan makanan. Sehingga masyarakat sebagai konsumen klinik kecantikan memperoleh produk kosmetik dan/atau produk obat yang memenuhi keamanan, mutu dan manfaat.



Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di Kabupaten Kediri Tahun 2024



Kampanye Obat Bahan Alam dan *Funwalk* Badan POM di Kediri

Minggu, 4 Februari 2024 BPOM di Kediri mengadakan kegiatan Funwalk di Kediri Memorial Park dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Badan POM. Funwalk merupakan gerakan serentak yang dilaksanakan seluruh unit kerja di Badan POM seluruh Indonesia. Kegiatan Funwalk di diikuti oleh seluruh pegawai beserta dengan keluarga. Dalam kegiatan ini dilakukan kampanye untuk menghimbau masyarakat disekitar lokasi gerakan minum jamu dengan membagikan jamu gratis. Masyarakat sangat antusias dengan gerakan ayo minum jamu dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam gerakan ini. Kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengonsumsi jamu yang aman yaitu jamu bebas dari bahan kimia obat (BKO)

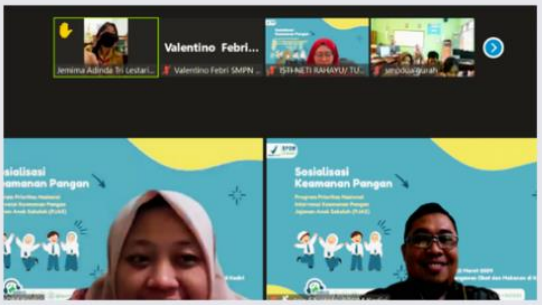
MARET

HIGHLIGHT KINERJA BULAN MARET 2024



Kolaborasi dengan lintas sektor melakukan pengawasan Pangan Takjil

Selama Ramadhan Balai POM di Kediri melaksanakan Sidak Takjil. Selama bulan Ramadhan, Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Kediri bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung , Dinkes Kota Blitar, Dinkes Kab. Trenggalek, Dinkes Kab. Kediri melakukan sidak takjil yang dijual di beberapa titik. Sampel takjil yang diperiksa, meliputi ikan, kerupuk, serundeng, pempek, kikil, tahu, minuman es, sate usus, sate bekicot, sambal teri dan kerang, jeli, dan kue bolu. Terhadap sampel tersebut dilakukan pengujian dengan metode Rapid Test dengan parameter formalin, boraks, Rhodamin B, dan Metanil Yellow.



Balai POM di Kediri Sosialisasi Keamangan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah

22 Maret 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Prioritas Nasional Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah) Aman. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi sekolah perluasan dilaksanakan secara Daring dari Ruang Pertemuan Kantor Balai POM di Kediri. Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan ini Narasumber BPOM di Kediri menyampaikan tentang materi Materi Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan, Materi Tips Konsumsi Pangan Aman dengan memperhatikan ING dan Cek KLIK dan Materi Mengenal dan Memilih Pangan Aman (5 Kunci Keamanan Pangan).

HIGHLIGHT KINERJA



Audiensi dengan Dinas Kesehatan dan DPMTSP tingkatkan kolaborasi Pengawasan Obat dan Makanan

Kepala Balai POM di Kediri, Gidion, S.Si., M.Sc. beserta Tim dari Balai POM Kediri melakukan audiensi bersama Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang berada di wilayah kerja Balai POM di Kediri (Kab. Kediri, Kota Kediri, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, Kota Blitar, Kab. Trenggalek). Audiensi membahas Kolaborasi dengan pemerintah daerah sebagai upaya melindungi masyarakat dan meningkatka pengawasan mutu keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Pada audiensi ini dilakukan pula penandatanganan lembar komitmen sebagai bentuk komitmen dari lintas sektor terkait untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan bersama dengan Balai POM di Kediri

APRIL

HIGHLIGHT KINERJA BULAN APRIL 2024



BPOM Kediri Melakukan Pengawasan Parcel Menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024

Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Balai Besar POM melakukan operasi khusus melalui Intensifikasi Pemeriksaan Sarana Distribusi seperti Toko, Swalayan, Supermarket khususnya yang menjual Parcel. Balai POM di Kediri berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindag dalam pengawasan parcel menjelang hari raya idul fitri. Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen yang diajukan sebagai syarat mendapatkan nomor registrasi produk. Tujuan pengawasan untuk mengantisipasi beredarnya produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan

30 April 2024 Balai POM di Kediri mengadakan bimbingan teknis pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam, dan Kosmetik yang diselenggarakan di Hotel Lotus. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari pelaku usaha pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik berasal dari wilayah kerja Balai POM di Kediri. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Balai POM di Kediri Gidion, S.Si., M.Sc. Narasumber kegiatan bimtek berasal dari DPMPTSP Kota Kediri dan fasilitator pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik dari Balai POM di Kediri.



Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Registrasi Produk oleh Balai POM di Kediri



Sosialisasi re-sertifikasi CDOB dengan Paguyuban Farmasi di Kota Kediri

3 April 2024, bertempat di Hotel Lotus Garden Kediri dilaksanakan sosialisasi layanan Re-Sertifikasi CDOB oleh BPOM di Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 15 pelaku usaha Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Wilayah Kota dan Kabupaten Kediri.

Diskusi berjalan dengan antusias, terutama banyak pertanyaan muncul dari PBF yang akan mengajukan re-sertifikasi CDOB di tahun ini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung layanan Re-Sertifikasi dan meningkatkan pemahaman pelaku usaha PBF dalam pengajuan re-sertifikasi CDOB.

MEI

HIGHLIGHT KINERJA BULAN MEI 2024



Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Balai POM di Kediri

Balai POM di Kediri melaksanakan audit internal pada tanggal 7-8 Mei 2024. Audit internal QMS adalah evaluasi berkala terhadap Sistem Manajemen Mutu (QMS) yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri. Audit ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan organisasi terhadap QMS. Manfaat audit internal QMS Membantu organisasi memperbaiki diri, Membantu organisasi memenuhi standar industri, Membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional, Membantu organisasi mengurangi pemborosan, Membantu organisasi menumbuhkan budaya mutu.

17 Mei 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan kegiatan Sosialisasi Saka Pengawasan Obat dan Makanan. Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM) merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan praktis, pengalamandan kecakapan khususnya tentang Pengujian Sederhana, Pemantauan dan Informasi dalam bidang Obat dan Makanan yang dapat diterapkan pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya, serta memiliki rasa cinta dan jiwa berbakti yang berguna bagi bangsa melalui pengabdian dalam bidang pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini dihadiri oleh Pamong Saka Kwarcab Kediri, M. Chorudin, dan Anggota pramuka Penegak dan Pandega dari beberapa sekolah di Kota Kediri.



Pelantikan SAKA POM Balai POM di Kediri, bersinergi melakukan Pengawasan Obat dan Makanan



Sosialisasi PJAS Aman dari Balai POM di Kediri di Kota Blitar

27 Mei 2024 Balai POM di Kediri melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan sebagai bagian dari pelaksanaan Program Prioritas Nasional Konsumsi Pangan Sehat, dengan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah). Kegiatan dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Kota Blitar, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.100, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar.

Kegiatan ini dilangsungkan selama 1 (satu) hari dengan diikuti oleh guru dan siswa-siswi dari 6 sekolah yang menjadi lokus intervensi Program Prioritas Nasional Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Sekolah yang menjadi lokus intervensi yaitu : SMPN 5 Kota Blitar, SMPN 6 Kota Blitar, SMPN 7 Kota Blitar, SDN 1 Rembang, SDN 1 Pakunden, dan SDN 4 Sentul.

HIGHLIGHT KINERJA



Audiensi dengan Dinas Kesehatan, DPMTSP dan Sekertaris Daerah (Sekda) tingkatkan kolaborasi Pengawasan Obat dan Makanan

Kepala Balai POM di Kediri, Gidion, S.Si., M.Sc. beserta Tim dari Balai POM Kediri melakukan audiensi bersama Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Sekertaris Daerah (Sekda) yang berada di wilayah kerja Balai POM di Kediri (Kab. Kediri, Kota Kediri, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, Kota Blitar, Kab. Trenggalek). Audiensi membahas Kolaborasi dengan pemerintah daerah sebagai upaya melindungi masyarakat dan meningkatka pengawasan mutu keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Pada audiensi ini dilakukan pula penandatanganan lembar komitmen sebagai bentuk komitmen dari lintas sektor terkait untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan bersama dengan Balai POM di Kediri

JUNI

HIGHLIGHT KINERJA BULAN JUNI 2024



Partisipasi Aktif Balai POM di Kediri dalam Bazaar Blitar Djadoel

Dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Blitar dan Bulan Bung Karno, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar mengadakan Bazar dengan tajuk “Bazar Blitar Djadoel 2024”. Dibuka dan diresmikan langsung oleh Walikota Blitar, Drs. H. Santoso, M.Pd., Bazar Blitar Djadoel 2024 resmi dibuka 7-11 Juni 2024. Kepala Balai POM di Kediri, Gidion, S.Si., M.Sc., turut menghadiri pembukaan Bazar Blitar Djadoel 2024. Balai POM di Kediri juga turut memeriahkan Bazar Blitar Djadoel 2024 dengan menyediakan layanan informasi seputar obat dan makanan serta layanan konsultasi registrasi produk pangan olahan dan kosmetik.

13 Juni 2024 Balai POM di Kediri melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah sebagai bagian dari pelaksanaan Proyek Prioritas Nasional Konsumsi Pangan Sehat. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Santika Kota Blitar, Jl. Ir. Soekarno, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Kegiatan ini dilangsungkan selama 1 (satu) hari dengan diikuti oleh Kepala Sekolah dan guru dari 6 sekolah yang menjadi lokus intervensi Program Prioritas Nasional Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.



Bimtek Kader Keamanan PJAS di Kota Blitar



Bimtek Fasilitator Pasar Pangan Aman di Disperindag Kota Blitar

Bimbinga Teknis Fasilitator Pasar Pangan Aman yang dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar pada tanggal 27-28 Juni 2024. Tujuan Bimtek ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pengelola dan fasilitator pasar dalam mengelola pasar pangan aman berbasis komunitas. Materi yang disampaikan antara lain pengelolaan pasar aman berbasis komunitas, pengetahuan bahan berbahaya, Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluarsa), dan identifikasi pasar dan pedagang untuk pengendalian bahan berbahaya. Pada hari kedua dilakukan praktik lapangan di Pasar Pon Kota Blitar oleh peserta dengan kegiatan meliputi sampling produk pangan diduga mengandung bahan berbahaya beserta pengujiannya.

JULI

HIGHLIGHT KINERJA BULAN JULI 2024



Kegiatan Jemput Bola Balai POM di Kediri Sukses Dukung UMKM Pangan Olahan

Tanggal 1 dan 2 Juli 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan di Hotel Grand Surya, Kota Kediri. Berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan, pada hari pertama Balai POM di Kediri melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap 35 pelaku usaha yang berasal dari Kota dan Kabupaten Kediri, Kota dan Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan pada hari kedua, dilaksanakan desk konsultasi kepada 25 pelaku usaha yang sudah memenuhi persyaratan. Desk konsultasi dan pendampingan pengajuan registrasi pangan olahan pada hari kedua, berhasil menerbitkan 5 Sertifikat Izin Penerapan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB) serta 27 Nomor PB-UMKU Ijin Edar Pangan Olahan dari 11 perusahaan.

Rapat Tinjauan Manajemn dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024. Sehubungan dengan telah terlaksananya Audit Internal tahun 2024 dan sebagai bentuk implementasi Manual Sistem Manajemen Badan POM. Adapun agenda rapat antara lain adalah Input tinjauan manajemen dan output tinjauan manajemen.



Rapat Tinjauan Manajemen Balai POM di Kediri Tahun 2024



Kampanye Pasar Aman di Pasar PON Kota Blitar

31 Juli 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan Kampanye Keamanan Pangan di Pasar PON Kota Blitar. Sebagai pusat perekonomian masyarakat di mana masyarakat memperoleh berbagai kebutuhan bahan pangan, pasar rakyat perlu menerapkan prinsip keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya dan aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian masyarakat dapat terlindung dari risiko pangan yang tidak aman dan dari bahan berbahaya. Untuk itu, komunitas pasar yang terdiri dari pedagang dan konsumen perlu ditingkatkan kepedulian dan pengetahuannya tentang keamanan pangan. Oleh karena itu, Balai POM di Kediri melaksanakan kampanye pasar dan penyuluhan pedagang pasar.

AGUSTUS

HIGHLIGHT KINERJA BULAN AGUSTUS 2024



Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Produsen Obat dan Makanan Tahun 2024

14 Agustus 2024 dilaksanakan Bimbingan teknis untuk pelaku usaha mengenai Aspek-aspek Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik serta Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Sarana Produksi Obat dan Makanan penting untuk dilakukan, karena masih ditemukan sarana milik pelaku usaha Obat dan Makanan yang masih belum sesuai dengan ketentuan sehingga berpotensi menghasilkan produk yang keamanan, khasiat, mutu dan kualitas produk yang dihasilkan menjadi tidak terjamin. Dalam rangkaian acara ini selain dilakukan sosialisasi dan pemberian paparan materi, juga dilakukan desk CAPA (Corrective Action dan Preventive Action) bagi pelaku usah Obat, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dan Desk Penilaian Mandiri bagi pelaku usaha produsen Obat dan Makanan.



Bimtek Komunitas Kelurahan Pangan Aman di Kota Blitar

21 Agustus 2024 Balai POM di Kediri bersama Dinas Kesehatan Kota Blitar sukses menggelar kegiatan Bimbingan Teknis Komunitas Kelurahan Pangan Aman 2024. Bertempat di Gedung Kusumowicitro Balai Kota Blitar, kegiatan diresmikan langsung oleh Asisten Administrasi Pembangunan dan Umum Sekretaris Daerah Kota Blitar Suharyono, S.H. Kegiatan diikuti sebanyak 105 peserta yang berasal dari beragam komunitas, antara lain komunitas keluarga, masyarakat, dan sekolah.

SEPTEMBER

HIGHLIGHT KINERJA BULAN SEPTEMBER 2024

Sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Kediri kepada Balai POM di Kediri telah dilaksanakan pelepasan tanah hibah pada tanggal 28 Agustus 2024. Pelepasan tanah hibah adalah proses peralihan hak milik tanah dari pemberi hibah kepada penerima hibah. Peralihan hak milik tanah ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria.



Pelepasan Tanah Hibah BPOM di Kediri bersama dengan Pemerintah Kabupaten Kediri



Forum Konsultasi Publik dan *Focus Group Discussion* Pengawasan Obat dan Makanan

5 September 2024 Balai POM mengadakan Forum Konsultasi Publik dan Focus Group Discussion dengan tema penguatan pengawasan obat dan makanan.

Bertempat di Hotel Grand Surya Kediri, kegiatan diikuti oleh berbagai sektor, antara lain stakeholder, organisasi masyarakat, pengguna layanan, akademisi, dan media massa.

Kegiatan berlangsung seru karena banyak masukan dan diskusi bersama peserta. Semoga dari kegiatan ini dapat semakin memajukan pelayanan publik Balai POM di Kediri.

25 September 2024 – Dalam upaya mendukung pengembangan usaha mikro kecil di Kabupaten Kediri, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) bagi pemilik atau pelaku usaha mikro kecil digelar di Hotel AMAZE, Kediri. Acara yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan legalitas usaha ini berlangsung di Jalan Radeng Ajeng Kartini No. 69, Doko Ngasem, Kabupaten Kediri.



Pelatihan Peningkatan SDM bagi pelaku usaha Mikro di Kabupaten Kediri

OKTOBER

HIGHLIGHT KINERJA BULAN OKTOBER 2024



Bimbingan Teknis Awareness Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016

Balai POM di Kediri telah melaksanakan bimbingan teknis Sistem Manajemen Anti Penyuapan, pada tanggal 3 Oktober 2024. ISO 37001 adalah standar internasional yang mengatur Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Standar ini dapat diterapkan oleh berbagai organisasi, baik di sektor publik, swasta, maupun nirlabaSistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 merupakan perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik dan organisasi yang mempunyai tanggung jawab secara proaktif dalam berkontribusi melawan penyuapan.

Kegiatan Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan secara Daring dengan Koordinasi BPOM Kediri dan ASPERINDO dilaksanakan menggunakan metode luring. Pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2024 yang dilaksakan luring di Ruang Gong Wang Fu Hotel Grand Surya Kediri dengan dihadiri sebanyak 20 (dua puluh) peserta. Peserta berasal dari ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) wilayah kerja Balai POM di Kediri.



Penguatan Pengawasan Obat da Makanan BPOM Kediri dengan Asperindo



KIE Keamanan Pangan di Desa Krecek, Kec. Badas, Kab. Kediri

22 Oktober 2024 Balai POM di Kediri mengadakan Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Krecek, Kec. Badas, Kab. Kediri.
KIE dihadiri oleh Subkoordinator Surveilen dan Imunisasi Dinkes Kab. Kediri Agus Sulistyorini, Pak Camat Badas Prasetyo Iswahyudi, S.AP., M.Si., Kepala Desa Krecek Bapak Choirul Huda, dan Kepala Puskesmas Badas dr. Dian Novitasari.Turut hadir sekaligus sebagai narasumber, Kepala Balai POM di Kediri, Gidion, S.Si., M.Sc., serta Lurah Klampok, Kota Blitar Caesar S. Alfonso yang mengkampanyekan program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan di Kelurahan Klampok Kota Blitar.

NOVEMBER

HIGHLIGHT KINERJA BULAN NOVEMBER 2024

Dalam rangka meningkatkan pengawasan keamanan pangan dan obat di wilayah Kabupaten Blitar, Balai POM Kediri menggelar pertemuan teknis bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar pada Kamis, 31 Oktober 2024, di Ruang Rapat Kepala Balai POM Kediri. Pertemuan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari kasus keracunan pangan di Kabupaten Blitar yang disebabkan oleh pangan olahan rumah tangga.

Dalam pertemuan ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar mengapresiasi respons cepat Balai POM Kediri dalam menanggapi laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan yang terjadi sebelumnya. Dinas Kesehatan Kab. Blitar juga mengajak Badan POM RI untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi KLB yang dapat muncul, terutama dengan adanya program makan siang gratis dari pemerintah yang memperbesar risiko keracunan pangan.



Pertemuan Teknis Balai POM di Kediri dan Dinkes Kab. Blitar



Monev Program Keamanan Pangan Terpadu Sekolah, Kelurahan dan Pasar Pangan Kota Blitar

Kota Blitar, 21 November 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) Kediri sukses menggelar kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terpadu Program Kelurahan, Pasar, dan Sekolah Pangan Aman Tahun 2024. Kegiatan ini berlangsung di Ballroom Hotel Santika, Kota Blitar, dan dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan terkait. enghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dalam mendukung program pangan aman. Sertifikat Pangan Jajanan Sekolah Aman (PJAS Aman) diserahkan kepada enam sekolah, yaitu SDN 1 Rembang, SDN 1 Pakunden, SDN 4 Sentul, SMPN 5 Kota Blitar, SMPN 6 Kota Blitar, dan SMPN 7 Kota Blitar.

DESEMBER

HIGHLIGHT KINERJA BULAN DESEMBER 2024



BPOM Perkuat Komitmen Perlindungan Kesehatan Masyarakat Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025

Menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025, BPOM kembali melakukan intensifikasi pengawasan pangan olahan. Kegiatan tersebut dilakukan mulai 28 November 2024 sampai 2 Januari 2025 oleh 76 unit pelaksana teknis (UPT) BPOM yang tersebar di seluruh Indonesia bersama lintas sektor terkait. Kegiatan ini rutin dilakukan BPOM dalam rangka melindungi masyarakat dari produk pangan yang berisiko terhadap kesehatan. Pada rentang waktu tertentu, seperti menjelang Natal dan Tahun Baru ini, kegiatan belanja masyarakat meningkat.

pada hari Senin, 23 Desember 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan audiensi bersama Walikota Blitar, Drs. H. Santoso, M.Pd., dalam rangka koordinasi lomba Desa/Kelurahan Pangan Aman yang dilaksanakan di Kantor Walikota Blitar.Audiensi juga dihadiri oleh Kepala Bappeda Kota Blitar Drs. Tri Iman Prasetyono, M.Si, Sekretariat Daerah Kota Blitar Suharyono, Kepala Dinas Kesehatan Kota Blitar dr. Dharma Setiawan, M.MKes, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian drh. Dewi Masitoh, M.Agr., Kepala Bagian Pemerintahan Setda Kota Blitar Fredy Hermawan.S.STP, Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Blitar Jais Alwi Mashuri, S.Sos., Kabid Pengembangan Perdagangan dan Pasar Disperindag Kota Blitar Joko Purnomo, S.Sos., dan Lurah Klampok Mohammad Caesar Alfonso.



Penandatanganan MoU BPOM Kediri dengan Walikota Blitar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis 5
BAB II PERENCANAAN KINERJA 11
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 11
2.2 Rencana Kerja Tahun 2024 16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 22
2.5 Metode Pengukuran 28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 32
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 32
3.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra 253
3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 276
3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 294
3.5 Pemanfatan Informasi Kinerja 325
3.6 Realisasi Anggran 329
BAB IV PENUTUP 348
4.1 Kesimpulan 348
4.2 Saran 350
LAMPIRAN 318
KERTAS KERJA 410
1. Kertas kerja realisasi kinerja pembangunan pada tautan https://bit.ly/LapkinTA2024 410
2. matriks evaluasi ketercapaian tujuan dapat dilihat pada https://bit.ly/LapkinTA2024 410

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Renstra Balai POM di Kediri tahun 2020-2024 13
Tabel 2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 16
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 19
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 23
Tabel 5 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2023 28
Tabel 6. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 33
Tabel 7 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang 33
Tabel 8 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Obat yang 34
Tabel 9 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang memenuhi syarat 35
Tabel 10 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 36
Tabel 11 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 37
Tabel 12. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 39
Tabel 13 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang 39
Tabel 14 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 40
Tabel 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 41
Tabel 16 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah sekolah dengan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 42
Tabel 17 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 43
Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 45
Tabel 19 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 46
Tabel 20 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 47
Tabel 21 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 48
Tabel 22 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah Desa Pangan Aman 49
Tabel 23 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Desa Pangan Aman 50
Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 52
Tabel 25 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 52
Tabel 26 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 53
Tabel 27 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 55
Tabel 28 Efisiensi Persentase Makanan Aman yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan 56
Tabel 29 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 57

Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 58
Tabel 31 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 58
Tabel 32 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 59
Tabel 33 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 60
Tabel 34 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 61
Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan tahun 2024 66
Tabel 36 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 66
Tabel 37 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 67
Tabel 38 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 68
Tabel 39 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 69
Tabel 40 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 70
Tabel 41 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 74
Tabel 42 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 75
Tabel 43 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 76
Tabel 44 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 78
Tabel 45 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat waktu 78
Tabel 46 Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Target Renstra Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 79
Tabel 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 80
Tabel 48 Efisiensi penggunaan sumber daya pada Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 81
Tabel 49 Tabel rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 82
Tabel 50 Tindak lanjut hasil evaluasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 82
Tabel 51 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 84
Tabel 52 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 85
Tabel 53 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 86

Tabel 54 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 87
Tabel 55 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 88
Tabel 56 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 89
Tabel 57 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 89
Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 90
Tabel 59 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 91
Tabel 60 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 92
Tabel 61 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 93
Tabel 62 Kategori nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) 94
Tabel 63 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Indeks Pelayanan Publik 95
Tabel 64 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik 95
Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik 96
Tabel 66 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Pelayanan Publik 97
Tabel 67 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Pelayanan Publik 98
Tabel 68 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Pelayanan Publik 99
Tabel 69 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik 101
Tabel 70 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik 102
Tabel 71 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau obat tradisional dan kosmetik yang baik 103
Tabel 72 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik 103
Tabel 73 Daftar sarana pendampingan UMK Pangan Olahan 105
Tabel 74 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik 105
Tabel 75 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik 106
Tabel 76 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 107
Tabel 77 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 108

Tabel 78 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 109
Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 110
Tabel 80 penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 111
Tabel 81 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 112
Tabel 82 Skor indeks dan interpretasi efektifitas KIE Obat dan Makanan 115
Tabel 83 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 115
Tabel 84 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 115
Tabel 85 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 116
Tabel 86 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 117
Tabel 87 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 118
Tabel 88 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 119
Tabel 89 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 121
Tabel 90 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 122
Tabel 91 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 122
Tabel 92 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 123
Tabel 93 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 126
Tabel 94 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah desa pangan aman 127
Tabel 95 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Desa Pangan Aman 128
Tabel 96 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah desa pangan aman 128
Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Desa Pangan Aman 129
Tabel 98 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah Desa Pangan Aman 131
Tabel 99 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Desa Pangan Aman 132
Tabel 100 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas. 133
Tabel 101 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 134
Tabel 102 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 134
Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 135
Tabel 104 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas 136

Tabel 105 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 138
Tabel 106 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 139
Tabel 107 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 140
Tabel 108 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 141
Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 142
Tabel 110 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 143
Tabel 111 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 143
Tabel 112 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 145
Tabel 113 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 145
Tabel 114 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 146
Tabel 115 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 148
Tabel 116 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah sekolah dengan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 149
Tabel 117 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 150
Tabel 118 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 152
Tabel 119 Persentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keberhasilan penindakan 153
Tabel 120 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan 154
Tabel 121 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 154
Tabel 122 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase keberhasilan penindakan kejahaatan di bidang obat dan makanan Obat dan Makanan 155
Tabel 123 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Presentase keberhasilan penindakan kejahaatan di bidang obat dan makanan Obat dan Makanan 156
Tabel 124 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 156
Tabel 125 Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMZI) Balai POM di Kediri 185
Tabel 126 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks RB UPT 186
Tabel 127 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks RB UPT 186
Tabel 128 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks RB UPT 187
Tabel 129 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks RB UPT 188
Tabel 130 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks RB UPT 189
Tabel 131 Rekomendasi tindak lanjut Indeks RB UPT 190
Tabel 132 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai AKIP UPT 192

Tabel 133 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT 193
Tabel 134 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai AKIP UPT 193
Tabel 135 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai AKIP UPT 195
Tabel 136 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai AKIP UPT 195
Tabel 137 Rekomendasi tindak lanjut Nilai AKIP UPT 196
Tabel 138 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Pengelolaan Kearsipan 198
Tabel 139 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT 198
Tabel 140 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai AKIP UPT 199
Tabel 141 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT 200
Tabel 142 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai AKIP UPT 201
Tabel 143 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 183
Tabel 144 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 184
Tabel 145 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 184
Tabel 146 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 185
Tabel 147 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 186
Tabel 148 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 187
Tabel 149 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 189
Tabel 150 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 189
Tabel 151 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 190
Tabel 152 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 191
Tabel 153 Efisiensi penggunaan sumber daya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 192
Tabel 154 Tindak lanjut rekomendasi Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP 193
Tabel 155 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 195
Tabel 156 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 196
Tabel 157 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 196
Tabel 158 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optima 197
Tabel 159 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 197
Tabel 160 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 198

Tabel 161 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 224
Tabel 162 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 224
Tabel 163 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 225
Tabel 164 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 226
Tabel 165 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 228
Tabel 166 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 229
Tabel 167 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 230
Tabel 168 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 231
Tabel 169 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 232
Tabel 170 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 233
Tabel 171 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 234
Tabel 172 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 236
Tabel 173 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 236
Tabel 174 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 237
Tabel 175 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 238
Tabel 176 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 240
Tabel 177 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 241
Tabel 178 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 242
Tabel 179 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 242
Tabel 180 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 243
Tabel 181 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 244
Tabel 182 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 244
Tabel 183 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 245
Tabel 184 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran UPT 229

Tabel 185 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kinerja Anggaran UPT 230
Tabel 186 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai Kinerja Anggaran UPT ... 230
Tabel 187 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Kinerja Anggaran UPT 232
Tabel 188 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Kinerja Anggaran UPT 232
Tabel 189 Rekomendasi tindak lanjut nilai kinerja anggaran UPT 233
Tabel 190 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 234
Tabel 191 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 235
Tabel 192 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja 236
Tabel 193 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja 237
Tabel 194 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja 238
Tabel 195 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa 239
Tabel 196 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Penggunaan Barang Milik Negara 241
Tabel 197 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Pengelolaan Barang Milik Negara 242
Tabel 198 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Pengelolaan Barang Milik Negara 243
Tabel 199 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 243
Tabel 200 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 245
Tabel 201 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi nilai pengelolaan Barang Milik Negara 245
Tabel 202 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri 247
Tabel 203 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Penggunaan Produk Dalam Negeri 247
Tabel 204 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri 248
Tabel 205 Perbandingan realisasi dengan target renstra Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri 248
Tabel 206 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Penggunaan Produk Dalam Negeri 249
Tabel 207 Efisiensi penggunaan sumber daya Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri 250
Tabel 208 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Penggunaan Produk Dalam Negeri 251
Tabel 209 Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini 253
Tabel 210 Analisis Gap indikator kinerja 264
Tabel 211 Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis 276
Tabel 212 Matriks tindak lanjut hasil evaluas 294
Tabel 213 Realisasi anggaran Tahun 2024 per 31 Desember 2024 330
Tabel 214 realisasi anggaran 331
Tabel 215 Realisasi Kinerja dibanding dengan realisasi anggaran 332
Tabel 216 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis 337
Tabel 217 Realisasi Anggaran per Kegiatan 342
Tabel 218 Pengukuran Efisiensi 346

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Kediri 3
Gambar 2 Visi dan Misi Badan POM 11
Gambar 3 Peta Strategi Level II Balai POM di Kediri 12
Gambar 4. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang 33
Gambar 5 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang memenuhi syarat 35
Gambar 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 40
Gambar 7 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 41
Gambar 8 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 46
Gambar 9 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 47
Gambar 10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 53
Gambar 11 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 54
Gambar 12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 59
Gambar 13 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 60
Gambar 14Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 67
Gambar 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 68
Gambar 16 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 80
Gambar 17 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 85
Gambar 18 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 86
Gambar 19 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 90
Gambar 20 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 91
Gambar 21 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik 96
Gambar 22 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 108
Gambar 23 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 109

Gambar 24 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 116
Gambar 25 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 117
Gambar 26 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 122
Gambar 27 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 123
Gambar 28 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Desa Pangan Aman 128
Gambar 29 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Desa Pangan Aman 129
Gambar 30 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 135
Gambar 31 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 140
Gambar 32 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 141
Gambar 33 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 146
Gambar 34 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 147
Gambar 35 Presentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan 152
Gambar 36 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan 153
Gambar 37 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks RB UPT 187
Gambar 38 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks RB UPT 188
Gambar 39 Rincian hasil evaluasi AKIP 192
Gambar 40 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT 193
Gambar 41 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai AKIP UPT 194
Gambar 42 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT 199
Gambar 43 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT 200
Gambar 44 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 184
Gambar 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri 185
Gambar 46 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 190
Gambar 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 191
Gambar 48 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 195

Gambar 49 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal 196
Gambar 50 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 225
Gambar 51 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 226
Gambar 52 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 230
Gambar 53 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 231
Gambar 54 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 232
Gambar 55 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat 237
Gambar 56 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 238
Gambar 57 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 242
Gambar 58 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT 243
Gambar 59 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kinerja Anggaran UPT 230
Gambar 60 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Kinerja Anggaran UPT 231
Gambar 61 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 235
Gambar 62 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja 237
Gambar 63 Metode Pengadaan Barang dan Jasa Balai POM di Kediri Tahun 2024 239
Gambar 64 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 242
Gambar 65 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 243
Gambar 66 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri 247
Gambar 67 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Penggunaan Produk Dalam Negeri 249

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah dijelaskan terkait Sistem Pengawasan Obat dan Makanan. Hingga saat ini Sistem Pengawasan Obat dan Makanan telah dilaksanakan dengan dinamis, namun demikian masih perlu adanya peningkatan dalam menjawab tantangan yang selalu berubah. Terkait hal ini perlu dilakukan perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Pengendalian aspek keamanan, mutu, khasiat Obat dan Makanan yang merupakan satu kesatuan siklus mata rantai yang tidak dapat dipisahkan prosesnya. Dalam sistem pengawasan obat dan makanan terdapat evaluasi izin edar (pre-market) khususnya yang menunjukkan risiko menjadi input untuk pengawasan post-market dan sebaliknya. Meningkatnya sektor usaha di bidang Obat dan Makanan hampir diseluruh wilayah Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi Badan POM untuk melakukan kegiatan pengawasan yang seoptimal mungkin diseluruh wilayah Indonesia sehingga perlu dibentuk organisasi di beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia yang memberikan daya ungkit bagi terpenuhinya Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat bagi masyarakat. Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Kediri menyadari pentingnya perubahan paradigma ini juga disikapi dengan kebijakan penguatan kapasitas Balai POM di Kediri untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Balai POM di Kediri di tengah masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Penataan struktur organisasi (restrukturisasi) terus dilakukan oleh Badan POM untuk dapat menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan lebih optimal di seluruh Indonesia, salah satunya adalah mengeluarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada saat Peraturan Badan ini mulai berlaku, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sebagai unit kerja Eselon III yang baru ditetapkan, saat ini Balai POM di Kediri masih perlu banyak pemenuhan terkait dari segi sarana dan prasana serta sumber daya manusianya. Berdasarkan Surat Edaran Nomor PP.01.01.2.10.01.24.07 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Fungsi Pengujian Di Balai POM Baru dan Loka POM, dalam penyelenggaraan Pengujian Balai POM Di Kediri termasuk UPT kriteria Level 1. Pengujian yang di lakukan Balai POM kediri meliputi pengujian Kimia dan Pengujian Mikrobiologi. Parameter pengujian yang dilakukan masih disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya.

Berbagai upaya penguatan sudah dilakukan oleh Balai POM di Kediri. Selain fokus terhadap penguatan pada fungsi pengujian, penguatan lain yang dilakukan Balai POM di Kediri yakni pemenuhan sumber daya manusia. Berdasarkan perhitungan pada aplikasi SIREN SDM, pemenuhan pegawai Balai POM di Kediri sampai akhir tahun 2024 sebesar 51% dengan rincian 27 yang ada (eksisting) dari jumlah ideal (ABK) 49 pegawai. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Kediri antara lain menyampaikan ke Biro SDM terkait kondisi yang ada saat ini juga membuka kesempatan bagi CPNS atau PPPK untuk bergabung dengan Balai POM di Kediri.

Tugas Pokok dan Fungsi

Balai POM di Kediri menyelenggarakan fungsi:

a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
b. Sertifikasi produk;
c. Pengambilan contoh (sampling);
d. Pengujian Obat dan Makanan;
e. Intelijen, penyidikan;
f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat;
g. Koordinasi dan kerja sama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Kediri

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023, Pegawai Balai POM di Kediri terdiri atas :

1. Kepala Balai POM

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023, bahwa seluruh UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai POM di Kediri dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional.

2. Kepala Subbagian Tata Usaha

   Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023, Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud diatas kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

Terdapat 6 (enam) tim kerja di Balai POM di Kediri, yakni:

1. Tim Kerja Pemeriksaan/Inspeksi;
2. Tim Kerja Sertifikasi;
3. Tim Kerja Infokom;
4. Tim Kerja Penindakan;
5. Tim Kerja Pengujian/Lab;
6. Tim Kerja Tata Usaha.

Hingga akhir tahun 2024 jumlah pegawai di Balai POM di Kediri sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) pegawai, dengan rincian 26 (dua puluh enam) PNS, 3 (tiga) PPPK, 1 (satu) PPNP dan 7 (tujuh) *outsorcing* dan terdiri dari jabatan struktural, fungsional dan pelaksana, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jabatan Struktural
   - Kepala Balai POM di Kediri;
   - Kepala Subbagian Tata Usaha
2. Jabatan Fungsional
   - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, 6 (enam) pegawai;

- Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama 16 (enam belas) pegawai;
- Pranata SDM Aparatur Mahir 1 (satu) pegawai;
- Pranata Komputer Terampil 1 (satu) pegawai;
- Pranata Keuangan APBN Terampil 1 (satu) pegawai.

3. Jabatan Pelaksana
   - Penata Layanan Operasional 1 (satu) pegawai;
   - Operator Layanan Operasional 1 (satu) pegawai

1.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Internal

a. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Balai POM di Kediri pada tahun 2024 berjumlah 37 orang, terdiri dari 26 orang PNS, 3 orang PPPK, 1 orang PPNPN dan 7 orang pegawai outsourcing, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM tersebut belum memadai baik secara kompetensi maupun jumlah, serta belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Kediri harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, Balai POM di Kediri perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan, peningkatan status dari Loka POM menjadi Balai POM dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, Balai POM di Kediri juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta melakukan peningkatan soft competency untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah mengingat gap kompetensi manajerial dan sosio kultural tahun 2023 pada beberapa unit kompetensi di Balai POM di Kediri.

b. Peningkatan Balai POM di Kediri menjadi Balai Baru

Sehubungan dengan telah diterbitkannya surat an. Direktur Jenderal Anggaran no. S- 512/AG/AG.4/2023 tanggal 8 November 2023 hal Penyampaian Perubahan Nomenklatur 8 Satker Pada Badan POM dan berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat perubahan nomenklatur 8 satker Unit

Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dari Loka POM menjadi Balai POM. Peningkatan Loka POM menjadi Balai POM menyebabkan perubahan atas susunan organisasi dan penambahan target kinerjanya. Selain itu, peningkatan Loka POM menjadi Balai POM berdampak pada pengembangan pemenuhan pengujian serta laboratorium level 1 pada unit kerja.

c. Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mall Pelayanan Publik

Sebagai implementasi Peraturan Presiden Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik dan PermenPANRB Nomor 92 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik dan sebagai wujud komitmen BPOM dalam mengimplementasikan RB melalui pelayanan publik prima, BPOM di Kediri berpartisipasi memberikan pelayanan publik di MPP di wilayah kerja BPOM di Kediri yaitu di MPP Tulungagung yang saat ini sudah berjalan. Perencanaan ke depan pada tahun 2025, BPOM di Kediri akan bergabung dalam MPP di Kota Blitar dan MPP di Kabupaten Kediri. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah kolaborasi dengan stakeholder dalam mewujudkan kemudahan pemberian pelayanan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Namun, untuk penyelenggaraan pelayanan publik di MPP diperlukan dukungan sumber daya yang meliputi petugas/SDM, Anggaran, Sarpras, dan SOP/Standar Pelayanan agar dapat berjalan optimal.

d. Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 SP DIPA-063.01.2.672841/2024 sebesar Rp10.982.280.000,00 (Sepuluh Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) dan pada tanggal 21 Agustus 2024 dilakukan DIPA revisi ke VIII perihal dalam rangka pembukaan Anggaran *Automatic Adjustmen*t. Selama tahun 2024, telah dilakukan 15 kali revisi dengan pagu anggaran naik menjadi Rp11.534.280.000, (Sebelas Milyar Lima Ratus Tiga Puluh Empat Juta Dua Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah).

e. Infrastruktur, Sarana dan Prasarana

Kantor Balai POM di Kediri terletak di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42, Banjaran, Kec. Kota, Kediri dengan luas tanah ± 995 m2 dan bangunan ± 800 m2. Kepemilikan tanah Balai POM di Kediri masih berstatus “Pinjam Pakai” dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri, sesuai Perjanjian Antara Pemerintah Kabupaten Kediri dengan Balai Besar POM di Surabaya tentang Pinjam Pakai Eks Tanah dan Gedung Bangunan Kantor Arsip Milik Pemerintah Kabupaten Kediri untuk Kantor Balai POM di Kediri Nomor: 028/2720/418.51/2018 dan Nomor: HK.09.01.1060.10.18.10164 tanggal 11 Oktober 2018 dan diperpanjang sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/2906/418/51/2019 dan Nomor: KS.01.01.106.142.10.19.7689 tanggal 11 Oktober 2019. Untuk tahun 2021, Balai POM di Kediri sudah mengajukan permohonan perpanjangan pinjam pakai sesuai surat nomor KS.01.01.142.03.21.214 tanggal 01 Maret 2021 dan telah mendapatkan surat perjanjian pinjam pakai eks tanah dan gedung bangunan dengan nomor surat 028/659/418.51/2021 dan nomor KS.01.01.1061.03.21.0024 tanggal 9 Maret 2021 untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir pada tanggal 9 Maret 2026. Balai POM di kediri mendapatkan hibah tanah dari Pemkab Kediri sesuai dengan BAST Hibah Nomor: 028/056/418.51/2022 tanggal 06 Januari 2022 dengan luas tanah sebesar 2.760 m2. Tanah tersebut sudah bersertifikat Hak Pakai atas tanah denga pemegang hak Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 12.25.26.01.4.00049 tanggal 24 Oktober 2023 didalamnya terdapat surat ukur Nomor 02141/Tugurejo/2023 tanggal 17 Oktober 2023 didapatkan hasil pengukuran seluas 2.760 m2.

Progress tanah Balai POM di Kediri pada saat ini sebagai berikut:

- Tanah dengan Hak Pakai dengan pemegang hak Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 12.25.26.01.4.00049 tanggal 24 Oktober 2023, sedang dalam proses Hibah Kembali ke Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. Hibah tanah tersebut dikarenakan dengan kenaikan status Loka POM menjadi Balai POM luas tanah tersebut tidak cukup. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri menghibahkan tanah seluas kurang lebih 6.604 m^2 dengan persyaratan tanah yang sebelumnya diberikan seluas 2.760 m^2 dikembalikan lagi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri.
- Pengembalian Hibah tanah dari BPOM ke Pemkab Kediri dan sebaliknya sedang proses penandatanganan NPHD dan BAST. Persetujuan Hibah telah terbit di tanggal 17 Mei 2024 dengan nomor S-57/MK.6/KNL.1003/2024.
- Pengembalian Hibah Tanah dari BPOM Ke Pemkab kediri dengan luas tanah 2.760 m^2, sedang berproses penandatanganan NPDH dengan nomor B-PL.03.07.1.2.05.24.169 dan 000.7.7.1/860/418.51/2024 tanggal 17 mei 2024.

Sedangkan BAST nomor B-PL.03.07.1.2.05.24.167 dan 000.7.7.1/861/418.51/2024 tanggal 17 mei 2024.

- Untuk tanah yang di Hibahkan oleh Pemkab Kediri seluas 6.604 m2 dengan nomor NPHD 000.7.7.1/840/418.51/2024 dan B-PL.03.07.1.2.05.24.170 tangal 16 mei 2024. Sedangkan BAST nomor 000.7.7.1/841/418.51/2024 dan B- PL.03.07.1.2.05.24.168 tanggal 16 Mei 2024. Selain tanah terdapat juga gedung bangunan BPP Ngasem yang berada di atas tanah yang akan dihibahkan tersebut juga turut serta dalam Daftar BMN yang dihibahkan oleh Pemkab Kediri ke BPOM.
- Sertifikat hak pakai sebidang tanah dengan pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia CQ Badan Pengawas Obat dan Makanan telah terbit berdasarkan Keputusan Nomor 306/HP/BPN-35.06/IX/2024 tanggal 20 September 2024. Sertifikat tersebut diserahkan ke Balai POM di Kediri pada bulan Oktober.

2. Isu Strategis Eksternal

a. Kesadaran Bersama Keamanan Obat dan Makanan

Penggunaan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu merupakan harapan bagi seluruh bangsa demi terciptanya kesehatan masyarakat Indonesia. Badan POM ditugaskan melalui Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Namun, jaminan keamanan mutu Obat dan Makanan bukan hanya tugas Badan POM semata. Perlu adanya sinergi dari pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah agar terwujud Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Maraknya isu pelanggaran keamanan Obat dan Makanan yang terjadi pada tahun 2024, salah satunya adalah pelanggaran yang dilakukan di salah satu layanan kefarmasian di wilayah rumah sakit di kediri yaitu pemberian infus kadaluwarsa kepada pasien yang terjadi pada awal tahun 2024. Isu lain yang muncul pada pertengahan bulan Oktober tahun 2024 di Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri dimana terjadi keracunan pangan setelah mengonsumsi pangan kedaluwarsa yang menyebabkan ratusan korban keracunan. Isu keracunan Latio yang mengandung bakteri Bacilus cereus yang menyebabkan keracunan juga terjadi di sejumlah kota di Indonesia. Tidak hanya pangan, kasus pencabutan 16 izin edar kosmetik yang digunakan selayaknya obat dengan menggunakan jarum juga marak pada akhir tahun 2024.

Kurangnya kesadaran dari pelaku usaha dalam pemenuhan komitmen Cara Produksi yang Baik, dan Cara Distribusi yang Baik, serta kurangnya kesadaran

masyarakat sebagai konsumen agar memperhatikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan akan dikonsumsi. Dalam hal ini, Balai POM di Kediri dengan gencar melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dan edukasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran dalam keamanan Obat dan Makanan. Peningkatan Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online.

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat yang memungkinkan pelaku usaha memasarkan produknya dengan sistem online melalui e-commerce ataupun media sosial. Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kadaluwarsa, mutu di bawah standar). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai POM di Kediri telah secara rutin melakukan pengawasan iklan dan melakukan pengambilan sampel produk Obat dan Makanan yang dijual secara online, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

b. Peningkatan Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat yang memungkinkan pelaku usaha memasarkan produknya dengan sistem online melalui e-commerce ataupun media sosial. Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa, mutu dibawah standar). Untuk itu, penertiban peredaran produk illegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai POM di Kediri telah secara rutin melakukan pengawasan iklan dan melakukan pengambilan sampel produk Obat dan Makanan yang dijual secara online, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

c. Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 6 Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Kediri, yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian izin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat

produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, dan monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. Balai POM di Kediri melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

d. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Balai POM di Kediri berupaya untuk mencegah dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN. Balai POM di Kediri meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan pengambilan sampel dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

e. Daya Saing Pelaku Usaha Obat dan Makanan

- Sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, sejak Agustus 2021 pemerintah menggunakan sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS RBA) untuk mempermudah pelaku usaha dalam pengurusan perizinan berusaha. Dengan adanya kemudahan dalam pengurusan perizinan berusaha mempercepat pertumbuhan pelaku usaha baru di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat pelaku usaha yang terkendala dalam melakukan pengurusan perizinan berusaha dikarenakan kurang paham terhadap penggunaan teknologi secara mandiri. Oleh karena itu, Balai POM di Kediri melakukan pembinaan, pemberian bimbingan teknis dan pendampingan bagi pelaku usaha. Pendampingan bagi pelaku usaha baru juga bertujuan untuk memastikan pelaku usaha menerapkan cara pembuatan Obat dan Makanan yang baik secara konsisten, sehingga tidak lagi ditemukan Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) karena menggunakan bahan tambahan yang dilarang, khususnya obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :



Gambar 2 Visi dan Misi Badan POM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan

keberpihakan pada UMKM.

4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sesuai dengan Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berdampak pada perubahan Rencana Strategis UPT di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan meningkatnya status UPT Loka POM di Kabupaten Kediri menjadi Balai POM di Kediri, Peta Stragtegis Balai POM di Kediri berubah Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kediri berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Peta Strategi Level II Balai POM di Kediri

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka Balai POM di Kediri Tahun 2024 menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat)

indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2020-2024.

Tabel 1 Renstra Balai POM di Kediri tahun 2020-2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		11	Indeks Pelayanan Publik

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		16	Jumlah Desa Pangan
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator
6	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		26	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT
		28	Nilai AKIP UPT
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri
11		31	Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

2.2 Rencana Kerja Tahun 2024

Dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan penganggaran BPOM di Kediri pada tahun 2024 yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran serta tindak lanjut Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, maka Kepala BPOM di Kediri menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2024 dalam Surat Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri Nomor HK.02.02.19B.19B5.07.23.292 Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,75
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kediri yang Optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP	83,9
7	Terwujudnya SDM BPOM di Kediri yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,5

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kediri secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,0

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Kediri menyusun dan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM POM di Kediri Tahun Anggaran 2024.

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024. Target pada RKT Tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Desember 2021. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2024. Loka POM di Kediri termasuk ke dalam 8 UPT yang naik tingkat menjadi Balai POM pada tahun 2023 yang disahkan secara resmi oleh Kepala Badan POM pada triwulan IV 2023, sehingga Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri mengalami perubahan Sasaran Kegiatan maupun Indikator Kinerja Utama dengan Level Balai baru.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2024 terdiri atas 11 Sasaran Kegiatan yang diuraikan menjadi 34 Indikator Kinerja Kegiatan dengan pengusulan target sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan 2024. Usulan target kemudian direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan yang disesuaikan dengan unit pengampu berdasarkan hasil realisasi tahun sebelumnya, dimana terdapat 4 IKU yang disesuaikan. Hasil usulan dan reviu penetapan target Perjanjian Kinerja Balai POM Kediri tahun 2024 dituangkan ke dalam matriks reviu target indikator (Matriks A.2).

Jumlah anggaran DIPA Balai POM di Kediri tahun 2024 sebesar Rp 10.982.280.000,- (Sepuluh milyar sembilan ratus delapan puluh dua juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah). Anggaran pada Balai POM di Kediri mengalami perubahan pada bulan Agustus menjadi Rp 11.496.280.000,- (Sebelas milyar empat ratus sembilan puluh enam juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah) dengan penambahan pada jenis Belanja Pegawai

sebesar Rp 514.000.000,- (Lima ratus empat belas ribu rupiah). Pada bulan November dilakukan revisi anggaran sebesar menjadi sebesar Rp 11.534.280.000,- (Sebelas milyar lima ratus tiga puluh empat juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah) yang seluruhnya bersumber pada Rupiah Murni (RM).

Berdasarkan anggaran tersebut di atas maka disusunlah Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran strategis dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kediri, sebagai berikut :

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	No. IKU	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00

No.	Sasaran Kegiatan	No. IKU	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6
		16	Jumlah Desa Pangan	1
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50

No.	Sasaran Kegiatan	No. IKU	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00
		22	Nilai AKIP UPT	77,75
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25

No.	Sasaran Kegiatan	No. IKU	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BPOM di Kediri sebagai unit kerja wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Kediri) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)		
			B03	B06	B09	B12	Pagu awal	Revisi I	Revisi II
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	96,50	96,50	22,417,800	22,417,800	22,507,500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	94,00	94,00	14,143,800	14,143,800	14,194,500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	96,50	96,50	22,417,800	22,417,800	22,507,500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	94,12	94,12	14,143,800	14,143,800	14,194,500
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	85,00	85,00	7,129,500	7,129,500	6,895,500
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	32,305,800	32,305,800	32,305,800
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,00	85,00	32,305,800	32,305,800	32,305,800
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	90,861,000	90,861,000	90,861,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	32,935,800	32,935,800	32,935,800

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)		
			B03	B06	B09	B12	Pagu awal	Revisi I	Revisi II
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	127,963,200	127,963,200	127,963,200
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,55	183,612,500	183,612,500	190,029,250
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	50	70	86,7	16,964,500	16,964,500	16,964,500
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0	40	70	95	101,114,400	118,729,400	150,858,400
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80	92,80	92,80	58,050,000	58,050,000	55,845,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	35%	80%	6	160,842,000	160,842,000	160,842,000
		Jumlah Desa Pangan	0	27,5%	77,5%	1	103,465,500	103,465,500	103,465,500

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)		
			B03	B06	B09	B12	Pagu awal	Revisi I	Revisi II
		Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	0	42%	83%	1	57,238,500	57,238,500	57,238,500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,27	25,95	42,43	50	29,890,400	29,890,400	30,010,000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13,24	32,84	42,16	50	25,987,900	25,987,900	25,821,500
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	19,38	36,75	43,33	80	293,897,000	293,897,000	296,837,000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	-	-	-	75	1,222,940,000	1,222,940,000	1,128,333,000
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	77,5	315,800,000	308,823,000	292,223,000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	89,5	314,700,000	314,700,000	314,700,000
7	Terwujudnya SDM BPOM di Kediri yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	-	-	-	91,52	91,898,250	83,919,750	72,273,000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)		
			B03	B06	B09	B12	Pagu awal	Revisi I	Revisi II
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	40	3,009,599,000	3,009,599,000	3,009,599,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	20,000,000	20,000,000	53,000,000
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	82,42	57,200,000	57,200,000	57,200,000
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86,8	16,964,500	16,964,500	16,964,500
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	69,11	107,182,000	107,182,000	107,182,000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	-	-	-	89,25	30,287,000	30,287,000	30,287,000
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	89,13	3,435,634,750	3,946,975,250	3,981,093,000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)		
			B03	B06	B09	B12	Pagu awal	Revisi I	Revisi II
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	75,38	164,262,500	164,262,500	171,414,250
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	86	583,862,500	583,862,500	591,014,250
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	60	184,262,500	184,262,500	224,414,250
Total Pagu						**10.982.280.000**	**11.496.280.000**	**11.534.280.000**	

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Pada tahun 2024 kategori capaian indikator kinerja menggunakan Pedoman SAKIP di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan POM, capaian indikator kinerja dalam laporan ini dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2023

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	< 70%	

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk :

1. Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan BPOM No. 311 tahun 2023, nilai Sasaran Strategis (SS) merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS. Nilai Perspektif (NP) merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NPSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NPSS dalam perspektif yang sama.

NP = Σ NSS / Σ SS

Contoh perhitungan NP sebagai berikut :

Perspektif/SS	Nilai Perspektif/NSS
Stakeholder	**90**
SS1	90
Internal Process	**(100+90+85+90)/4 = 91,25**
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
Learning and Growth	**(75+80+60)/3 = 71,67**
SS 6	75
SS 7	80
SS 8	60

Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:

NPSS = Σ NP / Σ P

Keterangan :

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

Contoh Perhitungan NPSS :

Perspektif/SS	Nilai Perspektif/NSS
Stakeholder	**90**
SS1	90
Internal Process	**(100+90+85+90)/4 = 91,25**
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
Learning and Growth	**(75+80+60)/3 = 71,67**
SS 6	75
SS 7	80
SS 8	60
NPSS	**(90+91,25+71,67)/3 = 84,30**

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Kediri adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data kinerja Balai POM di Kediri yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Kediri menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Balai POM di Kediri (Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja)
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai POM, verifikasi data juga dilakukan saat rapat evaluasi kinerja setiap bulan
4. Apabila terjadi kesalahan data, penanggungjawab data di setiap bidang dapat menyampaikan perbaikan data kepada penaggungjawab data Balai POM di Kediri
5. Dilakukan verifikasi data, rapat bulanan untuk monitoring dan evaluasi setiap bulan, dan dilakukan konfirmasi data pada saat rapat bulanan
6. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi e-monev Bappenas, aplikasi SIMETRIS e-performance dan simetris/rhpk
7. Data kinerja setiap bulan yang telah direkap dan diverifikasi akan ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Kediri untuk diupload pada bit.ly/capaianUPTtahun2024

8. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun akan diintegrasikan dengan SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

   Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Sasaran Strategis 1

SS1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Lingkup Balai POM di Kediri

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dari hasil rekapitulasi hasil sampling dan penandaan serta pengujian sampel Obat acak. Sampling Acak adalah metode sampling dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Sampling yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (representativeness) terhadap produk yang beredar. Sampling dilakukan dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kota/kabupaten, sarana, dan sampel. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dihitung berdasarkan sampel Obat acak yang memenuhi syarat (MS) yaitu memenuhi syarat hasil uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan label produk dibagi dengan total jumlah sampel Obat acak. Sedangkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Realisasi indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 98,52. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 96,50 maka capaian terhadap target sebesar 102,09% dengan kriteria “Sangat Baik”. Realisasi tersebut sudah mencapai target renstra tahun 2024.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 6. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

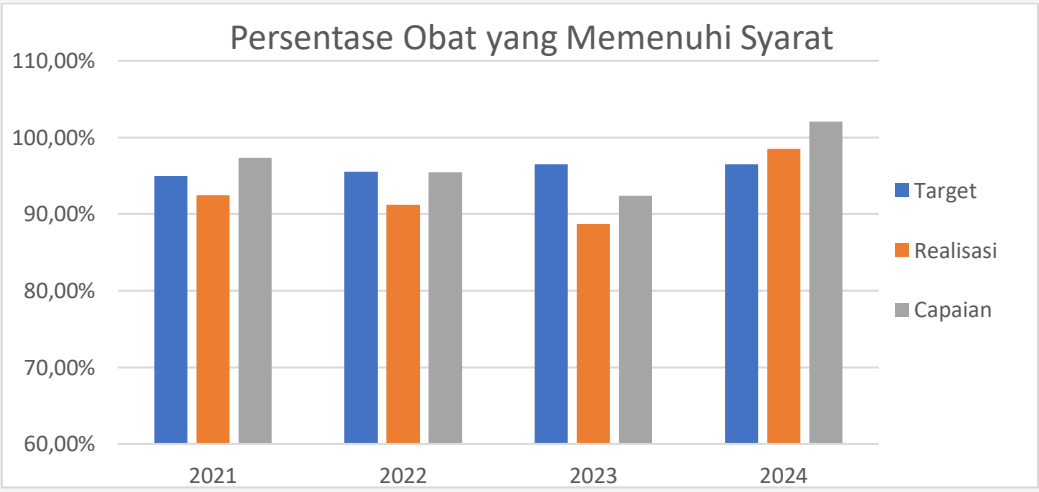
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	96,50%	98,52%	102,09%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kediri sebesar 96,50 dengan Realisasi sebesar 98,52. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 135 sampel obat acak yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 133 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 2 sampel Obat Bahan Alam yang TMS (tidak memenuhi syarat) karena tidak memenuhi ketentuan penandaan. Persentase capaian realisasi adalah 102,09% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 7 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2021	95,00	92,45	97,32%	Cukup
	2022	95,50	91,18	95,48%	Cukup
	2023	96,00	88,72	92,42%	Cukup
	2024	96,50	98,52	102,09%	Sangat Baik



Gambar 4. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan, namun pada tahun 2024 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 memperoleh nilai 92,45, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 91,18, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 88,72. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024, pada tahun 2021 capaian sebesar 97,32% sehingga masuk kategori "Cukup", pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing capaian pengalami penurunan menjadi 95,48% dan 92,42% sehingga masuk kategori "Cukup", kemudian pada tahun 2024 capaian mengalami kenaikan menjadi 102,09% sehingga masuk kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

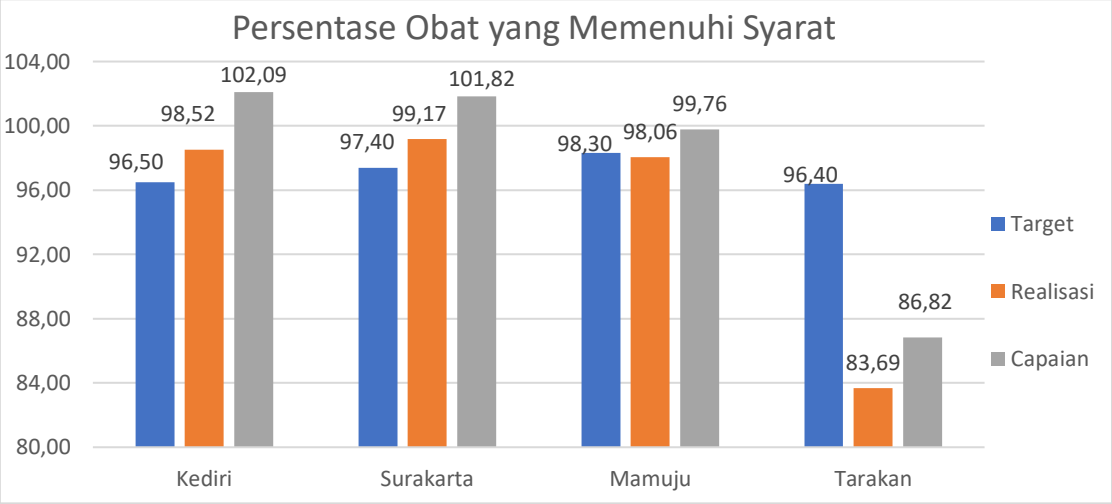
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah hasil sampling dan pengujian terhadap sampel Obat acak. Sampling dilakukan oleh Balai POM Kediri dan pengujian dilakukan oleh Balai Penguji di Regional Surabaya.

Tabel 8 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Obat yang

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2021	95,00	92,45	97,32%	Akan tercapai
	2022	95,50	91,18	95,48%	Akan tercapai
	2023	96.00	88,72	92,42%	Akan tercapai
	2024	96,50	98,52	102,09%	Tercapai / Melampaui

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 135 sampel obat acak, dengan hasil 133 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 2 sampel Obat Bahan Alam yang TMS (tidak memenuhi syarat) karena tidak memenuhi ketentuan penandaan. Realisasinya sebesar 98,52 sehingga capaiannya 102,09 % dengan kriteria "Tercapai/Melampaui".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 5 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang memenuhi syarat

Tabel 9 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,52	99,17	98,06	83,69
Target Nasional	**94,75**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Mamuju telah memenuhi target Nasional sedangkan Balai POM di Tarakan belum memenuhi target Nasional Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Surakarta. Sedangkan realisasi paling rendah adalah BPOM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian seebesar 102,09% (Sangat Baik). Capaian ini diperoleh dari sampling komoditi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang

disampling menggunakan metode sampling acak. Pelaksanaan sampling Obat secara Acak di tahun 2024 oleh Balai POM di Kediri dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian serta sampling dilakukan secara online (pembelian sampel Obat yang dijual/dipasarkan melalui Media sosial atau online lainnya) sesuai dengan pedoman sampling.

Pelaksanaan sampling Obat dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk menyesuaikan kelas terapi dan/atau kategori sampel setiap komoditi, jumlah sampel, dan tempat sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi pengecekan nomor bets yang sama sehingga kondisi sampel yang diperoleh sesuai pedoman dan ketika dilakukan pengujian, hasilnya dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya dari sampel tersebut di sarana distribusi.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja adalah meningkatkan kompetensi petugas sampling dengan mengikuti bimbingan teknis, forum komunikasi, dan mengikuti e-Learning terkait sampling untuk menunjang kegiatan sampling berikutnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 10 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	22.507.500	22.491.479	99,93	102,09	0,022	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kediri adalah 95% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hasil pencapaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sudah mencapai target tahun 2024 dan mencapai target akhir renstra tahun 2024. Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu kegiatan pelaksanaan sampling obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling yang telah disusun berdasarkan standar atau pedoman sampling. Balai POM di Kediri memiliki penanggung jawab masing-masing komoditi yang bertugas menyiapkan rencana pelaksanaan sampling tahunan dan bulanan, serta memutakhirkan dokumen realisasi sampling. Evaluasi sampling dilakukan setiap bulan

dengan cara mendata hasil pengujian yang ada di link regional dan merekap hasil uji (MS/TMS) serta merekap hasil evaluasi penandaan sampel dari pusat melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling serta koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dengan UPT BPOM maupun antar UPT BPOM secara regionalisasi laboratorium mengingat sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks karena mempertimbangkan banyak variabel aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, instrument dan peralatan, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (Uji EG, DEG, DNA Porcine, dan/atau zat aktif tertentu).

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 11 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pembuatan video testimoni dari masyarakat akan manfaat dari penyebaran informasi dan publikasi	Membuat video testimoni masyarakat akan manfaat penyebaran informasi.	-	Closed	Pembuatan video testimoni sudah dilakukan	Pembuatan video testimoni sudah dilakukan
2.	Melakukan analisis kebutuhan masyarakat akan media informasi yang diminati	Membuat hasil Analisis Kebutuhan Masyarakat akan informasi yang diminati	-	Closed	belum ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati	sudah ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati
3	Melakukan penyebaran informasi/publikasi di media yang belum pernah dilakukan	Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	-	Closed	belum ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	sudah ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui dan telah mencapai target renstra tahun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi syarat adalah hasil sampling dan pengujian sampel makanan menggunakan metode sampling acak. Sampling acak dilakukan untuk memotret kondisi pangan olahan di Indonesia berdasarkan jenis pangan yang beredar di masyarakat. Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dari hasil rekapitulasi hasil sampling dan penandaan serta pengujian sampel makanan acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel makanan acak.

Kriteria Makanan yang Memenuhi Syarat (MS) yaitu memenuhi syarat hasil uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan label produk. Sampling acak terdiri dari 3 (tiga) yaitu: 1) Sampling pangan yang dilakukan secara luring/offline; 2) Sampling pangan yang dilakukan secara daring/online oleh UPT dengan penugasan khusus; 3) Sampling pangan Business to Business (B to B) yang dilakukan secara luring/offline oleh UPT BPOM dengan penugasan khusus. Sampel Makanan meliputi sampel pangan olahan sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 88,52. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 94,00 maka capaian terhadap target sebesar 94,17% dengan kriteria “cukup”. Realisasi tersebut belum mencapai target renstra tahun 2024.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 12. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	94,00	88,52	94,17 %	Cukup

Pada tahun 2024, target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kediri sebesar 94,00 dengan Realisasi sebesar 88,52. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 61 sampel makanan acak yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 54 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 4 sampel makanan TMS (tidak memenuhi syarat) hasil uji dan 3 sampel makanan tidak memenuhi ketentuan penandaan. Persentase capaian realisasi adalah 94,17% dengan kategori “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 13 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2021	91,00	95,83	105,31%	Sangat Baik
	2022	92,00	95,00	103,26%	Sangat Baik
	2023	93,00	93,33	100,35%	Sangat Baik
	2024	94,00	88,52	94,17%	Cukup



Gambar 6 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 nilainya sebesar 95,83, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 95,00, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 93,33 dan pada tahun 2024 menurun menjadi 88,52. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024, pada tahun 2021 capaian sebesar 105,31%, pada tahun 2022 capaiannya sebesar 103,26% dan 2023 capaiannya sebesar 100,35% sehingga masuk kategori “Sangat Baik”. Meskipun realisasi mencapai target, namun persentasenya pengalami penurunan setiap tahun sehingga pada tahun 2024 capaiannya menjadi 94,17% dengan kategori “Cukup”.

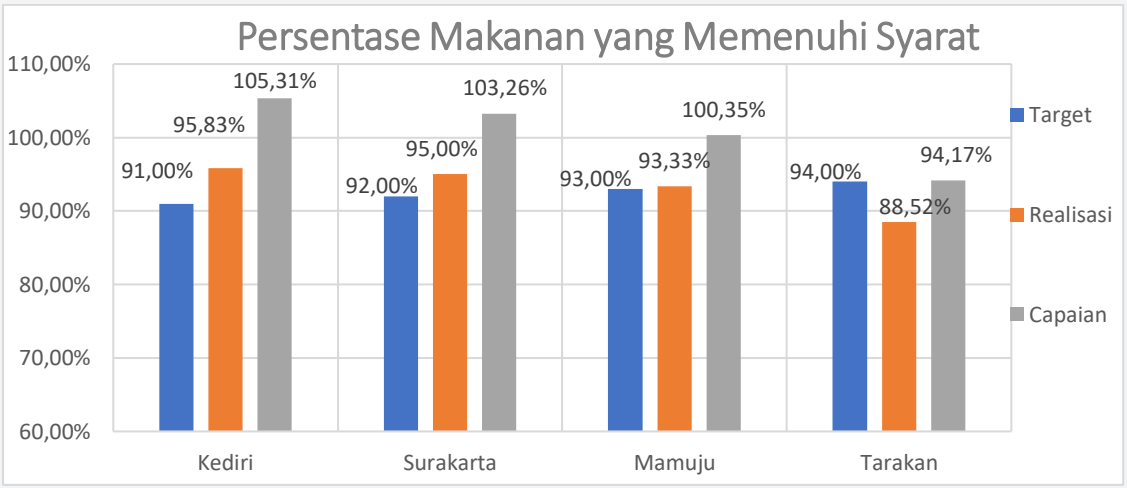
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 14 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2021	91,00	95,83	105,31%	Tercapai / Melampaui
	2022	92,00	95,00	103,26%	Tercapai / Melampaui
	2023	93,00	93,33	100,35%	Tercapai / Melampaui
	2024	94,00	88,52	94,17%	Akan Tercapai

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 61 sampel makanan acak, dengan hasil 54 sampel MS yaitu memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium dan total 7 sampel TMS. Realisasinya sebesar 88,52 sehingga capaiannya 94,17 dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 7 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Tabel 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,52	95,65	91,57	74,83
Target Nasional	**86,00**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Mamuju telah memenuhi target Nasional sedangkan Balai POM di Tarakan belum memenuhi target Nasional Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat. Balai POM di Surakarta memiliki realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Kediri, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang mengakibatkan kegagalan pencapaian persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Kediri yaitu sampel yang disampling merupakan produk yang diproduksi oleh pelaku usaha diluar wilayah kerja Balai POM di Kediri dimana kepatuhan berbeda-beda tiap pelaku usaha. Kemudian pelaku usaha yang kerap menggunakan desain label berbeda dengan desain label yang sudah disetujui mengakibatkan evaluasi penandaan menjadi TMK. BPOM memiliki mekanisme untuk memfasilitasi pelaku usaha melakukan perubahan/variasi desain label, namun pelaku usaha merubah desain label yang sudah disetujui pada saat

registrasi dengan produk yang dijual di peredaran disebabkan karena label merupakan media promosi sehingga desainnya kerap diubah untuk menarik konsumen. Kepatuhan penggunaan desain label yang sudah disetujui ini penting agar suatu produk yang diproduksi, tidak mudah dilakukan pemalsuan. Kemudian masih ditemukan produk yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji juga mempengaruhi penurunan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat. TMS uji merupakan hasil uji yang tidak memenuhi syarat untuk parameter uji secara kimia dan mikrobiologi. TMS hasil uji mengarah pada keamanan dan mutu produk sehingga pelaku usaha juga memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas, keamanan dan mutu produk yang dihasilkan. Ketidaktahuan dan ketidakpatuhan pelaku usaha dalam memproduksi pangan olahan yang memenuhi syarat masih menjadi tantangan di BPOM sehingga diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 16 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah sekolah dengan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	14.194.500	14.097.526	99,32	94,17%	-0,052	Tidak Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih rendah dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dikategorikan Tidak Efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat dilakukan agar Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat lebih baik untuk tahun berikutnya yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan dilakukan oleh Balai POM di Kediri baik melalui tatap muka langsung (luring) seperti sosialisasi maupun bimtek dan melalui daring (video conference atau zoom), serta sosial media (whatsapp, instagram, facebook dan twitter) kepada pelaku usaha agar lebih memberikan pemahaman dan mengurangi ketidaktahuan dari pelaku usaha. Setelah itu dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha apabila masih ditemukan pelanggaran produk yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) label / penandaan yang berarti merupakan aspek ketidakpatuhan dari pelaku usaha. Pembinaan dilakukan agar pelaku

usaha memenuhi dan menerapkan aspek-aspek CPPOB dan menerapkan label sesuai dengan desain label yang sudah disetujui. Balai POM di Kediri bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan juga bekerjasama dalam sosialisasi registrasi pangan olahan pada saat sehingga mengurangi adanya TMK penandaan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 17 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	Telah dibuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Distribusi	-	Closed	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
2	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan distribusi	Dilakukan Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Closed	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
3	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha	Dilakukan Kegiatan Peningkatan Pengelolaan Apotek kepada Penanggung	-	Closed	Masih ditemukan pelanggaran peraturan.	Meningkatnya pemahaman peraturan oleh pelaku usaha. Persentase sarana distribusi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		jawab dan Pemilik				Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi pangan olahan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik karena masih ditemukan produk pangan olahan yang hasil ujinya tidak memenuhi syarat (TMS) dan evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan (TMK).

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan diperoleh dari hasil rekapitulasi hasil sampling dan penandaan serta pengujian sampel Obat Targeted. Sampling Targeted adalah metode sampling dari sebuah populasi secara terencana atas produk yang ditargetkan pada suatu populasi. Obat yang Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi.

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung berdasarkan sampel Obat Targeted yang memenuhi syarat (MS) yaitu memenuhi syarat hasil uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan label produk dibagi dengan total jumlah sampel Obat Targeted. Sedangkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak

memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Realisasi indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 92,00. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 96,50 maka capaian terhadap target sebesar 95,34% dengan kriteria “Cukup”. Realisasi tersebut belum mencapai target renstra tahun 2024.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

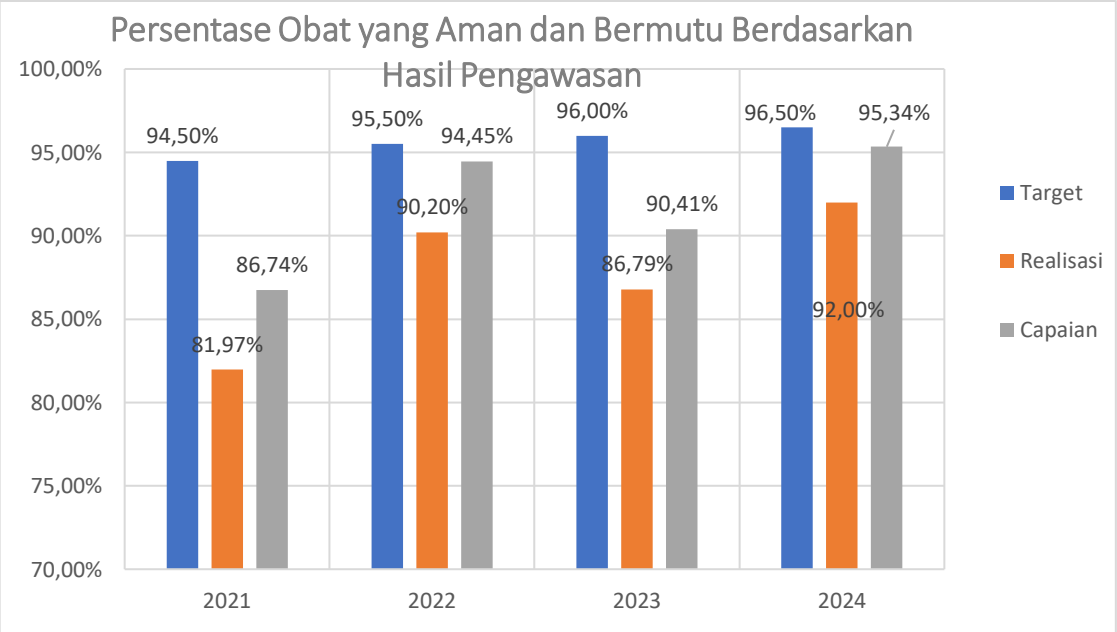
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	92,00	95,34%	Cukup

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 50 sampel obat targeted, dengan hasil 46 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji laboratorium. Terdapat 2 sampel Obat Bahan Alam yang TMS (tidak memenuhi syarat) hasil uji laboratorium dan 2 sampel kosmetik yang TMS karena tidak memenuhi ketentuan penandaan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 19 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2021	94,50	81,97	86,74%	Cukup
	2022	95,50	90,20	94,45%	Cukup
	2023	96,00	86,79	90,41%	Cukup
	2024	96,50	92,00	95,34 %	Cukup



Gambar 8 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 capaiannya fluktuatif. Realisasi pada tahun 2021 memperoleh nilai 81,97, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 90,20, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 86,79 dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 92,00. Realisasi sejak tahun 2021-2024 tidak pernah mencapai target yang ditetapkan sehingga capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan masuk kategori “Cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

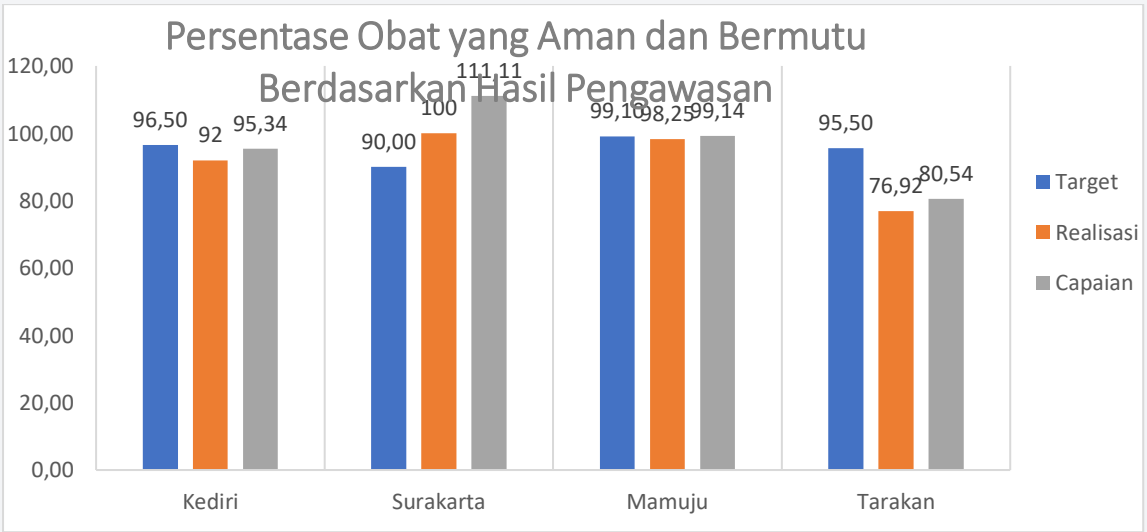
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan adalah hasil sampling dan pengujian terhadap sampel Obat Targeted. Sampling dilakukan oleh Balai POM Kediri dan pengujian dilakukan oleh Balai Penguji di Regional Surabaya.

Tabel 20 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2021	94,50	81,97	86,74%	Akan Tercapai
	2022	95,50	90,20	94,45%	Akan Tercapai
	2023	96,00	86,79	90,41%	Akan Tercapai
	2024	96,50	92,00	95,34 %	Akan Tercapai

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 50 sampel Obat Targeted, dengan hasil 46 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat total 4 sampel yg TMS (tidak memenuhi syarat) karena tidak memenuhi syarat hasil uji laboratorium dan tidak ketentuan penandaan. Realisasinya sebesar 92,00 sehingga capaiannya 95,34% dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 9 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Tabel 21 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00	100,00	99,10	76,92
Target Nasional	**91,00**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Mamuju telah memenuhi target Nasional sedangkan Balai POM di Tarakan belum memenuhi target Nasional Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan. Balai POM di Surakarta memiliki realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 telah dilaksanakan dengan capaian 95,34%. Hal-hal yang mengakibatkan kegagalan pencapaian persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Kediri yaitu sampel yang disampling merupakan produk yang diproduksi oleh pelaku usaha diluar wilayah kerja Balai POM di Kediri dimana kepatuhan berbeda-beda tiap pelaku usaha. Kemudian untuk komoditi kosmetik, masih terdapat sampel yang TMK label/penandaan. Produk kosmetik sendiri, tidak dilakukan evaluasi desain label pada saat pendaftaran karena izin edar kosmetik adalah notifikasi. Kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan label untuk kosmetik langsung dinilai pada saat produk tersebut beredar dengan cara sampling dan evaluasi label/penandaan produk. Kemudian masih ditemukan produk obat bahan alam yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji juga mempengaruhi penurunan capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan. TMS uji merupakan hasil uji yang tidak memenuhi syarat untuk parameter uji secara kimia dan mikrobiologi. TMS hasil uji mengarah pada keamanan, mutu dan khasiat produk sehingga pelaku usaha juga memiliki

kewajiban untuk menjaga kualitas, keamanan dan mutu produk yang dihasilkan. Ketidaktahuan dan ketidakpatuhan pelaku usaha dalam memproduksi obat bahan alam yang memenuhi syarat masih menjadi tantangan di BPOM sehingga diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 22 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	22.507.500	22.491.479	99,93	95,34	-0,046	Tidak Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih rendah dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dikategorikan Tidak Efisien.

g. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat dilakukan agar Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dapat lebih baik untuk tahun berikutnya yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Pada tahun 2024 pengujian obat bahan alam mewajibkan uji parameter mikrobiologi sehingga penerapan CPOTB menjadi sangat penting terutama untuk pelaku usaha yang memproduksi obat bahan alam yang berasal dari bagian tanaman seperti rimpang dan simplisia dan bentuk sediaan serbuk atau rajangan. Untuk kosmetik yang masih ditemukan produk TMK, juga perlu dilakukan sosialisasi peraturan tentang label pada kosmetik. Kegiatan dilakukan oleh Balai POM di Kediri baik melalui tatap muka langsung (luring) seperti sosialisasi maupun bimtek dan melalui daring (video conference atau zoom), serta sosial media (whatsapp, instagram, facebook dan twitter) kepada pelaku usaha agar lebih memberikan pemahaman dan mengurangi ketidaktahuan dari pelaku usaha. Setelah itu dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha apabila masih ditemukan pelanggaran produk yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan yang berarti merupakan aspek ketidakpatuhan dari pelaku usaha. Pembinaan dilakukan agar pelaku

usaha memenuhi dan menerapkan aspek-aspek CPOTB dan menerapkan label kosmetik sesuai peraturan perundang-undangan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.

Tabel 23 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Desa Pangan Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Sosialisasi link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	Telah dilakukan Sosialisasi link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	-	Closed	Belum dilakukan sosialisasi terkait link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	Sudah dilakukan sosialisasi terkait link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk
2	Bersurat kepada UPT BPOM yang wilayah kerjanya terdapat produsen produk dengan hasil uji TMS	Telah dilakukan Bersurat kepada UPT BPOM yang wilayah	-	Closed	Belum ada tindak lanjut terhadap sampel yang TMS	Sampel yang TMS sudah ditindak lanjuti

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		kerjanya terdapat produsen produk dengan hasil uji TMS				

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan hingga akhir tahun 2024 realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi obat bahan alam dan notifikasi kosmetik untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik karena masih ditemukan produk yang hasil ujinya tidak memenuhi syarat (TMS) dan evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan (TMK).

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan adalah hasil sampling dan pengujian sampel makanan menggunakan metode sampling Targeted. Sampling bertarget dilakukan untuk mengakomodasi fungsi pengawasan ataupun ditujukan untuk prioritas khusus. Indikator Kinerja Persentase Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan diperoleh dari hasil rekapitulasi hasil sampling dan penandaan serta pengujian sampel Makanan Targeted yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel makanan Targeted.

Kriteria Makanan yang Memenuhi Syarat (MS) yaitu memenuhi syarat hasil uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan label produk. Sampling Targeted terdiri dari 4 (empat) yaitu: 1) Sampling pangan tertentu; 2) Sampling yang mendukung program nasional: Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS); 3) Sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA / peptida porcine; 4) Sampling dalam rangka monitoring efektivitas pemahit pada formalin. Sampel Makanan meliputi sampel pangan olahan sesuai dengan pedoman sampling.

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 95,24. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 94,12 maka capaian terhadap target sebesar 101,19% dengan kriteria “Sangat Baik”. Realisasi tersebut telah mencapai target renstra tahun 2024.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

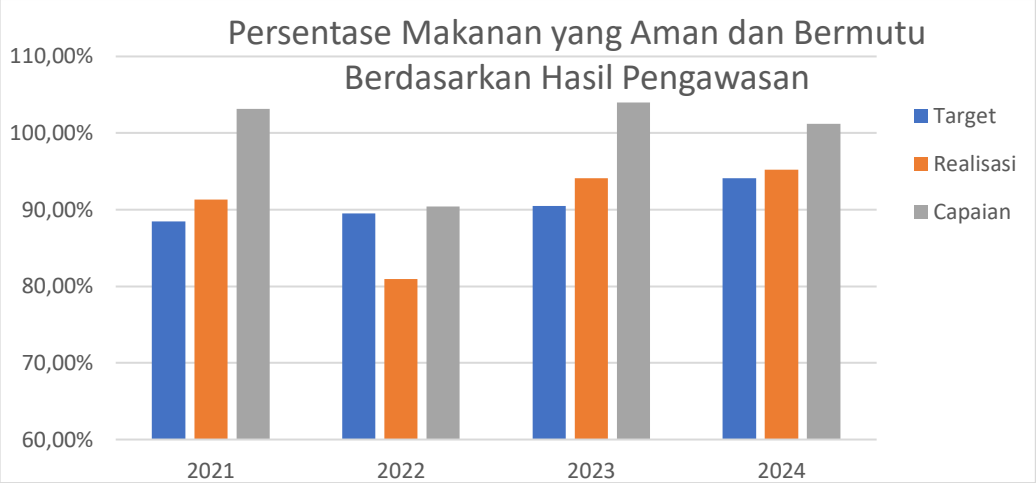
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	95,24	101,19 %	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Kediri sebesar 94,12 dengan Realisasi sebesar 95,24. Realisasi persentase Makanan yang Aman dan Bermutu diperoleh dari hasil pemeriksaan 21 sampel makanan Targeted yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 20 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 1 sampel makanan TMS (tidak memenuhi syarat) hasil uji laboratorium. Persentase capaian realisasi adalah 101,19% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 25 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2021	88,50	91,30	103,16 %	Sangat Baik
	2022	89,50	80,95	90,45 %	Cukup
	2023	90,50	94,12	104,00 %	Sangat Baik
	2024	94,12	95,24	101,19 %	Sangat Baik



Gambar 10 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 capaiannya fluktuatif. Realisasi pada tahun 2021 memperoleh nilai 91,30, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 80,95, pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 94,12 dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 95,24. Realisasi pada tahun 2022 saja yang tidak mencapai target dengan capaian sebesar 90,45% dengan kriteria ”Cukup”. Sedangkan realisasi 2021, 2023, dan 2024 mencapai target. Pada tahun 2024 realisasi 95,24 telah mencapai target dengan capaian sebesar 101,19% sehingga capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan masuk kategori “Sangat Baik”. Terdapat perbedaan target pada tahun 2024 dengan target dalam renstra dikarenakan adanya perubahan / reviu PK Balai POM di Kediri Tahun 2024 oleh unit pengampu yang semula 91,50 menjadi 94,12.

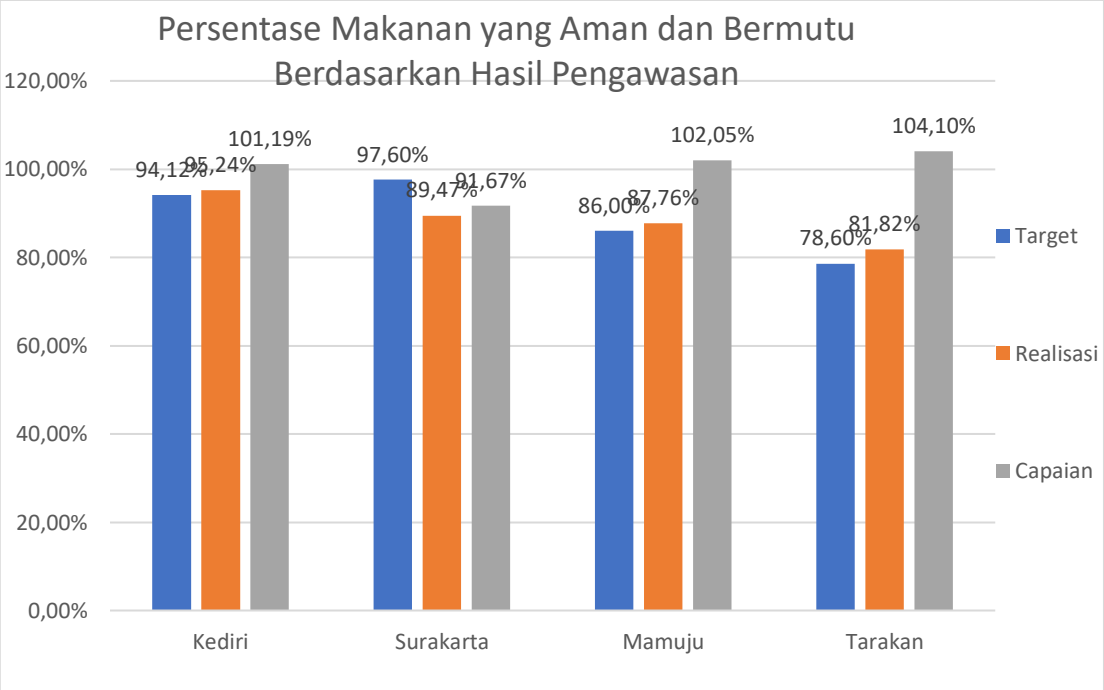
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 26 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2021	88,50	91,30	103,16 %	Tercapai / Melampaui
	2022	89,50	80,95	90,45 %	Akan Tercapai
	2023	90,50	94,12	104,00 %	Tercapai / Melampaui
	2024	94,12	95,24	101,19 %	Tercapai / Melampaui

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 20 sampel Makanan Targeted, dengan hasil 20 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 1 sampel yg TMS (tidak memenuhi syarat) karena tidak memenuhi syarat hasil uji laboratorium. Realisasinya sebesar 95,24 sehingga capaiannya 101,19% dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 11 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Tabel 27 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,12	89,47	87,76	81,82
Target Nasional	**81,50**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Mamuju, dan Balai POM di Tarakan telah memenuhi target Nasional Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan. Balai POM di Kediri memiliki realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Surakarta, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 101,19% (Sangat Baik). Hal-hal yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Kediri yaitu sebagian besar sampel yang disampling merupakan produk yang diproduksi oleh pelaku usaha di wilayah kerja Balai POM di Kediri yang termasuk ke dalam sampling dalam rangka pendampingan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dimana pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha di wilayah kerja Balai POM di Kediri dalam menerapkan CPPOB sudah baik karena telah melalui proses pendampingan oleh fungsi Sertifikasi Balai Pom di Kediri. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan diperoleh dari sampel Makanan targeted dimana sampling dalam rangka pendampingan UMK merupakan salah satu metode sampling targeted dengan proporsi minimal 10% dari total sampling makanan sebanyak 102 sampel. Dari total sampel Makanan Targeted sebanyak 21 sampel, 12 sampel diantaranya merupakan sampel pendampingan UMK dan seluruhnya memenuhi syarat sehingga realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan melebihi target yag ditetapkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 28 Efisiensi Persentase Makanan Aman yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Makanan Aman yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	14.194.500	14.097.526	99,32	101,19%	0,019	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 100% Efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Hasil pencapaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sudah mencapai target tahun 2024 dan mencapai target akhir renstra tahun 2024. Program/kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan yaitu kegiatan Pendampingan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri dimana setelah dilakukan pendampingan, UMK diberikan fasilitasi berupa pengujian produk secara laboratorium dan sampel tersebut termasuk ke dalam sampel Makanan Targeted. Pemahaman pelaku usaha yang baik akan meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) saat memproduksi pangan olahan. Sampling juga dilakukan terhadap efektivitas pemahit pada formalin di beberapa pusat oleh-oleh di wilayah Balai POM di Kediri dengan hasil uji produknya Memenuhi Syarat (MS). Kegiatan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) juga dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam memproduksi pangan olahan yang memenuhi persyaratan.

.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 29 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Besar POM di Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji	Telah dilakukan Koordinasi dengan Ketua Tim pengujian pangan Balai Besar POM di Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji.	-	Closed	Terdapat kesulitan dalam menentukan rincian data sampel selesai uji	Data sampel selesai uji lebih cepat dan tepat didapatkan
2.	Koordinasi dengan BBPOM Surabaya terkait hasil uji sampel makanan targeted yang belum selesai Dimana terdapat 14 sampel yang dikirimkan ke laboratorium, namun hanya 10 sampel yang selesai diuji.	Telah dilakukan koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji	-	Closed	Kurang memahami tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya	Sudah dilakukan koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja tahun 2024 akan digunakan untuk mendukung perencanaan dan pencapaian kinerja tahun 2025.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemeriksaan sampel mengikuti

pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputuan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

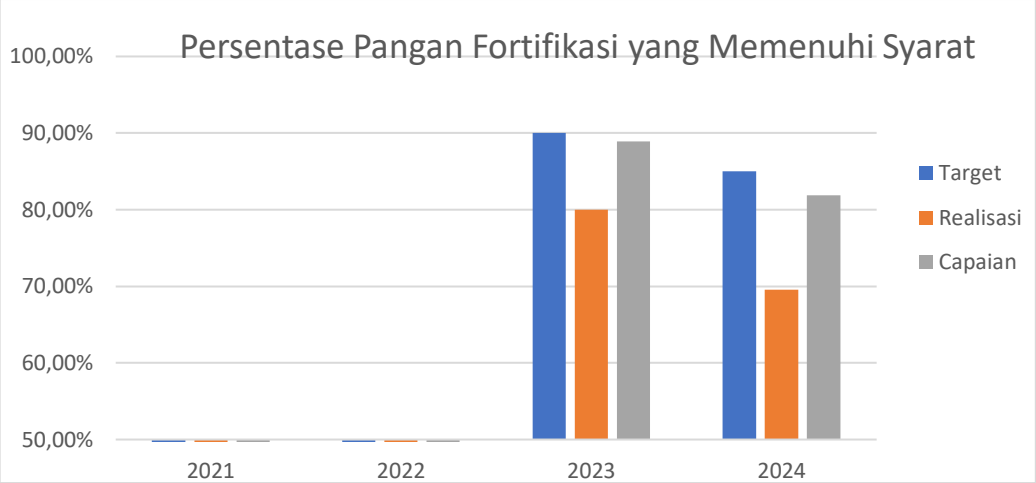
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	69,57	81,85 %	Cukup

Pada tahun 2024, target Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kediri sebesar 85,00 dengan Realisasi sebesar 69,57. Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 23 sampel Pangan Fortifikasi yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 16 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 7 sampel Pangan Fortifikasi TMS (tidak memenuhi syarat) hasil uji laboratorium. Persentase capaian realisasi adalah 81,85% dengan kategori “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 31 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	90,00	80,00	88,89 %	Cukup
	2024	85,00	69,57	81,85 %	Cukup



Gambar 12 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2023 capaiannya sebesar 88,89%, sedangkan pada tahun 2024 capaiannya sebesar 81,85 %. Capaiannya belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2022) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2022) belum menjadi target IKU Balai POM di Kediri.

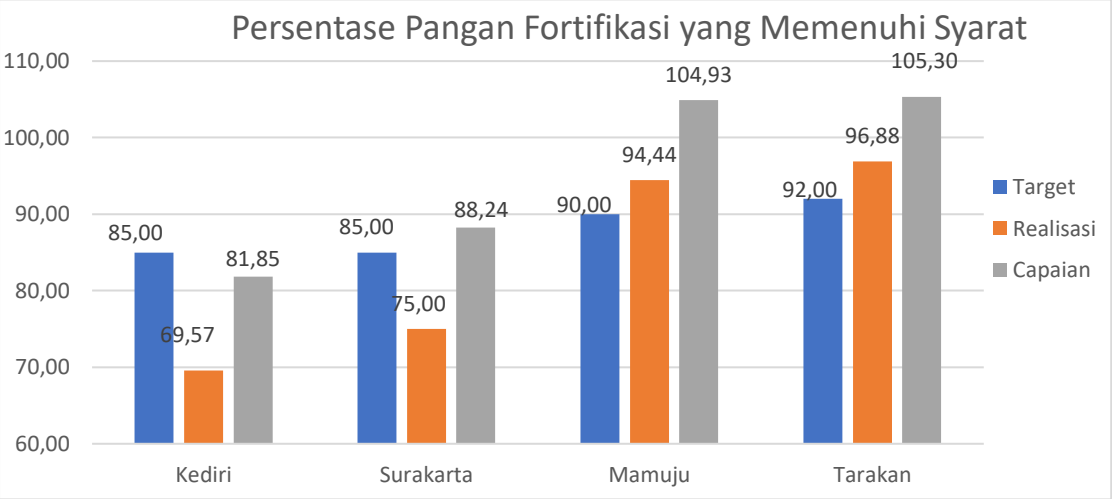
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 32 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	90,00	80,00	88,89 %	Akan Tercapai
	2024	85,00	69,57	81,85 %	Akan Tercapai

Pada tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melakukan sampling dan merekap hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Penguji (Regional Surabaya) sebanyak 23 sampel Pangan Fortifikasi, dengan hasil 16 sampel memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat hasil uji Laboratorium. Terdapat 7 sampel yg TMS (tidak memenuhi syarat) karena tidak memenuhi syarat hasil uji laboratorium. Realisasinya sebesar 69,57 sehingga capaiannya 81,85% dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.



Gambar 13 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Tabel 33 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	69,57	75,00	94,44	96,88
Target Nasional	**90,00**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan telah memenuhi target Nasional Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Sedangkan Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta belum memenuhi target Nasional Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Balai POM di Tarakan memiliki realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, dan Balai POM di Mamuju.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 telah dilaksanakan dengan capaian 81,85%. Hal-hal yang mengakibatkan kegagalan pencapaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kediri ada 2 faktor yaitu

proses produksi pangan fortifikasi yang dilakukan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi jumlah fortifikan yang ada pada produk pangan fortifikasi. Proses produksi pangan fortifikasi bisa dilakukan oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang memiliki perizinan berusaha dimana proses produksinya dilakukan secara sederhana dan menggunakan peralatan manual hingga semi otomatis. Penambahan fortifikan untuk pangan fortifikasi (garam beryodium, minyak goreng sawit, dan tepung terigu) merupakan tantangan yang cukup sulit mengingat produk diproduksi dalam skala besar dan memerlukan teknik pencampuran atau peralatan yang mampu membuat homogen.

Kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi kadar fortifikan dalam produk juga merupakan faktor Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat. Pada tahun 2024 terdapat informasi kelangkaan fortifikan KIO3 (iodium) untuk garam di wilayah Jawa Timur. Pelaku usaha cenderung mengurangi kadar yodium yang ditambahkan agar proses produksinya tetap berjalan, namun akibat pengurangan penambahan yodium yang tidak disertai dengan jaminan mutu bahwa produk akhirnya masih memenuhi syarat menyebabkan beberapa produk garam tidak memenuhi syarat hasil uji laboratoriumnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 34 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	6.895.500	6.893.803	99,98%	81,85%	-0,181	Tidak Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih rendah dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat dikategorikan Tidak Efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat dilakukan agar Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat dapat lebih baik untuk tahun berikutnya yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan dapat berupa Bimbingan teknis produksi Pangan Fortifikasi yang mencakup cara produksi pangan fortifikasi, Teknik pencampuran, peralatan yang baik untuk produksi, dan jenis fortifikan yang ditambahkan

untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada pelaku usaha agar dapat memproduksi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Kemudian dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang melakukan penambahan fortifikan tidak sesuai dengan persyaratan berdasarkan hasil uji laboratorium. Pengurangan kadar fortifikan yang berdampak pada hasil uji yang tidak memenuhi syarat, tidak diperbolehkan. pelaku usaha harus memproduksi pangan fortifikasi sesuai persyaratan dan apabila mengalami kehabisan stok fortifikan, maka kegiatan produksi juga harus dihentikan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 35 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Pangan Olahan terkait TMS mutu pangan fortifikasi yang dilaporkan melalui SIPT tanpa harus melakukan sampling ulang untuk dimasukkan ke dalam sampel makanan targeted	Melaporkan hasil pengawasan pangan fortifikasi ke Ditwasprod melalui SIPT pada saat Monev Sampling	-	Closed	Terdapat kebingungan dalam menindaklanjuti sampel pangan fortifikasi yang TMS	Pelaporan sampel TMS Mutu, cukup melalui SIPT dan data sudah dilaporkan
2	Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri, untuk hasil uji sudah diinput di SIPT dan akan dimonitor tindak lanjutnya	melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri	-	Closed	Belum melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri	Sudah melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Pangan Olahan karena terdapat 3 sampel garam TMS KIO3 dan 2 sampel garam TMS NaCL (mutu) dan belum semua sampel fortifikasi selesai diuji Dimana jumlah sampel paling banyak adalah minyak goreng sawit (14 sampel dari total 20 sampel fortifikasi) yang telah disampling pada bulan Juni	Bersurat kepada Direktorat Pengawa san Pangan Olahan terkait TMS mutu pangan fortifikasi yang dilaporkan melalui SIPT tanpa harus melakukan sampling ulang untuk dimasukk an ke dalam sampel makanan targeted dan koordinasi dengan BBPOM Surabaya untuk hasil uji minyak goreng sawit.	-	Closed	Belum dilakukan koordinasi terkait sampel garam TMS KIO3 dan 2 sampel garam TMS NaCL (mutu) dan belum semua sampel fortifikasi selesai diuji Dimana jumlah sampel paling banyak adalah minyak goreng sawit (14 sampel dari total 20 sampel fortifikasi) yang telah disampling pada bulan Juni	Sudah dilakukan koordinasi terkait hal tersebut

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi pangan fortifikasi yang termasuk ke dalam SNI wajib. Registrasinya harus dilihat betul terkait skala produksi dan skala usahanya (UMK atau menengah-besar). Adanya informasi terkait kelangkaan fortifikan dapat disampaikan ke pimpinan di pusat agar dapat membantu terkait permasalahan tersebut guna mendukung program Percepatan Penurunan Stunting melalui pangan fortifikasi.

Sasaran Strategis 2

SS2. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan =

$$(A+B+C+D)/4$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1)Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2)Rekomendasi hasil

inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3)Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4)Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024	95 %	100 %	105,26 %	Sangat Baik

Pada tahun 2024, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Kediri sebesar 100%. BPOM Kediri telah melaksanakan/menindaklanjuti sebanyak 234 (tindak lanjut) dari 234 keputusan/rekomendasi yang diterima. persentase capaian realisasi adalah 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 36 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2024	95	100	105,26%	Sangat Baik
	2023	94	89,99	95,73	Cukup
	2022	92	92,37	100,40	Sangat Baik
	2021	91	88,28	97,01	Cukup



Gambar 14Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021 memperoleh nilai 88,28, mengalami kenaikan di 2022 menjadi 92,37, Tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 89,99. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024, pada tahun 2021 capaian sebesar 97,01 % sehingga masuk kategori “Cukup”, pada tahun 2022 capaian mengalami kenaikan menjadi 100,40 % dan masuk kategori “Sangat baik”, kemudian pada tahun 2023 capaian mengalami penurunan menjadi 95,73 % sehingga kembali masuk kategori “Cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

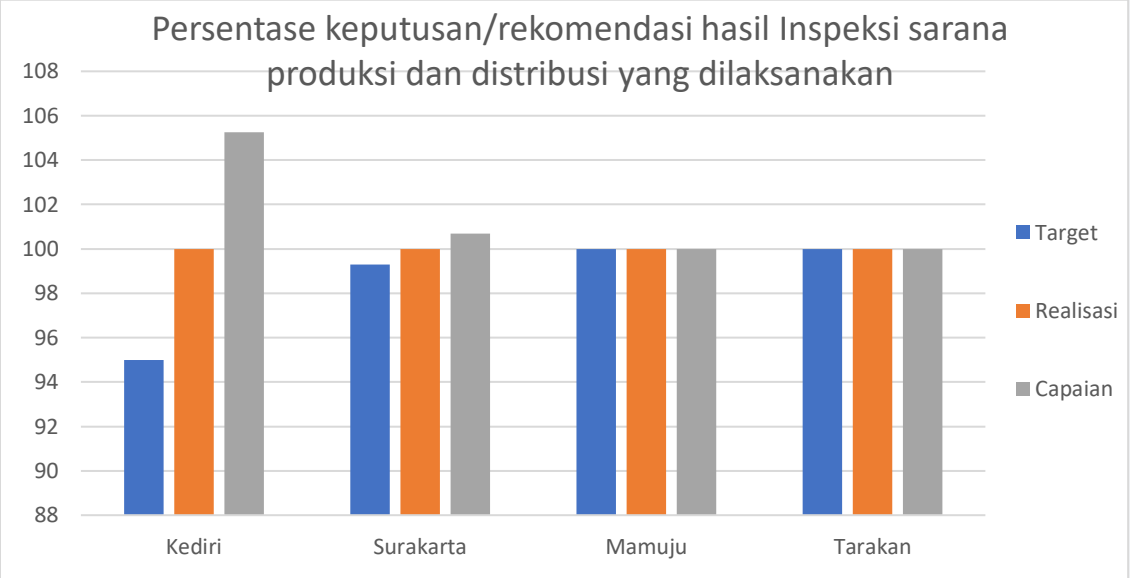
Tabel 37 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2022	92	92,37	100,40	Tercapai /Melampaui
	2023	94	89,99	95,73	Akan tercapai
	2024	95	100	105,26	Tercapai /Melampaui

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM di Kediri telah menindaklanjuti sebanyak 234 keputusan/rekomendasi yang diterima. Dengan rincian keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 138 keputusan/rekomendasi, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 48 keputusan/rekomendasi, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat sebanyak 20 keputusan/rekomendasi dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 28 keputusan/rekomendasi sehingga mendapatkan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 15 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Tabel 38 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100
Target Nasional	**95,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM Kediri, Balai POM Surakarta, Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan telah memenuhi target Nasional Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dari perhitungan 4 komponen dan melibatkan Pusat, UPT Lain dan Pemangku Kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Dalam peningkatan realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM Kediri telah melakukan upaya peningkatan kordinasi dengan Pusat, UPT Lain dan Pemangku Kepentingan dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil inspeksi.

Keberhasilan kordinasi yang telah dilakukan berdampak di realisasi tahun 2024 sebesar 100% sehingga mendapatkan kriteria ‘sangat baik’

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 39 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	32.305.800	28.695.721	88.83	105,25	0,19	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Kediri dalam menunjang keberhasilan realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

meliputi optimalisasi penggunaan aplikasi srikandi dalam melakukan inventarisir surat masuk sehingga mempermudah dalam melakukan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti.

Melakukan peningkatan kordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi sehingga mempermudah penyampaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 40 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menginventarisir Surat Masuk terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Selesai	Optimalisasi Aplikasi SRIKANDI	-	Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kinerja
2.	Meningkatkan komunikasi dengan stake holder/lintas sektor terkait rekomendasi hasil pengawasan	Selesai	Membuat grup komunikasi dengan lintas sektor	-	Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kinerja

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan =

$$(A+B)/2$$

A : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

$$\left(\frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ pelaku\ usaha}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ pelaku\ usaha}\right) \text{ x } 100\%$$

B : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

$$\left(\frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ lintas\ sektor}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ lintas\ sektor}\right) \text{ x } 100\%$$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM Kediri kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 42. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	85 %	97,50 %	114,71 %	Sangat Baik

Pada tahun 2024, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 97,50%. BPOM Kediri telah menghasilkan 73 surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan kepada stakeholder dan menerima hasil tindak lanjut dar keputusan/rekomendasi tersebut sebanyak 70 surat. Berdasarkan data tersebut persentase capaian realisasi adalah 114,71% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 43. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	2024	85	97,50	114,71	Sangat Baik
	2023	77	80	103,89	Sangat Baik
	2022	69	72,97	105,75	Sangat Baik
	2021	62	68,92	111,16	Sangat Baik



Gambar 16. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024

mengalami peningkatan. Selama tahun 2021-2024 mengalami peningkatan target dan diikuti dengan selaras capaian peningkatan realisasi indikator. Terbukti dari realisasi setiap tahun yang selalu melebihi dari target sehingga capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan selalu meningkat dan setiap tahun mendapat kategori 'Sangat baik'.

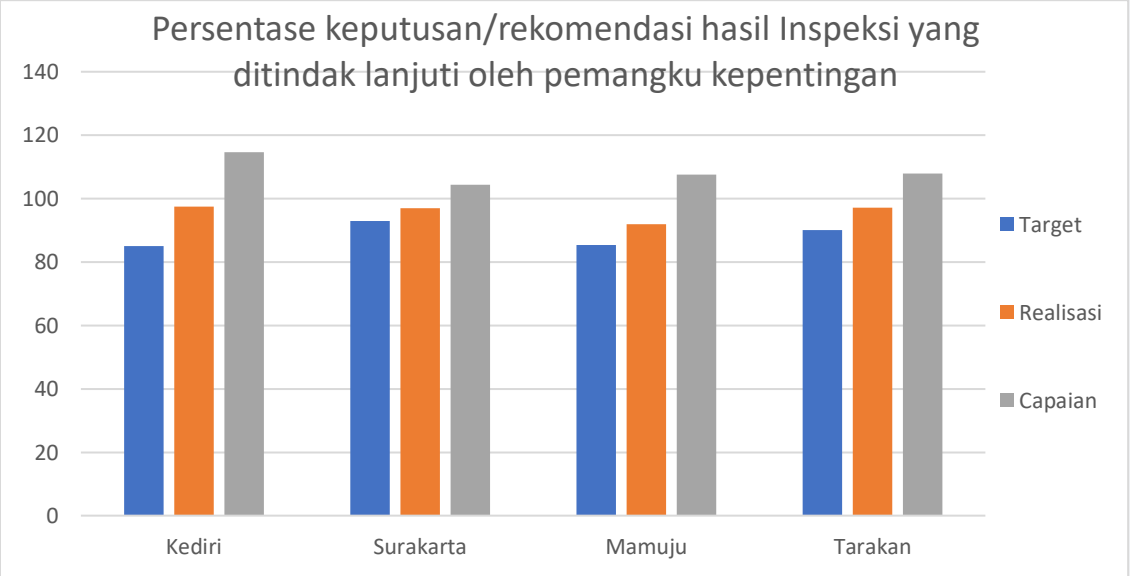
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 44. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	2022	69	72,97	105,75	Tercapai /Melampaui ▲
	2023	77	80	103,89	Tercapai /Melampaui ▲
	2024	85	97,50	114,71	Tercapai /Melampaui ▲

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM di Kediri telah menerbitkan surat keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sebanyak 60 surat kepada pelaku usaha dan mendapatkan surat tindaklanjut sebanyak 57 surat sedangkan surat keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang diterbitkan kepada lintas sektor sebanyak 13 surat dan mendapatkan feedback surat tindaklanjut sebanyak 13 surat sehingga mendapatkan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Tabel 41 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	97,5	96,9	91,84	97,06
Target Nasional	**75,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM Kediri, Balai POM Surakarta, Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan telah memenuhi target Nasional Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan 2 komponen dan melibatkan hasil tindaklanjut dari keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilakukan oleh stakeholder meliputi pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan dilaksanakan setiap bulan dengan penyampaian setiap rapat bulanan dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor.

Dengan adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor maka dapat diselenggarakan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha yang dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan yang diterbitkan.

Dalam meningkatkan capaian surat tindaklanjut dari pelaku usaha, Balai POM Kediri melakukan pelaksanaan program ‘PIKATAN’ Penguatan Produksi Obat Dan Makanan. Program ini merupakan pendampingan dalam pembuatan capa / tindaklanjut dari hasil pemeriksaan bagi sarana produksi obat dan makanan di wilayah kota kediri dan kabupaten kediri.

Kegiatan yang telah dilakukan berdampak di realisasi tahun 2024 sebesar 97,5% sehingga mendapatkan kriteria ‘sangat baik’

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 42 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	32.305.800	28.695.721	97,5	114,71	0,17	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Kediri dalam menunjang keberhasilan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan meliputi kegiatan rapat bulanan disampaikan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti serta melakukan peningkatan kordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi sehingga mempermudah penyampaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan dan mengadakan program PIKATAN yang meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam membuat tindakan perbaikan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 43 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pemantauan progress capaian	Selesai	Dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan	-	Belum ada pemastian kendala yang terjadi dalam progres pencapaian indikator sesuai target.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sesuai dengan target.
2.	Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam membuat tindakan perbaikan	Selesai	Program PIKATAN	-	Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti pelaku usaha	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan meningkat.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi yang dilakukan di Balai POM di Kediri meliputi :

- Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem **e-sertifikasi.pom.go.id** untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang

- Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem **e-sertifikasi.pom.go.id** kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
- Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (IP-CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila sarana tidak memenuhi ketentuan)
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik
- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kosmetik, SK
- Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Keputusan yang dimaksud pada poin a sampai dengan f adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi memenuhi ketentuan ataupun tidak. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada bulan berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan di bulan berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di bulan berikutnya. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas dari Balai POM di Kediri.

Tabel 44 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Pada Tahun 2024, Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 100%. Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu telah dilakukan pada 123 (seratus dua puluh tiga) sarana. Persentase capaian realisasi adalah 100% dengan kategori “Baik”.

Perhitungan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu :

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Permohonan Penilaian Sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan yang dimaksud adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi memenuhi ketentuan ataupun tidak. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada bulan berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan di bulan berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di bulan berikutnya. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 45 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat waktu

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2024	100	100	100%	Baik
	2023	100	100	100%	Baik
	2022	100	100	100%	Baik
	2021	100	96,55	96,55%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,45%. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 sebesar 96,55% menjadi 100% pada Tahun 2022. Besaran Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan capaian ini juga bertahan sebesar 100% pada Tahun 2024.

Hal ini menunjukkan kesadaran pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi nomor ijin edar produk makin meningkat. Selain itu, adanya kemudahan pengajuan sertifikasi IP-CPPOB untuk pangan olahan juga menjadi salah satu motivasi pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi pangan olahan. Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2023 dan 2024 yaitu sebesar 100%. Nilai ini menunjukkan antusiasme pelaku usaha dalam mengajukan registrasi nomor ijin edar sampai dengan selesai. Selain itu kemudahan dalam mengajukan pendaftaran produk pangan olahan menjadi nilai lebih dalam tercapainya realisasi.

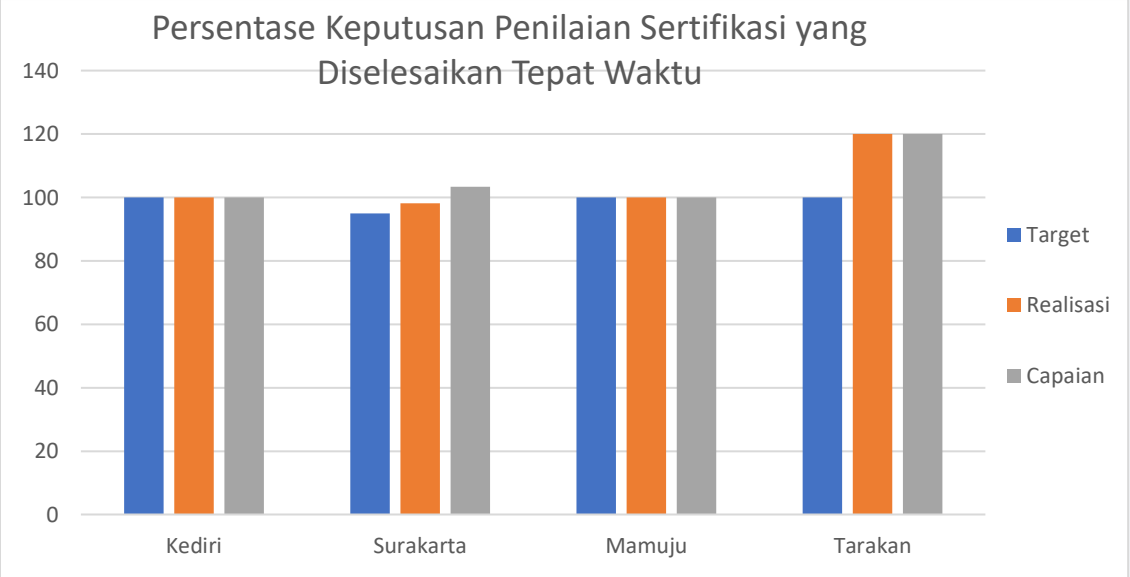
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan target Renstra Tahun 2021-2024

Tabel 46 Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Target Renstra Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	2021	88	96,55	109,7	Tercapai /Melampaui ▲
	2022	91	100	109,9	Tercapai /Melampaui ▲
	2023	94	100	106,4	Tercapai /Melampaui ▲
	2024	97	100	103,1	Tercapai /Melampaui ▲

Berdasarkan tabel data perbandingan diatas, realisasi Tahun 2024 telah mencapai target renstra 2021-2024 dengan capaian sebesar lebih dari 100% yaitu sebesar 103,1%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional



Gambar 16 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	98,13	100	120
Target Nasional	**97**			

Berdasarkan tabel data perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Balai POM di Surakarta, Mamuju dan Tarakan dapat diambil kesimpulan telah mencapai target Tahun 2024 dengan nilai realisasi tertinggi adalah Balai POM di Tarakan sebesar 120%. Jika di bandingkan dengan target IKU BPOM Tahun 2024, semua UPT diatas telah melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu pada Tahun 2024 bisa dikatakan mengalami keberhasilan dengan dicapainya target yang ditetapkan yaitu 100 % (Tercapai). Kegiatan sertifikasi / audit sarana produksi di wilayah Balai POM di Kediri dilakukan secara on site untuk memberikan pelayanan yang optimal

kepada pelaku usaha yang kebanyakan merupakan UMKM dimana lebih membutuhkan pembinaan yang cukup terperinci agar pelaku usaha dapat melakukan konsultasi terkait sarana produksi yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung, sehingga timeline keputusan sertifikasi yang diterbitkan secara tepat waktu bisa tercapai. Kegiatan lain yang menunjang keberhasilan kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu yaitu mengevaluasi dokumen Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB) yang diterbitkan melalui website **e- sertifikasi.pom.go.id** untuk Produsen Pangan Olahan golongan Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang. Petugas Balai POM di Kediri berkomitmen dalam melayani konsultasi dokumen dan mengevaluasi dokumen permohonan penerbitan IP-CPPOB melalui **e-sertifikasi.pom.go.id** . Komitmen dari petugas dalam menyelesaikan Keputusan sertifikasi sesuai timeline cukup tinggi dan adanya monitoring pelaksanaan kegiatan sertifikasi sarana produksi dan distribusi sehingga dapat terpantau oleh petugas agar tidak melebihi timeline. Pada Tahun 2024 belum terdapat kendala dalam pemenuhan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, sehingga Upaya perbaikan belum perlu dilakukan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 48 Efisiensi penggunaan sumber daya pada Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	KRITERIA
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	111.486.000	111.485.787	100	Efisien

Berdasarkan tabel efisiensi atas penggunaan sumber daya diatas menunjukkan Tingkat efisiensi anggaran yang diberikan pada Tahun 2024 dapat dimanfaatkan secara efisien yang ditunjukkan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100% dalam mencapai kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis keberhasilan Keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh beberapa hal. Para pelaku usaha melakukan konsultasi secara optimal dengan datang pada layanan tatap muka di Kantor Balai POM di Kediri dan layanan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Tulungagung maupun via chat dan telepon pada layanan yang tersedia, sehingga pengajuan permohonan pemeriksaan sarana dalam rangka verifikasi

penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB) sudah siap untuk diperiksa.

Tabel 49 Tabel rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No.	Rekomendasi/Sertifikasi	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/Sertifikat yang Diterbitkan Tepat Waktu
1	Rekomendasi/ Sertifikasi CDOB	9	9
2	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOTB	5	5
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPKB / Notifikasi Kosmetik	2	2
4	Sertifikasi CPPOB	72	72
5	Verifikasi Hasil Penerbitan CPPOB	33	33
6	Audit Surveilans SMKPO	2	2
	Jumlah	123	123

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 50 Tindak lanjut hasil evaluasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Monitoring progres capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	-	Melakukan monitoring progres capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Closed	Belum ada monitoring progres capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Telah dilakukan monitoring progres capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil dari Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu termasuk dalam kategori Baik memerlukan review target untuk tahun berikutnya. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(\frac{Jumlah\ sarana\ produksi\ obat\ dan\ makanan\ diperiksa\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{Jumlah\ sarana\ produksi\ obat\ dan\ makanan\ yang\ diperiksa}\right) \text{ x } 100\%$$

Sarana Produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area dan sarana yang masih aktif.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksanaan Sarana Produksi Kosmetika; 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; 5) SOP Makro.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 55. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 %	62,03 %	88,61 %	Cukup

Pada tahun 2024, Balai POM Kediri telah melakukan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sejumlah 49 sarana produksi obat dan makanan telah memenuhi ketentuan dari total pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sebanyak 79 sarana. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Kediri mendapatkan capaian sebesar 88,61% dengan kategori ‘Cukup’.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 51 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2024	70	62,03	88,61	Cukup
	2023	65	61,04	93,90	Cukup
	2022	60	56,58	94,30	Cukup
	2021	55	50	90,90	Cukup



Gambar 17 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Gambar 19.

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024. Pada tahun 2021 memperoleh capaian 90,90%, mengalami kenaikan di 2022 menjadi 94,30%, namun mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 93,90% dan masuk kategori ”cukup”.

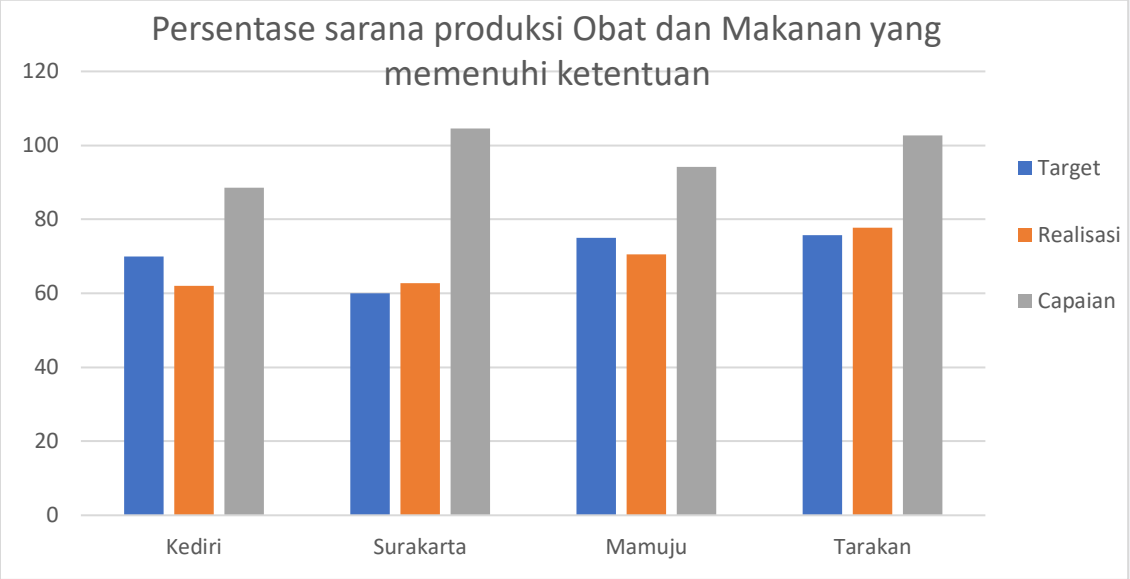
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 52 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2022	60	56,58	94,30	Akan tercapai
	2023	65	61,04	93,90	Akan tercapai
	2024	70	62,03	88,61	Akan tercapai

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM di Kediri telah melakukan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sejumlah 49 sarana produksi obat dan makanan telah memenuhi ketentuan dari total pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sebanyak 79 sarana. Data realisasi tersebut menghasilkan 62,03% dan mendapatkan kriteria akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 18 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 53 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,03	62,71	70,59	77,78
Target Nasional	**70,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan untuk indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bahwa Balai POM Kediri dan Balai POM Surakarta belum dapat memenuhi target nasional, untuk Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan telah memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk mencapai Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan (renlak) kegiatan mingguan serta monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan terhadap target. Balai POM di Kediri melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dengan memperhatikan manajemen resiko sesuai jumlah target pemeriksaan. Dalam penetapan target pemeriksaan dilakukan berbasis risiko sehingga

menyebabkan sarana dengan risiko tinggi (riwayat TMK) mendapat prioritas untuk diperiksa terlebih dahulu.

Pada triwulan III tahun 2024 telah dilakukan program PIKATAN / Penguatan Produksi Obat dan Makanan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aspek CPOB, CPPOB, CPKB dan CPOTB kepada pelaku usaha produksi di wilayah kota kediri dan kabupaten kediri.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 54 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	32.935.800	32.637.000	99,09	88,61	-0,10	Tidak efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Kediri adalah tidak efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Kediri dalam menunjang Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu mengadakan program PIKATAN / Penguatan Produksi Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan pemahaman aspek CPOB, CPPOB, CPKB dan CPOTB. Kegiatan tersebut hanya dilakukan kepada pelaku usaha produksi di wilayah kota kediri dan kabupaten kediri.

Program PIKATAN ini dapat dilakukan kembali dengan cakupan pelaku usaha produksi yang lebih luas, karena wilayah pemeriksaan Balai POM Kediri meliputi kota kediri, kabupaten kediri, kabupaten tulungagung, kota blitar, kabupaten blitar dan kabupaten trenggalek. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman pelaku usaha dapat meningkatkan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 55 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana Produksi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	Selesai	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Produksi	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
2.	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Produksi	Selesai	Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
3.	Program PIKATAN Penguatan Produksi Obat dan Makanan	Selesai	Sosialisasi kepada pelaku usaha	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan akan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(\frac{Jumlah\ sarana\ distribusi\ obat\ dan\ makanan\ diperiksa\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{Jumlah\ sarana\ distribusi\ obat\ dan\ makanan\ yang\ diperiksa}\right) \text{ x } 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (Instalasi Farmasi Pemerintah, PBF), obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 56 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024

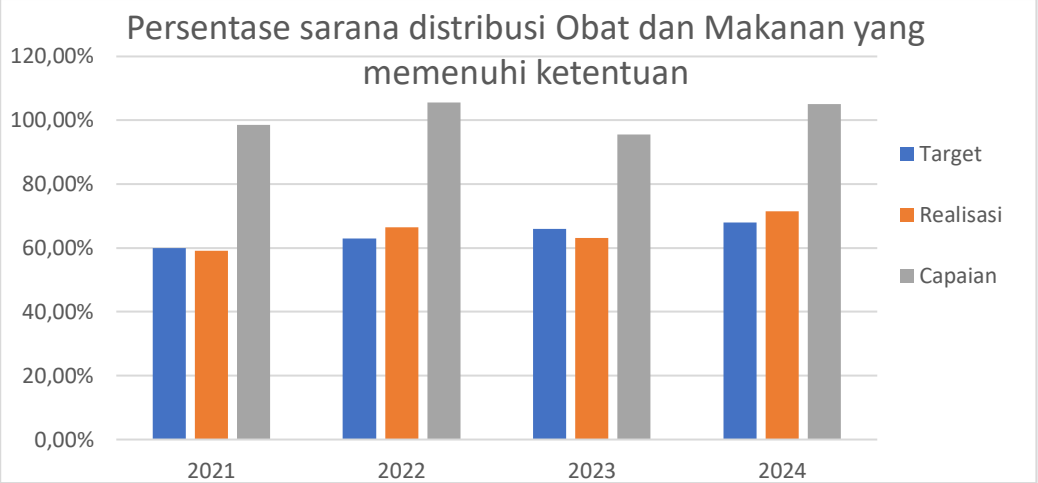
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68 %	71,50 %	105,15 %	Sangat baik

Pada tahun 2024, Balai POM Kediri telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sejumlah 143 sarana distribusi obat dan makanan telah memenuhi ketentuan dari total pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 200 sarana. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Kediri mendapatkan capaian sebesar 105,15% dengan kategori ‘sangat baik’.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 57 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2024	68	71,50	105,15	Sangat baik
	2023	66	63,08	95,57	Cukup
	2022	63	66,52	105,58	Sangat baik
	2021	60	59,18	98,63	Cukup



Gambar 19 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024. Pada tahun 2021 memperoleh realisasi 59,18%, mengalami kenaikan di tahun 2022 dengan memperoleh 66,52 %, namun mengalami penurunan kembali di tahun 2023 memperoleh 63,08%. Untuk perbandingan capaian di tahun 2021 dan tahun 2023 mendapat kategori ”cukup”, pada tahun 2022 dan tahun 2024 mendapat kategori ”sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

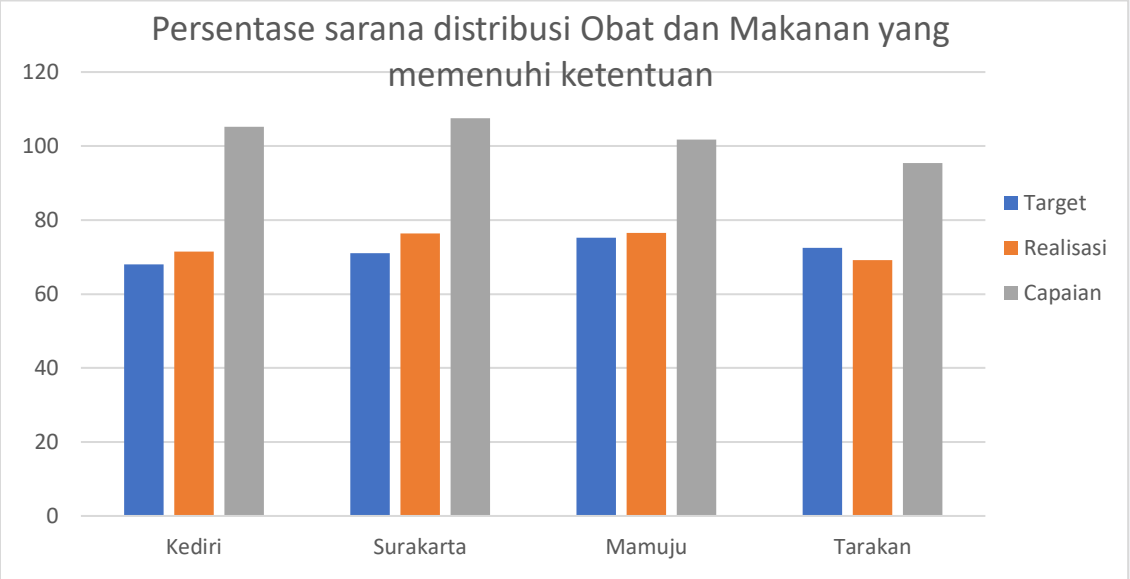
Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2022	63	66,52	105,58	Tercapai/Melampaui
	2023	66	63,08	95,57	Akan tercapai
	2024	68	71,50	105,15	Tercapai/Melampaui

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM di Kediri telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar sejumlah 73 sarana dengan hasil pemeriksaan sarana memenuhi ketentuan sejumlah 37 sarana. Sedangkan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan melakukan pemeriksaan sarana sejumlah 127 sarana dengan hasil pemeriksaan sarana memenuhi ketentuan sejumlah 101

sarana. Data tersebut menghasilkan realisasi 71,50% dengan capaian 105,58% dan mendapatkan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 20 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 59 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,5	76,36	76,51	69,12
Target Nasional	**71,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan untuk indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bahwa Balai POM Tarakan belum dapat memenuhi target nasional, untuk Balai POM Kediri, Balai POM Surakarta dan Balai POM Mamuju telah memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk mencapai target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan (renlak) kegiatan mingguan serta monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan terhadap target. Balai POM di Kediri melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dengan memperhatikan manajemen resiko sesuai jumlah target pemeriksaan dan memprioritaskan pemeriksaan sarana distribusi di hulu berdasarkan analisis risiko agar meminimalisir temuan di hilir.

Pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian melalui forum pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Kediri dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan sehingga menjadi factor penunjang meningkatnya persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan.

Dalam rangka menjaga konsistensi dan kualitas pemeriksaan yang dilakukan petugas Balai POM Kediri maka dilakukan pertemuan evaluasi internal secara berkala, pertemuan tersebut sebagai sarana kordinasi permasalahan teknis terkait pemeriksaan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 60 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	127.963.200	106.900.327	83,54	105,15	0,25	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Kediri adalah 95% efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Kediri dalam menunjang Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu kegiatan kordinasi dengan lintas sektor terutama dinas kesehatan kota/kabupaten setempat dalam menyelengarakan pembinaan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan. Kegiatan ini ditujukan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 61 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	Selesai	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Distribusi	-	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
2.	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan distribusi	Selesai	Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
3.	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha	Selesai	Kegiatan Peningkatan Pengelolaan Apotek kepada Penanggung jawab dan Pemilik	-	Masih ditemukan pelanggaran peraturan.	Meningkatnya pemahaman peraturan oleh pelaku usaha. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan akan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun

2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

6. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementrian atau Lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi. Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Peraturan Menpan RB nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Pedoman Menpan RB nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Masing-masing aspek penilaian memiliki bobot sebagai berikut :

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)

b. Profesionalitas SDM (18%)

c. Sarana Prasarana (15%)

d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)

e. Konsultasi dan Pengaduan (15%)

f. Inovasi (7%)

Kategori nilai dari Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah sebagai berikut :

Tabel 62 Kategori nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 63 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Indeks Pelayanan Publik

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,88	109,3%	Sangat Baik

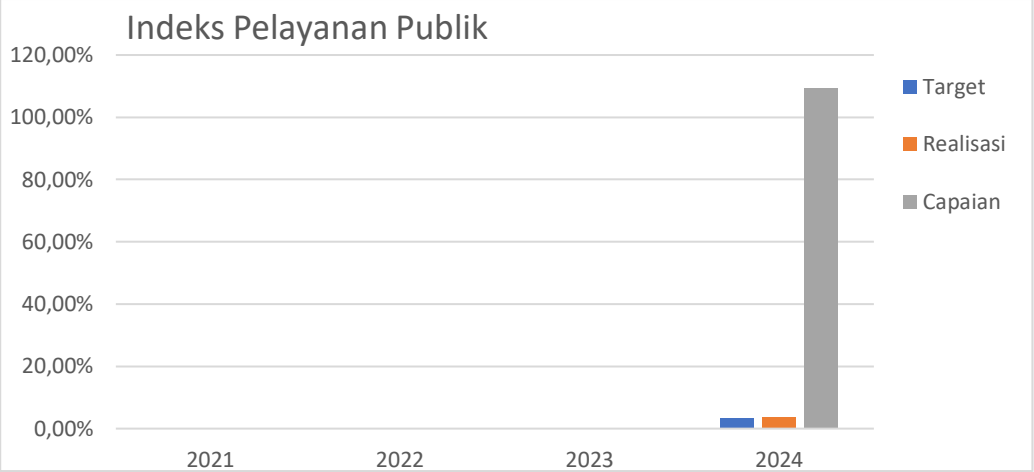
Pada tahun 2024, target indeks pelayanan publik Balai POM di Kediri sebesar 3,55. Penilaian IPP oleh Biro Hukum dan Organisasi berdasarkan 6 aspek penilaian diperoleh hasil sebesar 3,88 (baik). Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2024, maka diperoleh capaian IPP sebesar 109,3% dengan kategori ”Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 64 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	2024	3,55	3,88	109,3%	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator kinerja utama yang baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum menjadi target BPOM di Kediri. Berdasarkan hal tersebut, capaian IPP pada tahun 2024 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024.



Gambar 21 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik

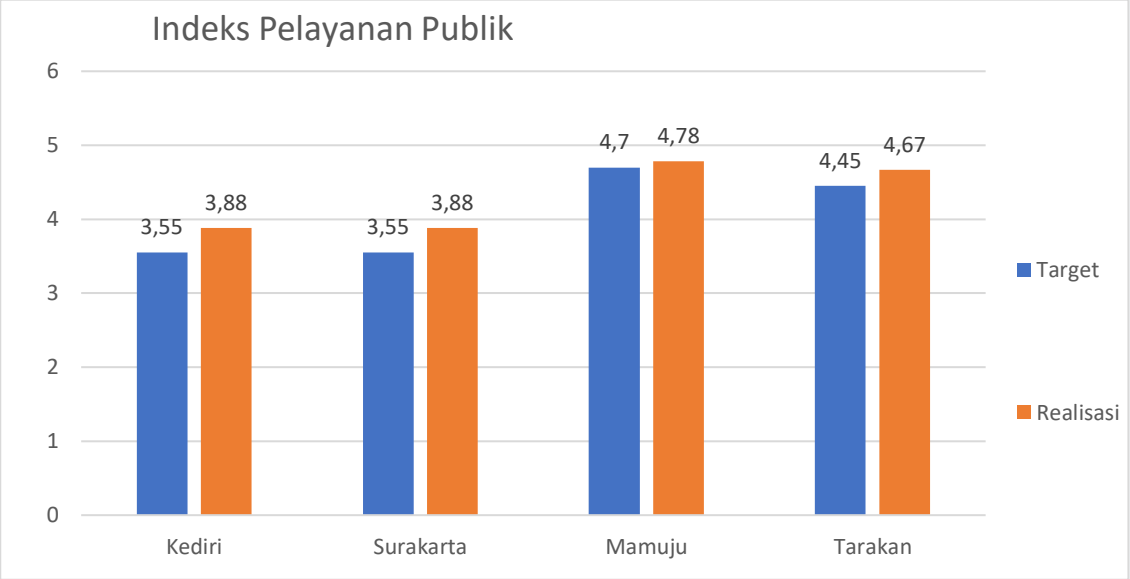
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	3,55	3,88	109,3%	Tercapai /Melampaui

Indeks Pelayanan Publik (IPP**)** yang mencerminkan kualitas pelayanan kepada masyarakat diperoleh hasil capaian pada 2024 sebesar 109,3% dengan kriteria melampaui target. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan telah melampaui ekspektasi yang ditetapkan. IPP ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024 dikarenakan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri tahun 2024. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mencapai target IPP di tahun 2024 mencerminkan komitmen yang kuat BPOM di Kediri dan optimisme untuk meningkatkan pelayanan publik secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 66 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Pelayanan Publik	3,88	3,88	4,78	4,67
Target Nasional	**4,51**			



Berdasarkan data tersebut, realisasi IPP Balai POM di Kediri pada tahun 2024 adalah 3,88, sama dengan Balai POM di Surakarta, tetapi lebih rendah dibandingkan Balai POM di Mamuju (4,78) dan Balai POM di Tarakan (4,67). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, Balai POM di Kediri telah berhasil melampaui target tersebut. Namun, capaian ini masih berada di bawah target nasional sebesar 4,51, sehingga perlu upaya peningkatan lebih lanjut. Dalam Klaster 4 ini, Balai POM di Mamuju memperoleh Indeks Pelayanan Publik tertinggi, sementara Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta memiliki capaian IPP terendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan terhadap 6 aspek penilaian yaitu :

- Pada Triwulan II telah terbit Standar Pelayanan BPOM di Kediri Tahun 2024 yang mencakup seluruh jenis layanan yang diberikan.
- Monitoring evaluasi, tinjau ulang Standar Pelayanan Publik, dan penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik telah dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta mengakomodir masukan dari konsumen terkait standar pelayanan.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Melaksanakan SKM sesuai dengan ketentuan dan menindaklanjuti hasil SKM
- Pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik secara bertahap
- Melakukan pemuktahiran sistem informasi pelayanan publik

Namun, upaya tesebut perlu dioptimalkan dengan melihat peluang-peluang yang dapat dilakukan guna pemenuhan dari aspek penilaian terutama pada aspek Profesionalisme SDM dan Inovasi. Kedua aspek ini mendapatkan nilai terendah dari 6 aspek penilaian. Profesionalisme SDM perlu ditingkatkan berkaitan dengan waktu pelayanan, peningkatan motivasi pelaksana, kebijakan pendukung dan penyelenggaraan layanan. Sedangkan pada aspek inovasi, BPOM di Kediri perlu menciptakan dan membangun inovasi dalam pelayanan publik.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 67 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Pelayanan Publik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik	190.029.250	189.509.840.25	99,73	109,3	0,010	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks pelayanan publik adalah 100% (Efisien). Hal ini selaras dengan capaian indikator kinerja yang telah melampaui target.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah :

1. Kegiatan Pendampingan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh Biro Hukum dan Organisasi. Hal ini sangan efektif dalam memberikan pemahaman terhadap BPOM di Kediri terkait komponen penilaian IPP sehingga dapat memenuhi 6 aspek penilaian.
2. Benchmarking ke UPT BPOM yang telah memperoleh predikat pelayanan prima dapat mendorong motivasi peningkatan pelayanan publik dan sharing pengalaman serta kendala-kendala dapat memberikan gambaran bagi BPOM di Kediri yang baru tahun 2024 ini mendapatkan target IPP
3. Penyusunan dan penetapan Standar Pelayanan, pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dan profesi
4. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik melalui pemenuhan sarana prasarana yang belum ada di UPP
5. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik melalui pendidikan/pelatihan, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya untuk memotivasi petugas layanan publik.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan kendala yang dihadapi dan hasil penilaian IPP pada tahun 2024 serta komitmen untuk meningkatkan nilai pada periode Renstra berikutnya, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu :

Tabel 68 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Pelayanan Publik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menyampaikan informasi jenis layanan di MPP pada Standar pelayananan	closed	-	-	Standar pelayanan belum mencantumkan layanan di MPP	Standar pelayanan telah mencantumkan jenis layanan di MPP
2.	FKP melibatkan setiap unsur masyarakat	closed	-	-	Unsur Masyarakat yang terlibat belum tepat sasaran	Unsur Masyarakat yang terlibat telah sesuai dan tepat sasaran
3.	Publikasi standar layanan lebih ditingkatkan	-	Publikasi melalui media elektronik dan media sosial	TW I 2025	Publikasi SP belum maksimal	Publikasi SP dimaksimalkan melalui berbagai media

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
4.	Revisi jam pelayanan pada standar pelayanan	Closed			Standar Pelayanan belum mengakomodir kebutuhan masyarakat	Standar Pelayanan telah mengakomodir kebutuhan masyarakat
5.	Menyusun kebijakan pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan	-	Sesuai rekomendasi	TW I 2025	Belum terdapat kebijakan pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan	Telah memiliki pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan yang dapat meningkatkan motivasi petugas layanan
6.	Membuat inovasi pelayanan publik	-	Menyusun SK Inovasi Lintaz dan Panjalu	TW I 2025	Belum memiliki inovasi pelayanan publik	Telah memiliki inovasi dalam pelayanan publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada tahun 2023 belum terdapat indikator Indeks Pelayanan Publik di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Berdasarkan hasil penilaian di tahun 2024, telah memberikan gambaran mengenai implementasi pelayanan publik di BPOM di Kediri melalui 6 aspek yang dinilai. Hal ini sangat penting bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan publik yang diselenggarakan oleh BPOM di Kediri. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dioptimalkan di tahun selanjutnya seperti profesionalisme SDM dan inovasi dalam pelayanan publik.

7. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik

Loka POM di Kabupaten Kediri diresmikan menjadi Balai POM di Kediri pada tanggal 25 Oktober 2023. Awal Tahun 2024 Balai POM di Kediri memiliki target pendampingan UMKM sebanyak 5 (lima) sarana untuk komoditi pangan olahan, 2 (dua) sarana obat tradisional dan 2 (dua) sarana kosmetik.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 69 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	86,7%	100%	115,34%	Sangat Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah melampaui target Tahun 2024 sebesar 86,7% dengan nilai realisasi 100% sehingga capaian Tahun 2024 sebesar 105,48% dengan kategori indikator “Sangat Baik”. Realisasi tahunan dihitung berdasarkan rata-rata persentase UMKM yang memenuhi standar yang meliputi ruang lingkup UMKM di antaranya adalah

• UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

• UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi

1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

• UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:

A. Persentase UMKM Pangan yang memenuhi standar

$$= \left(\frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}}\right) \times 100\%$$

B. Persentase UMKM OT yang memenuhi standar

$$= \left(\frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}}\right) \times 100\%$$

C. Persentase UMKM Kosmetik yang memenuhi standar

$$= \left(\frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}}\right) \times 100\%$$

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 70 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	2024	86,7	100	115,34%	Sangat Baik
	2023	79	100	126,6 %	Tidak dapat disimpulkan
	2022	77	100	129,9%	Tidak dapat disimpulkan

Capaian realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 hanya bisa dibandingkan dengan Tahun 2022, untuk Tahun 2020 dan 2021 tidak dapat dibandingkan dikarenakan, pada tahun tersebut belum terdapat Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik di Balai POM di Kediri. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional (OT) dan Kosmetik yang Baik Tahun 2024 sebesar 115,34%. Realisasi tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 126,6%. Meski demikian realisasi Tahun 2024 telah mencapai target Tahun 2024 dan mendapatkan kategori indikator “Sangat Baik”

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 71 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau obat tradisional dan kosmetik yang baik

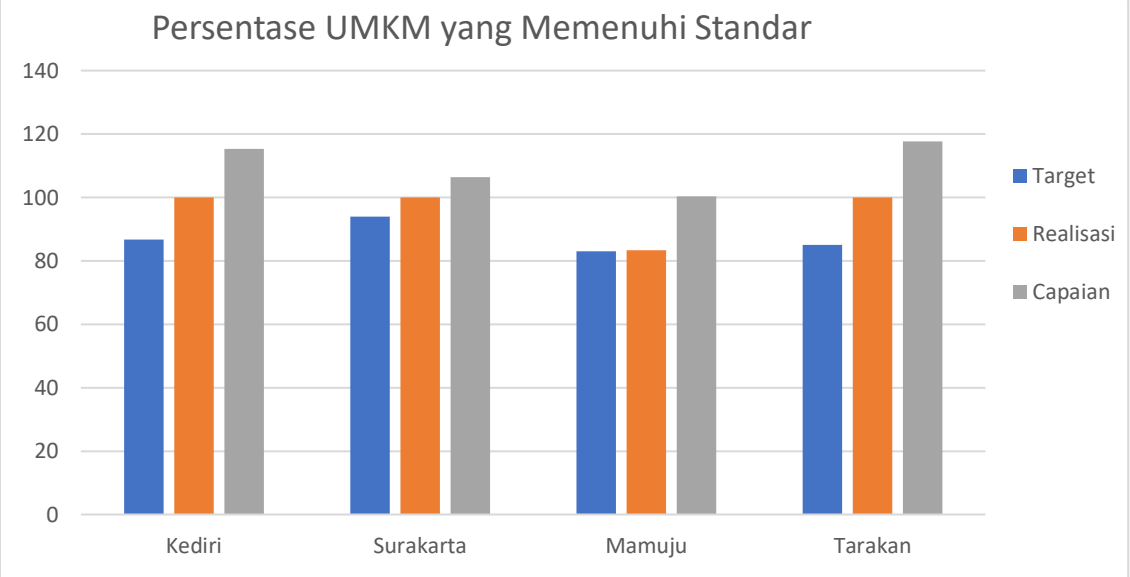
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	2022	77	100	129,9%	Tercapai /Melampaui ▲
	2023	79	100	126,6 %	Tercapai /Melampaui ▲
	2024	86,7	100	115,34%	Tercapai /Melampaui ▲

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Tahun 2024 telah mencapai target Renstra 2024 dengan capaian 115,34% dengan kriteria melampaui, sehingga perlu dilakukan reviu penyesuai target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 72 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	115,34	106,38	100,4	117,65
Target Nasional	**81**			



Berdasarkan tabel perbandingan 4 (empat) Balai POM diatas disimpulkan bahwa Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik Tahun 2024 paling rendah Balai POM di Mamuju (100,4%) dan capaian paling tinggi Balai POM di Tarakan sebesar 117,65%. Sedangkan Balai POM di Kediri nilai capaiannya sebesar 105,48 telah mencapai target IKU Nasional Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau obat tradisional dan kosmetik yang baik dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:
- Antusiasme dan komitmen yang baik dari pelaku usaha UMKM sehingga kegiatan bimbingan teknis dapat berjalan dengan baik, materi yang disampaikan juga dapat dipahami dengan baik, serta coaching **e-sertifikasi** juga dapat terlaksana dengan lancar. - Komunikasi dan monitoring yang baik oleh petugas terhadap kendala yang dialami masing-masing UMKM sehingga dapat segera ditindak lanjuti melalui tahap fasilitasi pendampingan. Dalam penetapan target sarana UMK Pangan Olahan, Balai POM di Kediri mengirim surat kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kopusmik) di Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung serta Kabupaten Trenggalek perihal permohonan data dan/atau rekomendasi sarana UMK Pangan Olahan yang dapat dibina dan didampingi untuk memperoleh sertifikat IP-CPPOB dan ijin edar MD. Selain data dari dinas terkait, Balai POM di Kediri juga mempertimbangkan UMK yang telah konsultasi perijinan MD, sehingga pada bulan Februari Tahun 2024, telah ditetapkan 5 (lima) sarana UMK Pangan Olahan, 2 (dua) sarana produksi Kosmetik dan 2 (dua) sarana produksi obat tradisional. Adapun sarana-sarana pendampingan UMK Pangan Olahan tersebut adalah

sebagai berikut:

Tabel 73 Daftar sarana pendampingan UMK Pangan Olahan

No	Nama Sarana	Nama Pemilik/Penanggungjawab	Jenis Komoditi
1	CV Kaka Farm	Gladys Luckyta Putri Raharjo	Pangan Olahan-Susu Kambing Etawa
2	CV Sarilezat Indoraya	Gembong Surya Wirawan	Pangan Olahan-Tahu Poo
3	Lestari Cokelat	Muhammad Fashihuddin	Pangan Olahan-Cokelat Compound
4	UD Bakso Terlaris	Ika	Pangan Olahan-Bakso Frozen
5	Mpok Bejo	Chalifiar Reza Wahyu Utama	Pangan Olahan-Dimsum Udang
6	Ratu DS	Nurul Ramadini/ Rosalina Indah Juvita Hardiani	Kosmetik-Lulur Badan
7	CV Kakak Adek Permata Indonesia	Inten Permata/Patricia Puspita Sari	Kosmetik-Skincare
8	PT Angsana Permai Nusantara	Lia Agustina/ Nadya Nur Siskawati	UKOT-Cairan Obat Luar
9	Sabda Alam Power	Arif Budianto/Fitri Noviana	UKOT-Cairan Obat Luar

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 74 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	32.129.000	32.127.571	100	100	-	Efisien

Berdasarkan tabel efisiensi atas penggunaan sumber daya diatas menunjukkan Tingkat efisiensi anggaran yang diberikan pada Tahun 2024 dapat dimanfaatkan secara efisien yang

ditunjukkan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100% dalam mencapai kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapain tahapan penetapan UMKM yang akan didampingi dikarenakan antusiasme pelaku usaha UMKM untuk memperoleh ijin edar untuk legalitas produknya agar memperluas area pemasaran sehingga proses fasilitasi pendampingan dan verifikasi dapat berjalan dengan baik serta adanya komunikasi yang intensif antara petugas dengan pelaku usaha memudahkan petugas menganalisis kendala yang dihadapi masing-masing UMKM. Sehingga, proses fasilitasi pendampingan dan verifikasi sertifikasi IP-CPPOB dapat berjalan efektif.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 75 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Percepatan pelaksanaan pendampingan dan pemenuhan persyaratan CPPOB, CPOTB dan CPKB	Sudah dilaksanakan pendampingan onsite ke sarana produksi, dan pelaku usaha sudah mengajukan permohonan di e-sertifikasi CPPOB	-	Closed	Pelaku usaha terkendala dalam pemenuhan dokumen persyartan CPPOB, CPOTB dan CPKB	Pelaku usaha telah memenuhi persyaratan dan sudah pada tahap evaluasi dokumen di e-sertifikasi CPPOB/CP OTB dan CPKB terbit

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil dari Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik termasuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil realisasi dan persentase capaian indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

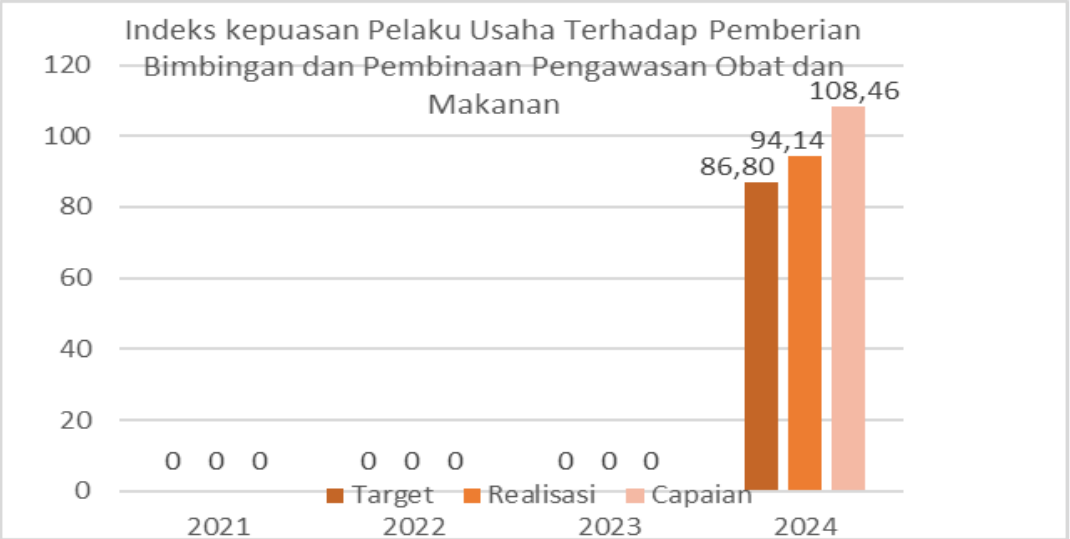
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 76 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	98,17	103,34%	Sangat Baik

Target IKU di tahun 2024 adalah 95,00, Realisasi pada tahun 2024 adalah 98,17 sehingga memperoleh capaian sebesar 103,34% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukan secara umum pelaksanaan Kegiatan Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota yang dilakukan Balai POM di Kediri telah dilakukan dengan optimal.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 22 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Tabel 77 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	2021	0	0	0	-
	2022	0	0	0	-
	2023	0	0	0	-
	2024	95,00	98,17	103,34%	Sangat Baik

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2023) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2023) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator kinerja yang baru bagi UPT BPOM di Kediri yang sebelumnya belum menjadi Indikator kinerja bagi Loka POM di Kabupaten Kediri.

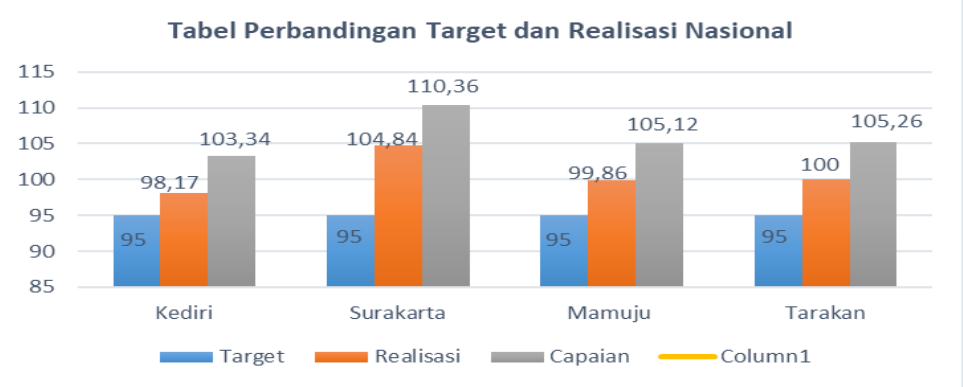
a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 78 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	2021	0	0	0%	-
	2022	0	0	0%	-
	2023	0	0	0%	-
	2024	95,00	98,17	103,34%	Tercapai / melampaui

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebesar 95,00, dengan realisasi sebesar 98,17 dengan capaian 103,34% menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan IKU baru di Balai POM di Kediri sehingga belum ada di target Renstra 2021-2024.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 23 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	98,17	104,84	99,86	100
Target Nasional	-			

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Surakarata dengan realisasi 104,84. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota paling rendah adalah BPOM di Kediri, namun demikian BPOM di Kediri telah mencapai / melampaui target yang telah ditetapkan di PK Tahun 2024.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota pada Tahun 2024 diperoleh dari Nilai aspek TKPPOM terdiri dari keterlibatan TKPPOM (83,33%) dan Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (100%). Nilai aspek TPPS pada komponen peningkatan koordinasi tata hubungan kerja sebesar 83,33%. Sedangkan nilai aspek DAK meliputi pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM (100%) dan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja (100%). sehingga nilai dari ketiga aspek tersebut setelah dikalikan bobot adalah 98,17%. Hal ini disebabkan belum optimalnya kegiatan pada aspek TPPS dalam sub aspek peningkatan koordinasi tata hubungan kerja. Pada nilai aspek TPPS belum maksimal dikarenakan kegiatan TPPS baru berjalan di 2 Kab./Kota dari 6 Kab./Kota yang ada di wilayah kerja BPOM di Kediri. Belum

terdapat kegiatan TPPS di wilayah Kab. Tulungagung, Kab. Trenggalek dan Kota Blitar sampai TW IV Tahun 2024.

d. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 80 penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	150.858.400	127.623.418	84,60	103,34	0,22	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten / Kota adalah :

- Kegiatan audiensi Kepala Balai POM di Kediri bersama Pimpinan Daerah dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan di 3 Kota/Kabupaten di wilayah kerja BPOM di Kediri yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, dan Kota Blitar.

- Kegiatan TPPS di Kota Kediri dan Kabupaten Kediri telah terlaksana sampai dengan TW III, dan BPOM di Kediri terlibat aktif hadir dalam agenda yang telah ditentukan oleh Tim TPPS.
- Keterlibatan aktif BPOM di Kediri seperti berperan sebagai Narasumber dalam beberapa kegiatan DAK di Kota/Kabupaten dapat meningkatkan peran pada koordinasi tata hubungan kerja
- Foccus Group Discussion (FGD) terkait pengawasan obat dan makanan
- FGD terkait stunting.

j. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Tabel 81 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Koordinasi dengan Kota/Kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan TKPPOM	Sudah dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)	-	closed	Nilai sub aspek peningkatan koordinasi dan tata hubungan kerja TKPPOM masih belum optimal	Nilai sub aspek peningkatan koordinasi dan tata hubungan kerja TKPPOM meningkat
2	Koordinasi dengan Kota/Kabupat en terkait pelaksanaan kegiatan TPPS	Sudah dilakukan Koordinasi dengan Kota/Kabupat en terkait pelaksanaan kegiatan TPPS	-	closed	Nilai Aspek TPPS belum optimal	Nilai TPPS meningkat

k. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi dalam laporan kinerja interim pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten / Kota tahun 2024.

Sasaran Strategis 3

SS3. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
b. KIE langsung ke masyarakat; dan
c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Realisasi indikator ini pada tahun 2024 sebesar 93.74. Jika dibandingkan target tahun 2024 sebesar 92.80 maka capaian terhadap target sebesar 100.01% atau dengan kriteria “sangat baik”. Terhadap target renstra tahun 2024 sebesar 97.40 maka capaian sebesar 96,24% dengan kriteria akan tercapai. Hal tersebut mengharuskan Balai POM di Kediri untuk melakukan upaya untuk peningkatan efektifitas KIE di tahun-tahun berikutnya.

Kategori hasil penilaian indeks efektifitas KIE adalah:

Tabel 82 Skor indeks dan interpretasi efektifitas KIE Obat dan Makanan

Skor indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<65,00	Kurang Efekktif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01– 95	Sangat Efektif
95,01 – 100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 83 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

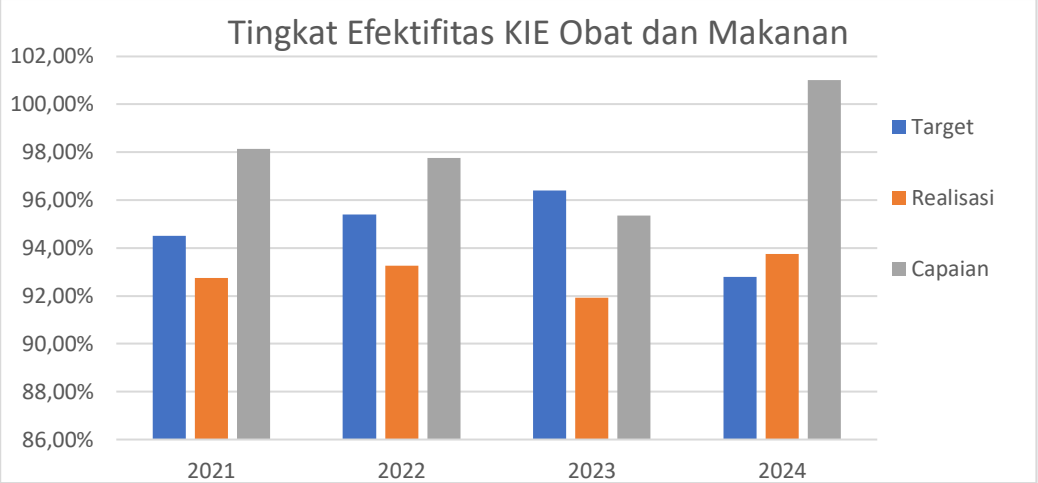
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80%	93,74%	101,01%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target indeks efektifitas KIE Balai POM di Kediri sebesar 92,80%. Penilaian efektivitas KIE pada tahun 2024 telah dilakukan pada 162 orang responden dan menghasilkan indeks efektifitas KIE sebesar 93,74% (sangat efektif). persentase capaian realisasi adalah 101,01% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 84 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2024	92,80	93,74	101,01%	Sangat Baik
	2023	96.40	91.93	95.36 %	Cukup
	2022	95,40	93.27	97.77%	Cukup
	2021	94,50	92,74	98,14%	Cukup



Gambar 24 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021 memperoleh nilai 92,74, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 93,27, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 91,93. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024, pada tahun 2021 capaian sebesar 98,14 % sehingga masuk kategori “Cukup”, pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing capaian pengalami penurunan menjadi 97,77 % dan 95,36% sehingga masuk kategori “Cukup”, kemudian pada tahun 2024 capaian mengalami kenaikan menjadi 101,01 % sehingga kembali masuk kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

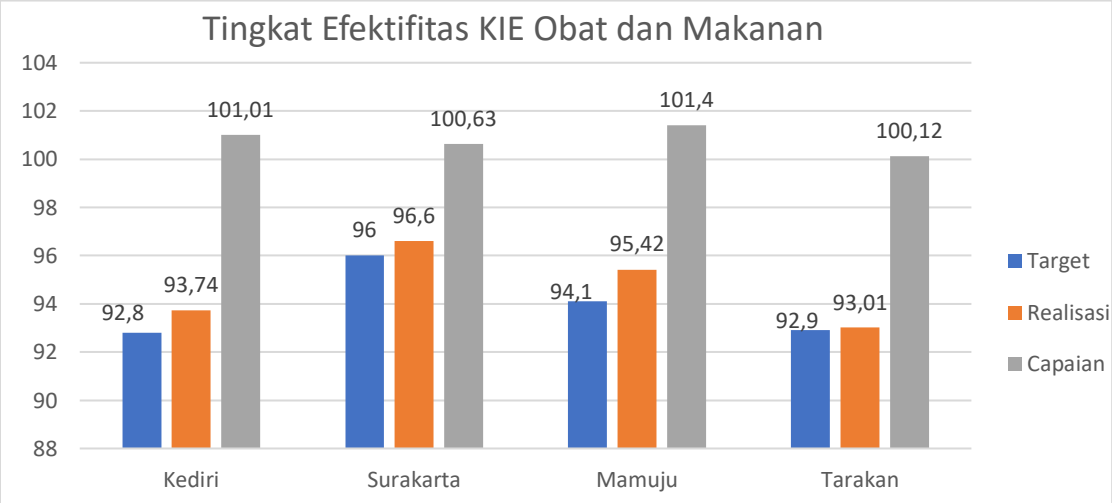
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tabel 85 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2021	94,50	92,74	98,14	Akan tercapai
	2022	95,40	91,93	96,36	Akan tercapai
	2023	96.40	91.93	95,36	Akan tercapai
	2024	92,80	93,74	101,01	Tercapai / Melampaui

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melaksanakan penilaian efektivitas KIE dengan responden sebanyak 234 orang dan menghasilkan indeks efektifitas KIE sebesar 93,74% (sangat efektif). Target indeks efektifitas KIE Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebesar 92,80 menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Namun dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 97,4 maka capaian sebesar 96,24% dengan kriteria akan tercapai. Terdapat perbedaan target pada tahun 2024 dengan target dalam renstra dikarenakan adanya perubahan / reviu PK Balai POM di Kediri Tahun 2024 oleh unit pengampu yang semula 97,4 menjadi 92,8.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 25 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 86 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,74	96,6	95,42	93,01
Target Nasional	**97,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, BPOM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan belum memenuhi target Nasional Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Surakarta. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling rendah oleh BPOM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan KIE Balai POM di Kediri yang direncanakan pada tahun 2024 adalah KIE pada penyebaran informasi dengan sosialisasi langsung dan publikasi di media elektronik. Selain itu terdapat kegiatan penyebaran informasi sebagai narasumber yang bekerjasama dengan stakeholder lain di wilayah Balai POM di Kediri.

Indeks efektifitas KIE pada tahun 2024 sebesar 92,80 merupakan komposit indeks pelaksanaan penyebaran informasi dan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan 93,09 ; aspek pemahaman 96,12 ; aspek manfaat 95,09 dan aspek minat 86,65.

Aspek ragam kegiatan dan minat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektifitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi Balai POM di Kediri untuk melaksanakan KIE secara sistematis, beragam dan terstruktur sesuai dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering dan kreatif sesuai dengan latar belakang responden sehingga minat masyarakat terhadap KIE meningkat.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kedepannya adalah dengan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan tema dan konsep yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat. Membuat target peserta yang lebih beragam ke semua kalangan masyarakat sehingga diperoleh jumlah peserta yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan nilai tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya. Pemanfaatan berbagai media dalam mengadakan kegiatan KIE untuk meningkatkan minat dan ragam kegiatan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 87 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	55.845.000	55.837.208	99,99	101,01	0,010	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE merupakan hasil kerja keras walaupun sudah mencapai target PK BPOM di Kediri Tahun 2024 namun masih belum mencapai target akhir renstra tahun 2024. Hal ini menyebabkan Balai POM di Kediri harus meningkatkan kualitas dan menambah intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan medote daring/luring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan melibatkan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan Balai POM di Kediri tetap terjalin. Asosiasi pelaku usaha juga merupakan asset yang banyak membantu Balai POM di Kediri sebagai salah satu pilar dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Berbagai media yang selama ini digunakan oleh Balai POM di Kediri akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjaring minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi. Selain itu perlu dilakukan inovasi dari kegiatan penyebaran informasi dan publikasi agar dapat menarik minat masyarakat.

Dari tabel indek KIE terlihat bahwa indikator tertinggi adalah pemahaman dan yang terendah adalah minat. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden bahwa KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kediri mudah dipahami dikarenakan materi yang disajikan lebih banyak disampaikan melalui KIE secara langsung / bertatap muka. Namun untuk indikator minat yang mendapatkan nilai terendah perlu dilakukan upaya peningkatan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 88 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pembuatan video testimoni dari masyarakat akan manfaat dari penyebaran informasi dan publikasi	Membuat video testimoni masyarakat akan manfaat penyebaran informasi.	-	Closed	Pembuatan video testimoni sudah dilakukan	Pembuatan video testimoni sudah dilakukan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2.	Melakukan analisis kebutuhan masyarakat akan media informasi yang diminati	Membuat hasil Analisis Kebutuhan Masyarakat akan informasi yang diminati	-	Closed	belum ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati	sudah ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati
3	Melakukan penyebaran informasi/publikasi di media yang belum pernah dilakukan	Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	-	Closed	belum ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	sudah ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator tingkat efektivitas KIE hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui namun belum bisa mencapai target renstra taun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator tingkat efektivitas KIE hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Kediri ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Target Balai POM di Kediri tahun 2024 sebanyak 6 sekolah. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Untuk memenuhi target indikator ini, ada 6 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 25%
2. Sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
   - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
   - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 dengan bobot sebesar 20%

Target jumlah tahun 2024 sebanyak 6 sekolah. Sedangkan realisasi sampai dengan tahun 2024 sebanyak 6 sekolah atau dengan persentase capaian sebesar 100% (baik). Jika dibandingkan dengan target tahunan 2024 sebanyak 6 sekolah, maka persentase capaian sampai dengan tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria tercapai.

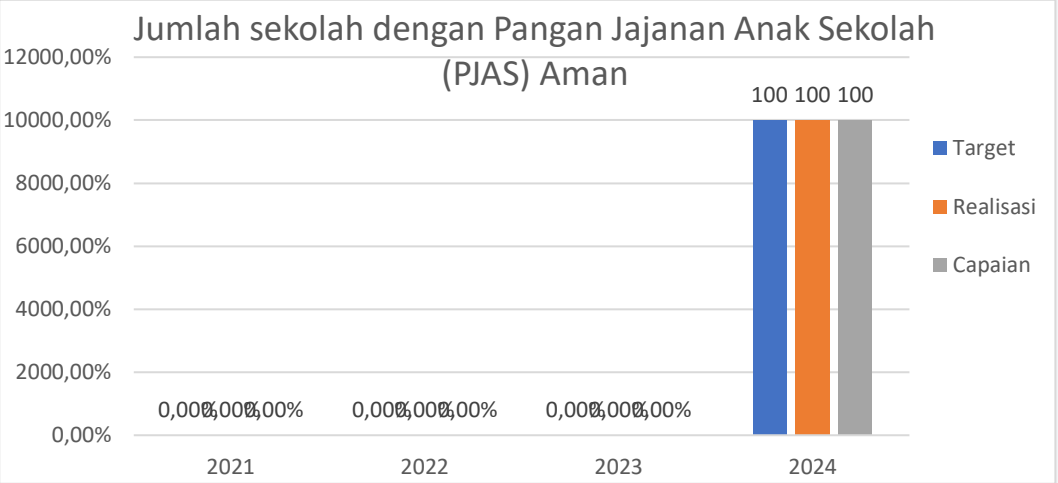
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 89 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100 %	Baik

Pada akhir tahun 2024, seluruh tahapan kegiatan PJAS telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi sekolah dengan PJAS aman. Jumlah sekolah dengan PJAS aman pada tahun 2024 telah terealiasasi sebanyak 6 sekolah dari target 6 sekolah. Capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman telah berhasil mencapai target 100,0% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 26 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 90 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	6	6	100%	Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2023) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2023) program PJAS masih menjadi program milik wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan belum menjadi target IKU Balai POM di Kediri.

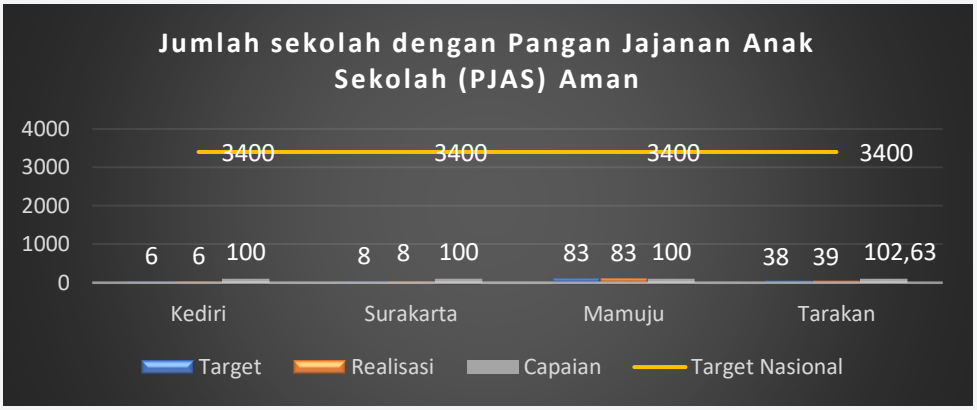
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 91 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	6	6	100,0%	Tercapai

Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebanyak 6 sekolah, dengan realisasi 6 sekolah dengan capaian 100% menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman merupakan IKU baru di Balai POM di Kediri sehingga belum ada di target Renstra 2021-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 27 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 92 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	8	83	39
Target Nasional	**3400**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju memiliki realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman lebih tinggi dibandingkan dengan BPOM di Tarakan, Surakarta dan Kediri. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman merupakan akumulasi jumlah sekolah yang telah diintervensi oleh Balai POM tahun – tahun sebelumnya. Balai POM di Kedi dan Balai POM di Surakarta baru tahun 2024 mendapatkan target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman sehingga jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Tarakan yang sudah mendapatkan target sebelum tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 akan dilaksanakan di Kota Blitar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa, dan 6 sekolah di wilayah Kota Blitar. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Kediri untuk pertama kali. Balai POM di Kediri akan melakukan intervensi dan pendampingan terhadap komunitas yang ada di pasar, desa, dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, dll.

Realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman pada tahun 2024 adalah 6 sekolah dengan capaian 100,0%. Penyebab keberhasilan sebagai berikut:

1. Komitmen Kepala Sekolah, Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan komunitas sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah secara mandiri.
2. Koordinasi dilakukan dengan stakeholder kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan PJAS sesuai jadwal.
4. Melakukan monitoring secara berkala pada setiap tahapan kegiatan untuk mencapai target per tahapan yang telah ditetapkan, baik internal BPOM di Kupang maupun Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) Badan POM.

Upaya rekomendasi perbaikan kinerja antara lain:

1. Perlu dihadirkan Kepala Sekolah masing – masing pada saat Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan sehingga dapat menguatkan komitmen kader dan komunitas sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara mandiri.

2. Melakukan pendampingan dan pengawalan sekolah yang sudah diintervensi secara intensif dan berkala sehingga keberlanjutan program keamanan PJAS tetap dilaksanakan di sekolah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 92. Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	160.842.000	145.485.088	90,45	100,0%	0,106	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di sekolah dapat terlaksana lebih baik serta memiliki keberlanjutan hingga tahun-tahun berikutnya dan menyebar ke sekolah lainnya antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah.
- Mendorong agar pemerintah daerah dan dinas terkait memasukkan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran pendidikan dan melakukan replikasi kegiatan.
- Mendorong pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk memasukan kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan lain yang telah dilaksanakan di sekolah (sinergitas kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lain).
- Mendorong Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawalan keamanan pangan di sekolah.
- Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan pangan jajanan anak sekolah aman.
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 93 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait	Melakukan audiensi dengan Walikota Blitar dan OPD terkait.	-	Closed	Belum ada Koordinasi pelaksanaan program PJAS Aman dengan Walikota Blitar dan OPD terkait.	Sudah ada Koordinasi pelaksanaan program PJAS Aman dengan Walikota Blitar dan OPD terkait.
		Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Blitar melaksanakan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah	-	Closed	Belum dilakukan koordinasi pelaksanaan monitoring pemberdayaan kader keamanan ada pangan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Blitar.	Sudah dilakukan koordinasi pelaksanaan monitoring pemberdayaan kader keamanan ada pangan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Blitar.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dengan adanya informasi capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman di Wilayah Kerja BPOM di Kediri, dapat mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat untuk memperluas cakupan sekolah dan replikasi sekolah dengan PJAS aman sehingga dapat terwujud keamanan pangan di seluruh sekolah di wilayah Kerja BPOM di Kediri. Himbauan secara rutin disampaikan kepada para kader keamanan pangan sekolah agar menjadi kader yang aktif dan melaksanakan intervensi keamanan pangan secara mandiri serta mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolahnya. Diharapkan program Sekolah dengan PJAS aman dapat terus dilakukan dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologiKegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Kriteria Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Realisasi kinerja IKU ini diukur berdasarkan progress tahapan yang telah dilaksanakan pada 1 Desa di Kota Blitar. Sampai akhir tahun, Balai POM di Kediri telah melaksanakan semua tahapan program Desa pangan Aman mulai dari Advokasi Kelembagaan Desa sampai monitoring dan evaluasi termasuk lomba desa dengan bobot 100%.

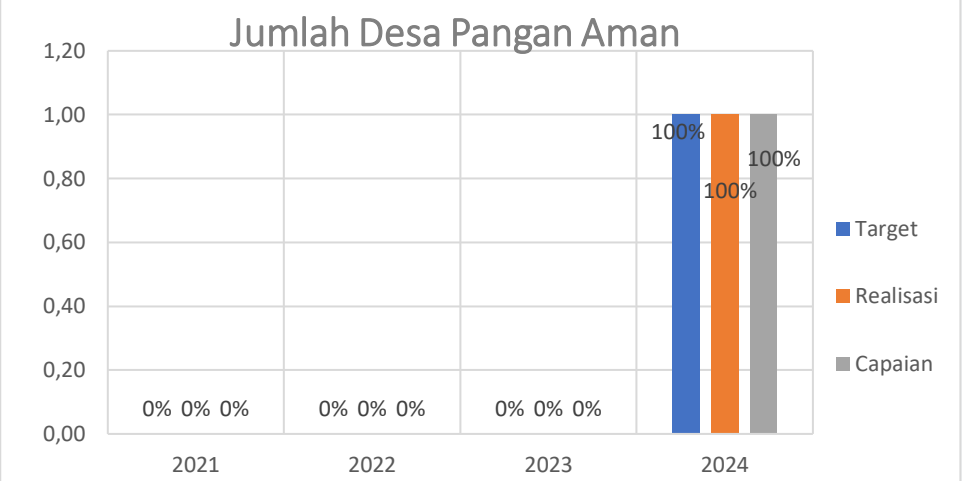
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 94 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	1	1	100,0 %	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2024 adalah 1 desa. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 28 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 95 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	2021	0	0	0 %	-
	2022	0	0	0%	-
	2023	0	0	0%	-
	2024	1	1	100,0 %	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2023) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2023) program Desa Pangan Aman masih menjadi program milik wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan belum menjadi target IKU Balai POM di Kediri.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

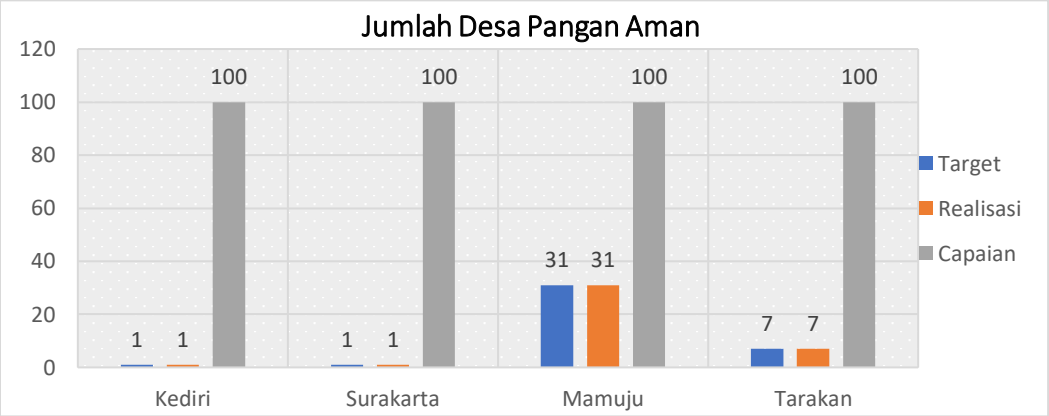
Tabel 96 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	2021	0	0	0%	-
	2022	0	0	0%	-

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
	2023	0	0	0%	-
	2024	1	1	100,0%	Tercapai

Target Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1 Desa, dengan realisasi 1 Desa dengan capaian 100% menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Jumlah Desa Pangan Aman merupakan IKU baru di Balai POM di Kediri sehingga belum ada di target Renstra 2021-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 29 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	31	7
Target Nasional	**1105**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang lebih banyak dibandingkan dengan Balai POM di Tarakan, Surakarta dan Kediri. Jumlah Desa Pangan Aman merupakan akumulasi jumlah Desa yang telah diintervensi oleh Balai POM tahun – tahun sebelumnya. Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta baru tahun 2024 mendapatkan target Jumlah Desa Pangan Aman sehingga jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Tarakan yang sudah mendapatkan target sebelum tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Jumlah desa pangan aman pada tahun 2024 telah dilaksanakan dengan capaian 100%. Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di Kota Blitar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 6 sekolah yang tersebar di Kota Blitar. Program desa panga naman merupakan indicator kinerja utama yang baru bagi BPOM di Kediri di tahun 2024 sehingga diperlukan Upaya yang lebih untuk dapat mencapainya. Realisasi tahapan desa pangan aman pada tahun 2024 sebesar 1 Desa dari target di tahun 2024 sebesar 1 Desa sehingga capainnya 100%. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- Advokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 22%
- Pengadaan gimmick repid test kit dengan bobot 5%
- Pelatihan Kader Keamanan Desa dengan bobot 17%
- Bimbingan Teknis Komonitas dengan bobot 17%
- Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 11%
- Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan (Pre & Post Intervensi) 11%
- Monev 12%
- Lomba Desa 5%

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di desa dapat terlaksana lebih baik dan memenuhi batas waktu sesuai 99 juknis, serta kegiatan gerakan keamanan pangan dapat terpelihara dengan baik dan menyebar ke desa lainnya antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah
- Mengusulkan agar lokus kegiatan ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah.
- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran desa dan melakukan replikasi kegiatan.
- Mendorong pemerintah daerah dan desa untuk memasukan kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan lain yang telah dilaksanakan desa (sinergitas kegiatan keamanan pangan dengan kegiatan lain).
- Mendorong Dinas Kesehatan agar lebih intensif melaksanakan pengawalan keamanan pangan di desa.
- Membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi kader dan masyarakat agar melaksanakan kegiatan keamanan pangan serta melakukan pendampingan terhadap

pelaku usaha pangan olahan desa.

- Membuat kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan desa pangan aman - Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 98 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	103.465.500	103.456.950	99,98	99,99	0,000	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Jumlah desa pangan aman dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 merupakan indikator kinerja yang baru bagi BPOM di Kediri. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 6 sekolah yang tersebar di Kota Blitar. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. BPOM di Kediri akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Desa Pangan Aman merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijadikan lokus serta melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman.

j. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 99 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Desa Pangan Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Program Desa Pangan Aman merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus	Telah dilakukan advokasi dengan pemerinta h daerah pada tanggal 29 April 204	-	Closed	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaa n kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kota Blitar telah dilaksanaka n
2.	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman		-	Closed	Kurang memahami tahapan pelaksanaa n program Desa Pangan Aman	Memahami tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Target persentase tahapan program desa sampai Desember sebesar 100%. Target sampai bulan September sebesar 100%

k. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Kediri untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di desa.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Kediri yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Kediri menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (good governance) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pelaksanaan pengukuran atas indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kota Blitar dengan total target sebanyak 1 pasar.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 100 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	1	100 %	Baik

Pada akhir tahun 2024, seluruh tahapan intervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai dilakukan. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2024 telah terealiasasi sebanyak 1 pasar dari target 1 pasar. Capaian jumlah pasar pangan berbasis komunitas telah berhasil menncapai target 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Tabel 101 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	2021	0	0	0 %	-
	2022	0	0	0 %	-
	2023	0	0	0 %	-
	2024	1	1	100 %	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2023) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2023) program Pasar Aman berbasis Komunitas masih menjadi program milik wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan belum menjadi target IKU Balai POM di Kediri.

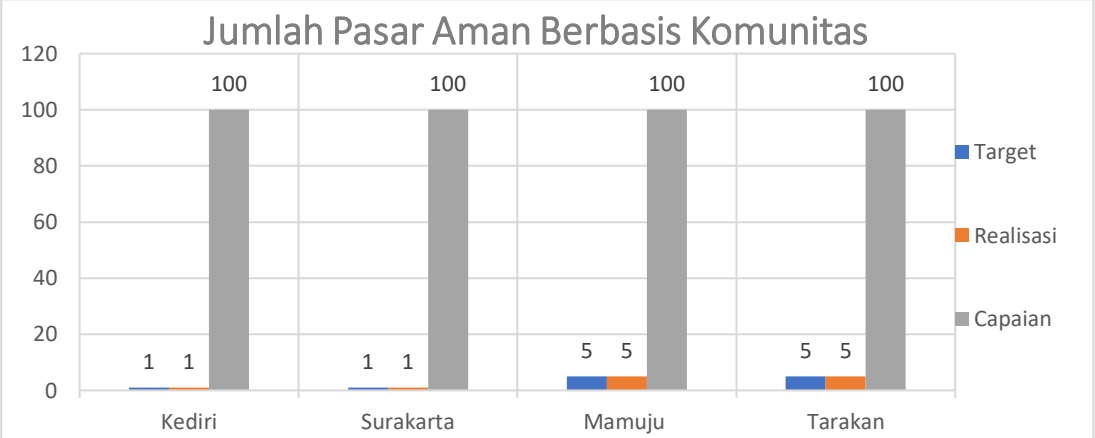
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 102 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	2021	0	0	0%	-
	2022	0	0	0%	-
	2023	0	0	0%	-
	2024	1	1	100%	Tercapai

Target Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1 Pasar, dengan realisasi 1 Pasar dengan capaian 100% menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas merupakan IKU baru di Balai POM di Kediri sehingga belum ada di target Renstra 2021-2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 30 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	5	5
Target Nasional	**450**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju dan Tarakan memiliki realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang lebih banyak dibandingkan dengan Balai POM di Surakarta dan Kediri. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan akumulasi jumlah Pasar yang telah diintervensi oleh Balai POM tahun – tahun sebelumnya. Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta baru tahun 2024 mendapatkan target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sehingga jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Tarakan yang sudah mendapatkan target sebelum tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Program pasar aman dari bahan berbahaya merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di Kota Blitar.

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 6 sekolah yang tersebar di Kota Blitar. Program desa panga naman merupakan indicator kinerja utama yang baru bagi BPOM di Kediri di tahun 2024 sehingga diperlukan Upaya yang lebih untuk dapat mencapainya. Realisasi tahapan pasar aman dari bahan berbahaya pada tahun 2024 sebanyak 1 pasar dari target yang direncanan di tahun 2024 sebanyak 1 pasar sehingga capainnya sebesar 100% dengan kategori Baik. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- Advokasi Kelembagaan Pasar dengan bobot 20%
- Survei Pasar dengan bobot 5%
- Bimbingan teknis petugas pengelola pasar dengan bobot 17%
- Sampling dan Pengujian Pasar Tahap 1 dengan bobot 17%
- Penyuluhan Pedagang Pasar dengan bobot 12 %
- Kampanye Keamanan Pangan dengan bobot 12 %
- Monev (sampling dan pengujian tahap II) dengan bobot 17%

Beberapa upaya atau kegiatan yang dapat direkomendasikan agar kegiatan pengawalan keamanan pangan di desa dapat terlaksana lebih baik dan memenuhi batas waktu sesuai juknis, serta kegiatan gerakan keamanan pangan dapat terpelihara dengan baik dan menyebar ke desa lainnya antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah.
- Mengusulkan agar lokus kegiatan ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah.
- Mendorong agar pemerintah daerah memasukan kegiatan keamanan pangan dalam perencanaan anggaran dan melakukan replikasi kegiatan.
- Mendorong Pemda/pengelola pasar/kader membuat peraturan/kebijakan pemasukan bahan/produk pangan ke dalam pasar.
- Melakukan pengolahan data hasil kegiatan segera setelah kegiatan dilaksanakan dan memperhatikan batas waktu pelaporan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 104 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	57.238.500	57.226.080	99,98%	100%	0,000	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program pasar aman dari bahan berbahaya merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 merupakan indikator kinerja yang baru bagi BPOM di Kediri. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 6 sekolah yang tersebar di Kota Blitar. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. BPOM di Kediri akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program pasar aman dari bahan berbahaya merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijadikan lokus serta, melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja antara lain:

1. Melakukan perkuatan komitmen Pemerintah Daerah agar berkolaborasi dengan stakeholder lainnya sehingga dapat dianggarkan rapid test kit kimia untuk keberlanjutan kegiatan sampling dan pengujian di pasar secara mandiri.
2. Mengawal dan terus melakukan pendampingan bagi petugas pengelola pasar yang sudah dilatih untuk mempertahankan kompetensi dan mampu melakukan sampling dan pengujian secara berkelanjutan.
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar agar program ini dapat direplikasi di masing-masing kabupaten/kota sehingga program pasar pangan aman berbasis komunitas tidak terbatas pada pasar yang diintervensi BPOM.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan..

Tabel 105 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Program pasar aman dari bahan berbahaya merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus.	Telah dilakukan advokasi dengan pemerintah daerah pada tanggal 29 April 204	-	Closed	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaa n kegiatan	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kota Blitar telah dilaksanakan
2.	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya	Telah dilakukan Koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman	-	Closed	Kurang memahami tahapan pelaksanaa n program pasar aman dari bahan berbahaya	Memahami tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Persentase tahapan program PPABK sampai bulan Desember sebesar 100%. Target sampai bulan Desember sebesar 100%

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja tahun 2024 akan digunakan untuk mendukung perencanaan dan pencapaian kinerja tahun 2025.

Sasaran Strategis 4

SS4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

$$A = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ obat}\right) \text{ x } 100\%$$

$$B = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ obat\ yang\ masuk\ laboratorium}\right) \text{ x } 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat merupakan jenis sampel yang sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Diuji meliputi pengujian kimia dan mikrobiologi di laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 106 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %	50 %	100 %	Sangat Baik

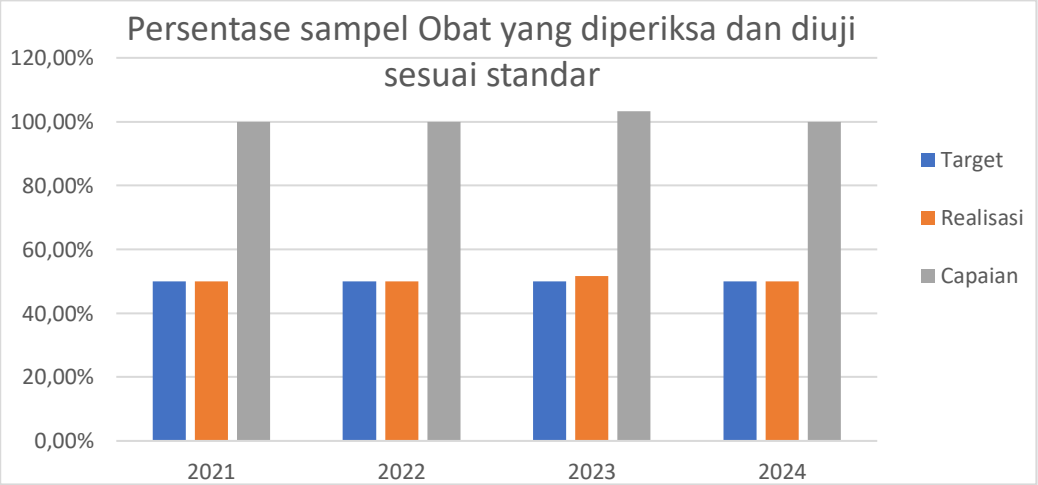
Pada tahun 2024, Balai POM di Kediri hanya melakukan pemeriksaan sampel Obat dan belum melaksanakan pengujian sampel Obat. Pengujian sampel Obat dilakukan oleh Balai Besar POM di Surabaya dan Balai Besar / Balai POM Regional Surabaya. Berdasarkan rumus persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar maka target maksimal per tahunnya adalah 50%.

Balai POM Kediri telah melakukan pembelian sampel sebanyak 185 sampel. Hal ini sesuai dengan target pembelian sampel obat Balai POM Kediri tahun 2024 sebanyak 185 sampel. Seluruh sampel telah dilakukan pengambilan sesuai standar dan telah dilakukan pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Dari data tersebut indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mendapatkan capaian sebesar 100% dan kategori 'Sangat baik'.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 107 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2024	50	50	100	baik
	2023	50	51,67	103,34	Sangat baik
	2022	50	50	100	baik
	2021	50	50	100	baik



Gambar 31 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 cenderung stagnan. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024. Hanya terjadi kenaikan di realisasi di tahun 2023 sebanyak 51,67%. Hal ini terjadi karena pembelian sampel yang dilakukan melebihi dari target tahunan Balai POM Kediri. Dalam rentang tahun 2021-2024 indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mendapatkan kriteria "Baik" hingga "Sangat Baik".

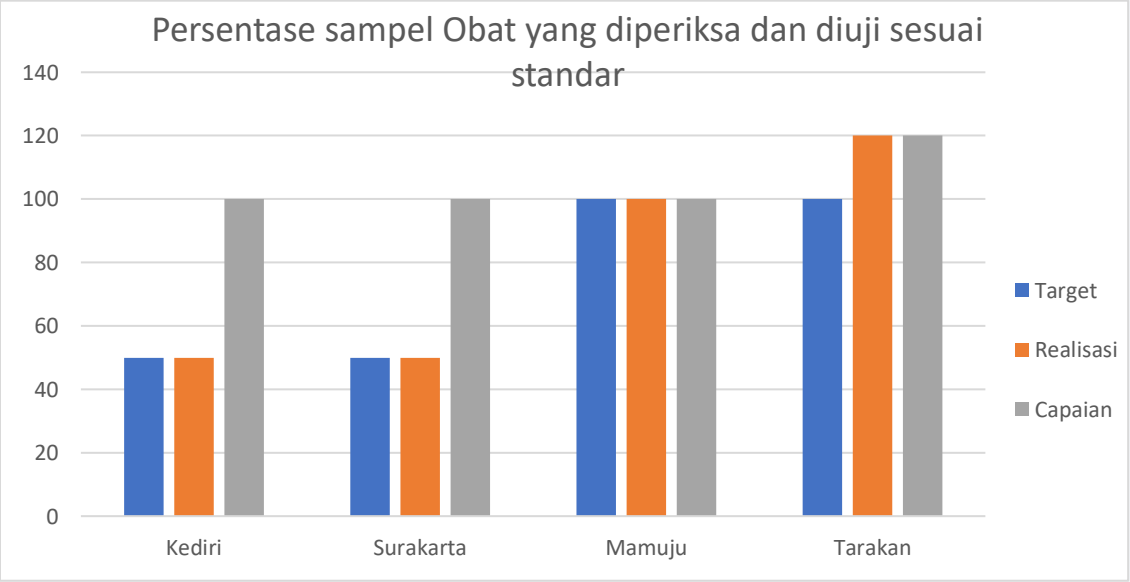
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 108 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2022	50	50	100	Tercapai/Melampaui
	2023	50	51,67	103,34	Tercapai/Melampaui
	2024	50	50	50	Tercapai/Melampaui

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Kediri telah melakukan pembelian sampel sebanyak 185 sampel. Hal ini sesuai dengan target pembelian sampel obat Balai POM Kediri tahun 2024 sebanyak 185 sampel. Keberhasilan pencapaian target tersebut dikarenakan telah dilakukan optimalisasi terhadap perencanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling serta peningkatan kompetensi petugas. Capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100% dan mendapatkan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 32 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 109 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	120
Target Nasional	**100**			

Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan target antara Balai POM Kediri dan Balai POM Surakarta dengan Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan. Hal ini dikarenakan Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan telah memiliki laboratorium sehingga mampu melakukan pengujian sampel secara mandiri, sedankan Balai POM Kediri dan Balai POM Surakarta dalam pengujian sampel masih dilakukan di Balai Induk (Balai Besar POM Surabaya dan Balai Besar POM Semarang).

Dapat disimpulkan untuk indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar bahwa Balai POM Kediri, Balai POM Surakarta, Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan telah memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan sampling sesuai pedoman sampling, diantaranya ketersediaan jenis dan jumlah sampel dengan nomor batch yang sama di sarana distribusi dan pelayanan serta belum seluruh sampel selesai diuji oleh laboratorium Balai Besar / Balai POM di Regional Surabaya.

Balai POM di Kediri tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemeriksaan sampel Obat dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengambilan sampel sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan timeline pengiriman sampel serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

Balai POM di Kediri juga berupaya untuk meningkatkan koordinasi dengan Laboratorium Balai Besar / Balai di Regional Denpasar terkait dengan hasil pengujian sampel.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 110 Efisiensi penggunaan sumber daya Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30.010.000	29.988.638	99,93	100	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kediri adalah 100% Efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah kegiatan koordinasi dengan PIC laboratorium Balai Besar / Balai POM di regional region Surabaya yang meliputi Balai Besar POM di Surabaya, Balai Besar POM di Denpasar, Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Kupang serta penetapan besaran target capaian kinerja tiap Triwulan dan pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling yang telah ditetapkan di awal tahun sesuai dengan pedoman sampling.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 111 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Balai Besar/ Balai di Regional Surabaya terkait hasil pengujian	Selesai	Sesuai dengan rekomendasi laboratorium	-	Belum ada perencanaan pengujian regional	Sampling yang dilakukan sesuai perencanaan yang dilakukan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
						awal tahun sesuai hasil kordinasi
2.	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampling sesuai pedoman	Selesai	Membuat renlak kegiatan	-	Tidak ada renlak kegiatan	Kesesuaian dengan pedoman seperti timeline, kategori dan pemenuhan target

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan akan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah hasil sampling dan pengujian sampel makanan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan yang diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel makanan sesuai *catchment area*. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Pada tahun 2024 Balai POM di Kediri masih belum bisa melakukan pengujian secara laboratorium secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota), karena itu indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya dapat dipenuhi maksimal 50%.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di

Kediri. Pada 2024 telah dilakukan pengambilan sampel makanan sejumlah 102 sampel dari total target 102 sampel. Dari 102 sampel yang diambil seluruh sampel diperiksa sesuai standar berdasarkan perencanaan baik menurut pedoman sampling maupun timeline, telah dilakukan pengujian laboratorium. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024 yaitu 100% dengan kriteria "Baik".

j. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 112 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

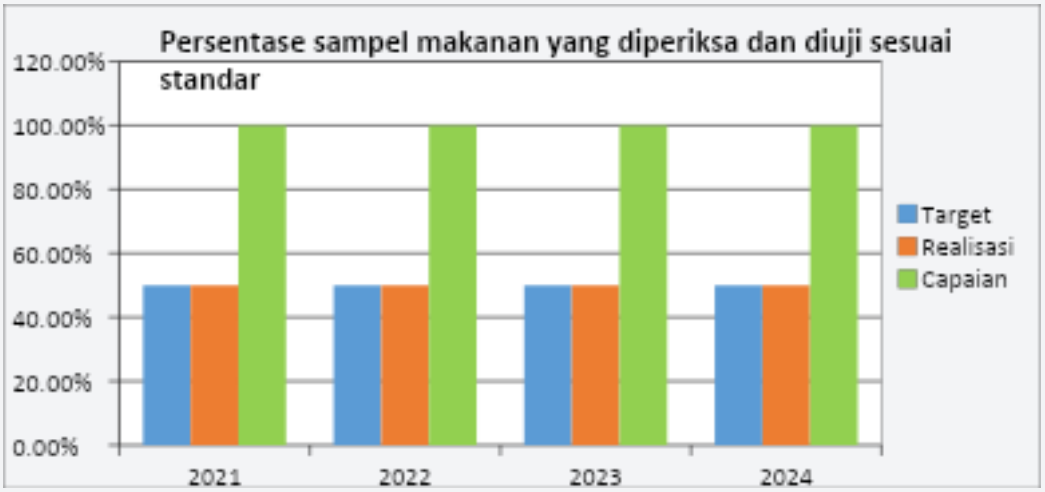
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100 %	Baik

Pada tahun 2024, target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kediri sebesar 50 dengan Realisasi sebesar 50. Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari hasil sampling 105 sampel makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri. Pengujian dilakukan di Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota) di Regional Surabaya. Persentase capaian realisasi adalah 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 113 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2021	50	50	100%	Baik
	2022	50	50	100%	Baik
	2023	50	50	100%	Baik
	2024	50	50	100%	Baik



Gambar 33 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 nilainya sebesar 95,83, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 95,00, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 93,33 dan pada tahun 2024 menurun menjadi 88,52. Apabila membandingkan realisasi dengan target sejak tahun 2021-2024, pada tahun 2021 capaian sebesar 105,31%, pada tahun 2022 capaiannya sebesar 103,26% dan 2023 capaiannya sebesar 100,35% sehingga masuk kategori “Sangat Baik”. Meskipun realisasi mencapai target, namun persentasenya pengalami penurunan setiap tahun sehingga pada tahun 2024 capaiannya menjadi 94,17% dengan kategori “Cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

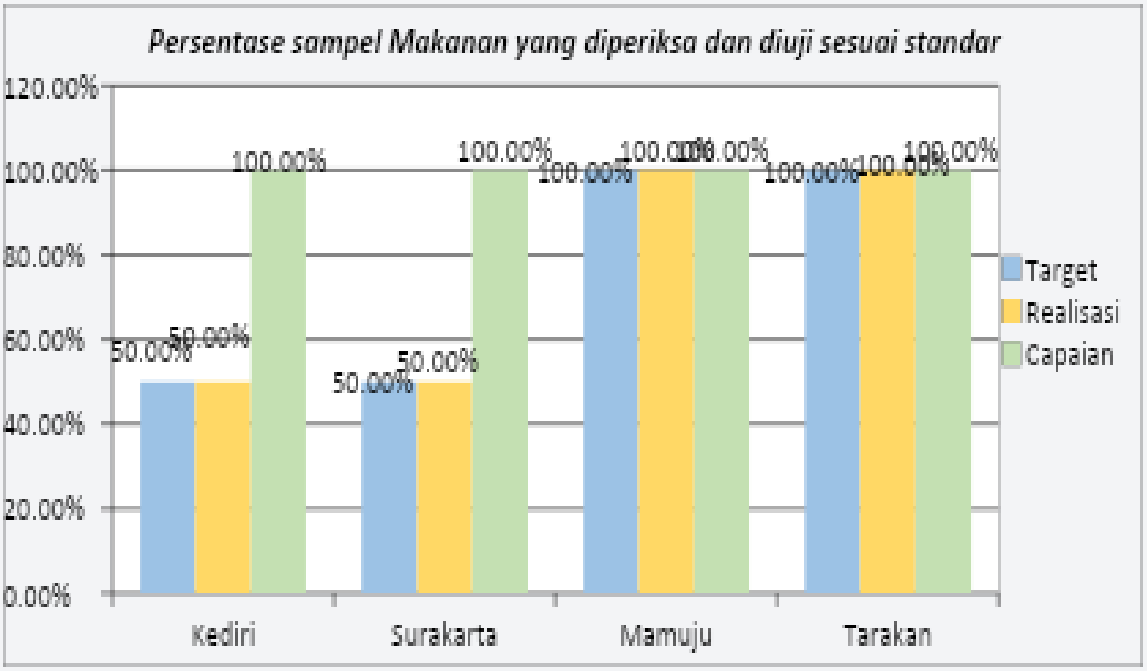
Tabel 114 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2021	50	50	100%	Tercapai
	2022	50	50	100%	Tercapai
	2023	50	50	100%	Tercapai
	2024	50	50	100%	Tercapai

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA

Pada tahun 2024, capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM Di Kediri sebesar 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria ‘Tercapai”. Secara keseluruhan pada tahun 2021-2024, Balai POM di Kediri selalu mencapai target Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang ditetapkan.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**



Gambar 34 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 115 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100
Target Nasional	***100***			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta belum memenuhi target Nasional Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Hal ini karena Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta merupakan Balai baru dari sebelumnya Loka POM dimana masih belum memiliki laboratorium untuk pengujian sampel secara mandiri. Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan telah memenuhi target Nasional Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena merupakan Balai *existing* yang memiliki kemampuan untuk menguji sampel secara mandiri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian seebesar 100% (Baik). Capaian ini diperoleh dari sampling makanan menggunakan metode sampling acak, targeted dan pangan fortifikasi. Pelaksanaan sampling Makanan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Pelaksanaan sampling Makkanan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk menyesuaikan kategori pangan, jumlah sampel, dan tempat sampling. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja adalah meningkatkan kompetensi petugas sampling dengan mengikuti kegiatan secara daring maupun luring seperti bimbingan teknis, forum komunikasi, dan mengikuti e-Learning terkait sampling untuk menunjang kegiatan sampling berikutnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 116 Efisiensi penggunaan sumber daya Jumlah sekolah dengan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	25.821.500	25.690.504	99,49	100%	0,01	92% (Efisien)

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikategorikan 92% Efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hasil pencapaian kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target tahun 2024 dan mencapai target akhir renstra tahun 2024. Program/kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu kegiatan pelaksanaan sampling makanan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling yang telah disusun berdasarkan standar atau pedoman sampling. Balai POM di Kediri memiliki penanggung jawab sampling komoditi obat dan makanan masing-masing yang bertugas menyiapkan rencana pelaksanaan sampling tahunan dan bulanan, serta memutakhirkan dokumen realisasi sampling. Evaluasi sampling dilakukan setiap bulan dengan cara merekap hasil sampling (capaian output dan anggaran) serta kesesuaian kategori pangan dengan pedoman sampling. Evaluasi dilakukan oleh Ketua Tim dan dilaporkan kepada Kepala Balai POM di Kediri setiap bulannya pada rapat evaluasi.

BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling serta koordinasi melalui grup percakapan antara BPOM pusat dengan UPT BPOM maupun antar UPT BPOM di Regional Surabaya

mengingat sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks karena mempertimbangkan banyak variabel aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, instrument dan peralatan, reagensia, dan sumber daya manusia) dan lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel).

j. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 117 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Koordinasi dengan laboratorium BBPOM Surabaya terkait penerimaan sampel	Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Pengujian BBPOM di Surabaya melalui grup *Whatsapp*	-	Closed	Terdapat kendala dalam penerimaan sampel yang telah disampling.	Apabila masih bisa diganti kategori/sub kategori dan tujuan sampling, maka sampel tetap diterima dengan mengganti Surat Permintaan Uji.

k. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir tahun 2024 realisasinya sudah mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk penyusunan indikator kinerja berikutnya.

Sasaran Strategis 5

SS5. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Kediri

1. Presentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :
a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.
Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:
a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 118 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	80,00	80,00	100%	Sangat Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 80 dari target 80, sehingga capaian sebesar 100%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga mendapatkan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



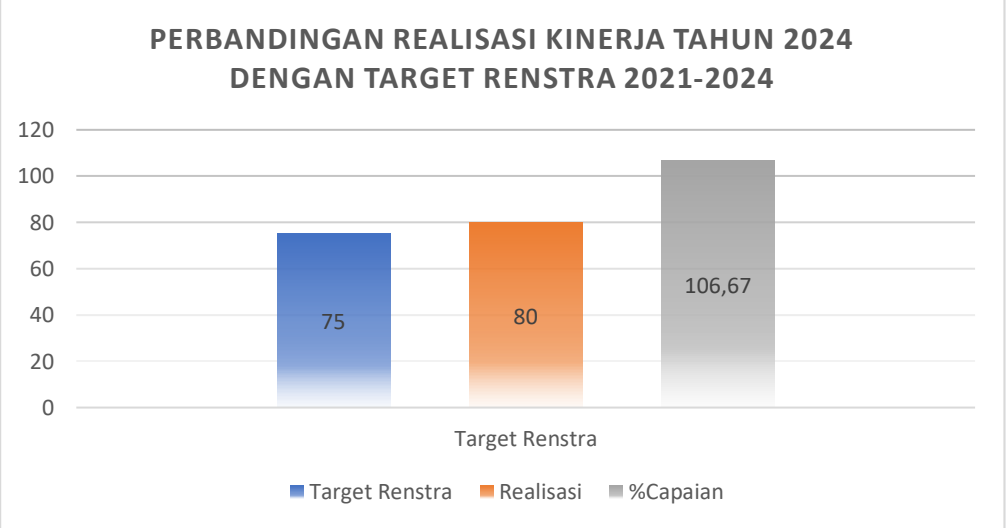
Gambar 35 Presentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Tabel 119 Persentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Persentase keberhasilan penindakan

Indikator Kinerja	Tahun	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2021	78,57	120,88 %	Tidak dapat disimpulkan
	2022	68	60,63%	Kurang
	2023	80	111,11 %	Sangat Baik
	2024	80	100%	Sangat Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 80% dari target 80%, sehingga capaian sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik. Perbandingan antara capaian pada Tahun 2024 dan target tahunan 2024 diperoleh capaian 80% dengan kriteria Tercapai/ Melampaui. Persentase Tahun 2024 lebih kecil jika dibandingkan dengan realisasi pada Tahun 2023 yaitu 111,11%. Penurunan realisasi karena pada tahun 2023 lalu ada kemajuan penyidikan di TW III untuk perkara carry over di tahun 2022 sebanyak 2 perkara sudah pada tahap II yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan dan 2 perkara lainnya pada tahap SP3, sedangkan untuk perkara tahun n berjalan sudah mendapatkan 2 perkara sesuai target yang hendak dicapai. Pada tahun 2024. Realisasi dapat dicapai sesuai dengan perencanaan kinerja. Perkara pada tahun n berjalan sampai Tahap 1 dan P21.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024



Gambar 36 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

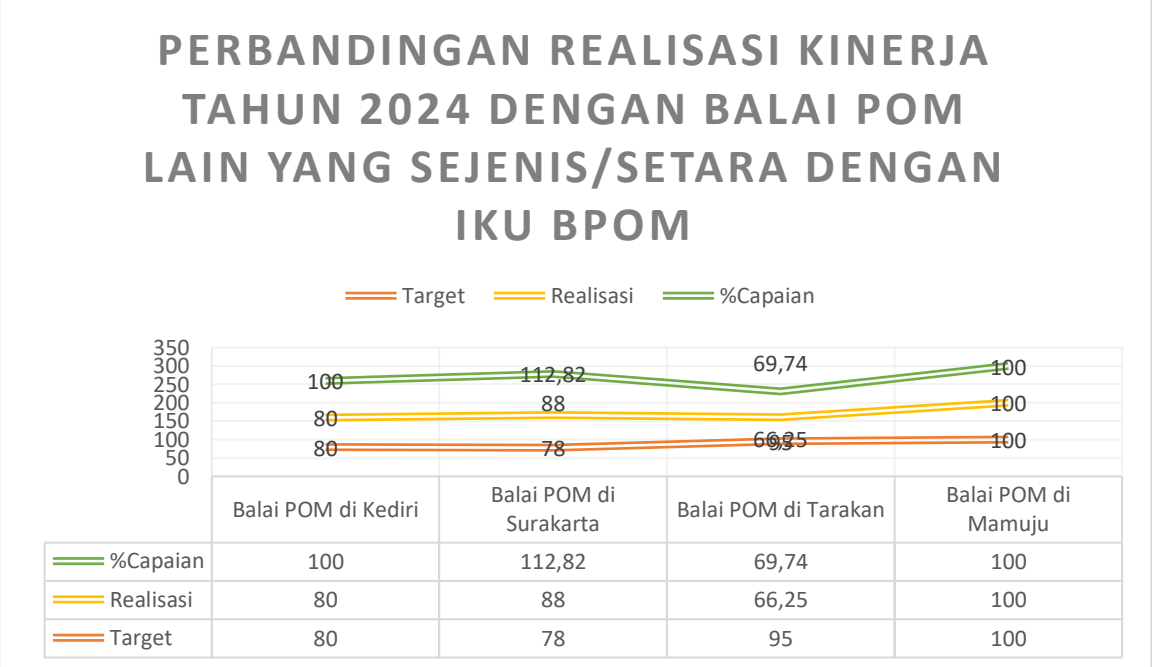
Tabel 120 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	80	106,67	Melampau

Persentase realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan target renstra 2021-2024 sudah melampaui dari target yang ditentukan yaitu 75%, realisasi 2024 yang didapat Balai POM di Kediri sebesar 80% sehingga masuk dalam kategori melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 121 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis dengan tahun sebelumnya Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan



Tabel 122 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase keberhasilan penindakan kejahaatan di bidang obat dan makanan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT BPOM Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Mamuju
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	80	88	66,25	100
Target Nasional	81			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri dan BPOM Kalster 4 telah memenuhi target Nasional Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan paling tinggi diperoleh oleh Balai POM di Surakarta Sedangkan unit kerja dengan Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan paling rendah adalah Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Kegiatan Penindakan sangat bergantung kepada stakeholder terkait Criminal Justice System yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Pada 2 perkara carry over yang masih di tahap P-19, telah dilakukan koordinasi dengan Criminal Justice System di daerah dan dinyatakan dapat dinaikkan ke proses Tahap 2.
- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 100% dalam kategori Sangat Baik karena perkara carry over tahun 2023 sebanyak 2 perkara sudah pada tahap Putusan Pengadilan. Hal penunjang lainnya keberhasilan capaian yaitu telah didapat 2 perkara pada tahun 2024 yang sudah sampai pada tahap I dan P21.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 123 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Presentase keberhasilan penindakan kejahaatan di bidang obat dan makanan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Presentase keberhasilan penindakan kejahaatan di bidang obat dan makanan Obat dan Makanan	296.837.000	275.219.966	100,00	93,07	0,08	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Penguatan koordinasi lintas sektor perlu ditingkatkan sehingga terjadi satu pemahaman yang sama antara PPNS Badan POM, Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan khususnya mengenai kewenangan penggeledahan. Dengan demikian diharapkan dapat meminimalisir kendala terkait tahapan-tahapan dalam penyidikan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 124 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menindaklanjuti kerjasama dengan Asperindo yang telah dilakukan pada akhir tahun 2023	Sudah dilaksanakan	-	Closed	Belum adanya KIE tentang tugas dan fungsi BPOM di Kediri	Sudah dilaksanakan KIE tentang tugas dan fungsi BPOM di Kediri serta penandatanganan komitmen bersama antara BPOM di Kediri dengan anggota Asperindo di wilayah kerja BPOM di Kediri

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah **Sangat Baik** namun untuk indikator ini tetap perlu dilakukan review target supaya tetap bisa mempertahankan kriteria Sangat Baik. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

Sasaran Strategis 6

SS6. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

1. Indeks RB UPT

Berbeda dengan penilaian Indeks RB tahun 2023 kebawah yang hanya menghitung kegiatan yang direncanakan tahun berjalan, pada tahun 2024 ini komponen penilaian didasarkan pada Komponen Pengungkit + Komponen Hasil, penilaian komponen ini didasarkan pada:

1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2024;

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai POM di Kediri, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 125 Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMZI) Balai POM di Kediri

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,23	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			**15,66**	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			15,66	MS
TOTAL HASIL						**35.64**	
NILAI PMPZI						**63.50**	

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	1,23	2,00	3,23	TMS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	1,43	0,34	1,77	TMS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	2,86	3,50	6,36	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,48	2,61	6,09	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	2,28	4,00	6,28	TMS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,50	0,62	4,12	TMS
TOTAL PENGUNGKIT						27,85	
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,98	

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 126 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks RB UPT

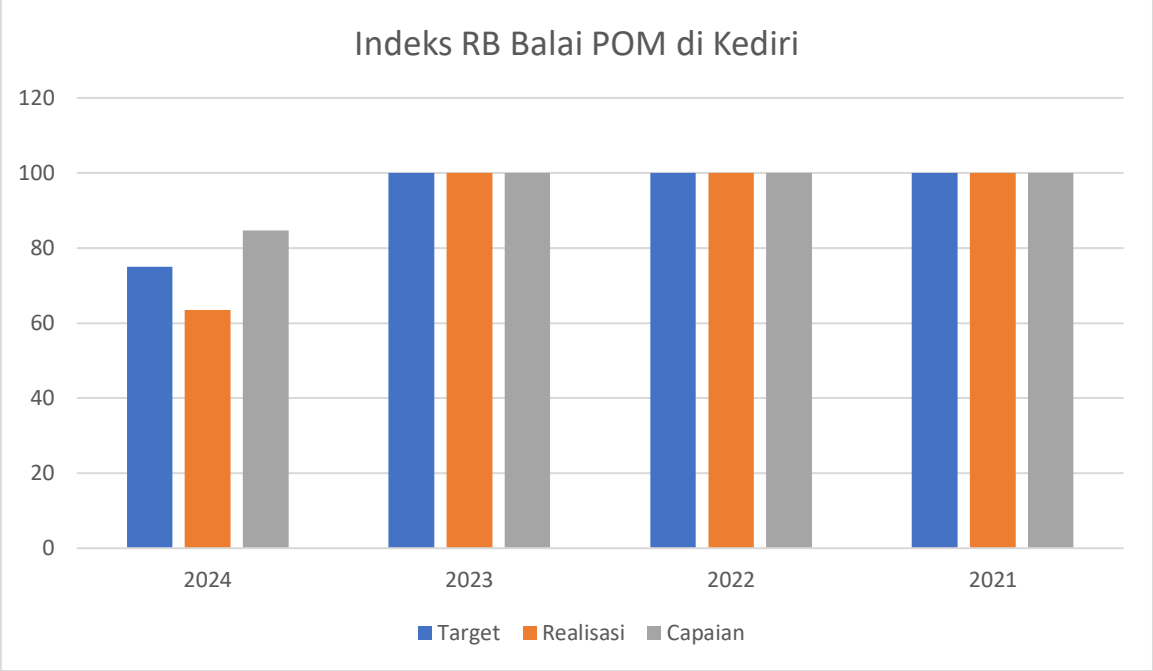
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB UPT	75%	63,5%	84,67%	Cukup

Pada tahun 2024, target Indeks RB Balai POM di Kediri sebesar 75%. Telah dilakukan evaluasi dan penilaian Indeks RB Balai POM di Kediri pada tahun 2024 oleh tim inspektorat utama, berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil nilai sebesar 63,5%. Capaian realisasi terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 84,67% dengan kriteria penialaian adalah "Cukup".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 127 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks RB UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indek RB UPT	2024	75%	63,5%	84,67%	Cukup
	2023	100%	100%	100%	Baik
	2022	100%	100%	100%	Baik
	2021	100%	100%	100%	Baik



Gambar 37 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks RB UPT

Berdasarkan tabel di atas, presentase realisasi dan capaian Indeks RB UPT dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan pada tahun 2024 ini karena terdapat perbedaan formula perhitungan, yang sebelumnya hanya melihat pelaksaan rencana aksi masing-masing pokja RB sekarang ada formula yang sudah dijelaskan diatas tadi.

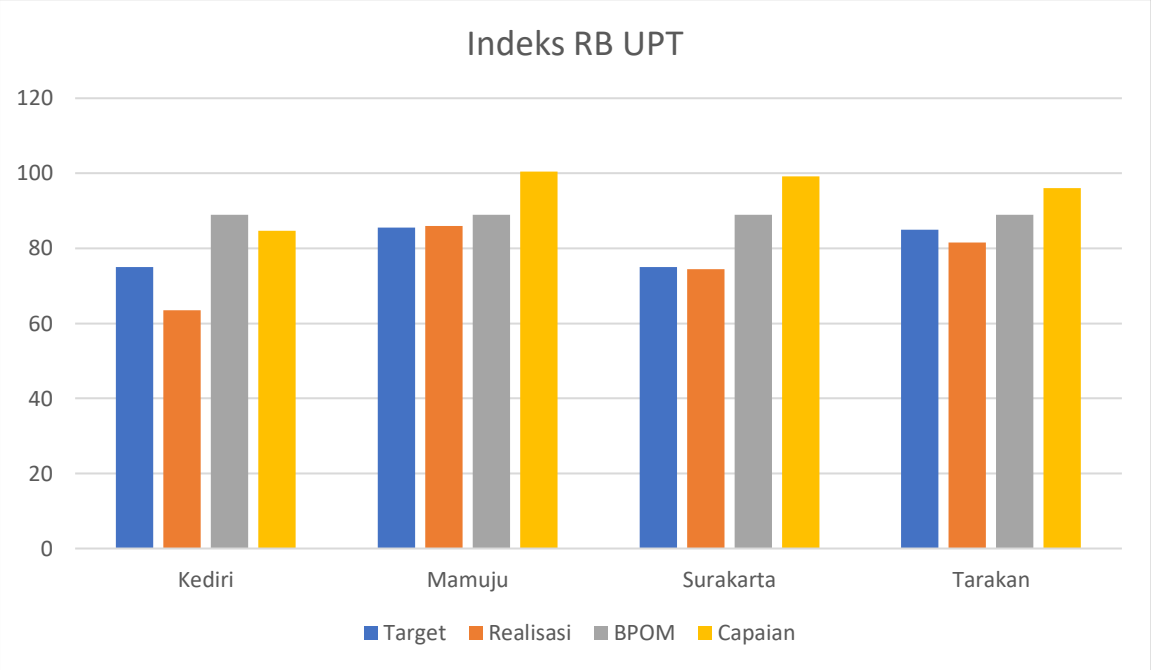
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 128 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks RB UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indek RB UPT	2021	100%	100%	100%	Tercapai
	2022	100%	100%	100%	Tercapai
	2023	100%	100%	100%	Tercapai
	2024	75%	63,5%	84,67%	Akan Tercapai

Sampai dengan tahun 2024, realisasi Indeks RB UPT adalah sebesar 63,5% dari target 75% sehingga capaian nya adalah sebesar 84,67% dengan kriteria capaian adalah. Tren realisasi dan capaian dari Indeks RB mulai dari 2022 sampai dengan 2024 adalah mengalami stagnan dan baru ada penurunan tahun 2024 ini.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 38 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks RB UPT

Tabel 129 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks RB UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks RB UPT	63,5%	74,39%	85,92%	81,61%
Target Nasional	**89%**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan unit kerja sejenis Balai POM di Kediri, Surakarta, Mamuju dan Tarakan belum memenuhi target Nasional. Unit Kerja yang memiliki realisasi Indeks RB UPT tertinggi dalam Klaster 4 ini adalah Balai POM di Mamuju. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Nilai AKIP UPT paling rendah adalah Balai POM di Kediri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap capaian nilai Indeks RB tahun 2024, maka dapat

disimpulkan hal – hal yang dapat mendukung terlaksananya perbaikan nilai Indeks RB antara lain :

1. Melaksanakan pencanangan pembangunan ZI dengan membentuk tim ZI dan menyusun dokumen rencana kerja dan program prioritas pembangunan ZI serta melakukan monev atas implementasinya.
2. Melaksanakan kampanye pembangunan ZI secara aktif dan masif dan melaksanakan pembangunan budaya kerja hingga mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan, dan memasukkan budaya kerja core value ASN BerAKHLAK belum ke dalam standar operasional pelaksanaan (SOP) kegiatan/tugas.
3. Melakukan reviu terhadap seluruh SOP yang dimiliki dan melaksanakan monev atas pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan publik, pengukuran kinerja unit, dan operasionalisasi manajemen SDM serta pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik
4. Memastikan transformasi digital dan implementasi SPBE baik aplikasi dari pusat maupun yang dikelola mandiri dapat mendorong pelaksanaan pelayanan public dan internal lebih cepat dan efisien serta dapat memberikan dampak yang dapat diukur.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 130 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks RB UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks RB UPT	1.128.333.000	1.035.899.072	91,81	84,67	-0,08	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Nilai AKIP UPT Balai POM di Kediri adalah Tidak Efisien karena capaian kinerja lebih rendah capaian daripada realisasi.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun program/kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian indikator indeks RB UPT antara lain :

1. Pembangunan ZI belum dilakukan pencanangan, belum membentuk tim ZI dan belum terdapat dokumen rencana kerja dan program prioritas pembangunan ZI

2. Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara aktif dan masif, upaya pembangunan budaya kerja belum mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan, dan budaya kerja core value ASN BerAKHLAK belum dituangkan ke dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
3. Standar Operasional Prosedur belum seluruhnya telah dilakukan evaluasi serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan publik, pengukuran kinerja unit, dan operasionalisasi manajemen SDM serta pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala
4. Transformasi digital maupun implementasi SPBE belum mampu menunjukkan telah dapat mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan internal lebih cepat dan efisien serta telah memberikan dampak yang dapat diukur.
5. Penempatan pegawai hasil rekrutmen belum mengacu pada kebutuhan pegawai yang telah disusun, belum terdapat kebijakan mutasi internal serta belum terdapat monev terhadap penempatan pegawai yang berasal dari rekrutmen maupun hasil mutasi internal yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja unit kerja.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 131 Rekomendasi tindak lanjut Indeks RB UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Indeks RB UPT	Komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten dan peran aktif seluruh pegawai masih kurang	Menumbuhkan komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten dan meningkatkan peran aktif	TW I 2025	Monitoring dan evaluasi melalui rapat evaluasi kinerja bulanan dapat diketahui progres penerapan ZI di lingkungan BPOM di Kediri beserta	Monitoring dan evaluasi melalui rapat evaluasi kinerja bulanan dapat diketahui progres penerapan ZI di lingkungan BPOM di Kediri beserta

			seluruh pegawai.		kendala dan tindaklanjutnya	kendala dan tindaklanjutnya

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Indeks RB UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan belum tercapai dan belum bisa mencapai target renstra taun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator indeks RB UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi kepada Balai POM di Kediri tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut :

1. Evaluasi AKIP Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan:
   a) Pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
   b) Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
   c) Surat Edaran Nomor PI.04.7.08.24.02 Tahun 2024 Tentang Sub Kriteria Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
   d) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.369 tanggal 5 November 2024 dan Nomor PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024.
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 adalah sebagai berikut:
   a) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
   b) Menilai tingkat implementasi;
   c) Menilai tingkat akuntabilitas;
   d) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
   e) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya

3. Ruang Lingkup evaluasi AKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja.
4. Evaluasi AKIP dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	18,48
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	9,12
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	14,34	14,44
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	75,46	77,80
Predikat			**BB**	**BB**

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.

Gambar 39 Rincian hasil evaluasi AKIP

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Kediri Tahun 2024 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 132 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai AKIP UPT

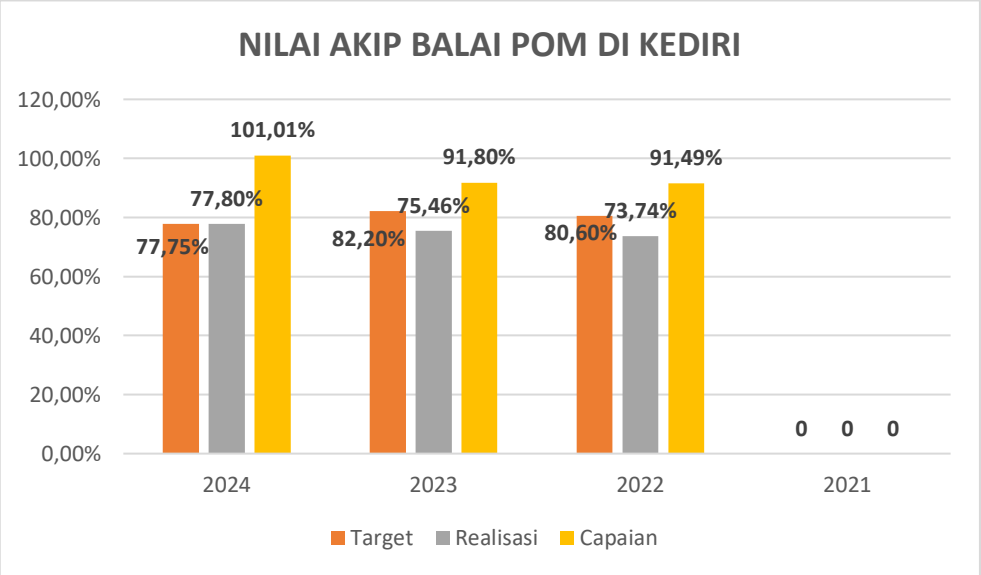
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	77,75%	77,80%	100,06%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Nilai AKIP Balai POM di Kediri sebesar 77,75%. Hasil evaluasi dan penilaian AKIP Balai POM di Kediri pada tahun 2024 telah dilakukan oleh tim inspektorat utama sebesar 77,80%. Capaian realisasi terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 100,06% dengan kriteria penialaian adalah “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 133 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	2024	77,75%	77,80%	100,06%	Sangat Baik
	2023	82,20%	75,46%	91,80%	Cukup
	2022	80,60%	73,74%	91,49%	Cukup
	2021	-	-	-	-



Gambar 40 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT

Berdasarkan tabel di atas, presentase realisasi dan capaian Nilai AKIP UPT dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan mulai dari kriteria capaian“ Cukup” pada tahun 2022 dan 2023 sampai dengan “Sangat Baik” pada tahun 2024. Pada tahun 2021 belum dilakukan penialaian AKIP terhadap Balai POM di Kediri.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 134 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai AKIP UPT

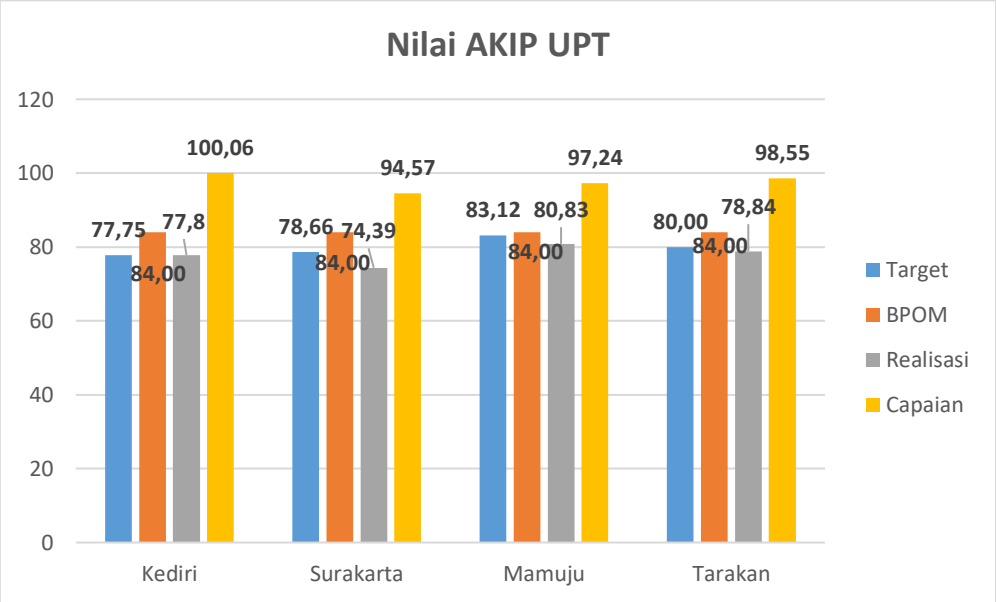
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	2022	80,60%	73,74%	91,49%	Akan tercapai
	2023	82,20%	75,46%	91,80%	Akan tercapai
	2024	77,75%	77,80%	100,06%	Tercapai /Melampaui

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA

Sampai dengan tahun 2024, realisasi penilaian AKIP adalah sebesar 77,80% dari target 77,75% sehingga capaian nya adalah sebesar 100,06% dengan kriteria capaian adalah tercapai/melampaui tatrget. Tren realisasi dan capaian dari Nilai AKIP mulai dari 2022 sampai dengan 2024 adalah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Target Nilai AKIP UPT tahun 2024 pada Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan target yang tercantum pada Renstra Balai POM di Kediri adalah 83,90%.Namun pada bulan April 2024 dilakukan revisi target yang dituangkan Perjanjian Kinerja tahun 2024 yaitu menjadi 77,75%. Hal ini sesuai dengan hasil reviu realisasi terhadap target tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2023 realisasi Nilai AKIP UPT adalah sebesar 75,46% dari target 82,20% dan pada tahun 2022 realisasi sebesar 73,74% dari target 80,60%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 41 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai AKIP UPT

Tabel 135 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai AKIP UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Nilai AKIP UPT	77,80%	74,39%	80,83%	78,84%
Target Nasional	**84,0%**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju telah memenuhi target Nasional Nilai AKIP UPT, sedangkan Balai POM di Kediri Balai, POM di Surakarta dan Balai POM di Mamuju belum memenuhi target Nasional. Unit Kerja yang memiliki realisasi Nilai AKIP UPT tertinggi dalam Klaster 4 ini adalah Balai POM di Mamuju. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Nilai AKIP UPT paling rendah adalah Balai POM di Surakarta.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap capaian nilai AKIP tahun 2024, maka dapat disimpulkan hal – hal yang dapat mendukung terlaksananya perbaikan nilai AKIP antara lain :

- Melakukan penyusunan rencana kinerja dengan baik dan selaras antara Renstra, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
- Pada pelaporan kinerja mengakomodir informasi perubahan yang terjadi, seperti perubahan definisi operasional, perubahan target, perubahan indikator kinerja dan sebagainya
- Pelaporan kinerja menjelaskan upaya erfisiensi penggunaan sumber daya

Evaluasi Internal menjelaskan terkait seluruh indikator sasaran kinerja

- Melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik terkait capaian kinerja
- Evaluasi Internal memuat adanya kendala dan rekomendasi perbaikan dari masing masing indikator kinerja.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 136 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	292.223.000	288.950.001	98,88	100%	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Nilai AKIP UPTBalai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun program/kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain :

- Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2024
- Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2024
- Pemanfaatan aplikasi simetris dalam kegiatan perencanaan kinerja
- Pemanfaatan aplikasi e-performance dalam pelaporan realisasi kinerja bulanan
- Kegiatan monitoring dan evaluasi bulanan yang dilaksanakan secara rutin oleh Balai POM di Kediri

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 137 Rekomendasi tindak lanjut Nilai AKIP UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data	Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja	-	2025	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja telah mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Nilai AKIP UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui namun belum bisa mencapai target renstra taun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Nilai AKIP UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Adapun peraturan terkait kearsipan dillingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan diantaranya:

a) Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2019 tentang Jadwal Retensi Arsip di lingkungan BPOM.
b) Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.25.07.21.300 Tahun 2021 tentang Kebijakan Pengelolaan Kearsipan di lingkungan BPOM.
c) Keputusan Kepala BPOM Nomor 253 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Media Baru di lingkungan BPOM.
d) Peraturan BPOM Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2019 tentang Jadwal Retensi Arsip.
e) Peraturan BPOM Nomor 6 Tahun 2023 tentang Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di lingkungan BPOM.

Tujuan pelaksanaan pengelolaan kearsipan berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan adalah sebagai berikut:

a) Menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;
b) Menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan masyarakat;
c) Menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai pertanggungjawaban nasional serta sebagai memori kolektif bangsa;
d) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan informasi dan dokumen;
e) Menyelenggarakan pengelolaan arsip yang efektif, efisien, dan sistematis;

Ruang lingkup pengelolaan kearsipan meliputi proses penciptaan, pengorganisasian, penyimpanan, pengendalian akses, pemeliharaan, retensi, dan pemusnahan arsip, serta pengelolaan arsip digital, yang semuanya bertujuan untuk memastikan arsip tersedia, terjaga keamanannya, dan dikelola secara efisien sesuai peraturan yang berlaku.

Nilai pengelolaan kearsipan berdasarkan Surat Kepala Biro Umum BPOM No B-KP.09.01.24.01.24.40. Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

a) Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
b) Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
c) Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
d) Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
e) Sumber Daya Kearsipan meliputi: SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/Anggaran.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 138 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Pengelolaan Kearsipan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	91,33	102,04	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Kediri sebesar 89,5. Hasil evaluasi dan penilaian pengelolaan kearsipan Balai POM di Kediri pada tahun 2024 telah dilakukan oleh Biro Umum sebesar 91,33. Capaian realisasi terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 102,04% dengan kriteria penialaian adalah “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 139 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Kearsipan	2024	89,5	91,33	102,04	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-



Gambar 42 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai AKIP UPT

Berdasarkan tabel di atas, presentase realisasi dan capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan dimulai dari tahun 2024 karena Balai POM di Kediri merupakan tahun pertama menjadi satuan kerja mandiri semula dari Loka POM di Kab. Kediri menjadi Balai POM di Kediri berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023. Sehingga nilai pengelolaan kearsipan baru dihitung pada tahun 2024.

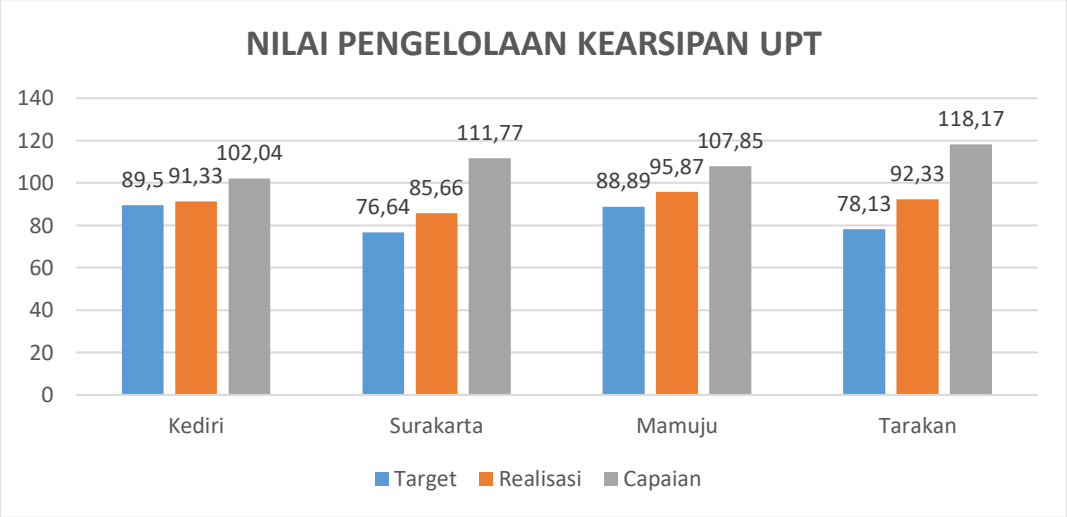
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 140 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Kearsipan	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	89,5	91,33	102,04	Sangat Baik

Sampai dengan tahun 2024, realisasi penilaian pengelolaan arsip adalah sebesar 91,33 dari target 89,5 sehingga capaian nya adalah sebesar 102,04% dengan kriteria capaian adalah AA (Sangat Memuaskan).

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 43 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT

Tabel 141 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Nilai Pengelolaan Kearsipan	91.33	85.66	95.87	92.33

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju, Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, dan Balai POM di Tarakan dalam Klaster 4 ini yang memiliki nilai Pengelolaan Kearsipan tertinggi adalah Balai POM di Mamuju.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil evaluasi nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024, maka dapat disimpulkan hal – hal yang dapat mendukung terlaksananya perbaikan nilai Pengelolaan Kearsipan antara lain:

- Melakukan Sosialisasi/refresment persemestertentang tata naskah dinas dan pemeliharaan arsip2 kepada semua staf.
- Melakukan Monitoring dan evaluasi pertriwulan pengawasan arsip di setiap fungsi.
- Melaksanakan surat-menyurat sesuai tata naskah dinas dan sarana prasarana digunakan sesuai kebutuhan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 142 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Kerasipan	314.700.000	294.769.100	98,88	100%	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Nilai AKIP UPTBalai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun program/kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian indikator nilai Pengelolaan Kearsipan antara lain :

- Penyusunan Program kerja kearsipan
- Kegiatan monitoring dan evaluasi pertriwulan yang dilaksanakan secara rutin oleh Balai POM di Kediri
- Kegiatan monitoring dan evaluasi bulanan yang dilaksanakan secara rutin oleh Balai POM di Kediri

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui dengan kategori AA (Sangat Memuaskan. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

Sasaran Strategis 7

SS7.Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN dihitung berdasarkan PermenPAN dan RB No 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas 4 (empat) dimensi, yakni:

1. kualifikasi memiliki bobot 25 %;
2. kompetensi memiliki bobot 40 %;
3. kinerja memiliki bobot 30 %; dan
4. disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

1. Nilai 91 - 100 (sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
2. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
3. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
4. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
5. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Penilaian Indeks Profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM Badan POM dengan mengacu pedoman yang dikeluarkan oleh MenpanRB pada triwulan keempat. Target Indeks Profesionalitas ASN UPT merupakan target tahunan dengan realisasi penilaian didapatkan pada triwulan keempat.

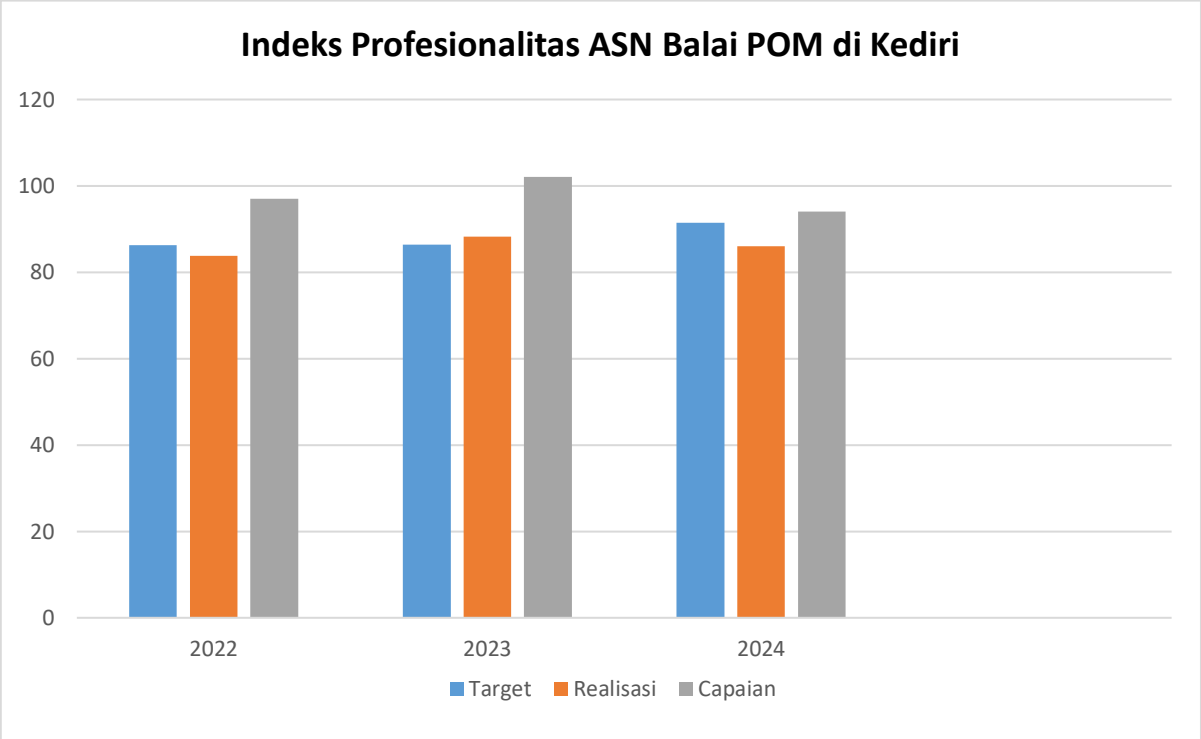
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 143 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri	91,52	86,07	94%	Cukup

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri menetapkan target indeks profesionalitas ASN pada tahun 2024 yaitu 91,52. Hasil dari penilaian oleh Biro SDM berdasarkan tools penilaian realisasi dari Balai POM di Kediri sebesar 86,07 dengan capaian 94% kategori “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 44 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

Tabel 144 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri	2024	91,52	86,07	94%	cukup
	2023	86,4	88,22	102%	Sangat Baik
	2022	86,3	83,78	97%	cukup
	2021	-	-	-	-

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

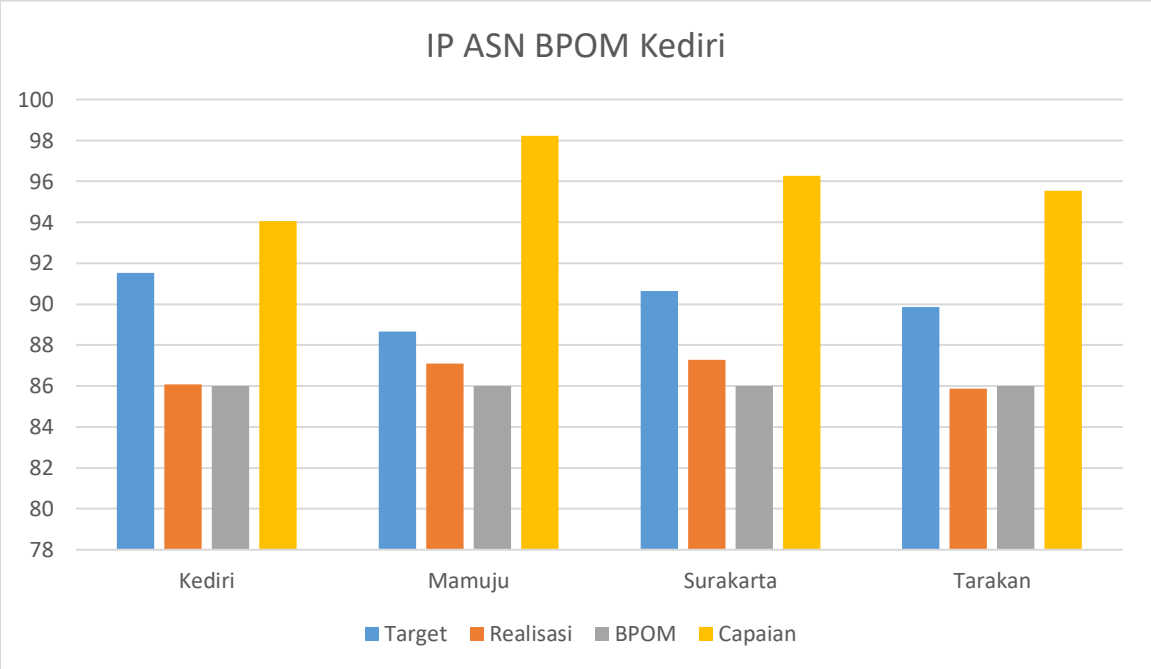
Tabel 145 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN TAHUNAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri	2021	-	-	-	-
	2022	86,3	86,07	99,7%	Akan Tercapai
	2023	86,4	86,07	99,6%	Akan Tercapai

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN TAHUNAN	KRITERIA
	2024	91,52	86,07	94%	Akan Tercapai ▲

Realisasi nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri pada Tahun 2024 sebesar 86,07. Realisasi tersebut belum mencapai target tahunan tahun 2024 yang telah ditetapkan yaitu 91,52, sehingga capaian terhadap target tahunan tahun 2024 sebesar 94% dengan kriteria "Akan Tercapai**".**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

Tabel 146 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Profesionalitas ASN	86,07%	87,27%	87,09%	85,86%
Target Nasional	**87,8%**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari unit kerja sejenis Balai POM di Kediri, Surakarta, dan Mamuju telah memenuhi target Nasional. Akan tetapi untuk target unit kerja, Balai POM di Kediri belum memenuhi target. Unit Kerja yang memiliki realisasi IP ASN tertinggi dalam Klaster 4 ini adalah Balai POM di Surakarta. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Nilai AKIP UPT paling rendah adalah Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada akhir tahun 2024 hasil pengukuran nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri telah diumumkan oleh Biro SDM Badan POM dengan hasil 86,07 untuk Balai POM di Kediri, hal ini tentu saja dibawah target yang sudah ditetapkan di awal tahun yakni sebesar 91,52, dari beberapa dimensi terkait pengukuran Indeks Profesionalitas ASN sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dipenuhi, akan tetapi ada 1 (satu) dimensi yang tidak mungkin untuk terpenuhi pada tahun 2024 ini, yakni dimensi kompetensi yang mempunyai bobot 40%.

Faktor kegagalan untuk pemenuhan ini dikarenakan terdapat pejabat structural di Balai POM di Kediri yang belum mengikuti Diklat PIM tentu saja hal ini mempengaruhi capaian IP ASN di Balai POM di Kediri.

Upaya yang sudah dilakukan saat ini ada mengusulkan ke PPSDM POM bagi pejabat structural yang belum mengikuti Diklat PIM, disisi lain terdapat perbedaan mekanisme penilaian IP ASN, hal ini seperti yang disampaikan oleh tim Biro SDM melalui surat nomor B-KP.08.01.9.11.24.1356 tanggal 29 November 2024 tentang Informasi Penilaian IP ASN Badan POM Tahun 2024 pada Aspek Kompetensi Diklat Fungsional. Sehingga terdapat GAP yang cukup besar antara target dan realisasi IP ASN.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 147 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri	72.273.000,-	52.235.784,-	72,28%	95%	0,30

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja IP ASN Balai POM di Kediri adalah efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun program/kegiatan yang dapat menunjang upaya pencapaian target Indeks Profesionalitas ASN antara lain:

- Penyusunan SKP melalui SIMAKIN dilakukan tepat waktu;
- Melakukan perencanaan pengembangan kompetensi di awal tahun;
- Meminimalisir pegawai terkena hukuman disiplin.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 148 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kediri

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	-	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	TW II	Pejabat Pengawas (Eselon IV) belum mengikuti Diklat PIM IV,.	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator IP ASN hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan belum tercapai dan belum bisa mencapai target renstra taun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator IP ASN hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

Sasaran Strategis 8

SS8. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

1. Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM. Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN).

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

   Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP). Hasil Uji Profisiensi yang inlier. Hasil Uji Kolaborasi yang dIIIkuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%.

2. Penilaian Standar Kompetensi

   Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervisi tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

   - Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat pada Formulir Informasi Kompetensi. Hasil sudah dinyatakan dalam persen (%).
   - Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
   - Hasil Rekapitulasi masing-masing Laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

3. Penilaian Standar Peralatan

   - Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.

- Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 149 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

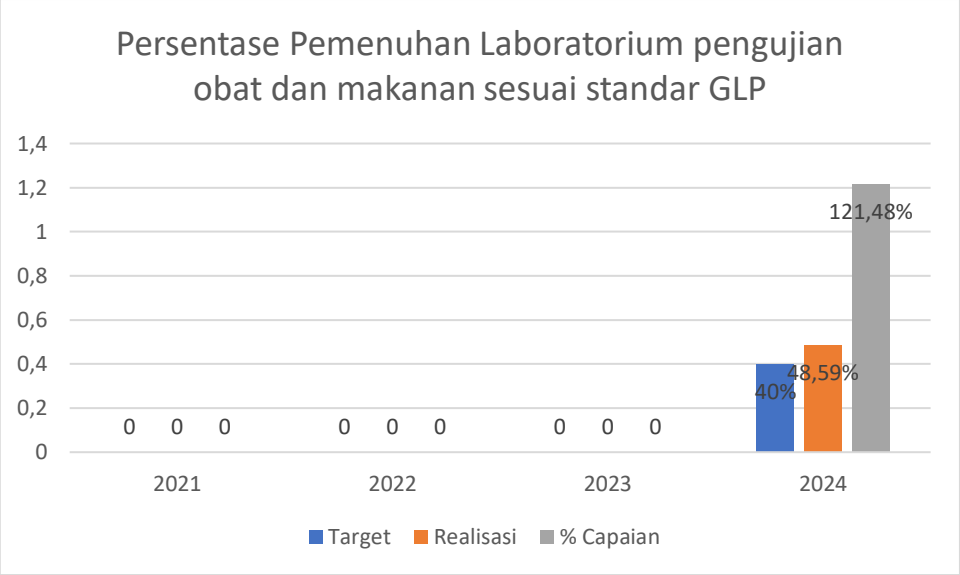
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri	40%	48,59%	120,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2024, Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri sebesar 40%. Penilaian Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh PPPOMN pada Triwulan IV dan menghasilkan nilai Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 48,59%. persentase capaian realisasi adalah 120,00% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 150 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri	2024	40%	48,59%	120%	Tidak Dapat Disimpulkan
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-



Gambar 46 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri merupakan indikator kinerja utama yang baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum menjadi target BPOM di Kediri. Berdasarkan hal tersebut, capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024 dikarenakan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

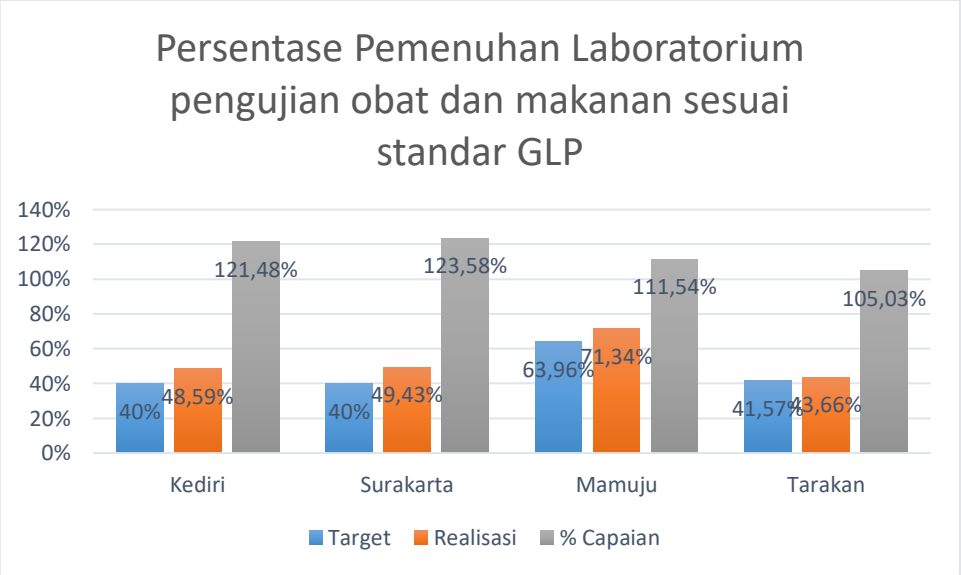
Tabel 151 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	40%	48,59%	120,00%	Tercapai /Melampaui

Pada triwulan IV, PPPOMN telah melakukan penilaian terhadap Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri dan memperoleh nilai presentase sebesar 48,59% sehingga diperoleh hasil capaian pada tahun 2024 sebesar 120% dengan kriteria melampaui target. Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan

makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri merupakan indikator kinerja utama yang baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum menjadi target BPOM di Kediri. Berdasarkan hal tersebut, capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024 dikarenakan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Tabel 152 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	48,59%	49,43%	71,34%	43,66%
Target Nasional	**91,0**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, BPOM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan belum memenuhi target Nasional.

Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Mamuju. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP paling rendah oleh BPOM di Tarakan. Namun Demikian, untuk target tahunan Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri, Balai POM Surakarta, Balai POM Mamuju dan Balai POM Tarakan berbeda-beda Dimana target Balai POM di Kediri dan Balai POM di Surakarta adalah 40%, Balai POM di Mamuju sebesar 63,96% dan Balai POM di Tarakan sebesar 41,57%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BPOM di Kediri khususnya kelompok substansi pengujian telah melakukan beberapa kegiatan atau program yang bertujuan untuk mendorong keberhasilan pencaaian kinerja. Kegiatan tersebut diantaranya :

1. Laboratorium Pengujian dasar level 1 telah dibangun di Balai POM di Kediri
2. Membuat usulan pengadaan alat dengan berbasis pada pemenuhan SKL
3. Melaksanakan kegiatan pemenuhan kompetensi untuk pegawai dalam bentuk pelatihan di P3OMN dan magang ke Balai POM di Surabaya.
4. Melaksanakan kegiatan verifikasi metoda analisa standar ruang lingkup pengujian

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 153 Efisiensi penggunaan sumber daya Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	3.009.559.000	2.990.554.038	99,37	120,00	0,22	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang efektif Balai POM di Kediri adalah 95% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan dilakukan oleh Balai POM di Kediri untuk menunjang terpenuhinya Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP antara lain dengan menyiapkan sarana dan prasarana antara lain membangun laboratorium pengujian level 1 dan melaksanakan pengadaan alat laboratorium yang berbasis pada pemenuhan SKL. Selain itu, Balai POM di Kediri juga melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi dengan mengikuti kegiatan pelatihan pengujian di PPPOMN dan magang di BBPOM Surabaya serta melakukan kegiatan verifikasi metode analisa standar ruang lingkup pengujian.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 154 Tindak lanjut rekomendasi Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Telah terdapat Laboratorium di Balai POM Kediri		closed	Belum terdapat Laboratorium di Balai POM Kediri	terdapat Laboratorium Balai POM Kediri
		Membuat Spesifikasi peralatan yang dibutuhkan Laboratorium		closed	Belum terdapat spesifikasi peralatan laboratorium	Sudah terdapat spesifikasi peralatan laboratorium
		Mengikuti Pelatihan Pengujian Rapid Obat dan Mikrobiologi di P3OMN dan magangg di BBPOM di Surabaya.		closed	Penguji belum memiliki kompetensi terkait pengujian rapid obat dan mikrobiologi	Penguji memiliki kompetensi terkait pengujian rapid obat dan mikrobiologi
		Melakukan verifikasi metode		closed	Belum terdapat verifikasi metode analisis di	terdapat verifikasi metode analisis di Balai

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		analisis sesuai SRL			Balai POM Kediri	POM Kediri
		Dilakukan Assasmen Standar kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN		closed	Belum terdapat hasil assasmen Standar Kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN	terdapat hasil assasmen Standar Kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada tahun 2023 belum terdapat indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Namun Demikian Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja tahun 2024 akan digunakan untuk mendukung perencanaan dan pencapaian kinerja tahun 2025.

2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kediri diperoleh dari pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup, Email Corporate dan Dashboard BOC (BPOM Operational Center). Berdasarkan hasil perhitungan Indeks pengelolaan data dan informasi, Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional, kriteria yang digunakan adalah:

1. Nilai 2,26 – 3 berkategori Sangat dimanfaatkan;
2. Nilai 1,51 – 2,25 : berkategori Dimanfaatkan;
3. Nilai 0,76 – 1,5 : berkategori Kurang dimanfaatkan; dan
4. Nilai 0 – 0,75 : berkategori Tidak dimanfaatkan.

5.

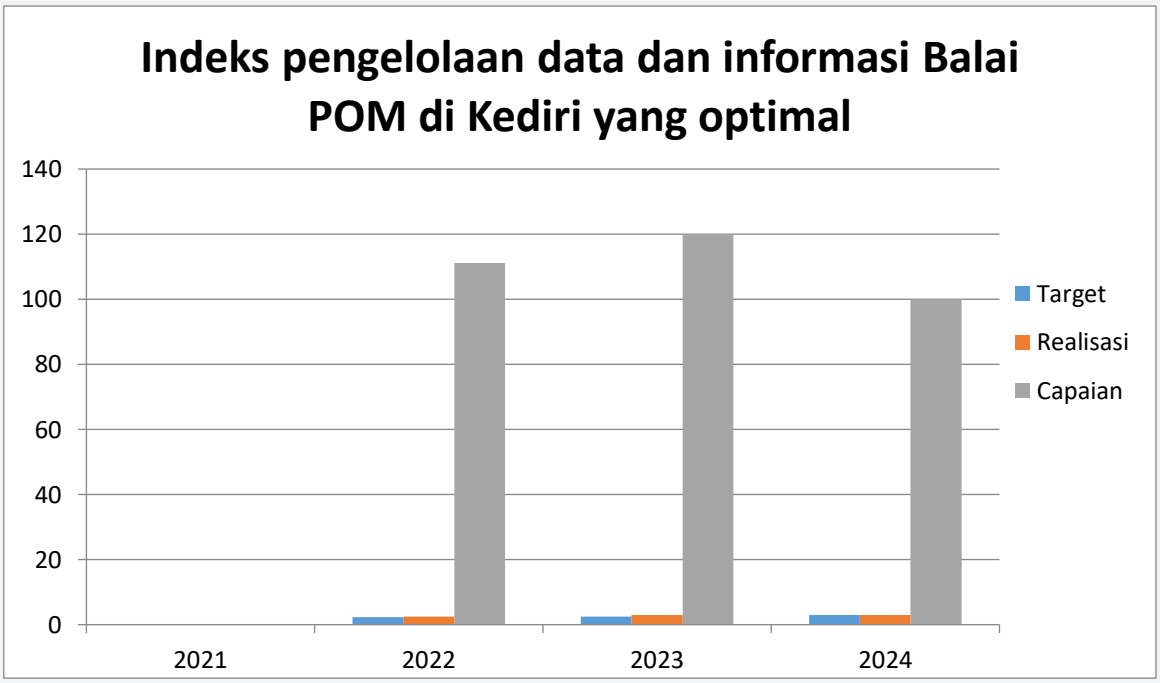
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 155 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kediri yang optimal	3	3	100%	Baik

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri menetapkan target indeks pengelolaan data dan informasi pada tahun 2024 yaitu 3 (tiga). Hasil nilai pemanfaatan Email corporate sebesar 3,00 (tiga) dan hasil nilai pemanfaatan Dashbord BOC (BPOM Operational Center) sebesar 3,00 (tiga). Hal tersebut menjadikan realisasi tahun 2024 sebesar 3,00, realisasi tersebut sudah mencapai target tahun 2024 sebesar 3,00 dan menjadikan capaian terhadap target tahunan sebesar 100% dan mendapat kriteria **Sangat dimanfaatkan**. Capaian tahun 2024 sama dengan Capaian tahun 2023, keduanya mendapatkan kriteria **Sangat dimanfaatkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 48 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

Tabel 156 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kediri yang optimal	2024	3	3	100%	Baik
	2023	2,5	3	120%	Sangat Baik
	2022	2,25	2,5	111,11%	Sangat Baik
	2021	-	-	-	-

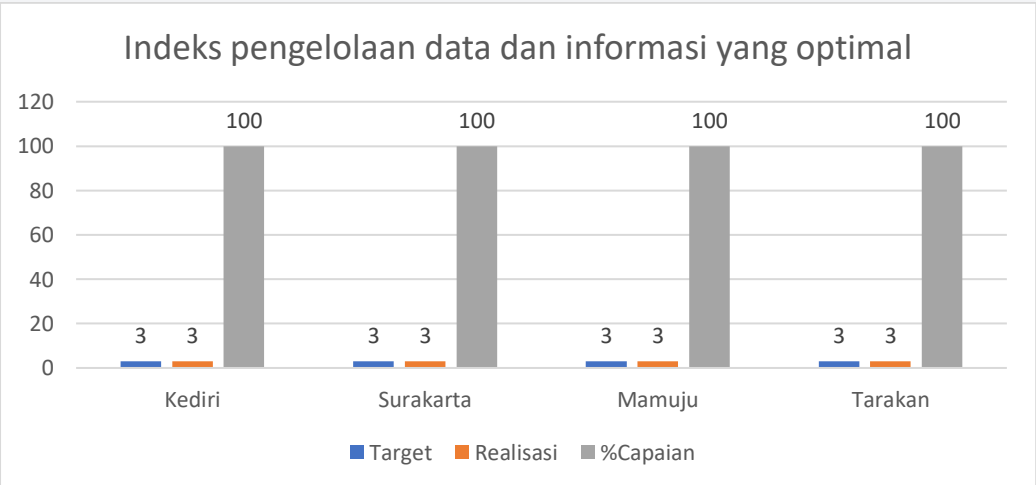
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 157 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN TAHUNAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kediri yang optimal	2021	-	-	-	-
	2022	2,25	3	133,33%	Melampaui
	2023	2,5	3	120%	Melampaui
	2024	3	3	100%	Tercapai

Realisasi nilai Indeks pengelolaan data dan informasi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 sebesar 3. Realisasi tersebut sudah mencapai target tahunan tahun 2024 yang telah ditetapkan yaitu 3, sehingga capaian terhadap target tahunan tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria "**Baik".**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 49 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

Tabel 158 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optima

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Profesionalitas ASN	3	3	3	3
Target Nasional	**87,8%**			

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal yang terdapat pada Balai POM di Kediri dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Tarakan tidak ada perbedaan target

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2024 nilai indeks pengelolaan data dan informasi sebesar 3 (tiga). Realisasi tersebut telah mencapai target Tahun 2024 sebesar 3 dengan capaian terhadap target tahunan sebesar 100% dan mendapat kriteria “Sangat dimanfaatkan". Hal tersebut terjadi karena kedisiplinan dan aktivitas pegawai dalam pemanfaatan email corporate dan Dashboard BOC sehingga mendapatkan nilai yang maksimal. Untuk tetap mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dalam pemanfaatan email corporate dan dashboard BOC Balai POM di Kediri.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kedepannya adalah dengan selalu memantau penggunaan email corporate dan Dashboard BOC disetiap bulannya supaya capaian yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal. Serta mengingatkan kepada seluruh pegawai apabila terdapat pegawai yang belum memanfaatkan email corporate dengan optimal.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 159 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	53.000.000	51.998.000	98,11	100	efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Penyerapan anggaran

maksimal Indikator ini merupakan indikator yang bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan merupakan faktor pendukung. Penambahan ini terkait pemeliharaan sarana prasarana dan Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi sebaga upaya dukungan pencapaian target indikator hingga berhasil.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung capaian indikator nilai indeks pengelolaan data dan informasi adalah kegiatan mengingatkan Kepala UPT untuk akses Dahboard BOC dan pegawai untuk akses email corporate serta mengoptimalkan email corporate sebagai sarana komunikasi dan/atau berkirim surat antar pegawai. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana pengolah data dan komunikasi yang tersedia berpengaruh terhadap kinerja pegawai Balai POM di Kediri. Program dan kegiatan atas perangkat pengolah data dan komunikasi telah terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 160 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks pengolahan data dan informasi UPT yang optimal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	-	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	TW II Tahun 2025	Pejabat Pengawas (Eselon IV) belum mengikuti Diklat PIM IV	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan laporan kinerja dalam indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah untuk pemantauan terhadap capaian target indikator. Pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk review target.

Sasaran Strategis 9

SS9. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 161 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	84,97	103,09%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target indeks Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Kediri sebesar 82,42. Survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan diperoleh hasil sebesar 84,97. Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2024, maka diperoleh capaian sebesar 103,09% dengan kategori ”Sangat Baik”.

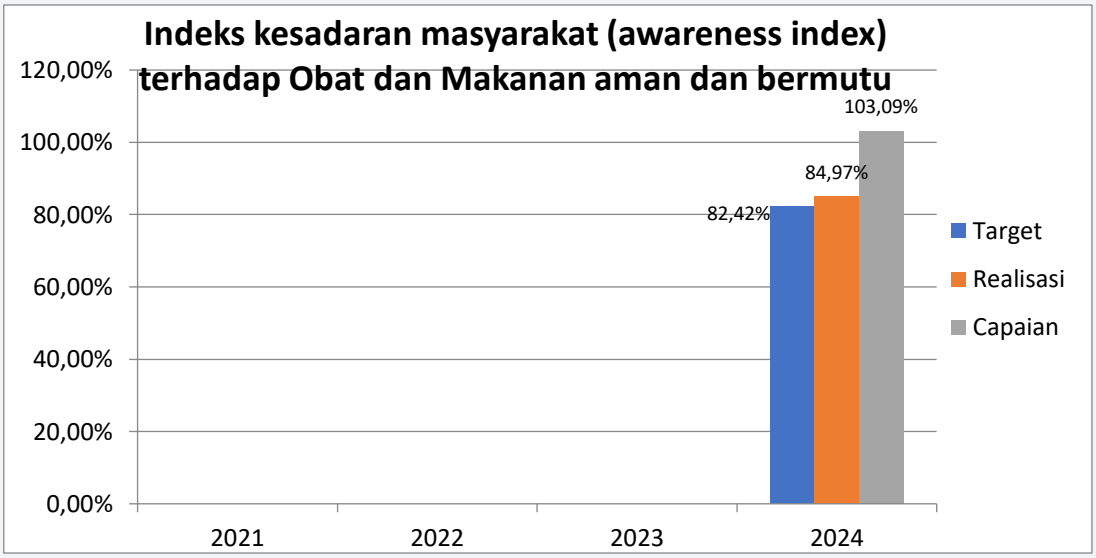
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 162 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2024	82,42	84,97	103,09%	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum menjadi target BPOM di Kediri.

Berdasarkan hal tersebut, capaian indikator ini pada tahun 2024 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024.



Gambar 50 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 163 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

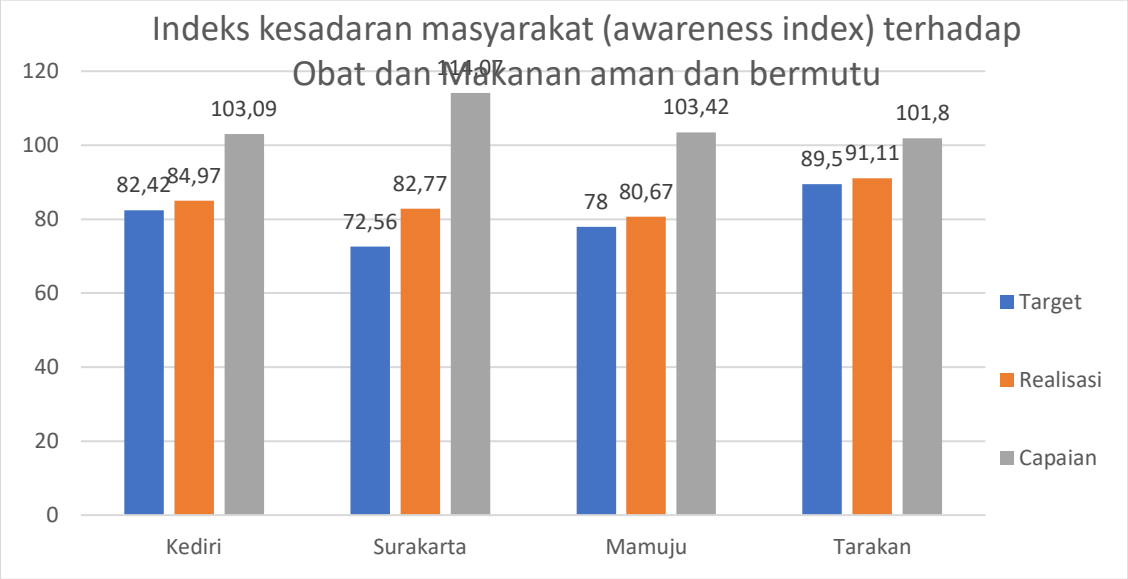
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	82,42	84,97	103,09%	Tercapai /Melampaui

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kediri pada tahun 2024 sebesar 103,09% dengan kriteria melampaui target. Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024 dikarenakan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri tahun 2024. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mencapai target Indikator di tahun 2024 mencerminkan komitmen yang kuat BPOM di Kediri. Namun, Upaya-upaya perlu dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 164 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,97	82,77	80,67	91,11
Target Nasional	**85,00**			



Gambar 51 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Berdasarkan data tersebut, realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Kediri pada tahun 2024 adalah 84,97, lebih tinggi dari Balai POM di Surakarta (82,77) dan BPOM di Mamuju (80,67), tetapi lebih rendah dibandingkan Balai POM di Tarakan (91,11). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, Balai POM di Kediri telah berhasil melampaui target. Namun, capaian ini masih berada sedikit di bawah target nasional sebesar 85, sehingga perlu upaya peningkatan berkelanjutan. Dalam Klaster 4 ini, Balai POM di Tarakan memperoleh Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tertinggi, sementara Balai POM di Mamuju memiliki realisasi terendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja ini telah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan beberapa kegiatan yang dilakukan BPOM di Kediri khususnya dalam KIE dan pemberdayaan masyarakat seperti KIE yang melibatkan akademisi, Saka POM, Kader masyarakat dalam pencegahan stunting. Selain itu, untuk menyebarluaskan informasi di bidang obat dan makanan, BPOM di Kediri telah memanfaatkan berbagai media seperti media sosial, media luar ruang (Baliho), media cetak (brosur, leaflet, spanduk), memanfaatkan WA grup kader, dan subsite BPOM di Kediri.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-RK.02.2.12.24.940 tanggal 16 Desember 2024 perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan antara lain:

1. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Keamanan Obat dan Makanan
    - Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemda, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan.
    - Meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan influencer.
    - Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitolahraga/pemuda/remaja untuk menjadi peer educator dalammenyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
    - Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatandalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumencontohnya dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi.
2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.
    - Menerapkan pedoman strategi KIE Obat dan Makanan
    - Mempertimbangkan hasil survei kesadaran di masing-masing wilayah, dari sisi demografi (usia, pendidikan, dan cakupan wilayah), komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 165 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	57.200.000	39.998.956	69,93	108,46	0,47	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah 0,47. Persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dikategorikan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kediri adalah KIE dan publikasi. Upaya peningkatan perlu dilakukan dalam memperluas cakupan KIE dan publikasi, KIE dapat dilakukan secara offline dan online. Faktor Penunjang Keberhasilan kegiatan ini diantaranya Cakupan KIE yang lebih luas dengan variasi metode dan media, penguatan kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat. Sedangkan Faktor Penghambat atau Penyebab Kegagalan adalah terbatasnya anggaran KIE dan Publikasi di BPOM di Kediri sehingga mempengaruhi frekuensi dan cakupan KIE, tingkat literasi masyarakat yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik sasaran.

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 166 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Memfokuskan tujuan dan tema/ materi / pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.	Closed	Sesuai rekomendasi	TW 4	KIE belum spesifik berdasarkan segmentasi audiens	Telah dilakukan KIE yang sesuai untuk target audiens seperi KIE stunting

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada tahun 2023 belum terdapat Indeks indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Informasi dalam laporan kinerja triwulan III pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi KIE sehingga pencapaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dapat melampaui target.

Sasaran Strategis 10

SS10. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

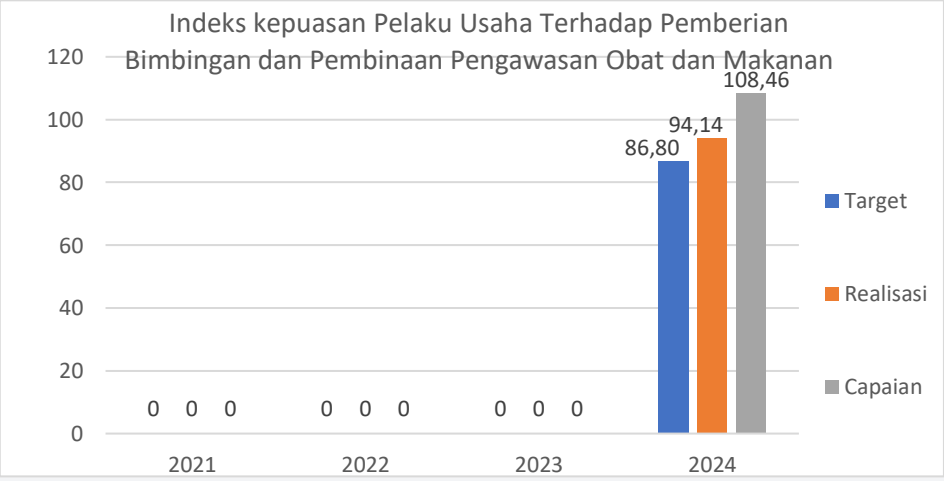
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 167 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Pelaku usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86,80	94,14	108,46%	Sangat Baik

Target IKU di tahun 2024 adalah 86,80, Realisasi pada tahun 2024 adalah 94,14 sehingga memperoleh capaian sebesar 108,46% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukan secara umum pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha yang dilakukan Balai POM di Kediri telah dilakukan dengan optimal.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar 52 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 168 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Pelaku usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	2021	0	0	0	-
	2022	0	0	0	-
	2023	0	0	0	-
	2024	86,80	94,14	108,46%	Sangat Baik

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan realisasi tahun – tahun sebelumnya (2021 dan 2023) sebab pada tahun sebelumnya (2021-2023) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan indikator kinerja yang baru bagi UPT BPOM di Kediri yang sebelumnya belum menjadi Indikator kinerja bagi Loka POM di Kabupaten Kediri.

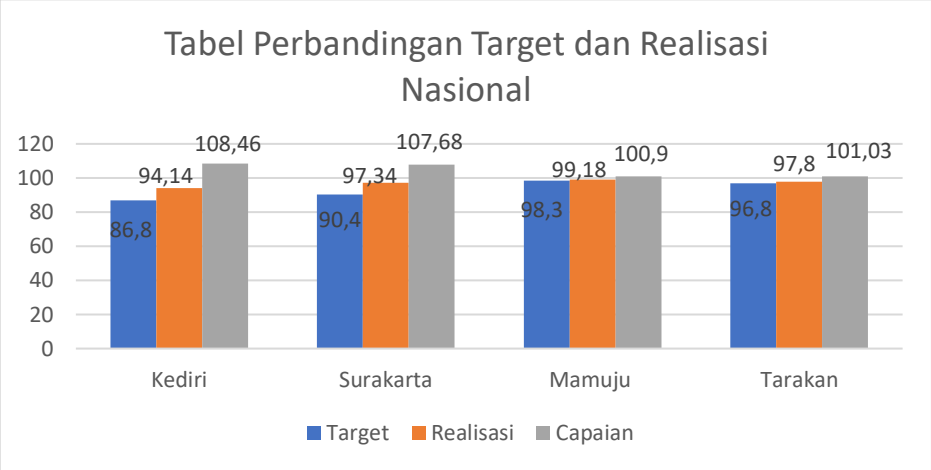
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Pelaku usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	2021	0	0	0%	-
	2022	0	0	0%	-
	2023	0	0	0%	-
	2024	86,80	94,14	108,46%	Tercapai / melampaui

Gambar 53 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebesar 86,80, dengan realisasi indeks 94,14 dengan capaian 108,46% menghasilkan kriteria tercapai/melampaui. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan IKU baru di Balai POM di Kediri sehingga belum ada di target Renstra 2021-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 54 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 169 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	94,14	97,34	99,18	97,8
Target Nasional	**91,29**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri dan BPOM Kalster 4 telah memenuhi target Nasional Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan paling tinggi diperoleh oleh BPOM di Mamuju. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan paling rendah adalah BPOM di Kediri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan indikator kinerja yang baru bagi BPOM di Kediri sehingga diperlukan Upaya khusus untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Selama tahun 2024, telah dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan yang Baik, Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap, dan Bimbingan Teknis Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik. Selain Bimbingan Teknis, dilakukan pula Desk Konsultasi dalam rangka penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik maupun terkait pemenuhan SPA CPKB dan SPA CPOTB Bertahap. Kegiatan dilaksanakan di kantor BPOM di Kediri dengan mengundang pelaku usaha di wiliyah kerja BPOM di Kediri. Selain kegiatan Sertifikasi, terdapat pula kegiatan Inspeksi berupa FGD (Focus Group Discussion). Sehingga Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 realisasi telah mencapai target yang ditetapkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 170 Efisiensi penggunaan sumber daya Tingkat efektifitas Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	16.964.500	16.063.785	94,69	108,46	0,15	Efisien

Seperti tersaji pada tabel di atas, persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas dikategorikan efisien. Anggaran digunakan untuk aktivitas pelaksanaan tahapan sesuai dengan pedoman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan indikator kinerja yang baru bagi BPOM di Kediri sehingga diperlukan Upaya khusus untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan cara:

1. Pembinaan dan pendampingan UMKM oleh petugas Balai POM di Kediri yang kompeten sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pelaku usaha jika pelaku usaha mengalami kendala dalam proses registrasi;
2. Tersedianya jaringan dan sistem komunikasi yang baik antara personil pendamping UMKM di Balai POM di Kediri dengan pelaku usaha, antara lain melalui komunikasi Whatsapp, atau telepon maupun secara tatap muka langsung di ULPK.

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Tabel 171 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menambah jumlah personel khusus yang memberikan pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan	Telah dilakukan pembuatan jadwal pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan	-	Closed	Masih kurangnya petugas yang melakukan pendampingan pelaku usaha secara intensif	Penambahan petugas dan pembagian jadwal pendampingan untuk tiap pelaku usaha
2.	Secara berkelanjutan melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha obat dan makanan	Telah dilaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha obat dan makanan secara berkelanjutan	-	Closed	Pelaku usaha belum memahami persyaratan pemenuhan aspek CPPOB	Pelaku usaha telah memahami persyaratan pemenuhan aspek CPPOB.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi dalam laporan kinerja interim pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17- 65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misalnya operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misalnya dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan. Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut:

$$Indeks\ Nasional = \sum (\sum(\text{Ra} \times b) \times c)$$

Keterangan:

Ra adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 172 Perbandingan target dan realisasi tahun 2023 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	69,11	80,74	116,83%	Sangat Baik

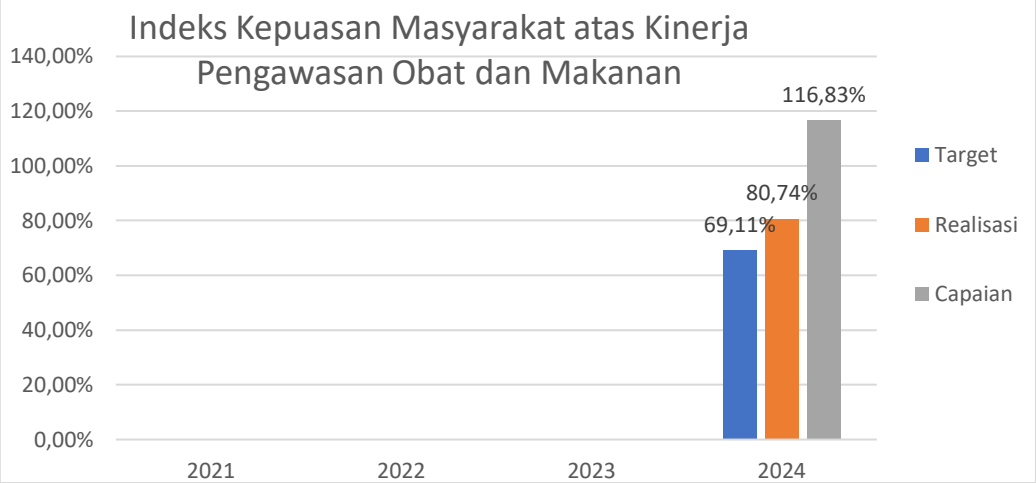
Pada tahun 2024, target indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kediri sebesar 69,11. Survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan diperoleh hasil sebesar 80,74. Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2024, maka diperoleh capaian sebesar 116,83% dengan kategori ”Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 173 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2024	69,11	80,74	116,83%	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum menjadi target BPOM di Kediri. Berdasarkan hal tersebut, capaian indikator ini pada tahun 2024 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024.



Gambar 55 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 174 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

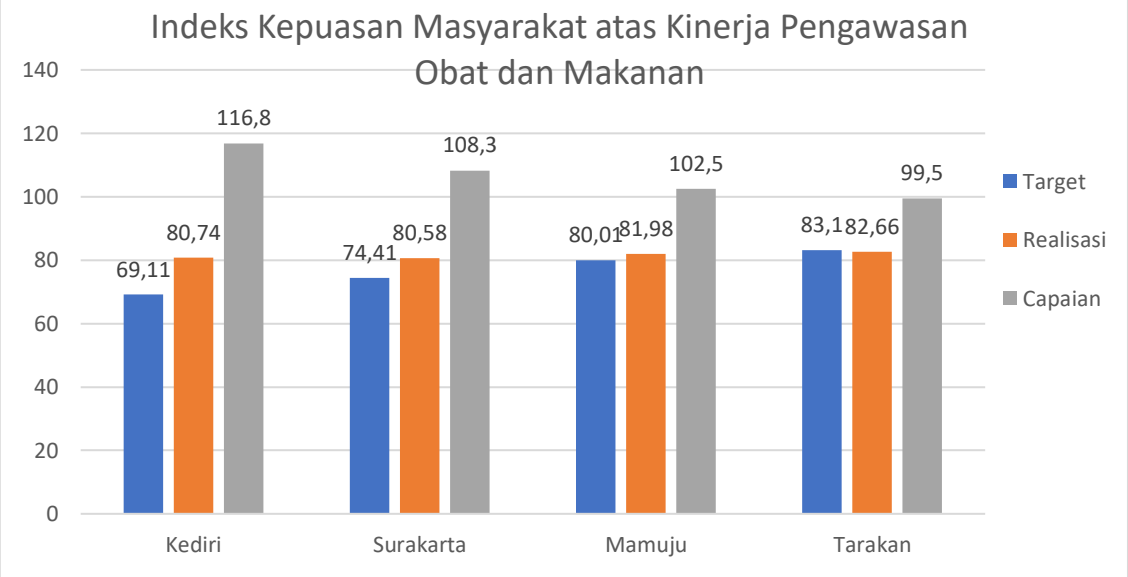
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	69,11	80,74	116,83%	Tercapai /Melampaui

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kediri pada tahun 2024 sebesar 116,83% dengan kriteria melampaui target. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan obat dan makanan telah dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra 2021-2024 dikarenakan merupakan indikator kinerja yang baru menjadi target BPOM di Kediri tahun 2024. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mencapai target Indikator di tahun 2024 mencerminkan komitmen yang kuat BPOM di Kediri. Namun, Upaya-upaya perlu dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 175 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,74	80,58	81,98	82,66
Target Nasional	**83**			



Gambar 56 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan data tersebut, realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kediri pada tahun 2024 adalah 80,74, lebih tinggi dari Balai POM di Surakarta (80,58), tetapi lebih rendah dibandingkan Balai POM di Mamuju (81,98) dan Balai POM di Tarakan (82,66). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, Balai POM di Kediri telah berhasil melampaui target. Namun, capaian ini masih berada di bawah target nasional sebesar 83, sehingga perlu upaya peningkatan berkelanjutan. Dalam Klaster 4 ini, Balai POM di Tarakan memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja

Pengawasan Obat dan Makanan tertinggi, sementara Balai POM di Surakarta memiliki realisasi terendah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai POM di Kediri melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing. Keberhasilan program-program yang dilakukan oleh Balai POM di Kediri diukur dengan dampak terhadap masyarakat salah satunya melalui indikator kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan.

Pada tahun 2024, target indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM di Kediri dapat terlampaui. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini disebabkan oleh :

1. Upaya publikasi melalui media cetak/elektronik, media sosial yang telah ditingkatkan dari tahun sebelumnya;
2. Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Kediri dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media, pameran dan penyebaran informasi ke seluruh kabupaten/kota di wilayah kerja BPOM di Kediri;
3. Adanya keterlibatan berbagai lintas sektor dan komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kediri.
4. Memberikan jaminan terhadap mutu dan keamanan Obat dan Makanan melalui pemeriksaan yang dilakukan secara rutin.

Namun, upaya perbaikan perlu terus dilakukan seperti :

1. Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai POM di Kediri, terutama kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat dengan mempertimbangkan topik disesuaikan dengan komoditi yang perlu dioptimalkan
2. Peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural melalui pengawasan berbasis komunitas.
3. Meningkatkan kegiatan kolaborasi lintas sektor dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM melalui berbagai media

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 176 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	107.182.000	102.056.039	95,22%	116,83%	0,23	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 0,23. Persentase capaian indikator kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran untuk mencapai target indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dikategorikan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan antara lain penyebaran informasi obat dan makanan, Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling, publikasi kinerja melalui berbagai media, koordinasi lintas sektor. Kolaborasi yang telah dilaksanakan antara lain tergabung dalam Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan tingkat Kabupaten/Kota, pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat Kabupaten/Kota; dan pengawalan pengelolaan DAK Non Fisik BOK POM.

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi dari PUSAKOM, maka upaya peningkatan berkelanjutan perlu dilakukan

Tabel 177 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan	closed	-	-	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik masih terbatas	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik telah mengalami peningkatan
2	Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke masyarakat	closed	-	-	Jumlah layanan informasi dan pengaduan belum maksimal	Jumlah layanan informasi dan pengaduan telah mengalami peningkatan

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada tahun 2023 belum terdapat Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Informasi dalam laporan kinerja triwulan III pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi dalam pencapaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sehingga realisasi telah melampaui target.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN RB No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Indikator Kinerja ini dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima layanan publik dari BPOM di Kediri. Jenis layanan yang diberikan mengacu pada Lampiran Surat Dinas Sekretaris Utama Nomor B-OT.03.04.2.22.03.24.244 Tanggal 22 Maret Tahun 2024 hal Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) BPOM Tahun 2024. Jenis Layanan tersebut yaitu Sertifikasi Cara

Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika, Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 178 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

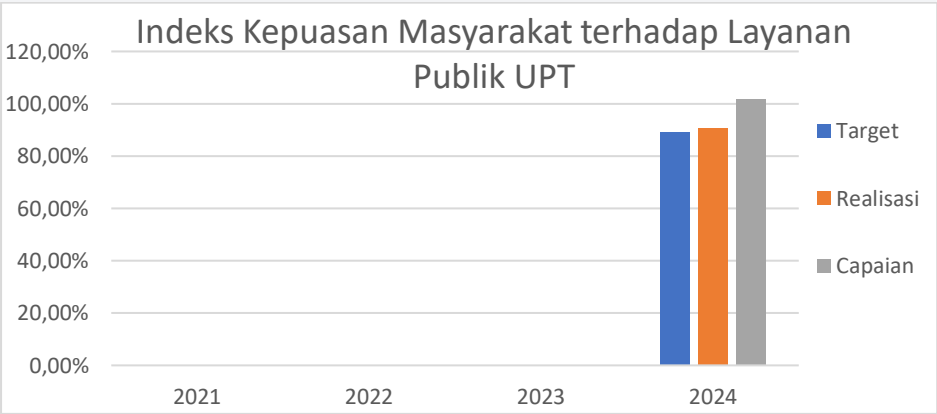
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89,25	90,86	101,80	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Balai POM di Kediri sebesar 89,25. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT sebesar 90,86 sehingga persentase capaian realisasi adalah 101,80% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 179 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	2024	89,25	90,86	101,80	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-



Gambar 57 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 tidak dapat dibandingkan, karena IKU ini merupakan IKU baru di tahun 2024. Pada tahun 2024 Balai POM di Kediri memperoleh capaian 101,80% dengan kategori “Sangat Baik”.

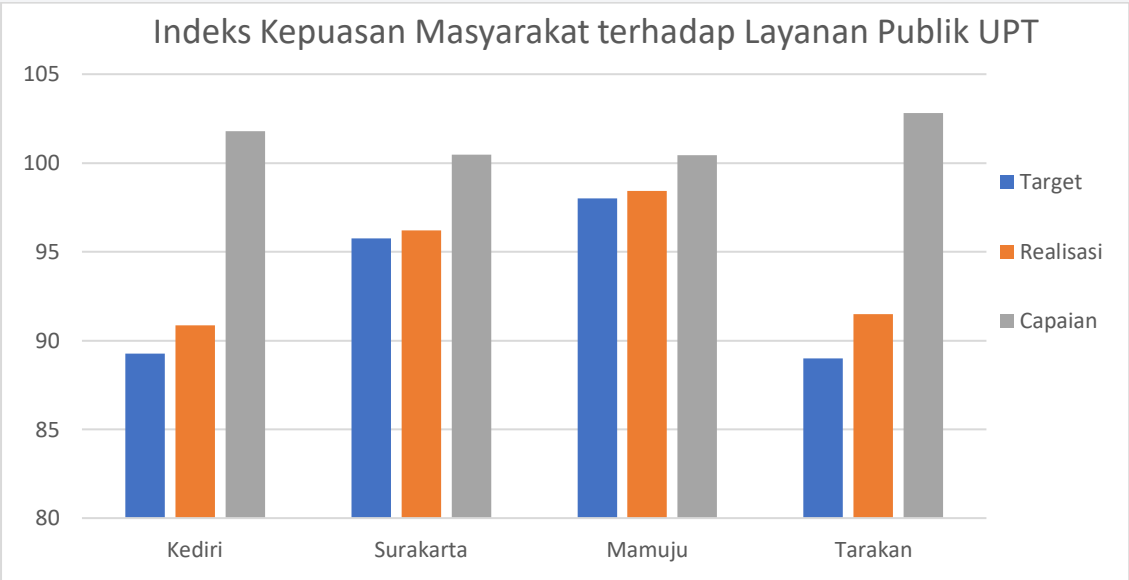
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 180 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	89,25	90,86	101,80	Tercapai/melampaui ▲

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melaksanakan pelayanan publik dan menghasilkan nilai akhir sebesar sebesar 90,86 (Sangat Baik). Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebesar 89,25 menghasilkan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 58 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Tabel 181 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90,86	96,20	98,42	91,50
Target Nasional	**91,29**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan dari semua UPT di Klaster 4, BPOM Kediri belum memenuhi target nasional sebesar 91,29. UPT dengan realisasi tertinggi adalah Balai POM di Mamuju dengan realisasi 98,42, dan UPT dengan realisasi terendah adalah Balai POM di Kediri dengan realisasi 90,86.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penjelasan konteks pertanyaan pada survei akan membantu masyarakat dalam memahami maksud dari setiap pertanyaan sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan persepsi dari responden. Selain itu pelaksanaan survei kepada pelanggan secara rutin di setiap bulan akan memudahkan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat pada periode yang telah ditentukan sehingga memenuhi jumlah minimal responden yang harus disurvei. BPOM di Kediri berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan pelayanan publik agar kepuasan masyarakat terhadap layanan publik meningkat. Beberapa Upaya yang dilakukan antara lain

Melakukan monitoring evaluasi dan tinjau ulang terhadap standar pelayanan yang telah disusun pada tahun sebelumnya, melaksanakan forum konsultasi publik, menindaklanjuti saran dan masukan pelanggan melalui Survei Kepuasan Masyarakat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 182 Efisiensi penggunaan sumber daya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	30.287.000	27.871.447	92,02	100	0,11	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dari indikator ini antara lain:

- Pemanfaatan kotak saran, WA Layanan, dan media sosial yang mudah diakses pelanggan untuk dapat memberikan masukan, saran, dan keluhan atas layanan publik BPOM di Kediri
- Pelaksanaan SPAK, SPKP dan SKM Mandiri yang dilakukan oleh BPOM di Kediri juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik sehingga dapat berdampak dan memberikan manfaat kepada kepuasan masyarakat
- Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang dapat menjaring masukan/saran/keluhan pelanggan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik
- Penyusunan Laporan serta tindak lanjut terhadap SKM Mandiri

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT yang telah mencapai target, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 183 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pelaksanaan forum konsultasi public dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dan profesi	Telah dilaksanakan FKP pada 5 September 2024	-	Closed	FKP belum memaksimalkan peran dan keterlibatan dari berbagai unsur masyarakat	FKP terlaksana dengan melibatkan berbagai unsur masyarkat yang sesuai/tepat sasaran
2.	Penyebaran kuisioner SKM dilaksanakan secara rutin per bulan pada pelanggan BPOM di Kediri	Telah dilaksanakan SKM Mandiri setiap bulan	-	Closed	Pengisian kuisioner SKM belum dimaksimalkan tiap bulan	Pengisian kuisioner rutin dan maksimal pada setiap pelanggan BPOM di Kediri

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai/terlampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

Sasaran Strategis 11

SS11. Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan, pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk IKPA, antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga. Nilai Kinerja Anggaran merupakan target tahunan, sehingga pengukuran NKA dilakukan pada TW IV setiap tahunnya.

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri diperoleh dengan rumus :

NKA = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 184 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran UPT

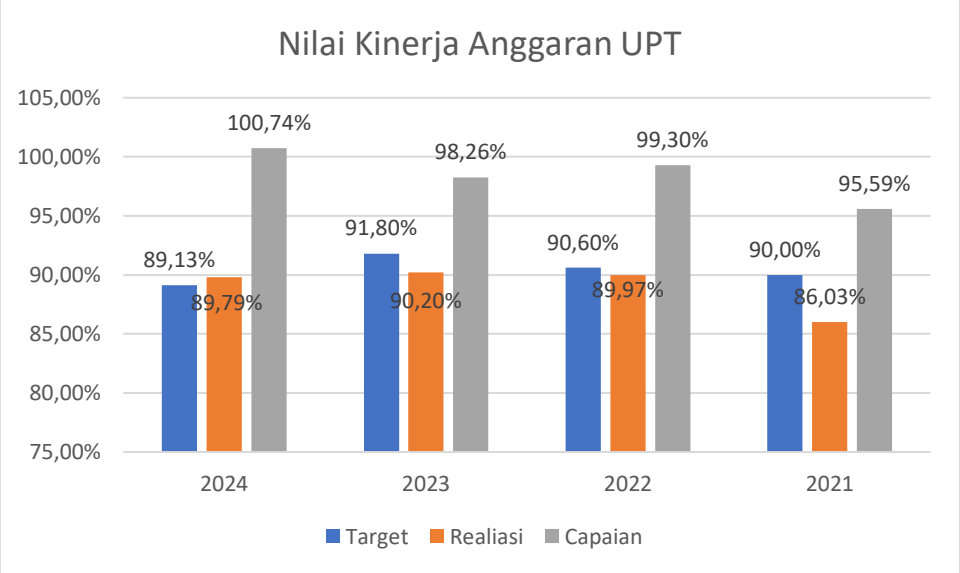
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13%	89,79%	100,74%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target NKA Balai POM di Kediri sebesar 89,13%. Berdasarkan penilaian dan monev kementrian keuangan, didapatkan hasil realisasi NKA Balai POM di Kediri pad atahun 2024 sebesar 89,79% dengan capaian realisasi sebesar 100,74% dan kriteria capaian yaitu “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 185 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kinerja Anggaran UPT

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT	2024	89,13%	89,79%	100,74%	Sangat Baik
	2023	91,80%	90,20%	98,26%	Cukup
	2022	90,60%	89,97%	99,30%	Cukup
	2021	90,0%	86,03%	95,59%	Cukup



Gambar 59 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kinerja Anggaran UPT

Berdasarkan tabel di atas, presentase capaian NKA Balai POM di Kediri dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi hingga mencapai capaian sebesar 100,74% pada akhir 2024 dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 186 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai Kinerja Anggaran UPT

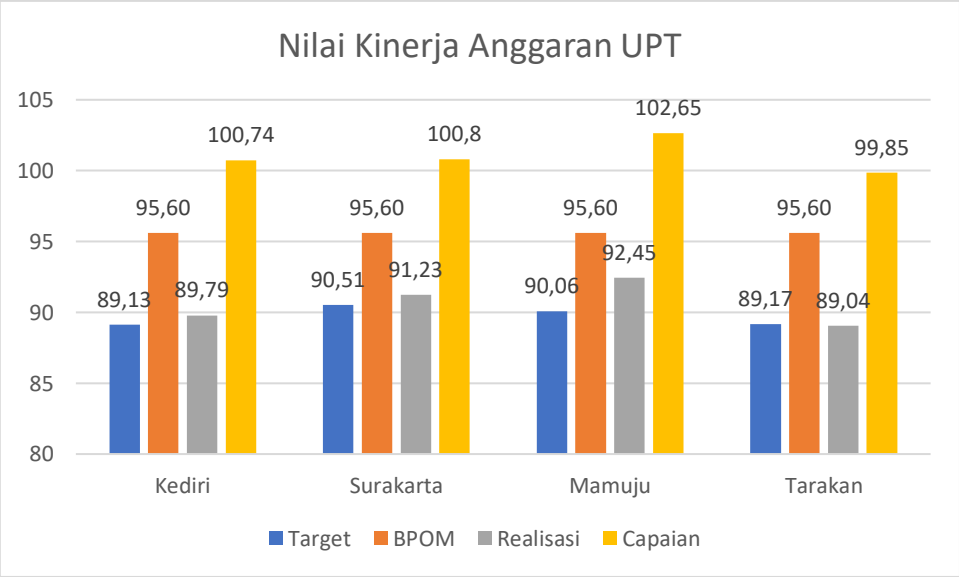
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	2021	90,0%	86,03%	95,59%	Akan tercapai
	2022	90,60%	89,97%	99,30%	Akan tercapai
	2023	91,80%	90,20%	98,26%	Akan tercapai
	2024	89,13%	89,79%	100,74%	Tercapai /Melampaui

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA

Sampai dengan tahun 2024, realisasi NKA Balai POM di Kediri adalah sebesar 89,79% dari target 89,13%sehingga capaian nya adalah sebesar 100,74%dengan kriteria capaian adalah tercapai/melampaui tatrget. Tren realisasi dan capaian dari NKA mulai dari 2021 sampai dengan 2024 adalah fluktuatif.

Target Nilai Kinerja Anghgaran UPT Balai POM di Kediri tahun 2024 pada Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan target yang tercantum pada Renstra Balai POM di Kediri adalah 93,00%. Namun pada bulan Mei 2024 terdapat penyesuaian target sesuai dengan Surat Sestama No. B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024. Menindaklanjuti hal tersebut maka Balai POM di Kediri melakukan penyesuaian target RAPK mulai dari triwulan II sampai dengan IV tahun 2024 adalah sebesar 89,13%. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) diperoleh dari 50% nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan 50% dari nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Nilai EKA BPOM Kediri tahun 2024 90,20 dan nilai IKPA 89,38. Pengukuran NKA dilakukan pada akhir tahun anggaran.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 60 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Kinerja Anggaran UPT

Tabel 187 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Kinerja Anggaran UPT

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Nilai Kinerja Angaran UPT	89,79%	91,23%	92,45%	89,04%
Target Nasional	**95,60%**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa UPT pada Klaster 4 tidak terdapat unit kerja yang memenuhi target Nasional. Unit Kerja yang memiliki realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT tertinggi dalam Klaster 4 ini adalah Balai POM di Mamuju. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Nilai AKIP UPT paling rendah adalah Balai POM di Tarakan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator NKA belum dapat dilakukan pengukuran pada periode triwulan II tahun 2024 dikarenakan merupakan indikator dengan target dan penilaian tahunan, sehingga baru dapat dilakukan pengukuran pada periode triwulan IV tahun 2024. Namun berdasarkan penilaian tahun sebelumnya, hal -hal yang dapat dilakukan agar penilaian indikator dapat optimal antara lain :

- Melakukan monitring dan evaluasi terhadap komponen-komponen penyusun IKPA dan EKA agar dapat sesuai dengan target
- Segera menindaklanjuti hasil dari komponen penyusun penilaian IKPA dan EKA yang tidak sesuai dengan target

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 188 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Kinerja Anggaran UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT	3.981.093.000	3.961.505.142	99,51	100%	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Monitoring dan evaluasi berkala oleh pimpinan mengenai penyerapan anggaran terhadap PoA (Plan of Action) dan RPD (Rencana Penarikan Dana) melalui evaluasi internal secara rutin
- Masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Penarikan Dana yang telah direncanakan dan ditetapkan
- Mereviu anggaran yang diprediksi tidak terlaksana agar dialihkan ke bentuk kegiatan lain yang memiliki daya ungkit sama

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 189 Rekomendasi tindak lanjut nilai kinerja anggaran UPT

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Deviasi pada halaman III DIPA	Revisi target pada RAPK Dilakukan input capaian output TW 1	-	April	Deviasi halaman III DIpa	Deviasi halaman III DIpa
2.	Input capaian output di TW I belum bisa dilakukan karena perubahan formulasi dan sosialisasi peraturan baru dari KPPN di bulan April				Belum dapat dilakukan penginputan Capaian Output	Sudah dapat dilakukan penginput an Capaian Output
3.	Nilai EKA diperoleh pada akhir tahun				Nilai EKA belum keluar	Nilai EKA sudah keluar

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui dan bisa mencapai target renstra taun 2024, nilai ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E- endering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

Sesuai dengan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2024, target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 adalah sebesar 75.38.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 190 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

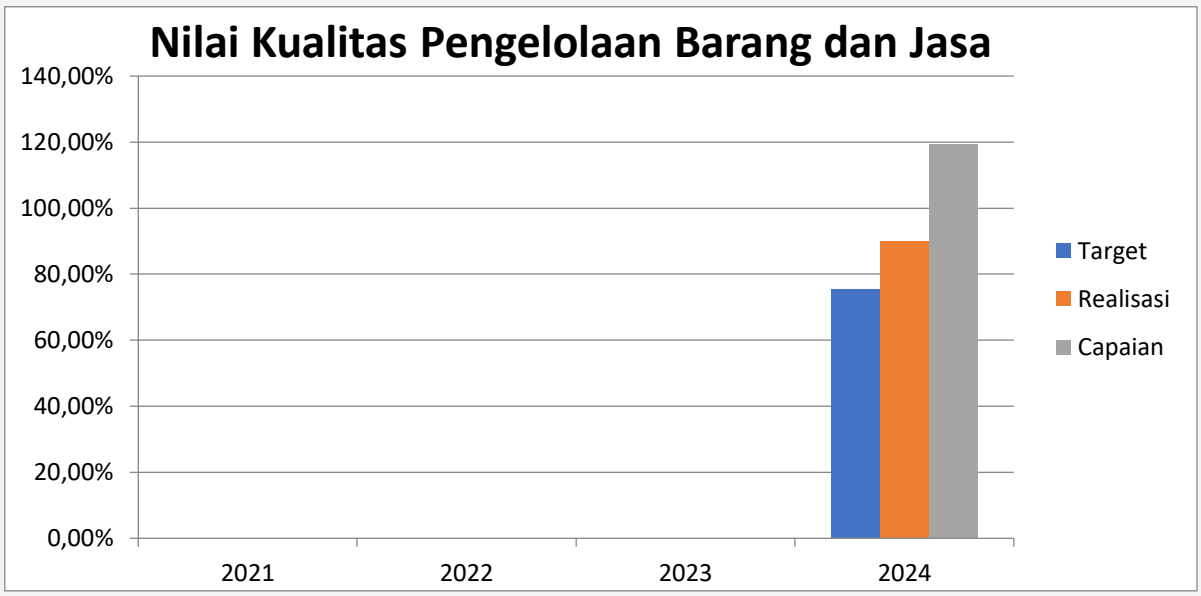
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	90,00	119,40%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Kediri sebesar 75,38. Dari target yang telah ditetapkan, Balai POM di Kediri memperoleh realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 90. Sehingga, capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Kediri pada tahun 2024 sebesar 119,40% dengan kriteria Sangat Baik. Capaian ini diperoleh berdasarkan 5 komponen yang telah dijelaskan berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 191 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2024	75,38	90,00	119,40%	Sangat Baik
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-



Gambar 61 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan informasi diatas, bahwa Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan Indikator yang baru pada tahun 2024, karena pada tahun 2024 Balai POM di Kediri merupakan Balai baru yang dibentuk pada November tahun 2023. Hal ini juga didukung pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2021-2024 yang belum menuangkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa kedalam target kinerja.

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan yang memperhatikan 5 komponen / indikator. Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa merupakan indikator yang terdapat pada unit kerja Balai dan Balai Besar. Sehingga untuk indikator nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa Balai POM di Kediri baru muncul pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan telah diterbitkannya surat an. Direktur Jenderal Anggaran no. S- 512/AG/AG.4/2023 tanggal 8 November 2023 hal

Penyampaian Perubahan Nomenklatur 8 Satker Pada Badan POM dan berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat perubahan nomenklatur 8 satker Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dari Loka POM menjadi Balai POM. 8 satker unit pelaksana tersebut termasuk di dalamnya adalah Balai POM di Kediri.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Pengadaan barang/jasa pemerintah dilaksanakan dengan cara yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Peraturan khusus tentang pengadaan barang/jasa pemerintah adalah Peraturan Presiden nomor 54 tahun 2010 yang telah dirubah terakhir dengan Peraturan Presiden nomor 172 tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Petunjuk teknis pelaksanaan Peraturan Presiden tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) nomor 14 Tahun 2012.

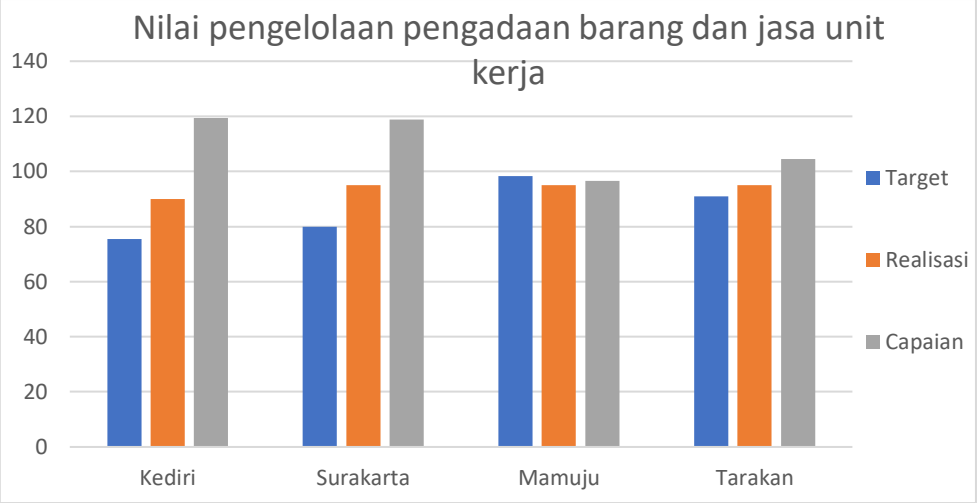
Berdasarkan reviu rencana strategis BPOM tahun 2020-2024, terdapat target sasaran program Persentase Pemenuhan Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa sesuai tabel.

Tabel 192 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	70,00	90,00	119,40%	Tercapai /Melampaui ▲

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melaksanakan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Berdasarkan table diatas nilai pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Kediri memiliki kriteria tercapai/melampaui dengan capaian sebesar 119,40%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 62 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja

Tabel 193 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja	90	95	95	98,13

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja tertinggi adalah Balai POM di Tarakan. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja paling rendah oleh BPOM di Kediri. Namun demikian, apabila dilihat dari persentase capaian, Balai POM di Kediri memiliki Tingkat capaian yang paling besar. Dari target yang ditentukan sebesar 75,38 Balai POM di Kediri memperoleh realisasi sebesar 90, dengan capaian paling tinggi sebesar 119,40%. Hal tersebut berbanding dengan target yang dimiliki oleh masing-masing Balai yang bervariasi, Balai POM di Kediri memiliki target yang paling rendah di tahun 2024 dibandingkan dengan Balai UPT Klaster 4.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengadaan Barang dan Jasa Balai POM di Kediri telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal tahun. Komponen yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa terus

ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi petugas yang terlibat seperti, koordinasi dengan lintas sektor, dan melakukan monitoring evaluasi sampai proses pengadaan selesai. Pada tahun 2024 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: rencana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tahun 2024, monitoring evaluasi bulanan untuk pengelolaan barang dan jasa yang dilakukan bersama dengan pengelola keuangan.

Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu, Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya dengan bobot 10%, Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa dengan bobot 5%, Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) dengan bobot 5%, Persentase penerapan proses non E- endering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE dengan bobot 5%, Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE dengan bobot 5%.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 194 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Unit Kerja	171.414.250	170.897.438	99,70	119,40	0,2	Efisien (100%)

Tingkat efisiensi menggambarkan seberapa besar efisiensi atau tidak efisien yang terjadi pada setiap kegiatan. Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa nilai pengelolaan barang dan jasa unit kerja Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2024, pengadaan di Balai POM di Kediri menggunakan metode e-purchasing melalui e-katalog.lkpp.go.id. dan metode pengadaan langsung. Penggunaan metode e-purchasing memudahkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengadaan antara penyedia dan pemerintah. Pada tahu 2024, telah dilaksanakan total pengadaan sebanyak 99 total paket pengadaan yang terdiri atas 50 paket pengadaan barang dan 49 paket pengadaan

belanja modal. Dari 99 paket, 92 paket diantaranya menggunakan metode pengadaan e-purchasing dan 7 paket menggunakan metode pengadaan langsung.



Gambar 63 Metode Pengadaan Barang dan Jasa Balai POM di Kediri Tahun 2024

Pengadaan barang dan jasa melalui metode e-purchasing yang dilakukan Balai POM di Kediri pada tahun 2024 dinilai lebih cepat, efisien, kompetitif, terukur, dan lebih lebih transparan. Melalui metode e-purchasing, dapat memudahkan seluruh pihak yang terlibat pada proses bisnisnya yang terekam, tranparan, dan mudah untuk di evaluasi secara berkala dan real time. Keberhasilan pengadaan yang berlangsung selama tahun 2024 didorog faktor-faktor seperti komitmen dan konsistensi yang tinggi dari seluruh SDM yang terlibat dalam proses pengadaan, dasar hukum yang kuat, serta ketersediaan saran dan prasarana pendukung.

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 195 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan perencanaan pengadaan barang dan jasa yang terukur berdasarkan target	-	Menyusun matriks perencanaan pengadaan baran dan jasa di awal tahun	TW I tahun 2024	Perencanaan pengadaan tidak dapat terukur sesuai dengan target	Perencanaan pengadaan barang dan jasa dapat terukur dan terdapat timeline pelaksanaan pengadaan barang dan

						jasa.
2	Melakukan monitoring pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan	-	Melakukan evaluasi setiap pengadaan barang dan jasa	Akhir TW IV tahun 2024	Pengadaan barang dan jasa belum sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.	Pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada tahun 2023 belum terdapat indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Optimalisasi telah dilakukan untuk mencapai target pada indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di BPOM di Kediri, salah satunya dengan membuat rencana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tahun 2024, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengadaan barang dan jasa sesuai perencanaan.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) tiap Satuan Kerja di lingkungan BPOM didapatkan dari hasil penilaian Biro Umum tiap triwulan terhadap pengelolaan BMN seluruh satuan kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun. Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi terdiri atas:

1. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.
   a. Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
   b. Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%).

Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)

- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

2. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
   - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
   - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
   - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
   - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
3. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah di PSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.
4. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.
5. Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 196 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Penggunaan Barang Milik Negara

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	86	83,93	97,59	Cukup

Pada tahun 2024, target pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Kediri sebesar 86. Realisasi pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 83,93 sehingga persentase capaian realisasi adalah 97,59% dengan kategori “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 197 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Pengelolaan Barang Milik Negara

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2024	86	83,93	97,59	Cukup
	2023	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-



Gambar 64 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Berdasarkan tabel di atas, realisasi nilai pengelolaan Barang Milik Negara dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 Tidak dapat dibandingkan, karena IKU ini merupakan IKU baru di tahun 2024. Pada tahun 2024 Balai POM di Kediri memperoleh capaian 97,59% dengan kategori “Cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

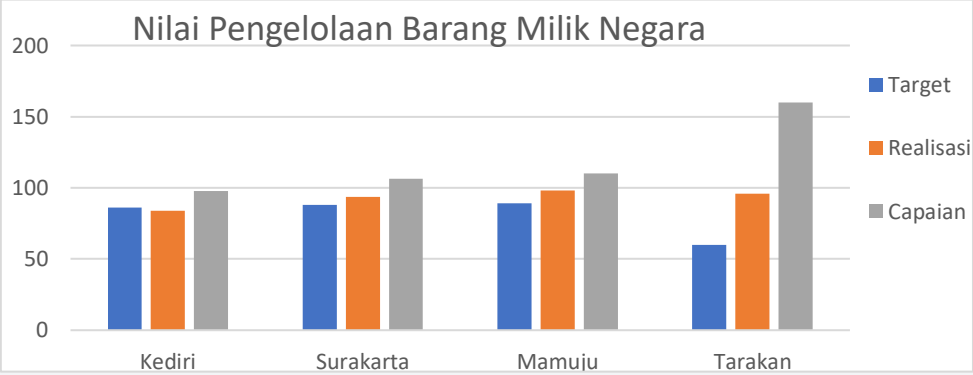
Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) tiap Satuan Kerja di lingkungan BPOM didapatkan dari hasil penilaian Biro Umum tiap triwulan terhadap pengelolaan BMN seluruh satuan kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun. Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

Tabel 198 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Pengelolaan Barang Milik Negara

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	86	83,93	97,59	Akan Tercapai

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melaksanakan pengelolaan Barang Milik Negara yang meliputi 5 aspek dan menghasilkan nilai akhir sebesar sebesar 83,93 (sangat baik). Target nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu sebesar 86,00 menghasilkan kriteria akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 65 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Tabel 199 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	83,93	93,73	98,13	95,88
Target Nasional	-			

Berdasarkan data di atas belum dapat disimpulkan apakah semua UPT Klaster 4 telah memenuhi target nasional, sebab IKU nilai pengelolaan Barang Milik Negara merupakan IKU baru di tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada TW III tahun 2024 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator dengan melakukan pemantauan secara periodik terkait capaian kinerja. Kualitas pelaporan dapat dilakukan dengan melalui pencatatan yang lebih baik mulai dari pengadaan hingga penggunaan BMN sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian. Selain itu dapat dilakukan penjadwalan kegiatan pencatatan dalam pengelolaan barang milik Negara sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan tepat waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 200 Efisiensi penggunaan sumber daya Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	591.014.250	563.922.905	95,42	100	0,020	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Kediri adalah 100% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah :

- Pemanfaatan aplikasi SAKTI dalam pencatatan Barang Milik Negara
- Pemanfaatan aplikasi SIMAN untuk mendukung proses pengelolaan Barang Milik Negara yang meliputi perencanaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, penghapusan, dan pemindahtanganan aset Negara.

h. Rencana Tindak Lanjut / Alternatif solusi / Upaya Peningkatan.

Berdasarkan nilai pengelolaan Barang Milik Negara yang masih akan mencapai target, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 201 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi nilai pengelolaan Barang Milik Negara

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan	Melakukan evaluasi setiap pengelolaan barang milik negara	-	Closed	Pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.	Pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator nilai pengelolaan Barang Milik Negara hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan akan tercapai/akan melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator nilai pengelolaan BMN hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Guna meningkatkan belanja pengadaan barang/jasa dalam negeri, pelaksanaan pengadaan barang/jasa di Balai POM Di Kediri mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Perhitungan Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri Balai POM Di Kediri tahun 2024 berdasarkan pada :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.

2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN.

Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Adapun nilai Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada Balai POM DI Kediri merupakan penjumlahan dari 2 komponen dengan komposisi sebagai berikut :

1. Sebesar 70% berasal dari Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.
2. Sebesar 30% berasal dari Realisasi Pemilihan Belanja PDN.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 202 Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

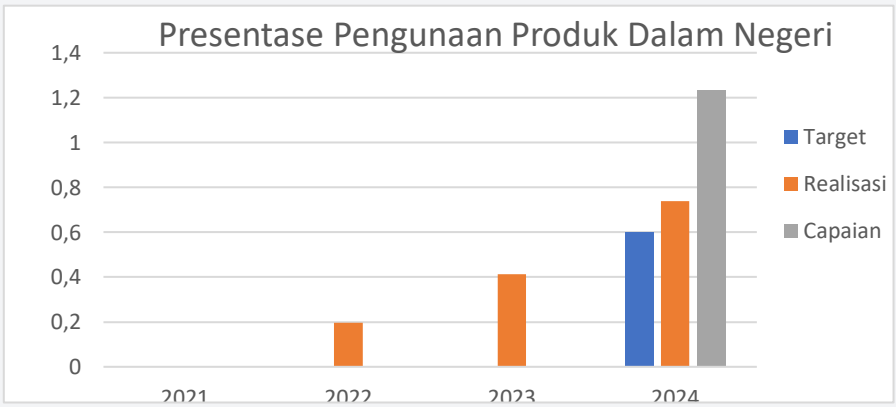
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00%	73,79%	122,98%	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2024, target Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Kediri sebesar 60 % dan realisasi sebesar 73,79% sehingga persentase capaian sebesar 122,98%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 203 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Penggunaan Produk Dalam Negeri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	60,00	73,79	122,98%	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 66 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM Di Kediri dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri sebesar 19,57%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 41,28 dan pada tahun 2024 nilai Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri sebesar 73,79 % namun indikator ini tidak masuk sasaran kinerja Balai POM di Kediri. Apabila membandingkan realisasi dengan target pada tahun 2024 maka capaiannya sebesar 122,98 %

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2021-2024

Presentase Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan salah satu indikator yang perlu di cermati dalam pengadaan barang/jasa namun belum terdapat target pada renstra 2021-2024.

Tabel 204 Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

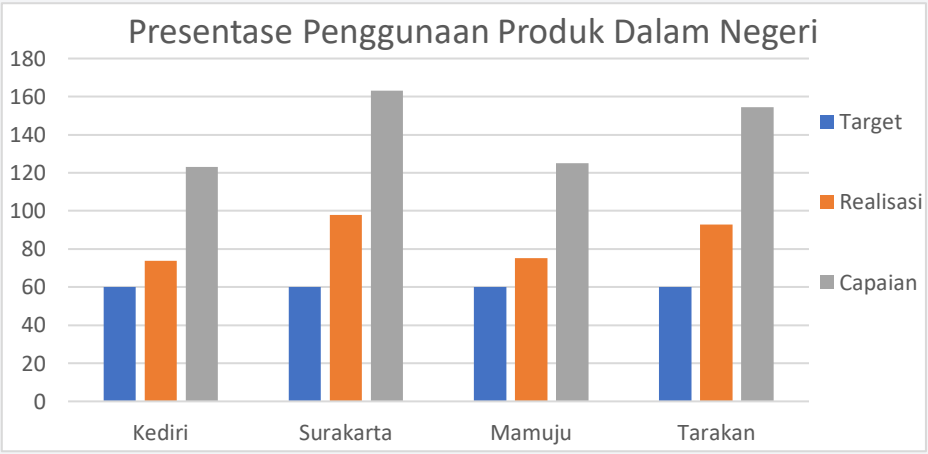
INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri	2021	-	-	-	-
	2022	-	19,57	96,36	-
	2023	-	41,28	95,36	-
	2024	60	73,79	122,98	Tercapai /Melampaui

Tabel 205 Perbandingan realisasi dengan target renstra Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri	2021	-	-	-	-
	2022	-	19,57	96,36	-
	2023	-	41,28	95,36	-
	2024	60	73,79	122,98	Tercapai / Melampaui

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, Balai POM Di Kediri telah melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa dengan nilai Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri sebesar 73,79 dimana target tahun 2024 sebesar 60. Target Nilai Presentase Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indikator kinerja baru di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Unit Kerja lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 67 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Penggunaan Produk Dalam Negeri

Tabel 206 Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis Penggunaan Produk Dalam Negeri

Indikator Kinerja Utama (IKU)	UPT Klaster 4			
	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Tarakan
Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri	73,79	97,80	75,10	92,71
Target Nasional	**-**			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Kediri, Balai POM di Surakarta, Balai POM Di Mamuju dan Balai POM di Tarakan telah memenuhi target Nasional Presentase Pengganaan Produk Dalam Negeri.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa di Balai POM di Kediri yang direncanakan pada tahun 2024 mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pelaksanaan Pengadaan Barang/jasa Balai POM di Kediri di mulai dengan penyusunan Perencanaan Penggunaan Produk Dalam Negeri. Capaian tertinggi tercatat pada Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri, yaitu sebesar 122,98%. Hal ini disebabkan oleh penerapan perencanaan pengadaan barang/jasa yang dimulai dengan dokumen perencanaan yang mewajibkan penggunaan produk dalam negeri. Dalam pengadaan alat laboratorium, pembelian dilakukan berdasarkan pada spesifikasi alat. Jika produk dalam negeri tersedia di pasar, produk tersebut akan lebih diutamakan. Selain itu, jika terdapat substitusi produk dalam negeri, maka pilihan akan jatuh pada alat dengan Nilai TKDN (Tingkat Kandungan Dalam Negeri) dan BMP (Batas Minimum Penggunaan Produk Dalam Negeri) minimal 40%.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kedepannya adalah Penyusunan Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa dengan memperhatikan kembali aspek penggunaan produk dalam negeri.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 207 Efisiensi penggunaan sumber daya Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2024	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri	224.414.250	222.895.438	99,32	122,98	0,24	Efisien

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri yang efektif Balai POM di Kediri adalah 95% (Efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tercapainya Target indikator Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan hasil kerja keras namun Balai POM di Kediri harus tetap meningkatkan kemampuan Sumber daya serta memperhatikan kondisi pasar dalam pelaksanaan pengadaan Barang/Jasa. Berbagai upaya dilakukan agar target indikator presentase Penggunaan Produk dalam negeri dapat tercapai. Selain itu perlu dilakukan inovasi dari kegiatan Penggadaan Barang/jasa sehingga kendala yang dihadapi dapat di mitigasi dengan baik dan pada akhirnya presentase penggunaan Produk Dalam Negeri dapat terpenuhi.

h. Rencana Tindak Lanjut Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil survei yang belum memenuhi ekspektasi tersebut, maka dapat diperoleh rekomendasi tindak lanjut yaitu:

Tabel 208 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring Pengadaan Barang/Jasa sesuai dengan perencanaan	Melakukan evaluasi setiap Pengadaan Barang/Jasa dengan	-	Closed	Pengadaan Barang/Jasa sesuai dengan perencanaa	Pengadaan Barang/Jasa sesuai dengan perencan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	dengan memperhatikan pencantuman informasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	mengutamakan Penggunaan Produk dalam Negeri			n tahun 2024.	aan awal tahun 2024 dengan memprioritaskan Pengguna an Proguk Dalam Negeri

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pada indikator penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui. Laporan kinerja ini selanjutnya dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

3.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra

1). Analisis Tren (Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Tabel 209 Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Menurun	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''menurun" sehingga masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024.
		IKK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Menurun	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''menurun" sehingga masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
		IKK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Menurun	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''menurun" sehingga masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
			ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Stagnan	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''stagnan". Capaian rata – rata setiap tahun 100% tidak adan penurunan maupun peningkatan.
		IKK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Meningkat (moderat)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat moderat" dengan tingkat perkembangan kinerja >15-<100%, sehingga masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Meningkat (moderat)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat moderat" dengan tingkat perkembangan kinerja >15-<100%, sehingga masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 2.6	Indeks Pelayanan Publik	-	Indeks Pelayanan Publik tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 2.7	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	-	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan / Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota	-	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 3.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Meningkat (on the track)	Renstra BPOM di Kediri dimulai dari tahun 2021 – 2024. Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
		IKK 3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 3.3	Jumlah Desa Pangan	-	Jumlah Desa Pangan Aman tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 3.4	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	-	Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Satgnan	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ’’stagnan”. Capaian rata – rata setiap tahun 100% tidak adan penurunan maupun peningkatan.
		IKK 4.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ’’meningkat on the track” namun

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	IKK 5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK 6.1	Indeks RB UPT	-	Indeks RB UPT tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 6.2	Nilai AKIP UPT	-	Nilai AKIP UPT tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 6.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	Nilai Pengelolaan Kearsipan tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKK 7.1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK 8.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024.
		IKK 8.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	IKK 9.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024.
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	IKK 10.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	-	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		pengawasan Obat dan Makanan		kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 10.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024.
		IKK 10.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	-	tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024.

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Meningkat (on the track)	Hasil analisis evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 berdasarkan realisasi pembangunan dalam kertas kerja menunjukkan kategori ''meningkat on the track" namun begitu masih perlu upaya strategis untuk pencapaian target akhir renstra 2024.
		IKK 11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024
		IKK 11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024.
		IKK 11.4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak bisa dilakukan Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Kategori Perkembangan Kineja	Keterangan
					perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024.

2). Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5)

Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra.

Tabel 210 Analisis Gap indikator kinerja

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	98,52	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	88,52	Tidak Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
		IKK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	92,00	Tidak Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).
		IKK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	95,24	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	69,57	Tidak Tercapai	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 tidak tercapai (Realisasi < 100 %).
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana	IKK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	95,00	100,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
	obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri		produksi dan distribusi yang dilaksanakan				
		IKK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	97,50	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	62,03	Tidak Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).
		IKK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	71,50	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 2.6	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,88	Tercapai	Indeks Pelayanan Publik tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
							Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100 %).
		IKK 2.7	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,70	100,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
		IKK 2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	98,17	Tercapai	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
							Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100 %)
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 3.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	93,74	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi >100%). Terdapat perbedaan target antara PK BPOM di Kediri Tahun 2024 dengan Targen Akhir Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri 2021 - 2024.
		IKK 3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6,00	6,00	Tercapai	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100 %).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
		IKK 3.3	Jumlah Desa Pangan	1,00	1,00	Tercapai	Jumlah Desa Pangan Aman tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi≥100%).
		IKK 3.4	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1,00	1,00	Tercapai	Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100 %).
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	IKK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
	dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 4.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	IKK 5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	80,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tercapai (Realisasi ≥100%).
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK 6.1	Indeks RB UPT	75,00	63,50	Tidak Tercapai	Indeks RB UPT tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 tidak tercapai (Realisasi < 100 %).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
		IKK 6.2	Nilai AKIP UPT	77,75	77,80	Tercapai	Nilai AKIP UPT tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100 %).
		IKK 6.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,50	91,33	Tercapai	Nilai Pengelolaan Kearsipan tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi≥ 100%).
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKK 7.1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,50	86,07	Tidak Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
							menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK 8.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40,00	48,59	Tercapai	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi≥ 100%).
		IKK 8.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	IKK 9.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	82,42	84,97	Tercapai	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan		Makanan aman dan bermutu				akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi≥ 100%).
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK 10.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,80	94,14	Tercapai	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100%).
		IKK 10.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	80,74	Tercapai	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
							periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100%).
		IKK 10.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	90,86	Tercapai	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100%).
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,52	89,79	Tidak Tercapai	Hasil analisis gap dikerjakan dalam Kertas kerja realisasi kinerja Pembangunan BPOM di Kediri menunjukkan kategori Tidak Tercapai (Realisasi <100%).

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
		IKK 11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	90,00	Tercapai	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100%).
		IKK 11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86,00	83,93	Tidak Tercapai	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 tidak tercapai (Realisasi < 100 %).
		IKK 11.4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	73,79	Tercapai	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tidak bisa dilakukan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Target Akhir Periode Renstra	Target Akhir Periode Renstra	Kategori Analisis Gab	Keterangan
							indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 telah tercapai (Realisasi ≥ 100%).

3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tabel 211 Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,83%	94,18%	Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri, Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator yang mendukung pencapain tujuan terdapat 4 indikator kinerja yang capaian rata – rata selama pereode renstra tahun 2021 – 2024 belum tercapai < 100 % yaitu;
		IKK 1.2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100,77%			
		IKK 1.3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,73%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
		IKK 1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,70%			✓ Persentase Obat yang memenuhi syarat 96,83% ✓ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 91,73% ✓ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 99,70% ✓ Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 81,85% Untuk itu Balai POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ● Membuat rencana pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dengan memperhatikan manajemen resiko. ● Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi pemeriksaan sarana produksi.
		IKK 1.5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,85%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							• Menyelenggarakan program PIKATAN / Penguatan Produksi Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan pemahaman aspek CPOB, CPPOB, CPKB dan CPOTB.
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 2.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,60%	103,79%	Tujuan sudah tercapai / on track	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri Tujuan sudah tercapai / on track namun demikian masih terdapat 3 indikator kinerja dari 8 indikator kinerja yang mendukung capaian tujuan sasaran strategis rata – rata capaian periode renstra 2021 – 2024 belum tercapai < 100% yaitu: ✓ Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 99,60%. ✓ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		IKK 2.2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	108,88%			
		IKK 2.3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,14%			
		IKK 2.4.	Persentase sarana produksi Obat dan	91,93%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
			Makanan yang memenuhi ketentuan				99,14%. ✓ Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 91,93%. Untuk itu Balai POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ● Optimalisasi penggunaan aplikasi srikandi dalam melakukan inventarisir surat masuk. ● Melakukan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti. ● Melakukan peningkatan kordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi. ● Penyusunan rencana pelaksanaan (renlak) kegiatan mingguan serta monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan terhadap target.
		IKK 2.5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	101,24%			
		IKK 2.6.	Indeks Pelayanan Publik	116,90%			
		IKK 2.7.	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	109,30%			
		IKK 2.8.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang	103,34%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
			Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				• Pemeriksaan sarana distribusi dengan memperhatikan manajemen resiko. • Melakukan manajemen resiko dengan prioritas pemeriksaan sarana distribusi di hulu berdasarkan analisis risiko agar meminimalisir temuan di hilir. • Kegiatan kordinasi dengan lintas sektor terutama dinas kesehatan kota/kabupaten setempat dalam menyelengarakan pembinaan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan.
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 3.1.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,07%	99,52%	Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri, Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras untuk mencapainya, hal ini dikarenakan rata – rata capaian indikator Tingkat efektifitas Obat dan Makanan selama periode renstra 2021 – 2024 belum tercapai walaupun target PK tahun 2024 sudah tercapai. Untuk itu Balai
		IKK 3.2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00%			
		IKK 3.3.	Jumlah Desa Pangan	100,00%			
		IKK 3.4.	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	100,00%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ✓ Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kedepannya adalah dengan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan tema dan konsep yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat. ✓ Membuat target peserta yang lebih beragam ke semua kalangan masyarakat sehingga diperoleh jumlah peserta yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan nilai tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya. ✓ Pemanfaatan berbagai media dalam mengadakan kegiatan KIE untuk meningkatkan minat dan ragam kegiatan.

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	IKK 4.1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,84%	100,42%	Tujuan sudah tercapai / on track	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri, Tujuan sudah tercapai. 2 indikator kinerja yang mendukung pencapaian tujuan sasaran strategis telah tercapai tujuannya > 100%. Beberapa upaya telah dilakukan untuk pencapaian tujuan tersebut.
		IKK 4.2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%			
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	IKK 5.1.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	108,00%	108,00%	Tujuan sudah tercapai / on track	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT, Tujuan sudah tercapai / on track, capaian indikator yang mendukung pencapaian tujuan sasaran strategis telah tercapai > 100%. Hal ini dikarenkanan adanya upaya yang telah dilakukan oleh BPOM di Kediri diantaranya: ✓ Kegiatan Penindakan sangat bergantung kepada stakeholder terkait Criminal Justice System yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							sehingga perlu dilakukan penguatan koordinasi lintas sektor sehingga terjadi satu pemahaman yang sama antara PPNS Badan POM, Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Khusus dalam hal upaya paksa, perlu lebih ditingkatkan koordinasi antara Penyidik dan Pihak Kepolisian. ✓ Melakukan kegiatan cegah tangkal antara penindakan dan infokom. ✓ Menindaklanjuti kerjasama dengan Asperindo yang telah dilakukan pada akhir tahun 2023.
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK 6.1.	Indeks RB UPT	84,67%	93,72%	Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal, Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras untuk mencapaianya hal ini dikarenakan 2 indikator kinerja dari 3 indikator kinerja yang mendukung pencapaian tujuan sasaran strategis
		IKK 6.2.	Nilai AKIP UPT	94,45%			
		IKK 6.3.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	102,04%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal belum tercapai < 100% yaitu: ✓ Indeks RB UPT 94,45% ✓ Nilai AKIP UPT 94,45% Terdapat 2 indikator kinerja yang mendukung capaian tujuan merukan indikator baru di tahun 2024 yang tahun tahun sebelumnya belum menjadi indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri. Untuk itu Balai POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ✓ Menumbuhkan komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten dan meningkatkan peran aktif seluruh pegawai. ✓ Memenuhi data dukung Zona Integritas sesuai LKE ZI. ✓ Monitoring dan evaluasi melalui rapat

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							evaluasi kinerja bulanan dapat diketahui progres penerapan ZI di lingkungan BPOM di Kediri beserta kendala dan tindaklanjutnya. ✓ Melakukan penyusunan rencana kinerja dengan baik dan selaras antara Renstra, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2024. ✓ Pada pelaporan kinerja mengakomodir informasi perubahan yang terjadi, seperti perubahan definisi operasional, perubahan target, perubahan indikator kinerja dan sebagainya.
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKK 7.1.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	99,73%	99,73%	Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal, Tujuan belum tercapai / perlu kerja keras untuk mencapainya, hal ini dikarenakan capaian rata – rata indikator kinerja yang mendukung pencapaian tujuan sasaran strategis belum tercapai 99,73%. Ada beberapa hal yang mempengaruhi

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							pencapaian target/penurunan pencapaian realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024, antara lain: ✓ Pejabat Administrator (Eselon III) tahun ini masih mengikuti Diklat PIM III, ditargetkan akhir tahun 2024 ini sertifikat pelatihan diklat pim III sudah keluar. ✓ Pejabat Pengawas (Eselon IV) belum mengikuti Diklat PIM IV, direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan. Untuk itu Balai POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ● Monitoring capaian peningkatan kompetensi masing-masing pegawai dalam setahun minimal 20 JP; ● Melakukan tindakan preventif / pencegahan pegawai terkena hukuman disiplin;

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							• Mendorong pegawai untuk terus melakukan peningkatan kompetensi, contoh pejabat struktural di Balai POM di Kediri diikutsertakan dalam Diklat PIM; • Memastikan masing-masing pejabat fungsional telah mengikuti pengembangan kompetensi teknis dalam tahun ini, minimal melalui ideas; dan • Memastikan penilaian SKP pegawai minimal kategori baik.
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK 8.1.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	110,37%	115,92%	Tujuan sudah tercapai / on track	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, Tujuan sudah tercapai / on track, hai ini dikarenakan 2 indikator yang mendukung pencapaian tujuan rata – rata capaian selama periode renstra 2021 – 2024 telah tercapai > 100%. BPOM di Kediri khususnya kelompok substansi pengujian telah melakukan beberapa kegiatan atau program yang
		IKK 8.2.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	121,48%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							bertujuan untuk mendorong keberhasilan pencaaian kinerja. Kegiatan tersebut diantaranya: 1. Laboratorium Pengujian dasar level 1 telah dibangun di Balai POM di Kediri 2. Membuat usulan pengadaan alat dengan berbasis pada pemenuhan SKL. 3. Membuat perencanaan pemenuhan kompetensi untuk pegawai dalam bentuk pelatihan di P3OMN dan magang ke Balai POM di Surabaya
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	IKK 9.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	103,09%	103,09%	Tujuan sudah tercapai / on track	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan, Tujuan sudah tercapai / on track. Hal ini dikarenakan Indikator Kinerja yang mendukung capaian tujuan sasaran strategis telah tercapai > 100%. Sasaran dan indikator kinerja ini merupakan sasaran dan indikator yang baru ada di Balai POM di Kediri tahun 2024 dan belum terdapat dalam renstra Loka

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							POM di Kabupaten Kediri 2021 – 2024. Untuk itu masih diperlukan upaya dan strategi agar tujuan tetap dapat tercapai di tahun tahun berikutnya dengan; ✓ Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskankan informasi keamanan Obat dan Makanan. ✓ Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan influencer yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat. ✓ Menguatkan kemitraan dan mengedukasi kelompok / komunitas olahraga / pemuda / remaja pada agar dapat menjadi peer educator untuk menyebarluaskan

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, atau kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa. ✓ Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK 10.1.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	108,46%	109,03%	Tujuan sudah tercapai / on track	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis BPOM di Kediri 2021 – 2024. Hal ini dikarenakan indikator tersebut baru menjadi target BPOM di Kediri pada tahun 2024 dan belum tertuang dalam renstra BPOM di Kediri Tahun 2021 – 2024. Namun sesuai target
		IKK 10.2.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	116,83%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
		IKK 10.3.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	101,80%			yang ditetapkan dalam PK BPOM di 2024 tujuan sudah tercapai/on track (Realisasi > 100 %). Hal ini dikarenkanan adanya upaya yang telah dilakukan oleh BPOM di Kediri diantaranya: ✓ Peningkatan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan. ✓ Pengoptimal an layanan informasi dan pembuatan jadwal pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan.
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKK 11.1.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,47%	109,61%	Tujuan sudah tercapai / on track	Terkelolanya Keungan UPT secara Akuntabel Tujuan sudah tercapai / on track, namun demikian masih terdapat dua indikator yang rata – rata pencapaiannya selama periode renstra 2021 – 2024 belum tercapai yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan rata
		IKK 11.2.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	119,40%			
		IKK 11.3.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	97,59%			

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
		IKK 11.4.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	122,98%			– rata capaian 98,47 dan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan rata – rata capaian 97,59. Untuk itu Balai POM di Kediri harus melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kedepan dengan; ✓ Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap komponen-komponen penyusun IKPA dan EKA agar dapat sesuai dengan target. ✓ Segera menindaklanjuti hasil dari komponen penyusun penilaian IKPA dan EKA yang tidak sesuai dengan target. ✓ Monitoring dan evaluasi berkala oleh pimpinan mengenai penyerapan anggaran terhadap PoA (Plan of Action) dan RPD (Rencana Penarikan Dana) melalui evaluasi internal secara rutin. ✓ Masing-masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Penarikan Dana yang telah

No	Sasaran Strategis	No IKU	Nama Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Keterangan
							direncanakan dan ditetapkan. ✓ Melakukan monitoring pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan.

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 212 Matriks tindak lanjut hasil evaluas

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	Akhir tahun 2024	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Distribus	-	Selesai	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan distribusi	Akhir tahun 2024	Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Selesai	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
		Masih ditemukan pelanggaran peraturan.	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha	Akhir tahun 2024	Kegiatan Peningkatan Pengelolaan Apotek kepada Penanggung jawab dan Pemilik	-	Selesai	Meningkatnya pemahaman peraturan oleh pelaku usaha. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								memenuhi ketentuan meningkat.
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Petugas kesulitan mengevaluasi penandaan label sampel dimana sampel di cek kondisi fisik kemasan dan mencocokkan dengan peraturan	sosialisasi link pre dan post-market integration kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	September 2024	sosialisasi link pre dan post-market integration kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	-	Selesai	Petugas lebih mudah mengevaluasi penandaan label sampel dimana kemasan bisa langsung dicocokkan dengan desain label yang sudah disetujui.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Belum dilakukan sosialisasi terkait link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya	Sosialisasi link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk pengecekan penandaan produk	TW III	Melakukan sosialisasi link pre market dan post-market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya untuk	-	Selesai	Sudah dilakukan sosialisasi terkait link pre-market dan post market integration dan akun registrasi BPOM lainnya (ereg-rba, asrot, notif kos) kepada petugas sampling utamanya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		untuk pengecekan penandaan produk			pengecekan penandaan produk			untuk pengecekan penandaan produk
		Belum ada tindak lanjut terhadap sampel yang TMS	Bersurat kepada UPT BPOM yang wilayah kerjanya terdapat produsen produk dengan hasil uji TMS	TW IV	Membuat surat dinas terkait hasil uji TMS untuk disampaikan ke UPT BPOM	-	Selesai	Sampel yang TMS sudah ditindak lanjuti
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Terdapat kesulitan dalam menentukan rincian data sampel selesai uji	Koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Besar POM di Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji	TW III	Koordinasi dengan Ketua Tim pengujian pangan Balai Besar POM di Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji.	-	Selesai	Data sampel selesai uji lebih cepat dan tepat didapatkan
		Belum dilaksanakan Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan	Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman	Akhir tahun 2024	Sesuai dengan rekomen dasi	-	Selesai	Sudah dilaksanakan Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			Sampling Obat dan menginput data sampel melalau SIPT tepat waktu					
		Belum dilakukan koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji	Koordinasi dengan BBPOM Surabaya terkait hasil uji sampel makanan targeted yang belum selesai Dimana terdapat 14 sampel yang dikirimkan ke laboratorium, namun hanya 10 sampel yang selesai diuji.	TW III	Malakukan koordina si dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji	-	Selesai	Sudah dilakukan koordinasi dengan Ketua Tim Sampling Makanan Balai Surabaya terkait sampel yang belum selesai uji
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Terdapat kebingungan dalam menindaklanjuti sampel pangan fortifikasi yang TMS	Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Pangan Olahan terkait TMS mutu pangan fortifikasi yang	TW II	Melaporkan hasil pengawasan pangan fortifikasi ke Ditwasprod melalui SIPT pada saat Monev Sampling	-	Selesai	Pelaporan sampel TMS Mutu, cukup melalui SIPT dan data sudah dilaporkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			dilaporkan melalui SIPT tanpa harus melakukan sampling ulang untuk dimasukkan ke dalam sampel makanan targeted					
		Belum melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri	Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri, untuk hasil uji sudah diinput di SIPT dan akan dimonitor tindak lanjutnya	Akhir tahun 2024	melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri	-	Selesai	Sudah melakukan monitor tindak lanjut Sampel yang TMK dan TMS Balai di produksi di luar wilayah kerja Balai POM di Kab. Kediri
		Belum dilakukan koordinasi terkait sampel garam TMS KIO3 dan 2 sampel garam TMS NaCL	Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Pangan Olahan karena terdapat 3 sampel	TW III	Bersurat kepada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan terkait TMS mutu pangan fortifikasi	-	Selesai	Sudah dilakukan koordinasi terkait hal tersebut

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		(mutu) dan belum semua sampel fortifikasi selesai diuji Dimana jumlah sampel paling banyak adalah minyak goreng sawit (14 sampel dari total 20 sampel fortifikasi) yang telah disampling pada bulan Juni	garam TMS KIO3 dan 2 sampel garam TMS NaCL (mutu) dan belum semua sampel fortifikasi selesai diuji Dimana jumlah sampel paling banyak adalah minyak goreng sawit (14 sampel dari total 20 sampel fortifikasi) yang telah disampling pada bulan Juni		yang dilaporkan melalui SIPT tanpa harus melakukan sampling ulang untuk dimasukk an ke dalam sampel makanan targeted dan koordinasi dengan BBPOM Surabaya untuk hasil uji minyak goreng sawit.			
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomend asi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Menginventarisir Surat Masuk terkait Pengawasan Obat dan Makanan	TW III	Optimalisasi Aplikasi SRIKANDI	-	Selesai	Capaian Persentase keputusan/rekomend asi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kinerja

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Meningkatkan komunikasi dengan stake holder/lintas sektor terkait rekomendasi hasil pengawasan	TW III	Membuat grup komunikasi dengan lintas sektor	-	Selesai	Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kinerja
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Belum ada pemastian kendala yang terjadi dalam progres pencapaian indikator sesuai target.	Pemantauan progress capaian	Akhir tahun 2024	Dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan	-	Selesai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sesuai dengan target.
		Rendahnya capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti pelaku usaha	Program PIKATAN	TW III	Melaksanakan Program PIKATAN Bersama lintas sektor terkait	-	Selesai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								kepentingan meningkat.
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Belum ada monitoring progres capaian Persentase Keputusan	Monitoring progres capaian Persentase Keputusan penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Akhir tahun 2024	Melakukan monitoring progres capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	-	Selesai	Telah dilakukan monitoring progres capaian Persentase Keputusan
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana Produksi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	Akhir tahun 2024	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Produksi	-	Selesai	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Produksi	Akhir tahun 2024	Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Selesai	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Program PIKATAN Penguatan Produksi Obat dan Makanan	TW IV	Sosialisasi kepada pelaku usaha	-	Selesai	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Menetapkan terget Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan makanan dengan memperhatikan manajemen resiko	TW II	Rencana Pelaksanaan Kegatan Pemeriksaan Distribusi	-	Selesai	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih rendah	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan distribusi	Akhir tahun 2024	Monitoring dan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak	-	Selesai	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
		Masih ditemukan pelanggaran peraturan.	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha	Akhir tahun 2024	Kegiatan Peningkatan Pengelolaan Apotek kepada	-	Selesai	Meningkatnya pemahaman peraturan oleh pelaku usaha.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					Penanggung jawab dan Pemilik			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
11	Indeks Pelayanan Publik	Standar pelayanan belum mencantumkan layanan di MPP	Menyampaikan informasi jenis layanan di MPP pada Standar pelayananan	TW II	Menyampaikan informasi jenis layanan di MPP pada Standar pelayananan	-	Selesai	Standar pelayanan telah mencantumkan jenis layanan di MPP
		Unsur Masyarakat yang terlibat belum tepat sasaran	FKP melibatkan setiap unsur masyarakat	TW III	Melaksanakan FKP melibatkan setiap unsur masyarakat	-	Selesai	Unsur Masyarakat yang terlibat telah sesuai dan tepat sasaran
		Publikasi SP belum maksimal	Publikasi standar layanan lebih ditingkatkan	TW I 2025	Publikasi melalui media elektronik dan media sosial	Publikasi melalui media elektronik dan media sosial	TW I Tahun 2025	-
		Belum terdapat kebijakan pendukung dalam	Menyusun kebijakan pendukung dalam	TW I 2025	Menyusun kebijakan pendukung dalam	Menyusun kebijakan pendukung	TW I Tahun 2025	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		penyelenggaraan pelayanan	penyelenggaraan pelayanan		penyelenggaraan pelayanan	dalam penyelenggaraan pelayanan		
		Belum memiliki inovasi pelayanan publik	Membuat inovasi pelayanan publik	TW I 2025	Menyusun SK Inovasi Lintaz dan Panjalu	Menyusun SK Inovasi Lintaz dan Panjalu	TW I Tahun 2025	-
12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	Pelaku usaha terkendala dalam pemenuhan dokumen persyartan CPPOB, CPOTB dan CPKB	Percepatan pelaksanaan pendampingan dan pemenuhan persyaratan CPPOB, CPOTB dan CPKB	TW IV 2025	Dilaksanakan pendampingan onsite ke sarana produksi, dan pelaku usaha sudah mengajukan permohonan di e-sertifikasi CPPOB	-	Selesai	Pelaku usaha telah memenuhi persyaratan dan sudah pada tahap evaluasi dokumen di e-sertifikasi CPPOB/CP OTB dan CPKB terbit
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi	Nilai sub aspek peningkatan koordinasi tata dan hubungan kerja	Koordinasi dengan Kota/Kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan TKPPOM	TW II	Sudah dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)	-	Selesai	Nilai sub aspek peningkatan koordinasi dan tata

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten / Kota	TKPPOM masih belum optimal						hubungan kerja TKPPOM meningkat
		Nilai Aspek TPPS belum optimal	Koordinasi dengan Kota/Kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan TPPS	TW IV	Koordinasi dengan Kota/Kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan TPPS	-	Selesai	Nilai TPPS meningkat
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Pembuatan video testimoni belum dilakukan	Pembuatan video testimoni dari masyarakat akan manfaat dari penyebaran informasi dan publikasi	TW IV	Membuat video testimoni masyarakat akan manfaat penyebaran informasi.	-	Selesai	Pembuatan video testimoni sudah dilakukan
		Belum ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati	Melakukan analisis kebutuhan masyarakat akan media informasi yang diminati	TW IV	Membuat hasil Analisis Kebutuhan Masyarakat akan informasi yang diminati	-	Selesai	sudah ada hasil Analisis kebutuhan masyarakat akan informasi yang diminati

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Belum ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makana	Melakukan penyebaran informasi/publikasi di media yang belum pernah dilakukan	TW IV	Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan	-	Selesai	sudah ada Publikasi melalui baliho dan pembuatan video edukasi tentang obat dan makanan
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Belum ada Koordinasi pelaksanaan program PJAS Aman dengan Walikota Blitar dan OPD terkai	Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Blitar melaksanakan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah	TW II	Melakukan audiensi dengan Walikota Blitar dan OPD terkait.	-	Selesai	Sudah ada Koordinasi pelaksanaan program PJAS Aman dengan Walikota Blitar dan OPD terkait. Sudah dilakukan koordinasi pelaksanaan monitoring pemberdayaan kader keamanan ada pangan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Blitar.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
16	Jumlah Desa Pangan	Belum dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	Program Desa Pangan Aman merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus	TW II	Melakukan advokasi dengan pemerintah daerah	-	Selesai	Koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah Kota Blitar telah dilaksanakan
		Kurang memahami tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman	TW II	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman	-	Selesai	Memahami tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Target persentase tahapan program desa sampai Desember sebesar 100%. Target sampai bulan September sebesar 100%
17		Belum dilakukan koordinasi dengan	Program pasar aman dari bahan	TW II	Melakukan koordinasi dengan	-	Selesai	Koordinasi dan advokasi dengan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	pemerintah daerah lokus pelaksanaan kegiatan	berbahaya merupakan program / indikator kinerja baru bagi BPOM di Kediri, diperlukan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah yang dijakan lokus		BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman			pemerintah daerah Kota Blitar telah dilaksanakan
		Kurang memahami tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya	TW II	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya	-	Selesai	Memahami tahapan pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Persentase tahapan program PPABK sampai bulan Desember sebesar 100%. Target sampai bulan Desember sebesar 100%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Belum ada perencanaan pengujian regional	Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Balai Besar/ Balai di Regional Surabaya terkait hasil pengujian	TW II	Sesuai dengan rekomendasi laboratorium	-	Selesai	Sampling yang dilakukan sesuai perencanaan yang dilakukan awal tahun sesuai hasil kordinasi
		Tidak ada renlak kegiatan	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampling sesuai pedoman	TW I	Membuat renlak kegiatan	-	Selesai	Kesesuaian dengan pedoman seperti timeline, kategori dan pemenuhan target
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Sampling yang dilakukan sesuai perencanaan yang dilakukan awal tahun.	Berkoordinasi dengan Laboratorium Balai Besar/ Balai di Regional Surabaya terkait hasil pengujian	TW I	erkoordinasi dengan Laboratorium Balai Besar/ Balai di Regional Surabaya terkait hasil pengujian	-	Selesai	Sampling dilakukan sesuai perencanan
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	Pelaku usaha, perwakilan ormas dan perwakilan lintas sektor belum	Melakukan kegiatan cegah tangkal antara penindakan dan infokom	TW III	Melakukan kegiatan cegah tangkal antara penindakan dan infokom	-	Selesai	Pelaku usaha, perwakilan ormas dan perwakilan lintas sektor telah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	bidang Obat dan Makanan	teredukasi mengenai Obat dan Makanan yang dilarang.						teredukasi mengenai Obat dan Makanan yang dilarang.
		Belum ada kerja sama dengan Asperindo terkait pemeriksaan jasa pengiriman obat dan makanan ilegal	Menindaklanjuti kerjasama dengan Asperindo yang telah dilakukan pada akhir tahun 2023	TW IV	Melakukan pertemuan dan MoU dengan Asperindo	-	Selesai	Sudah dilaksanakan KIE tentang tugas dan fungsi BPOM di Kediri serta penandatanganan komitmen bersama antara BPOM di Kediri dengan anggota Asperindo di wilayah kerja BPOM di Kediri
21	Indeks RB UPT	Komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten dan peran aktif seluruh pegawai masih kurang	Menumbuhkan komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten dan meningkatkan peran	TW I 2025	Monitoring dan evaluasi melalui rapat evaluasi kinerja bulanan dapat diketahui progres penerapan ZI di lingkungan BPOM di Kediri	Monitoring dan evaluasi melalui rapat evaluasi kinerja bulanan dapat diketahui progres penerapan ZI	TW I 2025	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			aktif seluruh pegawai.		beserta kendala dan tindaklanjutnya	di lingkungan BPOM di Kediri beserta kendala dan tindaklanjutnya		
22	Nilai AKIP UPT	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/ kesalahan data	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/ kesalahan data	TW I Tahun 2025	Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja	Menyempurnakan SOP tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dengan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja	TW I Tahun 2025	SOP Mikro Pengukuran/Pengumpulan Data Kinerja telah mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data
		Belum terdapat kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja	Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja dengan	TW I	Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja dengan berdasarkan basis data, justifikasi	-	Selesai	Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja dengan berdasarkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		dengan berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai, dan komprehensif serta mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya	berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif		yang memadai dan komprehensif			basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif telah tersusun.
		Terdapat perbedaan target indikator kinerja tahun 2023 antara dokumen Reviu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan SKP Kepala Satuan Kerja	Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perubahan target kinerja	TW I	Penyusunan Perencanaan Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2024 diselaraskan dengan RAPK dan SKP Kepala Balai	-	Selesai	Target indikator kinerja tahun 2023 antara dokumen Reviu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan SKP Kepala Satuan Kerja sudah selaras
		Dokumen perencanaan telah dipublikasikan	Mempublikasi dokumen perencanaan kinerja	TW I	Mempublikasi dokumen perencanaan kinerja dan	-	Selesai	Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Kediri

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		melalui esr.menpan.go.id namun Pada menu RAPK tahun 2022, dokumen yang dipublikasikan adalah PK tahun 2022 dan dokumen belum diformalkan	dan revisinya pada esr.menpan.go.id		revisinya pada esr.menpan.go.id			dan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Kediri telah diupload pada esr.menpan.go.id
		Notulen rapat monitoring dan evaluasi belum menunjukkan keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan yang jelas atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja	Menyusun notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja	TW I	Menyusun notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja	-	Selesai	Rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan telah dilaksanakan secara rutin dengan keterlibatan Kepala Balai dan arahan Kepala Balai dituangkan dalam notulen rapat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Data kinerja belum dapat diandalkan terlihat dari adanya perbedaan realisasi kinerja tahun 2022 pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga terdapat keselarasan data realisasi kinerja pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan	TW I	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga terdapat keselarasan data realisasi kinerja pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan;	-	Selesai	Balai POM di Kediri menggunakan tautan penyimpanan data realisasi kinerja pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan secara online dan penyimpanan arsip secara offline yang dapat diakses oleh kepala unit serta ketua tim kerja
		Terdapat ketidakselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan	Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan	TW I	Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, dan laporan kinerja tahunan	-	Selesai	Penyajian data capaian kinerja telah diselaraskan dengan laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim, dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		evaluasi internal, dan laporan kinerja interim	evaluasi internal, dan laporan kinerja tahunan					laporan kinerja tahunan
		Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, hambatan, rencana aksi dan tindak lanjut belum lengkap diisi	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, kendala dan rencana tindak lanjut dengan lengkap	TW I	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, kendala dan rencana tindak lanjut dengan lengkap	-	Selesai	Balai POM di Kediri telah melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, kendala dan rencana tindak lanjut dengan lengkap sesuai timeline
		Laporan kinerja belum menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis dan kegiatan serta belum belum menjelaskan upaya yang telah	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, per indikator kinerja dan kegiatan serta upaya yang telah	TW I	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, per indikator kinerja dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi	-	Selesai	Penyusunanan Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2024 telah sesuai dengan pedoman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya	yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya		tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya			
		Belum seluruh rekomendasi/rencana aksi pada laporan kinerja disusun berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dan hambatan/kendala, dimana masih terdapat target yang belum tercapai namun rencana aksi sama dan tidak menyusun rencana aksi lain untuk	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan: 1) rekomendasi/rencana aksi yang memadai berdasarkan analisis capaian indikator kinerja, dan hambatan/kendala; 2) monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi periode sebelumnya; Serta	TW III	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan: 1) rekomendasi/rencana aksi yang memadai berdasarkan analisis capaian indikator kinerja, dan hambatan/kendala; 2) monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi periode sebelumnya; Serta memanfaatkan hasil evaluasi internal dalam proses perbaikan	-	Selesai	Laporan Evaluasi Internal telah disusun dengan menyajikan rencana aksi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		pencapaian target yang optimal	memanfaatkan hasil evaluasi internal dalam proses perbaikan sistem evaluasi kinerja dengan menindaklanjuti rekomendasi/ rencana aksi.		sistem evaluasi kinerja dengan menindaklanjuti rekomendasi/ rencana aksi.			
		Belum dilakukan monitoring atas tindak lanjut rekomendasi/ rencana aksi periode sebelumnya	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja	TW I	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja	-	Selesai	Laporan Evaluasi Internal telah disusun dengan dilengkapi kertas kerja perhitungan capaian kinerja
		Realisasi kinerja output tahun 2022 sebanyak 16 (100%) indikator kinerja telah tercapai	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system	TW III	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target	-	Selesai	Laporan Evaluasi internal disusun sebagaiearly warning system untuk

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya		tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya			pencapaian target kinerja tahun berjalan
23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-
24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	Pejabat Pengawas (Eselon IV) belum mengikuti Diklat PIM IV	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	TW II Tahun 2025	Pejabat Pengawas (Eslon IV) direncanakan tahun 2025 diikutsertakan dalam pelatihan kepemimpinan	-	TW II Tahun 2025	-
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Belum terdapat Laboratorium di Balai POM Kediri	Melakukan pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	TW II	Membuat Denah dan Pembangunan Laboratorium Balai POM Kediri	-	Selesai	Terdapat Laboratorium Balai POM Kediri

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	sesuai standar GLP	Belum terdapat spesifikasi peralatan laboratorium	Membuat Spesifikasi peralatan yang dibutuhkan Laboratoriu m	TW II	Membuat Spesifikasi peralatan yang dibutuhkan Laboratoriu m	-	Selesai	Sudah terdapat spesifikasi peralatan laboratorium
		Penguji belum memiliki kompetensi terkait pengujian rapid obat dan mikrobiologi	Mengikuti Pelatihan Pengujian Rapid Obat dan Mikrobiologi di P3OMN dan magangg di BBPOM di Surabaya.	TW III	Mengikuti Pelatihan Pengujian Rapid Obat dan Mikrobiologi di P3OMN dan magang di BBPOM di Surabaya.	-	Selesai	Penguji memiliki kompetensi terkait pengujian rapid obat dan mikrobiologi
		Belum tersedia Alat Laboratorium di Balai POM di Kediri	Melakukan pengadaan alat Laboratoriu m dan reagensia di Balai POM Kediri	TW III	Melakukan pengadaan alat Laboratoriu m dan reagensia di Balai POM Kediri	-	Selesai	Telah tersedia Alat Laboratorium di Balai POM di Kediri
		Belum dilakukan Verifikasi metode analisis sesuai dengan SRL	Verifikasi metode analisis sesuai dengan SRL	TW IV	Melakukan Verifikasi metode analisis sesuai dengan SRL	-	Selesai	Telah dilakukan Verifikasi metode analisis sesuai dengan SRL

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Belum terdapat hasil assasmen Standar Kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN	Dilakukan Assasmen Standar kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN	TW IV	Dilakukan Assasmen Standar kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN	-	Selesai	terdapat hasil assasmen Standar Kemampuan Laboratorium oleh PPPOMN
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Masih terdapat pegawai yang belum aktif memanfaatkan email corporate	Monitoring dan evaluasi setiap bulan dalam pemanfaatan email corporate dan dashboard BOC Balai POM di Kediri.	Akhir tahun 2024	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dalam pemanfaata n email corporate dan dashboard BOC Balai POM di Kediri.	-	Selesai	Seluruh pegawai telah memanfaatkan email corporate
27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	Belum ada hasil analisis target KIE dengan mempertimbangk an segmentasi target audience seperti gender, usia,	Memfokuskan tujuan dan tema/materi/p esan KIE dengan mempertimba ngkan segmentasi target audience seperti gender, usia,	TW IV	Sesuai rekomen dasi	-	Selesai	Sudah ada hasil analisis target KIE denganmempert imbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Makanan aman dan bermutu	pendidikan dan cakupan wilayah.	pendidikan dan cakupan wilayah.					pendidikan dan cakupan wilayah.
28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Masih kurangnya petugas yang melakukan pendampingan pelaku usaha secara intensif	Menambah jumlah personel khusus yang memberikan pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan	TW III	Pembuatan jadwal pelayan an kepada pelaku usaha obat dan makanan	-	Selesai	Penambahan petugas dan pembagian jadwal pendampingan untuk tiap pelaku usaha
		Pelaku usaha belum memahami persyaratan pemenuhan aspek CPPOB	Secara berkelanjutan melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha obat dan makanan	TW IV	Telah dilaksanakan bimbingan teknis dan pendamping an kepada pelaku usaha obat dan makanan secara berkelanjutan	-	Selesai	Pelaku usaha telah memahami persyaratan pemenuhan aspek CPPOB.
29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik masih terbatas	Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan	TW IV	Peningkatan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan	-	Selesai	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik telah mengalami peningkatan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			secara masif dalam bentuk pemberitaan		secara masif dalam bentuk pemberitaan			
		Jumlah layanan informasi dan pengaduan belum maksimal	Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke Masyarakat	TW IV	Pengoptimal an layanan informasi dan pembuatan jadwal pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan	-	Selesai	Jumlah layanan informasi dan pengaduan telah mengalami peningkatan
30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik masih terbatas	Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan	TW IV	Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/ elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif dalam bentuk pemberitaan	-	Selesai	Jumlah komunikasi melalui media cetak/elektronik telah mengalami peningkatan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Jumlah layanan informasi dan pengaduan belum maksimal	Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke masyarakat	TW IV	Mengoptimal kan layanan informasi dan pembuatan jadwal pelayanan kepada pelaku usaha obat dan makanan	-	Selesai	Jumlah layanan informasi dan pengaduan telah mengalami peningkatan
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator NKA setiap bulan	Monitoring dan evaluasi capaian indikator NKA setiap bulan	Akhir tahun 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator NKA setiap bulan	-	Selesai	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator NKA setiap bulan
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Perencanaan pengadaan tidak dapat terukur sesuai dengan target	Melakukan perencanaan pengadaan barang dan jasa yang terukur berdasarkan target	TW I tahun 2024	Menyusun matriks perencanaan pengadaan baran dan jasa di awal tahun	-	Selesai	Perencanaan pengadaan barang dan jasa dapat terukur dan terdapat timeline pelaksanaan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								pengadaan barang dan jasa.
		Pengadaan barang dan jasa belum sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.	Melakukan monitoring pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan	TW I tahun 2024	Melakukan evaluasi setiap pengadaan barang dan jasa	-	Selesai	Pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.	Melakukan monitoring pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan	Akhir tahun 2024	Melakukan evaluasi setiap pengelolaan barang milik negara	-	Selesai	Pengelolaan barang milik negara sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Pengadaan barang dan jasa belum sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.	Membuat perencanaan pengadaan barang dan jasa yang mempersyarat kan Penggunaan produk dalam negeri	Akhir tahun 2024	Membuat daftar pengaadan barang dan jasa yang mempersyaratkan penggunaan produk dalam negeri	-	Selesai	Pengadaan barang dan jasa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal tahun 2024.

3.5 Pemanfatan Informasi Kinerja

Dalam rangka melaksanakan Continuous Improvement, Balai POM di Kediri senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Informasi tersebut Memberikan informasi yang penting untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan terkait kebijakan pengawasan obat dan makanan di Kerja BPOM di Kediri;

a. Mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.
b. Mengevaluasi capaian target-target yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Kediri dalam rencana kerja dan anggaran tahunan.
c. Laporan kinerja menjadi alat komunikasi kepada pihak terkait, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mendorong partisipasi publik dalam proses evaluasi dan perencanaan kinerja Balai POM di Kediri.
d. Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.
e. Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.
f. Pada indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan akan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir tahun 2024 yang

tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

g. Pada indikator Presentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (sampel targetted) masih terkendala % sampel TMS yang masih besar maka laporan kinerja dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan pengambilan strategi dan kebijakan dalam pencapaian indikator yang lebih baik di tahun – tahun berikutnya dengan memperhitungkan sampling agar IKU tercapai dan sesuai pedoman dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi pangan olahan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik karena masih ditemukan produk pangan olahan yang hasil ujinya tidak memenuhi syarat (TMS) dan evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan (TMK).

h. Pada indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan hingga akhir tahun 2024 realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi obat bahan alam dan notifikasi kosmetik untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik karena masih ditemukan produk yang hasil ujinya tidak memenuhi syarat (TMS) dan evaluasi penandaannya tidak memenuhi ketentuan (TMK).

i. Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk registrasi pangan fortifikasi yang termasuk ke dalam SNI wajib. Registrasinya harus dilihat betul terkait skala produksi dan skala usahanya (UMK atau menengah-besar). Adanya informasi terkait kelangkaan fortifikan dapat disampaikan ke pimpinan di pusat agar dapat membantu terkait permasalahan tersebut guna mendukung program Percepatan Penurunan Stunting melalui pangan fortifikasi.

j. Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

k. Dengan adanya informasi capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman di Wilayah Kerja BPOM di Kediri, dapat mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat untuk memperluas cakupan sekolah dan replikasi sekolah dengan PJAS aman sehingga dapat terwujud keamanan pangan di seluruh sekolah di wilayah Kerja BPOM di Kediri. Himbauan secara rutin disampaikan kepada para kader keamanan pangan sekolah agar menjadi kader yang aktif dan melaksanakan intervensi keamanan pangan secara mandiri serta mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolahnya. Diharapkan program Sekolah dengan PJAS aman dapat terus dilakukan dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan.
l. Pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Kediri untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di desa. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Kediri yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
m. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja tahun 2024 akan digunakan untuk mendukung perencanaan dan pencapaian kinerja tahun 2025.
n. Pada tahun 2023 belum terdapat Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Informasi dalam laporan kinerja triwulan III pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi dalam pencapaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sehingga realisasi telah melampaui target.
o. Informasi dalam laporan kinerja interim pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024.
p. Informasi dalam laporan kinerja interim pada tahun 2024 telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam

pencapaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun.

q. Pada tahun 2023 belum terdapat indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Namun Demikian Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Kediri telah memenuhi target yang ditetapkan. Laporan kinerja tahun 2024 akan digunakan untuk mendukung perencanaan dan pencapaian kinerja tahun 2025.

r. Pemanfaatann laporan kinerja dalam indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah untuk pemantauan terhadap capaian target indikator. Pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan tercapai, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk review target.

s. Pada indikator IP ASN hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan belum tercapai dan belum bisa mencapai target renstra taun 2024, maka laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator IP ASN hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

t. Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT hingga akhir tahun 2024 target yang ditetapkan telah tercapai / melampaui dan bisa mencapai target renstra taun 2024, nilai ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penyusunan target renstra tahun 2025 – 2029. Berdasarkan hasil realisasi dan presentase capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT hingga akhir tahun 2024 yang tergambar pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik.

u. Pada tahun 2023 belum terdapat indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di BPOM di Kediri, sehingga belum diperoleh informasi pada laporan kinerja tahun sebelumnya terkait indikator ini. Optimalisasi telah dilakukan untuk mencapai target pada indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di BPOM di Kediri, salah satunya dengan membuat rencana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tahun 2024, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengadaan barang dan jasa sesuai perencanaan.

3.6 Realisasi Anggran

Balai POM di Kediri mendapatkan pagu awal anggaran sebesar Rp. 10.982.280.000,- yang terdiri dari Program Pengawasan Obat dan Makanan Rp. 6.528.278.000,- dan Program Dukungan Manajemen Rp. 4.454.002.000,- dan telah melakukan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan POK dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. DIPA revisi ke I pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 9 Januari 2024 perihal Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementrian/Lembaga Tahun Anggaran 2024;
2. DIPA revisi ke II tanggal 7 Februari 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.21.12.23.972 tanggal 3 Januari 2024;
3. DIPA revisi ke III tanggal 27 Maret 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.21.12.23.972 tanggal 3 Januari 2024;
4. DIPA revisi ke IV tanggal 5 April 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka geser RPD Tukin Terpusat;
5. DIPA revisi ke V tanggal 28 Mei 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka geser RPD Gaji ke-13
6. DIPA revisi ke VI tanggal 11 Juli 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.21.12.23.972 tanggal 3 Januari 2024;
7. DIPA revisi ke VII tanggal 9 Agustus 2024 pada DJA dalam rangka penambahan Belanja Pegawai
8. DIPA revisi ke VIII tanggal 21 Agustus 2024 pada DJA dalam rangka pembukaan Anggaran *Automatic Adjustment*.
9. DIPA revisi ke IX tanggal 14 Oktober 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.21.12.23.972 tanggal 3 Januari 2024;
10. DIPA revisi ke X tanggal 5 November 2024 pada DJA dalam rangka Permintaan Revisi Penyesuaian Target Rincian Output terkait *Automatic Adjustment* Tahun 2024 sesuai surat dari Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.05.03.21.10.24.302 tanggal 16 Oktober 2024;

11. DIPA revisi ke XI tanggal 22 November 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas sesuai Surat Edaran dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.11.24.35 tanggal 18 November 2024.
12. DIPA revisi XII tanggal 28 November 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka Pemutakhiran
13. DIPA revisi ke XIII tanggal 30 November 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka Optimalisasi Anggaran sesuai Surat Pernyataan Pejabat Eselon I Badan POM RI Nomor:PR.05.03.2.11.24.102 tanggal 25 November 2024.
14. DIPA revisi XIV tanggal 20 Desember 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka Pemutakhiran
15. DIPA revisi XV tanggal 27 Desember 2024 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka Pemutakhiran

Alokasi Anggaran di Tahun 2024 sebesar Rp10.982.280.000,00 dan telah direvisi menjadi Rp11.496.280.000 yang disebabkan adanya pencadangan anggaran (*automatic adjustment*) dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

a. Realisasi Anggaran Tahun 2024 per 31 Desember 2024 adalah:

Tabel 213 Realisasi anggaran Tahun 2024 per 31 Desember 2024

Program/Deskripsi	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Program Dukungan Manajemen
Pagu Anggaran	Rp.6.365.874.000	Rp. 4.943.235.000
Realisasi Anggaran	Rp. 6.280.491.334	Rp. 2.926.688.882
%Realisasi	98,66%	99,67%
Sisa Anggaran	Rp. 85.382.666	Rp.16.546.118

Realisasi Anggaran Tahun 2024 keseluruhannya dari Pagu Anggaran Rp. 11.534.280.000 dengan realisasi sebesar Rp. 11.204.070.393 sebesar 97,14%. Realisasi anggaran dipengaruhi oleh pengajuan pembayaran pengadaan perencanaan Pembangunan Gedung kantor Balai POM di Kediri tahun anggaran 2024 yang dibayarkan melalui mekanisme RPATA yang diajukan kepada KPPN Kediri di awal tahun 2025. Sehingga terdapat perbedaan realisasi bulan Desember tahun 2024.

Tabel 214 realisasi anggaran

Program/Deskripsi	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal
Pagu Anggaran	Rp.3.957.002.000	Rp. 3.219.084.000	Rp. 4.358.194.000
Realisasi	Rp. 3.941.837.563	Rp. 2.982.368.591	Rp. 4.279.864.239
%Realisasi	99,62	92,65	98,20
Sisa Anggaran	Rp. 15.164.437	Rp. 236.715.409	Rp. 78.829.761

b. Realisasi Kinerja dibanding dengan realisasi anggaran

Tabel 215 Realisasi Kinerja dibanding dengan realisasi anggaran

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	Capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	98,52	102,09	22.507.500	22.491.479	99,93
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	88,52	94,18	14.194.500	14.097.526	99,32
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	92,00	95,34	22.507.500	22.491.479	99,93
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	95,24	101,19	14.194.500	14.097.526	99,32
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	69,57	81,85	6.895.500	6.893.803	99,98
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	100,00	105,26	32.305.800	28.695.721	88,83
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	97,50	114,71	32.305.800	28.695.721	88,83

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	Capaian
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	90.861.000	83.614.340	92,02
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	62,03	88,61	32.935.800	32.637.000	99,09
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	71,50	105,15	127.963.200	106.900.327	83,54
11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,88	109,30	190.029.250	189.509.840	99,73
12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	100,00	115,34	16.964.500	16.063.786	94,69
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	98,17	103,34	150.858.400	127.623.418	84,60

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	Capaian
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	93,74	101,01	55.845.000	55.837.208	99,99
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	100,00	160.842.000	145.485.088	90,45
16	Jumlah Desa Pangan	1	1	100,00	103.465.500	103.456.950	99,99
17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	1	100,00	57.238.500	57.226.080	99,98
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	30.010.000	29.988.638	99,93
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	25.821.500	25.690.504	99,49
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	80,00	100,00	296.837.000	275.219.966	92,72
21	Indeks RB UPT	75,00	63,50	84,67	1.128.333.000	1.035.899.072	91,81
22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,80	100,06	292.223.000	288.950.001	98,88
23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	91,33	102,04	314.700.000	294.769.100	93,67
24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	86,07	94,05	72.273.000	52.235.784	72,28

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	Capaian
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	48,59	121,48	3.009.599.000	2.990.554.038	99,37
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	100,00	53.000.000	51.998.000	98,11
27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	84,97	103,09	57.200.000	39.998.956	69,93
28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	94,14	108,46	16.964.500	16.063.786	94,69
29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	80,74	116,83	107.182.000	102.056.039	95,22
30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	90,86	101,80	30.287.000	27.871.447	92,02
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,79	100,74	3.981.093.000	3.961.505.142	99,51
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	90,00	119,40	171.414.250	170.897.438	99,70

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	Capaian
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	83,93	97,59	591.014.250	563.922.905	95,42
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	73,79	122,98	224.414.250	222.895.438	99,32
Jumlah					**11.534.280.000**	**11.206.333.544**	**97,16**

c. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Tabel 216 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	22.507.500	22.491.479	99,93
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	14.194.500	14.097.526	99,32
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	22.507.500	22.491.479	99,93
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	14.194.500	14.097.526	99,32
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	6.895.500	6.893.803	99,98
Jumlah				**80.299.500**	**80.071.811**	**99,69**
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	32.305.800	28.695.721	88,83
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	32.305.800	28.695.721	88,83

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90.861.000	83.614.340	92,02
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	32.935.800	32.637.000	99,09
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	127.963.200	106.900.327	83,54
		11	Indeks Pelayanan Publik	190.029.250	189.509.840	99,73
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	16.964.500	16.063.786	94,69
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	150.858.400	127.623.418	84,60
Jumlah				**674.223.750**	**613.740.154**	**91,42**

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	55.845.000	55.837.208	99,99
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	160.842.000	145.485.088	90,45
		16	Jumlah Desa Pangan	103.465.500	103.456.950	99,99
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	57.238.500	57.226.080	99,98
Jumlah				**377.391.000**	**362.005.326**	**97,60**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30.010.000	29.988.638	99,93
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25.821.500	25.690.504	99,49
Jumlah				**55.831.500**	**55.679.142**	**99,71**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	296.837.000	275.219.966	92,72
Jumlah				**296.837.000**	**275.219.966**	**92,72**
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	1.128.333.000	1.035.899.072	91,81
		22	Nilai AKIP UPT	292.223.000	288.950.001	98,88

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	314.700.000	294.769.100	93,67
Jumlah				**1.735.256.000**	**1.619.618.174**	**94,78**
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	72.273.000	52.235.784	72,28
Jumlah				**72.273.000**	**52.235.784**	**72,28**
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3.009.599.000	2.990.554.038	99,37
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	53.000.000	51.998.000	98,11
Jumlah				**3.062.599.000**	**3.042.552.038**	**98,74**
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	57.200.000	39.998.956	69,93
Jumlah				**57.200.000**	**39.998.956**	**69,93**
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	16.964.500	16.063.786	94,69

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	107.182.000	102.056.039	95,22
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	30.287.000	27.871.447	92,02
Jumlah				**154.433.500**	**145.991.272**	**93,98**
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	3.981.093.000	3.961.505.142	99,51
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	171.414.250	170.897.438	99,70
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	591.014.250	563.922.905	95,42
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	224.414.250	222.895.438	99,32
Jumlah				**4.967.935.750**	**4.919.220.922**	**98,49**

d. Realisasi Anggaran per Kegiatan

REALISASI KINERJA DAN ANGGARAN S/D DESEMBER 2024

BALAI POM DI KEDIRI

Tabel 217 Realisasi Anggaran per Kegiatan

No.	Output	Kinerja/Fisik			Anggaran realisasi aplikasi Sakti s/d Desember 2024		
		Target (POK)	Realisasi (RAPK)	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian %
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100,00%	75.083.000	68.825.301	91,67%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	54	123	227,78%	121.148.000	111.485.787	92,02%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	258	267	103,49%	74.460.000	74.449.611	99,99%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	496.791.000	450.587.689	90,70%
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	29	103,57%	57.200.000	39.998.956	69,93%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	685.657.000	683.589.750	99,70%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	8	266,67%	106.000.000	103.996.000	98,11%
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00%	813.633.000	741.129.972	91,09%

No.	Output	Kinerja/Fisik			Anggaran realisasi aplikasi Sakti s/d Desember 2024		
		Target (POK)	Realisasi (RAPK)	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian %
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00%	203.681.000	186.748.007	91,69%
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Balai POM Kediri	2	2	100,00%	221.754.000	206.394.665	93,07%
11	Sekolah dengan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	65,00%	214.456.000	193.980.117	90,45%
12	Desa Pangan Aman	1	1	72,00%	137.954.000	137.942.600	99,99%
13	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1	1	83,00%	76.318.000	76.301.440	99,98%
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	9	9	100,00%	33.929.000	32.127.571	94,69%
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	82	82	100,00%	47.146.000	46.991.753	99,67%
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	185	185	100,00%	74.726.000	74.971.595	100,33%
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	20	23	115,00%	14.259.000	13.787.605	96,69%
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	78	79	101,28%	54.893.000	54.395.000	99,09%

No.	Output	Kinerja/Fisik			Anggaran realisasi aplikasi Sakti s/d Desember 2024		
		Target (POK)	Realisasi (RAPK)	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian %
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	200	200	100,00%	213.272.000	178.167.212	83,54%
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai GLP	1	1	100,00%	2.805.918.000	2.803.806.031	99,92%
21	Layanan Perkantoran	1	1	100,00%	5.006.002.000	4.926.656.882	98,42%
Total		**946**	**1034,00**	**109,30%**	**11.534.280.000**	**11.206.333.544**	**97,16%**

e. Pengukuran Efisiensi

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ \text{CAPAIAN OUTPUT}}{\%\ \text{CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\%\ \text{RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila IE ≥ SE : kegiatan efisien
Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 218 Pengukuran Efisiensi

NO	KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,09	efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1,48	tidak efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,04	efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,10	efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,48	efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1,72	tidak efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,10	efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,09	efisien
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Balai POM Kediri	0,07	efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,11	efisien
12	Desa Pangan Aman	0,00	efisien

NO	KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
13	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	0,00	efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,06	efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,00	efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,00	efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	0,19	efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,02	efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,20	efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai GLP	0,00	efisien
21	Layanan Perkantoran	0,02	efisien

Pada tahun 2024, Balai POM di Kediri melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan dengan 21 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Dari 21 rincian output (RO), 2 kriteria tidak efisien dan 19 kriteria efisien dimana persentase capaian output mampu mencapai persentase realisasi anggaran. Hal ini berarti anggaran yang di yang disediakan mampu dioptimalkan untuk mencapai atau melebihi target yang ditetapkan

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2024 merupakan tahun kelima dari periode Rencana Strategis 2020-2024. BPOM di Kediri mempunyai 11 sasaran strategis (SS) dengan 34 indikator kerja utama (IKU). Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi tahunan untuk pencapaian kinerja UPT Balai POM di Kediri pada Tahun 2024 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 terkini.

Dari 11 SS tersebut terdapat 7 SS memiliki kategori capaian “Sangat Baik”, 1 SS memiliki kategori capaian “Baik”, 2 SS memiliki kategori capaian “Cukup” dan 1 SS memiliki kategori capaian yang tidak dapat dijustifikasi dikarenakan terdapat perubahan formula perhitungan realisasi pada periode triwulan IV Tahun 2024. Adapun hasil dari masing-masing sasaran strategis adalah seabagai berikut :

1. Capaian sasaran strategis satu yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri sebesar 94,93% dengan kategori “cukup”, menunjukkan masih diperlukan Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian Balai POM di Kediri dalam mencapai Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri.
2. Capaian sasaran strategis dua yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri sebesar 107.71% dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan capaian yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja dalam mencapai meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri.
3. Capaian sasaran strategis tiga sebesar 100.25% dengan kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri tahun 2024, capaian yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya.
4. Capaian sasaran strategis empat sebesar 120.00% dengan kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di

wilayah kerja Balai POM di Kediri pada tahun 2024, capaian ini perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja tahun-tahun berikutnya.

5. Capaian sasaran strategis lima sebesar 100.00% dengan kategori “Baik”, menunjukkan bahwa efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri berjalan efektif selama tahun 2024.

6. Capaian sasaran strategis enam sebesar 95.59% dengan kategori “cukup”, menunjukkan masih diperlukan Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian Balai POM di Kediri dalam mencapai target Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal di Balai POM di Kediri pada periode tahun-tahun berikutnya.

7. Capaian sasaran strategis tujuh tidak dapat dijustifikasi, berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 menanggapi tentang adanya perubahan instrument pengukuran nilai realisasi IP ASN tahun 2024, maka capaian indikator IP ASN 2024 akan dikeluarkan (di exclude) dari perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Pada Nota Dinas tersebut disebutkan pula untuk realisasi kinerja IP ASN akan tetap dilaporkan pada Laporan Kinerja BPOM dan Unit Organisasi/Satker dengan menambahkan justifikasi terkait perubahan instrumen pengukuran IP ASN sebagai penjelasan terhadap ketercapaian maupun ketidaktercapaian indikator tersebut, sehingga berdasarkan arahan tersebut untuk sasaran strategis tujuh tetap dilakukan pelaporan dan evaluasi pada BAB III yaitu terkait capaian kinerja.

8. Capaian sasaran strategis delapan sebesar 120.00% dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan bahwa menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di kediri, capaian yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja pada periode tahun-tahun berikutnya.

9. Capaian sasaran strategis sembilan sebesar 103.09% dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan. Capaian yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja pada periode tahun-tahun berikutnya.

10. Capaian sasaran strategis sepuluh sebesar 109.03% dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Capaian

yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja pada periode tahun-tahun berikutnya.

11. Capaian sasaran strategis sebelas sebesar 109.43% dengan kategori “Sangat Baik”, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kediri dalam melaksanakan pengelolaan Kuantan UPT secara akuntabel. Capaian yang ada perlu untuk dipertahankan untuk menjaga kesesuaian penilaian kinerja pada periode tahun-tahun berikutnya.

Persentase capaian target indikator kinerja utama Balai POM di Kediri pada tahun 2024 yaitu berada pada range antara 94,93% sampai dengan 120.00%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “ Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri” yaitu 94,93%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator ” Menguatnya pengelolaan laboratorium data dan informasi pengawasan obat dan makanan” yaitu 120%.

Nilai Pesrpective Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Kediri tahun 2024 adalah sebesar **106.06%** dengan kategori “**Sangat Baik**”. NPSS merupakan nilai indikator penilaian kerja UPT, sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2024 Balai POM di Kediri berhasil dalam mencapai target dari sasaran strategis yang dimiliki.

4.2 Saran

1. Menindaklanjuti rekomendasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada Laporan Kinerja Tahun 2024 ini.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya.

Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi kegiatan utama, khususnya kegiatan utama yang tidak efisiensi pada tahun 2024.

LAMPIRAN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Gidion, S. Si., M. Sc
Jabatan	: Kepala Balai POM di KediriSelanjutnya

disebut Pihak Pertama

Nama	: Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS
Jabatan	: Plt. Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnyasesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjaditanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akanmelakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini danmengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 22 December 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Plt. Kepala Badan POM
Gidion, S. Si., M. Sc	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.12 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	86.7
			Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
			Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
			Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
			Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
			Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40
			Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82.42 nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.8 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69.11 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89.25 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	77.75 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	89.5 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.52 nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.13 %
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.38 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60
			Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10,982,280,000 (Sepuluh Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Ratus Delapan PuluhRibu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanandi Seluruh Indonesia	6,528,278,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana danPrasarana BPOM	4,454,002,000

Kediri, 22 December 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Plt. Kepala Badan POM
Gidion, S. Si., M. Sc	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Gidion, S. Si., M. Sc
Jabatan	: Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS
Jabatan	: Plt. Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnyasesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjaditanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akanmelakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini danmengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 11 Juni 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Kediri	Plt. Kepala Badan POM
Gidion, S. Si., M. Sc	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.12 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	86.7 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.8 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82.42 nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.8 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69.11 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89.25 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	77.75 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	89.5 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.52 nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.13 %
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.38 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10,982,280,000 (Sepuluh Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Dua Ratus Delapan PuluhRibu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanandi Seluruh Indonesia	6,528,278,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana danPrasarana BPOM	4,454,002,000

Kediri, 11 Juni 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan POM

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,M.Pharm., MARS

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif,transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: GIDION, S. SI., M.SC
Jabatan	: KEPALA BALAI POM DI KEDIRI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnyasesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjaditanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BALAI POM DI KEDIRI	KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI
GIDION, S. SI., M. SC	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI KABUPATEN KEDIRI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.5 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.12 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	86.7 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.8 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82.42 nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.8 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69.11 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89.25 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	77.75 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	89.5 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.52 nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.13 %
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.38 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60
			Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 11,496,280,000 (Sebelas Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Dua Ratus Delapan PuluhRibu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanandi Seluruh Indonesia	6,528,278,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana danPrasarana BPOM	4,968,002,000

Kediri, 13 September 2024

Pihak Pertama
KEPALA BALAI POM DI KEDIRI

GIDION, S.SI., M.SC

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

TARUNA IKRAR

LAMPIRAN 2.

Rencana Kinerja Tahun 2024

BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KAB. KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42, Kota Kediri, Jawa Timur 64124
Telp. (0354) 388 1224,
e-mail : loka_kediri@pom.go.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

NOMOR HK.02.02.19B.19B5.07.23.292 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Tahun 2024;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Nomor HK.02.02.19B5.12.21.1379 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Tahun 2022-2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kabupaten Kediri

pada tanggal 14 Juli 2023

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KEDIRI,

GIDION

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

NOMOR HK.02.02.19B.19B5.07.23.292 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase	85

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,75

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Makanan		
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,90
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,5
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,0

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KEDIRI,

GIDION

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN II

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

NOMOR HK.02.02.19B.19B5.07.23.292 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIR TAHUN 2024

KERTAS KERJA INDIKATOR **PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

a. Target Indikator Kinerja yang ditetapkan Biro Perencanaan dan Keuangan

Target Tahun				
2020	2021	2022	2023	2024
60	65	68	72	75

b. Evaluasi Capaian Indikator Kinerja tahun 2020-2023

Keterangan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023 (TW II)
Target	60	65	68	35
Realisasi	64	78,6	60,63	18,33
Capaian	106,67	120,9	89,16	52,37

Capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 mencapai target yang ditetapkan, sehingga capaian indikator memperoleh warna hijau dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Pada tahun 2021, realisasi perkara tahun n berjalan sebanyak 1 perkara dan mencapai Tahap 2. Pada tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan, sehingga memperoleh warna abu-abu dengan kriteria melebihi ekspektasi. Hal ini terjadi karena target perkara di Tahun 2021 berkurang dari 2 menjadi 1 akibat refocusing anggaran dan target (berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 tentang Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021).

Pada tahun 2022 implementasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tidak tercapai yaitu 89,16%, sehingga capaian indikator memperoleh warna kuning dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Kegiatan Penindakan sangat bergantung kepada stakeholder terkait *Criminal Justice System* yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Pada 2 perkara carry over (2020) yang masih di tahap P-19, keduanya mengalami kendala terkait kewenangan penggeledahan yang dilakukan oleh PPNS Badan POM. Pada salah satu perkara, pihak Jaksa Penuntut Umum sudah menyatakan bahwa semua unsur terpenuhi dan memberikan petunjuk untuk melengkapi berkas dengan surat pengantar dari Korwas Kepolisian, namun pihak Korwas Kepolisian tidak memberikan surat pengantar dengan argumentasi bahwa PPNS Badan POM tidak memiliki kewenangan penggeledahan, sesuai dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Hal tersebut menjadi kendala sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kegiatan penindakan pada tahun 2022, dimulai pada bulan September karena kegiatan penyidikan mandiri oleh Loka POM di Kabupaten Kediri menunggu perbaikan SKEP (Surat Keputusan) PPNS terkait perbaikan wilayah kerja. Sampai akhir tahun 2022 sudah dilaksanakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

penindakan sebanyak 2 perkara, masing-masing perkara sampai pada Tahap I.

Pada tahun 2023 sampai dengan akhir Triwulan Kedua perkara carry over tahun 2022 sebanyak 2 perkara sudah pada tahap P-21. Sedangkan perkara carry over yang lain sebanyak 2 perkara masih tahap P-19.

c. Rekomendasi dan Justifikasi Usulan Target Indikator Kinerja Tahun 2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023 (TW II)	2024*
Target	60	65	68	35	72
Realisasi	64	78,6	60,63	18,33	
Capaian	106,67	120,9	89,16	52,37	

*Usulan Target kinerja tahun 2024

Indikator ini merupakan indikator yang sangat dipengaruhi oleh stakeholder terkait *Criminal Justice System* yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan.

Berikut beberapa latar belakang dari penurunan target tahun 2024, yaitu:

1. Loka POM di Kabupaten Kediri sampai Triwulan II Tahun 2023 masih mempunyai 2 perkara carry over (tahun 2019 dan 2020) yang masih di tahap P-19, keduanya mengalami kendala terkait kewenangan penggeledahan yang dilakukan oleh PPNS Badan POM dan perkara tersebut tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Diproyeksikan pada semester 2 tahun 2023 ini terdapat 1 perkara carry over tahun 2019 yang dapat diselesaikan.
2. Terdapat 2 perkara carry over tahun 2022 yang diharapkan dapat selesai sampai dengan tahap 2 pada bulan tahun 2023..

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Loka POM di Kabupaten Kediri sampai Triwulan II Tahun 2023 masih belum mendapatkan perkara di tahun n dan akan diusahakan mendapatkan perkara di triwulan berikutnya, namun perkara tersebut diprediksi akan carry over di tahun berikutnya. Sehingga akan mempengaruhi kinerja di tahun 2024.
4. Diproyeksikan pada tahun 2024 kedua perkara pada tahun 2023 ini menjadi carry over dengan rincian 1 perkara akan mencapai P21 dan 1 perkara mencapai tahap II pada tahun 2024

UPT	Tahapan	Jan										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Kabupaten Kediri	SPDP	2	3			1,00		0,15	15,00%	73,75%	100,00%	73,75%
	Tahap I			1	1	1,00	0,60	0,4	40,00%			
	P21			1	1	0,50	0,40	0,3	16,88%			
	Tahap II				1	0,00	0,20	0,15	1,88%			
	Total	2	3	2	3							

Dengan pertimbangan kondisi di atas, Loka POM di Kabupaten Kediri mengusulkan penurunan target tahun 2024 untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diproyeksikan menjadi 73,75%.

TAHUN 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KEDIRI,

GIDION

Keterangan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN 3.

Pengukuran Nilai Perspektif Sasaran Startegis

Unit Kerja : Loka POM di Kabupaten Kediri
Nama Pejabat : Gidion, S.Si., M.Sc.
NPSS : 106,06 %
Pagu : Rp. 0.00

202

logo , bpom67-staf

Stakeholder

(102,35 %)

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT 94,93 (%)	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan 103,09 (%)	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan 109,03 (%)

Internal Process

(107,48 %)

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing 107.71 %	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke 100.25 %	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah 120.00 %	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT 100.00 %	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel 109.43 %

Learning & Growth

(108,34 %)

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal 95,59 %	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal 0,00 %	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 120,00 %	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel 109,43 %

UKE2

No.	Kode Unit	Deskripsi	Jumlah IKU
1.	19B	Loka POM di Kabupaten Kediri	34

LAMPIRAN 4.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024

1. RAPK Bulan Januari 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 214. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Januari 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi s.d bulan Januari 2024					
					Target bulanan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian thd Target bulan n	% Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	1	1	100,00	103,63	103,63
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	-	-	-	-	-
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	-	-	-	-	-
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,20	89,20	-	-	-	-	-
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00	95,00	-	-	-	-	-
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	-	-	-	-	-

		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	7	7	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	1	2	50,00	71,43	71,43
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68,00	-	-	-	-	-
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	0,00	-	-	-	-	-
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	81,00	-	-	-	-	-
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,00	-	-	96,07	104,42	104,42
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	-	-	-	-	-

		16	Jumlah Desa Pangan	1	1	-	-	-	-	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	1	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	1,62	-	-	1,62	100,10	3,24
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	2,94	-	-	3,92	133,39	7,84
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	13,75	-	-	17,50	127,27	21,88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	0,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	0	-	-	-	-	-
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	0	-	-	-	-	-

10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	0,00	-	-	28,60	-	32,09
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 19 April 2024

Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

2. RAPK Bulan Februari 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 215. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Februari 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi s/d bulan Februari 2024				% Capaian thd Target bulan n	% Capaian thd Target tahun n
					Target Februari 2024	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	8,00	8,00	100,00	103,63	103,63
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	4,00	4,00	100,00	106,38	106,38
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	-	-	0,00	0,00	-
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,20	89,20	7,00	8,00	87,50	98,09	98,09
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00	95,00	3	11	27,27	28,71	28,71
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	16	25	64,00	75,29	75,29

		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	15,00	15,00	87,50	87,50	87,50
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	5	8	87,50	125,00	125,00
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68,00	13,00	16,00	87,50	128,68	128,68
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	0,00	-	-	-	-	-
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	6,67	30	3	10	149,93	11,53
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	0,00	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	0,00	-	-	92,52	-	100,57
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	5%	-	-	-	-	-

		16	Jumlah Desa Pangan	1	0	-	-	-	-	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	10%	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	5,95	-	-	5,95	99,93	11,89
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	8,82	-	-	10,78	122,27	21,57
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	15,63	-	-	17,50	111,96	21,88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	0,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	0,00	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	0,00	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	0,00	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	0,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	0	-	-	-	-	-

9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	0	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	0,00	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	0,00	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	0,00	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	48,00	-	-	29,70	61,88	33,32
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	0,00	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	0,00	-	-	-	-	-
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	0,00	-	-	-	-	-

Kediri, 19 April 2024

Kepala Balai POM di Kediri

3. RAPK Bulan Maret 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 216. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Maret 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Maret 2024					
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	21	21	100,00	103,63	103,63
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	9	9	100,00	106,38	106,38
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	-	-	-	-	-
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,20	89,20	7	8	87,50	98,09	98,09
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	2	5	40,00	47,06	47,06
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00	95,00	16	25	64,00	67,37	67,37

	wilayah kerja Balai POM di Kediri	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	13	16	81,25	95,59	95,59
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	23	23	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	6	14	42,86	61,22	61,22
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68,00	18,00	24,00	75	110,29	110,29
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	-	-	-
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	10,00	30,00	3,00	10,00	100,00	11,53
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	-	-	-	-	-	-

3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,80	-	-	92,52	99,70	100,57
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	-	-	0,00		0,00
		16	Jumlah Desa Pangan	1	1	-	-	0,00		0,00
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	1	-	-	0,00		0,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	10,27	45	185	12,16	118,42	24,32
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	13,24	30	102	14,71	111,07	29,41
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	19,38	-	-	17,50	90,30	21,88
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-

8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaandata dan informasi UPTyang optimal	3	3	-	-	2,50	83,33	83,33
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	60,00	-	-	34,93	58,21	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-

		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 19 April 2024

Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

4. RAPK Bulan April 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 217. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan April 2024

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan April 2024				% Capaian thd target bulan n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	35	36	99,52	100,28
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	12	13	92,31	98,20
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	3	4	75,00	77,72
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	8	9	88,89	94,44
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	2	5	40,00	47,06
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00	95,00	34	41	82,93	87,29

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	17	22	77,27	90,91
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	28	28	100,00	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	9	18	50,00	71,43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	29	42	69,05	101,54
		Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	-	-
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	30,00	150,00	3	50,00	166,67
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	10,00	-	-	-	-
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,00	92,57	-	92,57	100,62

		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	0	25,00	-	25,00	25,00
		Jumlah Desa Pangan	1	5	22,00	-	22,00	440,00
		Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	0	20,00	-	20,00	25,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	14,59	63	185	17,03	116,70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	13,24	38	102	18,63	140,69
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	19,38	-	-	19,38	100,00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-
		Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	2,50	83,33
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82	-	-	-	-

10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	33,00	-	-	43,78	132,65
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-

Kediri, 10 Mei 2024
Kepala Balai POM di Kediri

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI KEDIRI

Gidion, S. Si., M. Sc

5. RAPK Bulan Mei 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 218. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Mei 2024

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Mei 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	44	45	97,78	101,33	101,33
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	19	20	95,00	101,06	101,06
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	5	7	71,43	74,02	74,02
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	8	9	88,89	94,44	94,44
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	4	7	57,14	67,22	67,23
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	63	72	82,84	87,20	87,20

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Mei 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	22	27	88,09	103,64	103,64
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	37	37	100,00	100,00	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	16	30	53,33	76,19	76,19
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	49	68	72,06	105,97	105,97
		Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	-	-	0,00
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	40,00	150,00	3	50,00	125,00	57,67

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Mei 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	30,00	-	-	40,33	134,43	42,45
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,00		-	92,06	100,07	100,07
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	25		-	35,00	140,00	-
		Jumlah Desa Pangan	1	22		-	22,00	100,00	-
		Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	25		-	25,00	100,00	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	20,00	82	185	22,16	110,81	44,32
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	23,04	50	102	24,51	106,38	49,02
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	21,25	-	-	36,75	172,94	45,94

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Mei 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Mei 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
				Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	-	-	-	-	-	-
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 Juni 2024
Kepala Balai POM Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

6. RAPK Bulan Juni 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 219. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Juni2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juni 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	57	58	98,28	101,84	101,84
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	31	32	96,88	103,06	103,06
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	15	17	88,24	91,44	91,44
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	9	10	90,00	95,62	95,62
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	4	7	57,14	67,23	67,23
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	79	89	84,17	88,60	88,60

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juni 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
	di Kediri	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	30	38	86,21	101,42	101,42
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	47	47	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	22	37	59,46	84,94	84,94
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	58	80	72,50	106,62	106,62
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	-	-	0,00
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	50,00	-	-	56,67	113,34	65,36

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juni 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	40,00	-	-	40,33	100,83	42,45
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,80	-	-	91,65	98,76	99,62
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	35	-	-	50,00	142,86	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	27,5	-	-	27,50	100,00	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	42	-	-	42,00	100,00	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	25,95	103	185	27,84	107,28	55,68
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	27,45	71	102	34,80	126,79	69,61

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juni 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	36,75	-	-	36,75	100,00	45,94
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juni 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	-	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 8 Juli 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gi[illegible]ion, S. Si., M. Sc

7. RAPK Bulan Juli 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 220. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Juli 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juli 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	64	66	96,97	100,49	100,49
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	35	36	97,22	103,43	103,43
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	17	19	89,47	92,72	92,72
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	11	12	91,67	97,39	97,39
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	15	21	71,43	84,03	84,03
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	123	123	100,00	105,26	105,26
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	41	46	93,05	109,47	109,47

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juli 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	60	60	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	30	49	61,22	87,46	87,46
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	69	95	72,63	106,81	106,81
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	0	-	0,00
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	60,00			75,33	125,55	86,89
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	50,00	-	-	78,67	157,34	82,81

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juli 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80		-	91,65	98,76	98,76
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	50		-	60,00	120,00	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	49,5		-	49,50	100,00	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	71		-	71,00	100,00	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	31,89	121	185	32,70	102,55	65,41
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	32,84	79	102	38,73	117,94	77,45
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	36,75	36,75	36,75	36,75	100,00	45,94
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juli 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Juli 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,13	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 Agustus 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

8. RAPK Bulan Agustus 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 221. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Agustus 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	89	91	97,80	101,35	101,35
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	35	42	83,33	88,65	88,65
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	22	26	84,62	87,69	87,69
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	16	17	94,12	100,00	100,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	15	21	71,43	84,04	84,04
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	146	146	100,00	105,26	105,26

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	49	54	94,19	110,81	110,81
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	75	75	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	37	65	56,92	81,31	81,31
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	89	122	72,95	107,28	107,28
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	0,00	-	0,00
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	70,00			76,67	109,53	88,43

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	60,00	-	-	71,17	118,62	74,92
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80		-	91,65	98,76	98,76
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	60		-	65,00	108,33	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	66,5		-	72,00	108,27	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	83		-	83,00	100,00	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	37,84	143	185	38,65	102,14	77,29
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	37,75	87	102	42,65	112,98	85,29

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	36,75			43,33	117,90	54,16
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82,42	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,13	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Agustus 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 September 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

9. RAPK Bulan September 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 222. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan September 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	105	107	98,13	101,69	101,69
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	41	48	85,42	90,87	90,87
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	26	30	86,67	89,81	89,81
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	17	18	94,44	100,34	100,34
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	15	21	71,43	84,04	84,04

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	100	100	100,00	105,26	105,26
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	51	56	94,44	111,11	111,11
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	88	88	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	40	69	57,97	82,81	82,81
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	128	176	72,73	106,96	106,96
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	3,88	109,30	109,30

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	70,00	-	-	80,67	115,24	93,04
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	70,00	-	-	93,17	133,10	98,07
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80	-	-	92,87	100,08	100,08
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	80	-	-	80,00	100,00	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	77,5	-	-	77,50	100,00	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	83	-	-	83,00	100,00	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	42,43	162	185	43,78	103,18	87,57
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	42,16	94	102	46,08	109,30	92,16
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	43,33	-	-	43,33	100,00	54,16
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
	pengawasan Obat dan Makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82,42	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,13	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan September 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 Oktober 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

10. RAPK Bulan Oktober 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 223. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Oktober 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	113	115	98,26	101,82	101,82
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	48	55	87,27	92,84	92,84
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	30	34	88,24	91,44	91,44
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	15	18	83,33	88,54	88,54
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	16	23	69,57	81,85	81,85
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	205	205	100,00	105,26	105,26

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	55	58	96,80	113,88	113,88
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	99	99	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	49	78	62,82	89,74	89,74
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	135	187	72,19	106,16	106,16
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	3,88	109,30	109,30
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	80,00	-	-	83,33	104,16	87,72

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	80,00	-	-	93,17	116,46	98,07
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80	-	-	92,87	100,08	100,08
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	80	-	-	80	100	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	83,0	-	-	83	100	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	100	-	-	100	100	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	46,49	172	185	46,49	100	92,97
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	46,08	102	104	49,04	106,42	98,08

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	56,75	-	-	56,67	99,86	70,84
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	-	-	-
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	'-	'-	'-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82,42	-	-	-	-	-
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	-	-	-
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	-	-	-
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,13	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Oktober 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 November 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

11. RAPK Bulan November 2024

*Tabel SEQ Tabel * ARABIC 224. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan November 2024*

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan November 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	121	123	98,37	101,94	101,94
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	52	59	88,14	93,77	93,77
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	37	41	90,24	93,51	93,51
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	17	20	85,00	90,31	90,31
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	16	23	69,57	81,85	81,85
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	212	212	100,00	105,26	105,26

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan November 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	65	68	97,23	114,39	114,39
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	112	112	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	49	78	62,82	89,74	89,74
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	142	199	71,36	104,94	104,94
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	3,88	109,30	109,30
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	81,00	-	-	92,50	114,20	106,69

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan November 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	90,00	-	-	93,17	103,52	98,07
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80	-	-	93,74	101,01	101,01
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	100	-	-	100,00	100,00	-
		16	Jumlah Desa Pangan	1	95,0	-	-	95,00	100,00	-
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	100	-	-	100,00	100,00	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	49,19	183	185	49,46	100,55	98,92
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	49,02	104	102	50,98	104,00	101,96

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan November 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	56,75	-	-	80,00	140,97	100,00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	63,50	-	84,67
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	-	-	-
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	91,50	102,23	102,23
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	86,43	-	-
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	47,21	118,03	118,03
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan November 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 Desember 2024
Kepala Balai POM di Kediri

Gidion, S. Si., M. Sc

12. RAPK Bulan Desember 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 225. Matriks RAPK Balai POM di Kediri Bulan Desember 2024

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kediri	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	133	135	98,52	102,09	102,09
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	54	61	88,52	94,17	94,17
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	96,50	46	50	92,00	95,34	95,34
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,12	94,12	20	21	95,24	101,19	101,19
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	16	23	69,57	81,85	81,85
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kediri	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	234	234	100,00	105,26	105,26

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	70	73	97,50	114,71	114,71
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	123	123	100,00	100,00	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	49	79	62,03	88,61	88,61
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68	143	200	71,50	105,15	105,15
		11	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,55	-	-	3,88	109,30	109,30
		12	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	86,7	86,70	-	-	100,00	115,34	115,34

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	-	-	98,17	103,34	103,34
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,80	92,80	-	-	93,74	101,01	101,01
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	-	-	6	100,00	100,00
		16	Jumlah Desa Pangan	1	1	-	-	1	100,00	100,00
		17	Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	1	1	-	-	1	100,00	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kediri	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	185	185	50,00	100,00	100,00
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	105	102	51,47	102,94	102,94

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	80,00	-	-	80,00	100,00	100,00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Indeks RB UPT	75,00	75,00	-	-	63,50	84,67	84,67
		22	Nilai AKIP UPT	77,75	77,75	-	-	77,80	100,06	100,06
		23	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,5	89,50	-	-	91,33	102,04	102,04
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	91,52	91,52	-	-	86,43	94,44	94,44
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,00	-	-	48,59	121,48	121,48
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
9	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	27	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,42	82,42	-	-	84,97	103,09	103,09

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,8	86,80	-	-	94,14	108,46	108,46
		29	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,11	69,11	-	-	80,74	116,83	116,83
		30	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	89,25	89,25	-	-	90,86	101,80	101,80
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,13	89,13	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,38	75,38	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	86,00	-	-	83,93	97,59	97,59

No.	Sasaran Strategis	No. IKU	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Capaian s.d bulan Desember 2024				% Capaian thd target bulan n	% Capaian thd target tahun n
					Target	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,00	-	-	-	-	-

Kediri, 10 Januari 2025
Kepala Balai POM di Kediri

Sidiq, S.Si., M. Sc

LAMPIRAN 5.

Indeks Profesionalitas ASN

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-KP.17.24.01.25.52 Jakarta, 10 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2024

Yth. 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM
2. Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh indonesia
di Tempat

Sehubungan dengan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuai Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan secara berkala setiap tahun.
2. Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023, terdapat perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024.
3. Telah dilakukan pengukuran IP ASN Badan POM Tahun 2024 dengan menggunakan aplikasi IP ASN BPOM untuk masing-masing dimensi yaitu:
   a. Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
   b. Dimensi Kompetensi dikonversi data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja dengan data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM).
   c. Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN.
   d. Dimensi Disiplin mengambil data disiplin dari SIASN BKN.
4. Berdasarkan hasil pengukuran IP ASN Tahun 2024 *cut off* data per 31 Desember 2024, diperoleh hasil nilai IP ASN Badan POM Tahun 2024 sebesar **86.98**. Data IP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

ASN Badan POM Tahun 2024 sebagaimana pada lampiran. Sebagai informasi nilai IP ASN Badan POM Tahun 2023 adalah **89.99**. terdapat **penurunan nilai IP ASN sebesar 3,01,** hal ini dipengaruhi dengan perubahan pengukuran IP ASN sesuai yang tercantum pada poin 2.

5. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil pengukuran IP ASN dengan nilai dibawah rata-rata, dikarenakan antara lain belum mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis.
6. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai antara lain memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis dan mengikuti seminar/*workshop*/sejenisnya minimal 20 JP.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Sumber Daya Manusia,

Dr. Irwansyah, S.IP, M.Si

Tembusan:
1. Kepala Badan POM;
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Badan POM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
Surat Dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia
Nomor : B-KP.17.24.01.25.52
Tanggal : 10 Januari 2025

Rekapitulasi IP ASN Badan POM Tahun 2024

Unit Kerja	Capaian IP ASN 2024
BPOM	
BPOM	86,98
Unit Kerja Pusat	87,25
Balai Besar/Balai POM	87,10
Loka POM	86,56
IP ASN UNIT ESELON I	
Inspektorat Utama	86,76
Sekretariat Utama	86,58
Deputi Bidang Penindakan	87,23
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	87,35
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional. Suplemen Kesehatan. dan Kosmetik	87,82
Deputi Bidang Pengawasan Obat. Narkotika. Psikotropika. Prekursor dan Zat adiktif	88,49

Kepala Biro Sumber Daya Manusia,

Dr. Irwansyah, S.IP, M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
Balai POM di Kediri	86,07	91,52
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

Kepala Biro Sumber Daya Manusia,

Dr. Irwansyah, S.IP, M.Si

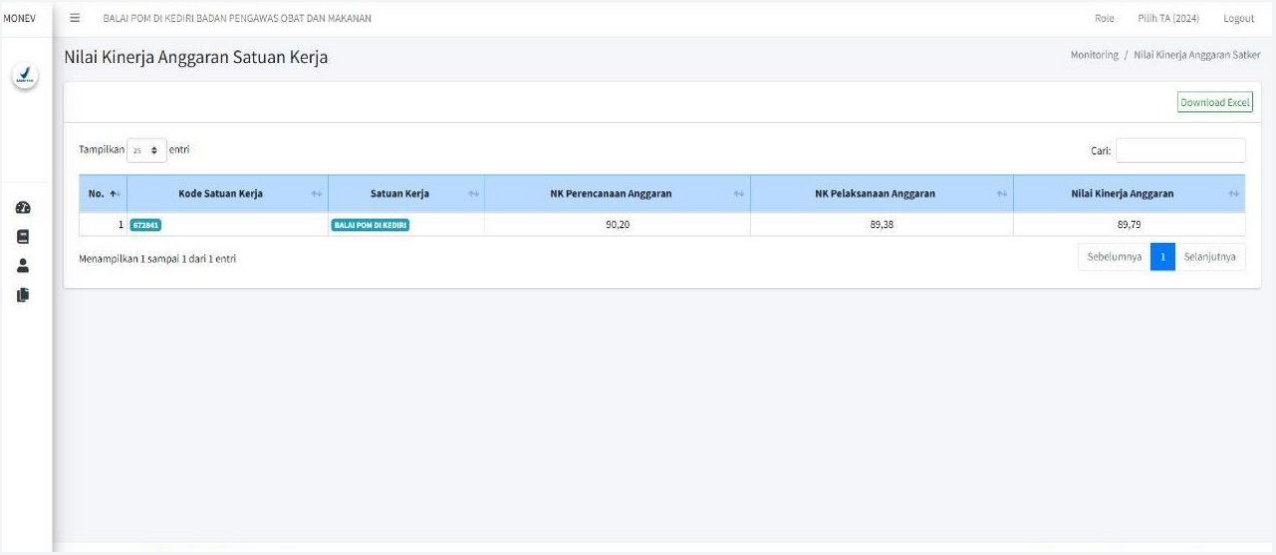
[illegible]

LAMPIRAN 6.

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri 2024

Tabel SEQ Tabel * ARABIC 226. Nilai IKPA Balai POM di Kediri

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	034	063	672841	BALAI POM DI KEDIRI	Nilai	75.00	66.78	84.77	100.00	100.00	99.08	100.00	89.38	100%	0.00	89.38
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	7.50	10.02	16.95	10.00	10.00	9.91	25.00				
					Nilai Aspek	70.89		95.96				100.00				



KERTAS KERJA

1. **Kertas kerja realisasi kinerja pembangunan pada tautan https://bit.ly/LapkinTA2024**
2. **matriks evaluasi ketercapaian tujuan dapat dilihat pada https://bit.ly/LapkinTA2024**